Kemendikdasmen
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

LAPORAN KINERJA

BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR 2025











Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Tahun Terbit 2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 ini sebagai wujud pertanggungjawaban capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah diamanahkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran kegiatan beserta indikator kinerja kegiatannya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 antara Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Penetapan kinerja ini memuat target kinerja yang akan dicapai selama satu tahun dengan berpedoman pada Rencana Strategi 2025—2029. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 menetapkan 7 sasaran kegiatan (SK) dan 12 indikator kinerja kegiatan (IKK).

Terdapat beberapa capaian kinerja yang berhasil diraih Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dengan nilai tertinggi dalam tahun anggaran 2025. Pertama, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil meraih predikat SAKIP A (90). Kedua, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menjadi satker dengan nilai PEKPPP tertinggi 1 di lingkungan Kemendikdasmen. Ketiga, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menjadi satker kategori informatif Kemendikdasmen. Keempat, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sebagai satker dengan capaian peuji UKBI tertinggi di seluruh Indonesia. Kelima, Duta Bahasa Jawa Timur berhasil menjadi pemenang II dan pemenang terfavorit pada ajang Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional 2025.

Secara umum, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah berhasil merealisasikan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2025. Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Permasalahan tersebut di antaranya pagu blokir *automatic adjustment* (AA) yang berdampak pada ketidaksesuaian Halaman III DIPA dan nilai penyerapan anggaran. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan

Melalui Laporan Kinerja 2025 ini, diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang keberhasilan pencapaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan, dan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Selain itu, diharapan agar Laporan Kinerja 2025 ini, dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk tahun berikutnya dalam melaksanakan suatu program kegiatan, sehingga apa yang menjadi kendala dan permasalahan di tahun ini dapat diantisipasi pada tahun berikutnya.

Surabaya, 30 Januari 2026
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S,S., M.Hum.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi iii
Daftar Tabel iv
Daftar Grafik vi
Daftar Gambar viii
Daftar Bagan ix
Ikhtisar Eksklusif 1

BAB I
PENDAHULUAN 12
A. Gambaran Umum 13
B. Dasar Hukum 20
C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi 22
D. Isu Strategis dan Peran Strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 23

BAB II
PERENCANAAN KINERJA 30
A. Rencana Strategis 31
1. Visi 31
2. Misi 31
3. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan 32
4. Matriks Kinerja Jangka Menengah (Matriks Renstra 2025-2029) 34
B. Program Prioritas 35
C. Rencana Kerja dan Anggaran 36
D. Perjanjian Kinerja 38

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA .....
A. Akuntabilitas Kinerja 43
B. Realisasi Anggaran 165
C. Kinerja Lain-lain 176
1. Reformasi Birokrasi 176
2. Informasi Capaian Kinerja Lainnya 179
3. Inovasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam Mendukung Kinerja Layanan
4. Penghargaan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun 2025 ..... 186 191
5. Program Crosscutting Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 194

BAB III
PENUTUP 203

Daftar Tabel

Tabel 1. Keterangan Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan 3
Tabel 2. Kendala, Langkah Adaptasi, dan Strategi setiap IKK 8
Tabel 2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Badan Bahasa 32
Tabel 2.2 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 33
Tabel 2.3 Matriks Renstra 2025—2029 34
Tabel 2.4 Pelaksanaan Program Prioritas Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 35
Tabel 2.5 Rencana Kerja Anggaran TA 2025 38
Tabel 2.6 Matriks Renstra 2025—2029 dan Perjanjian Kinerja 2025 39
Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2025 40
Tabel 2.8 Pagu PK Awal dan PK 2025 Akhir 41
Tabel 3.1 Capaian Kinerja Organisasi 44
Tabel 3.2 Capaian Kinerja Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca 46
Tabel 3.2 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 1.1 52
Tabel 3.3 Capaian Kinerja Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik 53
Tabel 3.4 Perhitungan Capaian IKK 1.2 54
Tabel 3.5 Judul Buku Naskah Anak Dwibahasa Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun 2025 59
Tabel 3.6 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 1.2 61
Tabel 3.7 Capaian Kinerja Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya 63
Tabel 3.8 Data Capaian Output Penutur Bahasa Teruji Tahun 2025 68
Tabel 3.9 Data Jumlah Peuji yang Sesuai Predikat 69
Tabel 3.10 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 2.1 72
Tabel 3.11 Capaian Kinerja Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya..... 73
Tabel 3.12 Jumlah peserta dan persentase peningkatannya dalam Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia (PKBI) 75
Tabel 3.13 Perhitungan Capaian IKK 2.2 76
Tabel 3.14 Lini Masa Pelaksanaan Festival Musikalisasi Puisi 80
Tabel 3.15 Daftar Pemenang Festival Musikalisasi Puisi 2025 80
Tabel 3.16 Lini Masa Pelaksanaan Anugerah Sutasoma 81
Tabel 3.17 Tahapan Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa 85
Tabel 3.18 Daftar Pemenang Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur 86
Tabel 3.19 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 2.2 89

Daftar Tabel

Tabel 3.20 Capaian Kinerja Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya 91
Tabel 3.21 Persentase Lembaga Terbina Yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya (PLT) 98
Tabel 3.22 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 3.1 100
Tabel 3.23 Capaian Kinerja Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya 101
Tabel 3.23 Perbandingan Instrumen Awal dan Akhir Komunitas Literasi 103
Tabel 3.24 Hasil Penilaian Kualitas Manajerial dan Kategori Komunitas Literasi 103
Tabel 3.25 Daftar Kegiatan Fasilitasi Literasi oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 108
Tabel 3.26 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 3.2 110
Tabel 3.27 Capaian Kinerja Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi 112
Tabel 3.28 Produk-Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra Tervalidasi 113
Tabel 3.29 Jumlah dan Status Data Kosakata 114
Tabel 3.30 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 4.1 120
Tabel 3.31 Capaian Kinerja Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan 122
Tabel 3.32 Penambahan Bahasa, Sastra, dan/atau Aksara 123
Tabel 3.33 Jumlah Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Sudah Terpetakan Berdasarkan Data Referensi Kebahasaan dan Kesastraan (Dapobas Kemendikdasmen) 123
Tabel 3.34 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 5.1 126
Tabel 3.35 Capaian Kinerja Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas 127
Tabel 3.36 Jumlah Guru Utama yang Dibina 132
Tabel 3.36 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 5.2 140
Tabel 3.37 Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri) 142
Tabel 3.38 Daftar Penyelenggara BIPA di Jawa Timur 143
Tabel 3.39 Daftar Penyelenggara BIPA di Jawa Timur Terfasilitasi Tahun 2025 144
Tabel 3.40 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 6.1 151
Tabel 3.41 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 154
Tabel 3.42 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 7.1 156
Tabel 3.43 Perbandingan Capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A 157
Tabel 3.44 Rentang Nilai Predikat SAKIP 158

Daftar Tabel

Tabel 3.46 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 7.2 161
Tabel 3.47 Realisasi Program/Agenda Prioritas 164
Tabel 3.48 Keterangan lini masa perubahan anggaran pada tahun 2025 165
Tabel 3.49 Rincian Blokir TA 2025 165
Tabel 3.50 Tabel Pagu dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja 167
Tabel 3.51 Realisasi Anggaran per Program, Kegiatan, KRO, dan RO 168
Tabel 3.52 Pagu dan Realisasi Anggaran per SK/IKK 170
Tabel 3.53 Strategi Efisiensi Anggaran untuk Capaian di Atas 100% 176
Tabel 3.54 Judul Majalah Terbitan Balai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 181
Tabel 3.55 Judul Konten Media Sosial Duta Bahasa 2025 184
Tabel 4.1 Tindak Lanjut dari Langkah Strategis dalam Lakin 2024 207

Daftar Grafik

Grafik 1. Capaian kerja per IKK 2
Grafik 2. Capaian IKK 1.1 dan IKK 1.2 3
Grafik 3. Capaian IKK 2.1 dan IKK 2.2 3
Grafik 4. Capaian IKK 3.1 dan IKK 3.2 3
Grafik 5. Capaian IKK 4.1 4
Grafik 6. Capaian IKK 5.1 dan 5.2 4
Grafik 7. Capaian IKK 6.1 4
Grafik 8. Capaian IKK 7.1 dan 7.2 4
Grafik 9. Tren Alokasi Anggaran 5
Grafik 10. Perubahan Anggaran 2025 6
Grafik 11. Penyerapan Anggaran 2025 6
Grafik 1.1 Jumlah SDM Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Golongan 15
Grafik 1.2 Struktur Organisasi Balai Bahasa Jawa Timur 23
Grafik 1.3 Nilai Penggunaan Bahasa Negara di Ruang Publik..... 24
Grafik 1.4 Peringkat Literasi Membaca pada Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 24
Grafik 1.5 Peringkat Literasi Membaca pada PISA 2022 25
Grafik 1.6 Peringkat Literasi Matematika pada PISA 2022 25
Grafik 1.7 Peringkat Literasi Sains pada PISA 2022 25
Grafik 3.1 Data PNBP UKBI Tahun 2025 70
Grafik 3.2 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran 154
Grafik 3.3 Persentase Penilaian SAKIP 158
Grafik 3.4 Perubahan Anggaran 165
Grafik 3.5 Alokasi dan Blokir Anggaran 165
Grafik 3.6 Capaian Anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 166
Grafik 3.7 Realisasi dan Sisa Anggaran Dibandingkan dengan Total Pagu dan Dibandingkan dengan Pagu Aktif 166
Grafik 3.7 Rencana dan Realisasi Anggaran Bulanan Tahun 2025 166
Grafik 3.9 Pagu Anggaran per Jenis Belanja 167
Grafik 3.10 Pagu Anggaran per Sasaran Kegiatan 169
Grafik 3.11 Pagu dan Realisasi Anggaran per IKK 171
Grafik 3.12 Efisiensi Anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 171
Grafik 4.1 Persentase Capaian Kinerja per IKK 206
Grafik 4.2 Penyerapan Anggaran Tahun 2025 207

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Gedung Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 13
Gambar 1.2 Sejarah Kepemimpinan di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 14
Gambar 1.3 SDM Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 14
Gambar 1.4 Peta Wilayah Kerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 15
Gambar 3.1 Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD di Kabupaten Pasuruan 48
Gambar 3.2 Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP di Kabupaten Jember..... 49
Gambar 3.3 Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA di Kabupaten Probolinggo 50
Gambar 3.4 Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Penerjemahan 57
Gambar 3.5 Tampilan Buku Naskah Anak Dwibahasa Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur TA 2025 57
Gambar 3.6 Koordinasi dan Pelaksanaan UKBI Adaptif di Universitas Negeri Malang 65
Gambar 3.7 Koordinasi dan Pelaksanaan UKBI Adaptif di Kabupaten Gresik 65
Gambar 3.8 Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Mojokerto secara Daring 66
Gambar 3.9 Pendampingan UKBI di SMPN 4 Sidoarjo 67
Gambar 3.10 Pelaksanaan Kegiatan Forum Diskusi Daring 78
Gambar 3.11 Kegiatan Bengkel Musikalisasi Puisi secara Daring 79
Gambar 3.12 Pelaksanaan Kegiatan Festival Musikalisasi Puisi 79
Gambar 3.13 Penerimaan Hadiah oleh Para Pemenang dalam Anugerah Sutasoma 81
Gambar3.14 Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan BBS 2025 85
Gambar 3.15 Pengumuman Peserta Duta Bahasa Jawa Timur 2025 86
Gambar 3.16 Duta Bahasa Jawa Timur Meraih Terbaik II dan Favotir dalam Duta Bahasa Nasional Tahun 2025 87
Gambar 3.17 Layanan Ahli Bahasa 93
Gambar 3.18 Audiensi Bidang Bahasa dan Hukum 94
Gambar 3.19 Rangkaian Kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik dan Tata Naskah Dinas 95
Gambar 3.20 Kegiatan Bimtek Komunitas Penggerak Literasi 104
Gambar 3.21 Pendampingan Studi Banding Komunitas Literasi 105
Gambar 3.22 Sarasehan Lietrasi: Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Kounitas TBM melalui Komik Tiga Bahasa 106
Gambar 3.23 Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Cerita Literasi Inspiratif Anak tentang Kepahlawanan 107
Gambar 3.24 Inventarisasi Kosakata Bahasa Jawa dan Madura di Kab. Ngawi dan Kab. Bondowoso 115

Daftar Gambar

Gambar 3.25 Sidang Komisi Bahasa Daerah di Aula Cut Nyak Dien, BBP Jatim 116
Gambar 3.26 Produk Ensiklopedia Sastra 118
Gambar 3.27 Pemetaan Bahasa di Pulau Masalembu 124
Gambar 3.28 Audiensi dengan Pemerintah Daerah Kota Surabaya, Kab. Gresik., dan Kab Sidoarjo tentang Pelaksanaan RBD Tahun 2025 129
Gambar 3.29 Rapat Koordinasi Pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah Tahun 2025 untuk Lokus Sasaran Bahasa Jawa 130
Gambar 3.30 Pelaksanaan Rapat Koordinasi secara Daring dan Luring 130
Gambar 3.31 DKT Penyusunan Modul Bahan Ajar Revitalisasi Bahasa Jawa..... 131
Gambar 3.32 Modul Bahan Ajar Bahasa Jawa Dialek Using..... 131
Gambar 3.33 Modul Bahan Ajar Bahasa Jawa..... 131
Gambar 3.34 Modul Bahan Ajar Bahasa Madura..... 131
Gambar 3.35 Pelaksanaan Bimtek Guru MasterRBD di Kab. Bondowoso dan Kab Banyuwangi..... 133
Gambar 3.36 Pemantauan dan Evaluasi Pengimbasan RBD di Kabupaten Bangkalan dan Pamekasan..... 134
Gambar 3.37 Festival Tunas Bahasa Ibu Provinsi Jawa Timur..... 135
Gambar 3.38 Festival Tunas Bahasa Ibu Provinsi Jawa Timur..... 136
Gambar 3.39 Pelaksanaan Kemah Cerpen 2025..... 137
Gambar 3.40 Peningkatan Kompetensi Pengajar BIPA Berbasis SKKNI..... 145
Gambar 3.41 Diseminasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bagi Pemangku Kepentingan..... 146
Gambar 3.42 Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA Tahun 2025..... 147
Gambar 3.43 Forum Ilmiah Ke-BIPA-an “Profesionalisasi Pengajar BIPA: Membangun Karier dan Meraih Kesempatan Global..... 147
Gambar 3.44 Narasumber dan Peserta Forum Ilmiah Ke-BIPA-an..... 148
Gambar 3.45 Survei dan Pengambilan Data Pengoptimalan Buku Saku Bipa Sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan TNBTS..... 149
Gambar 3.46 Lembar Hasil Evaluasi SAKIP Balai Bahasa Jawa Timur Tahun 2025..... 159
Gambar 3.47 Piagam Penghargaan ZI-WBK dari Menteri PANRB 178
Gambar 3.48 Penyediaan informasi berkala (profil singkat Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur) dalam huruf braille 179
Gambar 3.49 Penyediaan Sarana dan Prasarana 2025 180
Gambar 3.50 OJS Atavisme 182
Gambar 3.52 Kamus Istilah Kuliner dan Kamus Istilah Kesenian 183

Daftar Gambar

Gambar 3.52 Dokumentasi Kegiatan Magang di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2025 185
Gambar 3.53 Siaran Podcast Kebahasaan dan Kesastraan (Sinibasa) 186
Gambar 3.54 Audiensi dan Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan 187
Gambar 3.55 Tampilan status layanan yang diajukan oleh Mitra Balai Bahasa Jawa Timur 188
Gambar 3.56 Produk Tular Basa Beraksara Braille 190
Gambar 3.57 Buku Saku BIPA Edisi Bromo 191
Gambar 3.58 Kamus Kosaisyarat di Laman BBP Jatim 192
Gambar 3.59 Piagam Penghargaan PEKPPP dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah 193
Gambar 3.60 Anugerah sebagai PPID Kementerian dengan Kualifikasi Informatif 193
Gambar 3.61 Piagam Penghargaan dari Pemerintah Daerah yang Mewakili Bahasa Madura, Jawa Dialek Using, dan Bahasa Jawa atas Pelaksanaan RBD Tahun 2025 194
Gambar 3.62 Piagam Penghargaan dari Perguruan Tinggi dan Sekolah atas Kerja Sama dalam Koordinasi dan Pendampingan Pelaksanaan UKBI 194
Gambar 3.63 Piagam Penghargaan atas Pelaksanaan Pembinaan dan Peningkatan Literasi 195
Gambar 3.64 Kolaborasi dengan Gramedia dalam Kegiatan Semesta Buku 202
Gambar 3.65 Kolaborasi dengan Prodi Bahasa Jepang, Universitas Airlangga, Surabaya Pengabdian kepada Masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2025 dengan judul "Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Komunitas TBM Paraduta melalui Komik Tribahasa" 203
Gambar 3.66 Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dalam Rangka Revitalisasi Bahasa Daerah..... 203
Gambar 3.67 Kolaborasi dengan APPBIPA untuk Pembinaan Pengajar BIPA untuk Lembaga Penyelenggara BIPA di Jawa Timur 204
Gambar 3.68 Kolaborasi dengan SMK untuk Program Magang di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 204

Daftar Bagan

Bagan 1.1 Fungsi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 22
Bagan 1.2 Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 23
Bagan 1.3 Nilai Penggunaan Bahasa Negara di Ruang Publik 24

BANGGA, MAHIR, DAN MAJU DENGAN BAHASA INDONESIA

Badan Bahasa Bermartabat Bermanfaat







IKHTISAR EKSEKUTIF









Sebagai tahun awal pelaksanaan Rencana Strategis 2025--2029, tahun 2025 memiliki peran strategis sekaligus menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola organisasi dan mendorong percepatan pencapaian sasaran kegiatan (SK). Pencapaian tersebut didukung oleh perencanaan berbasis kinerja yang semakin berkualitas, pengelolaan anggaran yang lebih akuntabel, dan pelaksanaan pemantauan serta evaluasi kinerja secara berkala.

Laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 menyajikan tingkat pencapaian tujuh (7) Sasaran Kegiatan (SK) dengan 12 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Tingkat ketercapaian IKK lebih detail diuraikan pada Bab III. Secara umum, capaian kinerja per IKK adalah sebagai berikut.



Grafik 1. Capaian kerja per IKK

Keterangan:

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	
SK 1.0	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca
		IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik
SK 2.0	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya
		IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya
SK 3.0	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	IKK 3.1	Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya
		IKK 3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya
SK 4.0	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi
SK 5.0	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	IKK 5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan
		IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas
SK 6.0	Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

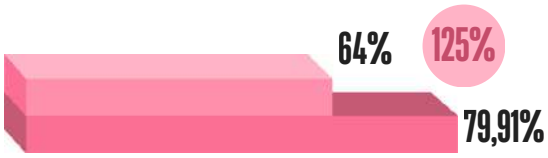
SK 7.0	Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Jawa Timur	IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur
		IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A

Tabel 1. Keterangan Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

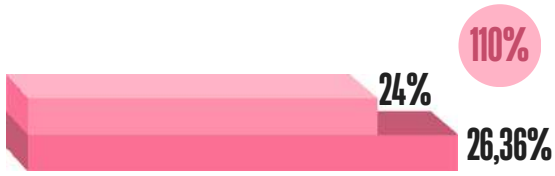
Secara umum, capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 menunjukkan tren positif. Dari total 12 IKK, 10 IKK berhasil meraih capaian >100% dan 2 IKK meraih capaian 100%. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program. Berikut ringkasan target dan capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun 2025.

SK 1.0 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca



1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik



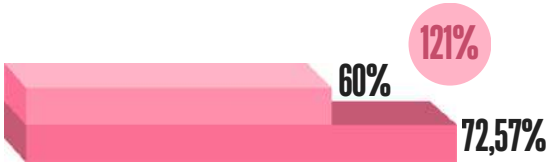
Grafik 2. Capaian IKK 1.1 dan IKK 1.2

SK 2.0 Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

2.1 Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya



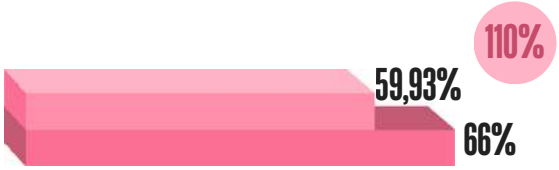
2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya



Grafik 3. Capaian IKK 2.1 dan IKK 2.2

SK 3.0 Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

3.1 Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya



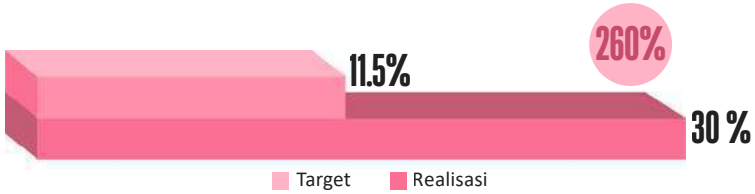
3.2 Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya



Grafik 4. Capaian IKK 3.1 dan IKK 3.2

SK 4.0 Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

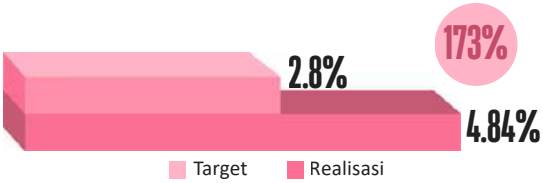
4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi



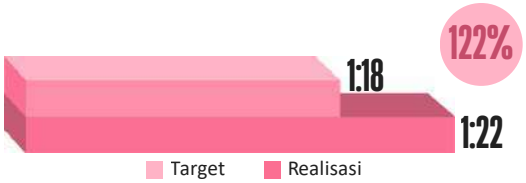
Grafik 5. Capaian IKK 4.1

SK 5.0 Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

5.1 Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan



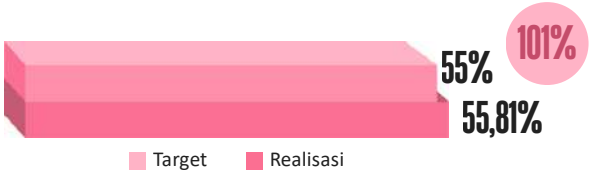
5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas



Grafik 6. Capaian IKK 5.1 dan 5.2

SK 6.0 Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

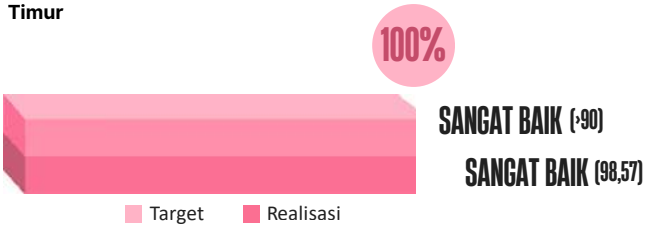
6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)



Grafik 7. Capaian IKK 6.1

SK 7.0 Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur

7.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur



7.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A



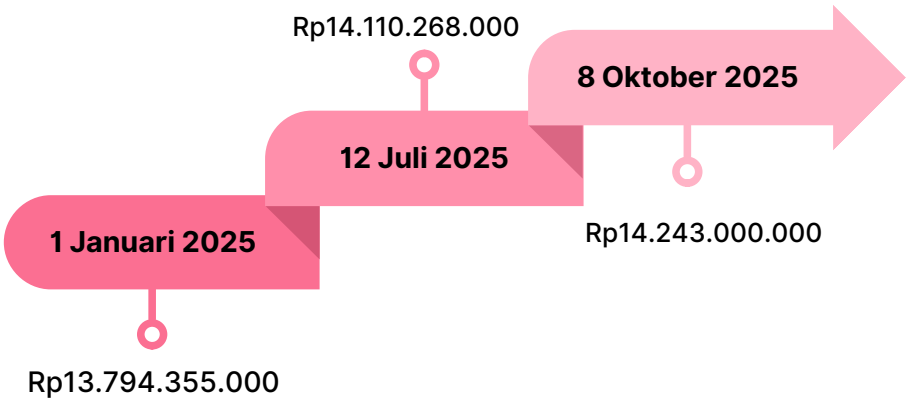
Grafik 8. Capaian IKK 7.1 dan 7.2

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyusun rencana kerja anggaran setiap tahun. Berikut tren alokasi anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai dengan 2025.



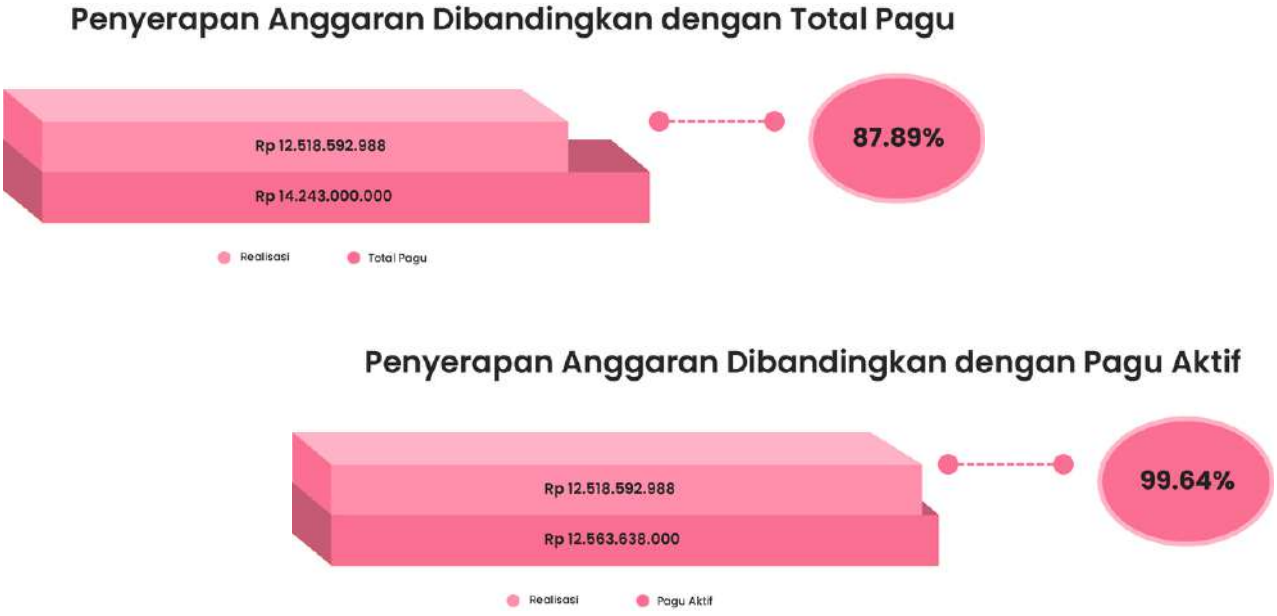
Grafik 9. Tren Alokasi Anggaran

Berdasarkan dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa alokasi anggaran tahun 2020—2022 tidak berbeda jauh yaitu dikisaran angka 6,8 miliar. Pada tahun 2023 alokasi anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi pada program pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan (program teknis) maupun program dukungan manajemen. Peningkatan anggaran pada program teknis disebabkan oleh adanya peningkatan target *output* pada produk penerjemahan dan program baru partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah. Sementara itu, peningkatan anggaran pada program dukungan manajemen disebabkan oleh pada tahun 2023 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pindah kantor dari Sidoarjo ke Surabaya. Kantor yang baru memiliki tanah dan bangunan yang jauh lebih luas dan aset yang lebih banyak dibandingkan dengan kantor sebelumnya sehingga anggaran pemeliharaan dan operasional pun meningkat. Selama Tahun Anggaran 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga mengalami tiga (3) kali perubahan pagu anggaran, seperti terlihat pada bagan di bawah



Grafik 10. Perubahan Anggaran 2025

Pada tahun 2025 ini terdapat blokir pada anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur senilai Rp1.679.362.000 (11,79%) sehingga sampai dengan akhir tahun ada anggaran yang tidak bisa dicairkan. Penyerapan anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur jika dibandingkan dengan total pagu adalah 87,89%. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan pagu aktif yang dapat dicairkan, penyerapannya adalah 99,64%. Penjelasan pagu dan realisasi anggaran yang lebih detil dapat dilihat pada Bab III laporan ini.



Grafik 11. Penyerapan Anggaran 2025

Dalam pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja, terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi. Berikut uraian kendala tersebut beserta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

IKK	Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
1.1	Tidak semua sekolah mempunyai/ mendapatkan buku bahan bacaan GLN sebagai bahan bacaan saat pelatihan	Panitia menyediakan buku bacaan untuk kegiatan pelatihan	Audiensi dengan Dinas Pendidikan setempat untuk memilih 20 sekolah dengan aesmen nasional berkatagori rendah dan bekerja sama dengan Dinas Penddidikan setempat untuk menghadirkan peserta kegiatan
1.2	Rendahnya Tingkat Pemanfaatan Produk di Satuan Pendidikan.	Meningkatkan akses informasi produk ke sekolah dengan menyebarluaskan produk cetak dan digital kepada sekolah agar pemanfaatan dapat berlangsung lebih merata dan tidak hanya bergantung pada kegiatan tertentu.	Membuat program literasi yang berlangsung sepanjang tahun untuk meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan produk.
2.1	Dinas Pendidikan dan Cabang Dinas Pendidikan yang sudah dikunjungi untuk koordinasi dan sosialisasi belum semua merespons dengan maksimal. Hanya beberapa yang menganjurkan sekolah untuk UKBI bagi siswanya	Koordinasi dan sosialisasi melalui MGMP bahasa Indonesia dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)	Memonitoring hasil koordinasi tersebut secara berkala sehingga didapatkan proyeksi jumlah peuji tiap bulannya.
2.2	Metode atau materi pembinaan yang efektif di di daerah A (Pasuruan) menghadapi tantangan saat diterapkan di daerah B (Trenggalek). Kendala berupa tingkat kompetensi awal peserta di Trenggalek yang lebih beragam atau faktor motivasi peserta yang menyebabkan 40% peserta tidak mengalami peningkatan kompetensi. Peserta tidak tergerak untuk aktif dan terkesan menunggu arahan dari Dinas Pendidikan.	Memahami kebutuhan peserta di daerah dan jadwal pendampingan baik melalui WA maupun di GC dapat berlangsung padat (tidak terlalu jauh)	• Asesmen pra-kegiatan untuk mengetahui fokus pembinaan pada daerah. • Pelaksanaan pendampingan harus lebih padat dan tes akhir tidak terlalu jauh dari jadwal akhir pendampingan.
3.1	Kurangnya komitmen pimpinan lembaga, keterbatasan anggaran lembaga untuk mengganti fisik papan nama, atau resistensi internal pada 17 lembaga yang tidak menunjukkan peningkatan	Melakukan audiensi dan mendorong pembentukan Tim Pengawasan sesuai Permendikdasmen No. 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia	Perlu diskusi berkelanjutan dengan pejabat pengambil keputusan anggaran (Kepala Dinas/Manager Umum), bukan hanya perwakilan operasional. Hal ini untuk mengatasi kendala biaya penggantian papan nama.
3.2	Keberhasilan kinerja diukur dengan peningkatan kategori komunitas literasi, namun hal ini tidak didukung dengan ketersediaan anggaran yang cukup untuk pembinaan atau pemberian apresiasi terhadap komunitas	• Memetakan komunitas literasi prioritas yang memiliki potensi kenaikan kategori tertinggi. • Mengoptimalkan pembinaan non-anggaran, seperti pendampingan daring, bimbingan teknis berbagi praktik baik, dan supervisi komunikasi rutin.	• Mendorong kolaborasi dengan mitra eksternal untuk dukungan teknis maupun materi. • Mengembangkan skema apresiasi non-finansial seperti sertifikat, publikasi, atau berbagi praktik baik. • Melakukan rasionalisasi kegiatan agar pemanfaatan anggaran lebih fokus pada intervensi yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kategori.
4.1	Keterbatasan data inventarisasi menjadi kendala utama. Kondisi ini menyebabkan ruang penambahan produk baru menjadi semakin sempit. Selain itu, proses penelusuran data tambahan sering terkendala oleh minimnya sumber baru, lemahnya dokumentasi dari komunitas atau lembaga terkait, serta keterbatasan akses terhadap karya-karya lama yang tidak terarsip secara digital. Situasi ini berdampak pada lambatnya peningkatan jumlah produk yang dapat divalidasi setiap tahun.	Melakukan pemetaan sumber data melalui kolaborasi dengan komunitas sastra, TBM, perguruan tinggi, dan lembaga daerah guna menemukan potensi karya, budaya, atau produk bahasa-sastra yang belum terdokumentasi.	Melakukan pendataan terfokus berdasarkan wilayah prioritas, seperti daerah dengan keragaman bahasa tinggi atau komunitas sastra aktif. Pendekatan ini memastikan inventarisasi lebih sistematis dan tidak bergantung pada data pasif.

	semakin sempit. Selain itu, proses penelusuran data tambahan sering terkendala oleh minimnya sumber baru, lemahnya dokumentasi dari komunitas atau lembaga terkait, serta keterbatasan akses terhadap karya-karya lama yang tidak terarsip secara digital. Situasi ini berdampak pada lambatnya peningkatan jumlah produk yang dapat divalidasi setiap tahun.	perguruan tinggi, dan lembaga daerah guna menemukan potensi karya, budaya, atau produk bahasa-sastra yang belum terdokumentasi.	bahasa tinggi atau komunitas sastra aktif. Pendekatan ini memastikan inventarisasi lebih sistematis dan tidak bergantung pada data pasif.
5.1	Belum ada pendokumentasian dan pengarsipan yang terpadu	Menetapkan format standar dokumen (nama file, tanggal, kode kegiatan) dan menunjuk satu/dua orang sebagai dokumentator, menggunakan satu media penyimpanan utama/*cloud*	Perencanaan sistem, standardisasi, dan penguatan SDM
5.2	Pemerintah daerah kurang mendukung MGMP/KKG/MKKS kurang aktif	Mengidentifikasi bentuk ketidakdukungan (regulasi, anggaran, perizinan, fasilitasi).	Strategi stakeholder alternatif: mengalihkan dukungan dari pemerintah daerah ke komunitas (tokoh masyarakat, budayawan, akademisi)
6.1	Lokasi dan fasilitas kegiatan yang kurang memadai	Pemilihan lokasi kegiatan yang lebih baik.	Kegiatan dilaksanakan di hotel sehingga panitia bisa fokus pada kegiatan.
7.1	Adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 pada awal tahun, sehingga anggaran BBP Jatim diblokir sebesar 50%. Hal ini menyebabkan adanya penyesuaian target untuk semua RO, pembatasan perjadin, serta pembatasan operasional kantor (seperti Listrik, air, dan keperluan sehari-hari perkantoran).	Menyesuaikan target RO secara selektif dengan prioritas pada output utama; melakukan pengendalian ketat belanja perjadin dan operasional; mengoptimalkan sumber daya internal; serta memperkuat koordinasi dengan unit pusat.	• Menyusun skema penyesuaian target adaptif (fleksibel) yang disertai rencana pemulihan target pascapembukaan blokir. • Menguatkan efisiensi operasional internal melalui pengaturan ulang pola kerja, pengendalian operasional, dan pembatasan perjadin nonprioritas.
	Penyusunan dan sosialisasi PK pada tengah tahun	Menyelaraskan kegiatan berjalan dengan PK yang ditetapkan; mengintensifkan pemantauan capaian kinerja; serta menjadikan PK sebagai alat pengendalian kinerja.	Menerapkan monitoring dan evaluasi adaptif dengan indikator antara untuk menangkap progres kinerja sejak awal triwulan II.

Tabel 2. Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi setiap IKK

Kaleidoskop 2025

JANUARI



1. Rapat Koordinasi Program dan Anggaran dengan Tim Kerja
2. Rapat Sosialisasi Program Kerja dan Anggaran TA 2025
3. Rapat Evaluasi Lakin 2024
4. Rapat Reviu Lakin 2024

FEBRUARI



1. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Kota dan Kabupaten Mojokerto
2. Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah

MARET



1. Pendaftaran Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur
2. Pendaftaran Naskah Tulis dan Ilustrasi Buku Cerita Anak Dwibahasa
3. Rakor dan DKT Peta Kebhinekaan dan Kebahasaan
4. Peningkatan Kompetensi Berbahasa Indonesia (PKBI) bagi Guru di Wilayah Pasuruan
5. Sosialisasi UKBI Adaptif di Wilayah Mojokerto
6. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Mojokerto
7. Koordinasi Antarinstansi dalam Rangka Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Jawa Timur

APRIL



1. Seleksi Penulis dan Ilustrator
2. Forum Konsultasi Publik dan Pencanangan BBP Jatim Menuju ZI WBBM
3. Audiensi Pengutamaan Bahasa Negara
4. Pengumuman Lolos Seleksi Administrasi - Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur
5. Pembekalan Awal Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur
6. Seleksi Awal Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur
7. DKT Penyusunan Modul Bahan Ajar
8. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Kota dan Kabupaten Malang
9. Penyuluhan Sastra bagi Guru SMP
10. Penandatanganan Kontrak dan Penelaahan
11. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Kabupaten Gresik
12. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Kabupaten Sidoarjo
13. Sosialisasi UKBI Adaptif di Kota Malang
14. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Malang
15. Pengambilan Data Pengutamaan Bahasa Negara bagi Lembaga Terbina
16. Pencarian Data Kamus
17. Sosialisasi UKBI Adaptif di Kabupaten Gresik
18. Karantina dan Puncak Pemilihan Duta Bahasa Jawa Timur
19. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Madiun
20. Bimtek Literasi

MEI



1. Karantina dan Puncak Pemilihan Duta Bahasa Jawa Timur
2. Bimtek Guru Master Bahasa Madura (Wilayah Bondowoso)
3. Bimtek Guru Master Bahasa Madura (Wilayah Situbondo)
4. Penerimaan pendaftaran, Penyeleksian serta Pengumuman Naskah dan Penerjemah Lolos Seleksi
5. Audiensi Pengutamaan Bahasa Negara
6. Audiensi Revitalisasi Bahasa Jawa Dialek Mataraman - Kabupaten Gresik
7. Audiensi Revitalisasi Bahasa Jawa Dialek Mataraman - Kabupaten Sidoarjo
8. Audiensi Revitalisasi Bahasa Jawa Dialek Mataraman - Kota Surabaya
9. Bimtek Literasi
10. Bimtek Guru Master Bahasa Madura (Wilayah Kepulauan Madura)
11. Pengambilan Data Pengutamaan Bahasa Negara bagi Lembaga Terbina
12. Bimtek Pengajar BIPA
13. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Madiun
14. Pencarian Data Kamus
15. Penelaahan Naskah Berbahasa Daerah dan Penandatanganan Kontrak Penulis serta Penerjemah
16. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Sidoarjo

JUNI



1. Pengoptimalan Buku Saku BIPA sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Distinasi Wisata Jawa Timur
2. Bengkel Musikalisasi Puisi
3. Bimtek Guru Master Bahasa Jawa Dialek Using
4. Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah
5. Pendampingan Studi Banding Komunitas Literasi
6. Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik dan Tata Naskah Dinas
7. Rapat Koordinasi Antarinstansi dan DKT Penyusunan Modul Bahan Ajar RBD (Bahasa Jawa)

JULI



1. Sosialisasi, Pengimbasan, dan Penentuan Lokus Peta Kebhinekaan
2. Audiensi dalam Rangka Bimtek Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa Bimtek Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD di Kabupaten/Kota PasuruhanSD
3. Bimtek Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD di Kabupaten/Kota Pasuruhan
4. Praktik Mandiri dan Pendampingan Mengulas Buku bagi Siswa SD di Kabupaten/Kota Pasuruhan
5. Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah
6. Pendampingan UKBI (Sesuai Permohonan)
7. Festival Musikalisasi Puisi
8. Bimtek Guru Master Bahasa Jawa dalam Rangka Revitalisasi Bahasa Daerah Tahun 2025
9. Peningkatan Kompetensi Berbahasa Indonesia bagi Guru Non-Bahasa Indonesia di Kabupaten Trenggalek

Kaleidoskop 2025

10. Lokakarya Hasil Pengolahan Kosakata Bahasa Daerah (Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan Bahasa Jawa Dialek Using)
11. Konsolidasi Daerah Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia di Provinsi Jawa Timur
12. Pengambilan Data Pemetaan Bahasa di Provinsi Jawa Timur
13. Pengambilan Data Majalah (5 majalah inovasi)
14. Pemeliharaan Gedung dan Halaman
15. Pemeliharaan Laman dan Inovasi (https://ppidbbjt.kemdikbud.go.id:2083/; https://balaibahasajatim.kemendikdasmen.go.id:2083/; https://www.kasadajatim.com/; https://komdikbbjt.com/; dan https://libast.balaibahasajatim.id/)

AGUSTUS



1. Bimbingan Teknis Penyusunan Bahan Ajar: Buku Saku dan Pedoman Pengajaran BIPA Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal bagi Pelaku Wisata untuk Tim Kerja BIPA
2. Pemetaan Bahasa di Kepulauan Masalembu
3. Pendampingan Pemenang Festival Musikalisasi Puisi di SMAN 6 Madiun dan SMAN 1 Lumajang
4. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Kabupaten Jember
5. Audiensi, Peningkatan, serta Praktik Mandiri dan Pendampingan Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP
6. Sesi Akhir Bimtek Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD
7. Pendampingan dan Fasilitasi Lembaga dalam Rangka Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik
8. Pembekalan Duta Bahasa Tingkat Nasional
9. Harmoni Kemerdekaan Keluarga Besar BBP Jatim
10. Audiensi dan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA di Kabupaten Probolinggo
11. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI di Kabupaten Jember
12. Sidang Komisi Bahasa Daerah Pengayaan Kosakata
13. Pengolahan dan Penyusunan Ensiklopedia Sastra
14. Telaah dan Uji Coba Buku Saku BIPA
15. Pemasyarakatan Bahasa Indonesia Bagi Pelaku Wisata di TNBTS
16. Pemeliharaan Gedung dan Halaman

SEPTEMBER





1. Praktik Mandiri dan Pendampingan - Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA di Kabupaten Probolinggo
2. Sesi Akhir - Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA di Kabupaten Probolinggo
3. Lokakarya Hasil Pengolahan Data Kamus
4. Pemasyarakatan Bahasa Indonesia Bagi Pelaku Wisata di TNBTS
5. Anugerah Sutasoma (Rapat Juri)
6. Pemantauan dan Evaluasi Revitalisasi Bahasa Daerah di Kabupaten Sampang dan Bangkalan
7. Pemantauan dan Evaluasi Revitalisasi Bahasa Daerah di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan
8. Pemantauan dan Evaluasi Revitalisasi Bahasa Daerah di Kabupaten Sidoarjo
9. Pemantauan dan Evaluasi Revitalisasi Bahasa Daerah di Kabupaten Gresik
10. Pemantauan dan Evaluasi Revitalisasi Bahasa Daerah di Kota Surabaya
11. Pemantauan dan Evaluasi Revitalisasi Bahasa Daerah di Kabupaten Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi
12. Penyegaran Kebahasaan bagi Insan Media
13. Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP - Sesi Akhir
14. Diseminasi Pemasyarakatan Program BIPA
15. Pengembangan Karakter Pegawai melalui Mancakrida
16. Pemeliharaan Gedung dan Halaman

OKTOBER



1. Pemasyarakatan Produk Buku Terjemahan: Semesta Buku untuk Nusa Membaca
2. Lomba Kreasi Konten dalam Rangka Bulan Bahasa dan Sastra: Pengutamaan Bahasa Indonesia di Tempat Wisata
3. Lomba Wajah Bahasa dalam Rangka Bulan Bahasa dan Sastra
4. Uji Keterbacaan Naskah Terjemahan di Kabupaten Bojonegoro
5. Uji Keterbacaan Naskah Terjemahan di Kabupaten Lamongan
6. Uji Coba UKBI
7. Uji Keterbacaan Naskah Terjemahan di Kabupaten Ngawi
8. Anugerah Sutasoma
9. Konsinyasi Pengolahan Data Pemetaan Bahasa di Jawa Timur
10. Forum Ilmiah Ke-BIPA-an
11. Evaluasi Hasil Pembinaan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik
12. Pameran dan Pemanfaatan Produk Penerjemahan: Merangkai Bahasa, Menyatukan Makna

NOVEMBER



1. Forum Diskusi Daring Kebahasaan dan Kesastraan
2. Festival Tunas Bahasa Ibu
3. Kemah Cerpen Berbahasa Daerah
4. Diseminasi dan Peluncuran Produk Terjemahan

DESEMBER



1. Pemantauan dan Pemanfaatan Produk Penerjemahan
2. Kunjungan Studi dan Pendampingan Pelaksanaan UKBI
   Kuliah Umum Linguistik Forensik: Integrasi Bahasa dan Hukum di Era Digital
3. Linguistik Forensik: Integrasi Bahasa dan Hukum di Era Digital
4. Pra-Audiensi Revitalisasi Bahasa Daerah
5. Sosialisasi UKBI dan Pemantauan Evaluasi Kerja Sama
6. Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja dalam rangka Penyusunan LAKIN 2025
7. Taklimat Media: Capaian Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2025

Testimoni Mitra dan Penerima Manfaat Program dan Layanan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

UKBI



Dr. Tirto Adi, M.Pd.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

UKBI telah kami integrasikan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) dengan tujuan agar pelaksanaannya memiliki dasar regulasi yang jelas serta dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Para guru diharapkan dapat mengikuti UKBI dengan hasil kualifikasi unggul bagi guru Bahasa Indonesia dan kualifikasi madya bagi guru non-Bahasa Indonesia. Kualifikasi tersebut diharapkan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang berkualitas sehingga berdampak positif terhadap peningkatan penguasaan Bahasa Indonesia pada peserta didik.

PEMBAHU



Amithya Ratnanggani Sirraduhita

Ketua DPRD Kota Malang

Sebagaimana semangat Bung Karno, bahasa Indonesia adalah bahasa perjuangan dan saksi sejarah republik ini. Oleh sebab itu, menjaganya adalah bagian dari mempertahankan kemerdekaan.

Literasi



Mimin Yulistiyowati, S.Pd.

Pengawas SMP dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, khususnya bagi siswa SMP, karena melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan tingkat literasi siswa. Selain itu, sekolah-sekolah yang diundang juga diharapkan mampu membagikan kembali pengetahuan serta tips yang diperoleh dari pelatihan membaca cepat ini kepada sekolah lain, sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas

BIPA



DR. Gatut Susanto, M.M., M.Pd.

Ketua Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Pusat

Penting bagi para pelaku wisata, baik pemandu wisata maupun pemilik restoran, untuk dapat mengenalkan Bahasa Indonesia kepada wisatawan melalui media sederhana seperti buku saku BIPA. Dengan demikian, mereka dapat belajar Bahasa Indonesia secara mudah dan praktis, sekaligus mendukung pelestarian dan penguatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam sektor pariwis

Literasi



Watiek Ideo

CEO Ideokids Indonesia

Cerita pahlawan ditekankan sebagai kisah hidup yang naratif, inspiratif, dan emosional, menyoroti tokoh-tokoh nyata yang berjasa, bukan sekadar laporan fakta sejarah. Melalui penulisan cerita lisan pahlawan, diharapkan guru dapat menciptakan media pembelajaran yang ramah anak untuk mengenalkan perjuangan para pahlawan di Jawa Timur. Semoga kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

RBD



Ikromilah Yeti Astuti, S.Psi., M.Pd.

Kepala SMP N 1 Sukodono, Sidoarjo

Kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) ini perlu dipertahankan dan dikembangkan karena kita melihat bahwa kemampuan berbahasa daerah mulai tergeser oleh budaya dan bahasa asing. Oleh karena itu, upaya penguatan harus terus dilakukan agar bahasa daerah tidak pudar.







BAB I
PENDAHULUAN









A. Gambaran Umum



Gambar 1.1 Gedung Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur merupakan unit pelaksana teknis (UPT) di bawah pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur merupakan organisasi Eselon III.a yang disahkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa.



17 Juni 2000

Diresmikan oleh Mendiknas

28 Januari 1999 SK Nomor 022/O/1999

Balai Bahasa Surabaya resmi dibentuk berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 022/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa Surabaya.

29 Maret 2022

berdasarkan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2022, nama lembaga bertransformasi menjadi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dengan tugas melaksanakan pelindungan dan pemasyarakatan bahasa serta sastra Indonesia di wilayah kerjanya.



1 Januari 2023

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berpindah lokasi kantor, yaitu dari Jalan Siwalan Panji Nomor 2, Buduran, Sidoarjo berpindah ke Jalan Gebang Putih Nomor 10, Sukolilo, Surabaya sesuai SE Sesjen Kemdikbudristek Nomor 52997/A.A2/LK.01.01.2022 tanggal 10 Agustus 2022 tentang Penggunaan dan Pemanfaatan Gedung dan Bangunan Satker Likuidasi di Lingkungan Kemdikbudristek





Gambar 1.2 Gambar Sejarah Kepemimpinan di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

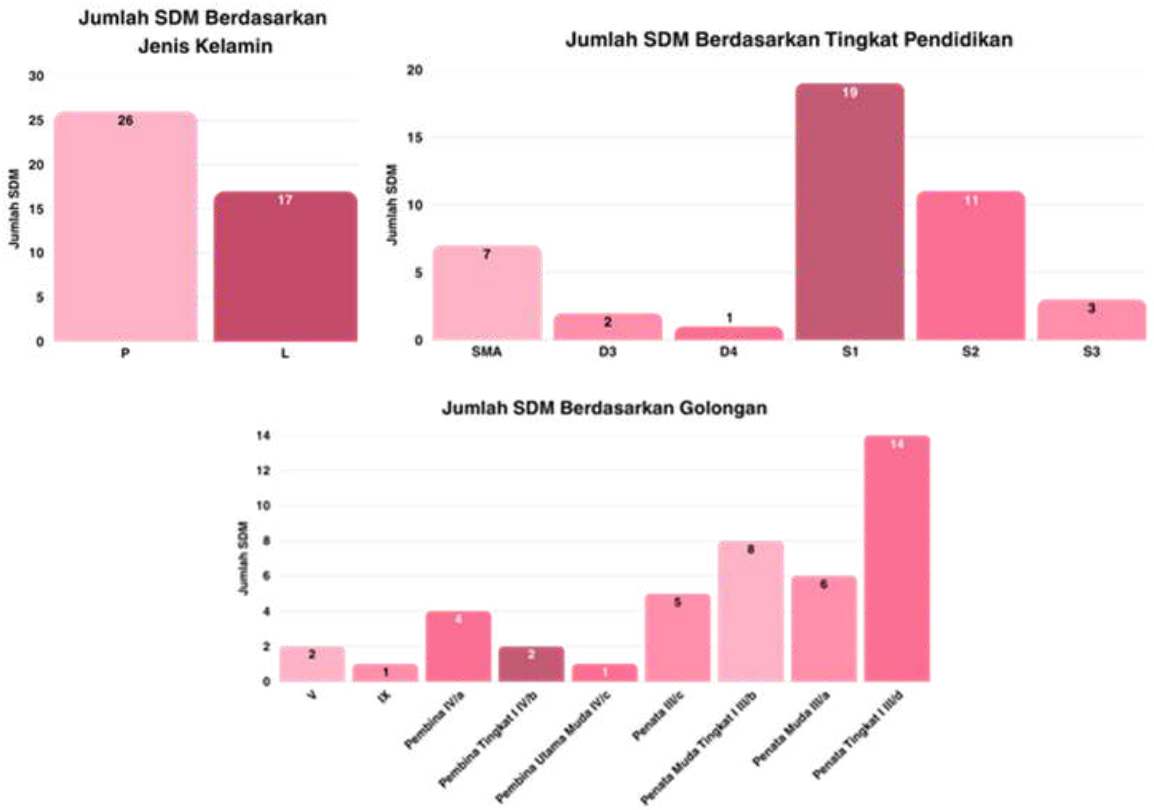
Sejak tanggal 1 Maret 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur (BBP Jatim) dipimpin oleh Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum. menggantikan Dr. Umi Kulsum, S.S., M.Hum.

Sumber Daya Manusia



Gambar 1.3 SDM Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. SDM yang saat ini dimiliki oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah 43 orang dengan kategori sebagai berikut.



Grafik 1.1 Jumlah SDM Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Golongan

Wilayah Kerja

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memiliki wilayah kerja sebanyak 38 kota/kabupaten yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan cakupan wilayah yang luas tersebut, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memikul tanggung jawab strategis untuk meningkatkan kecakapan literasi masyarakat, memperkuat pemartabatan bahasa dan sastra Indonesia, mendorong penginternasionalan bahasa Indonesia, serta menjaga kelestarian bahasa dan sastra daerah. Seluruh mandat ini dilaksanakan melalui berbagai program dan layanan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat di setiap daerah dalam wilayah kerja Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1.4 Peta Wilayah Kerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Nilai Budaya Kerja

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, serta dalam rangka meningkatkan produk dan layanan kepada masyarakat, Badan Bahasa memiliki slogan atau moto: **Badan Bahasa Bermartabat-Bermanfaat.**

Bermartabat : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah lembaga yang memiliki wibawa dan marwah yang tinggi dan memiliki tugas yang sangat besar dan mulia, yakni mengawal salah satu identitas bangsa yaitu bahasa.

Bermanfaat : Keberadaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa harus benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Badan Bahasa Bermartabat-Bermanfaat memiliki nilai filosofis yang mengarah kepada wujud kebanggaan terhadap lembaga karena marwahnya dan nilai kebermanfaatan lembaga ini untuk masyarakat. Dengan demikian, semua pegawai akan melakukan hal yang terbaik untuk lembaganya.



Ramah dan Santun

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa secara konsisten menginternalisasikan nilai-nilai budaya kerja RAMAH dan SANTUN sebagai fondasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan.

Nilai RAMAH yang mencakup Responsif, Akuntabel, Melayani, Adaptif, dan Harmonis diwujudkan melalui peningkatan kualitas layanan kebahasaan dan kesastraan yang cepat tanggap terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, pengelolaan program yang dapat dipertanggungjawabkan, serta penguatan kolaborasi lintas unit dan mitra strategis. Sementara itu, nilai SANTUN yang mencakup Setia, Amanah, Negarawan, Teladan, Unggul, dan Ngemong tercermin dalam integritas aparatur, loyalitas terhadap kebijakan nasional, keteladanan dalam sikap dan kinerja, komitmen pada peningkatan kompetensi, serta praktik kerja yang saling membimbing dan memberdayakan. Penerapan budaya kerja RAMAH dan SANTUN tersebut memperkuat peran Badan Bahasa sebagai institusi layanan publik yang profesional, humanis, dan berorientasi pada kebermanfaatan, sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola kebahasaan dan kesastraan yang berdampak bagi pembangunan pendidikan bermutu untuk semua.

"Kesatria" sebagai Budaya Organisasi Badan Bahasa

Usaha mencapai Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) yang Bermartabat-Bermanfaat dan untuk lebih terarahnya transformasi yang sedang dilakukan, Badan Bahasa merumuskan hal-hal yang harus diperbaiki, yaitu mencakup pola pikir, pola sikap, dan pola tindak, yang diimplementasikan dalam sebuah budaya organisasi. Budaya organisasi ini

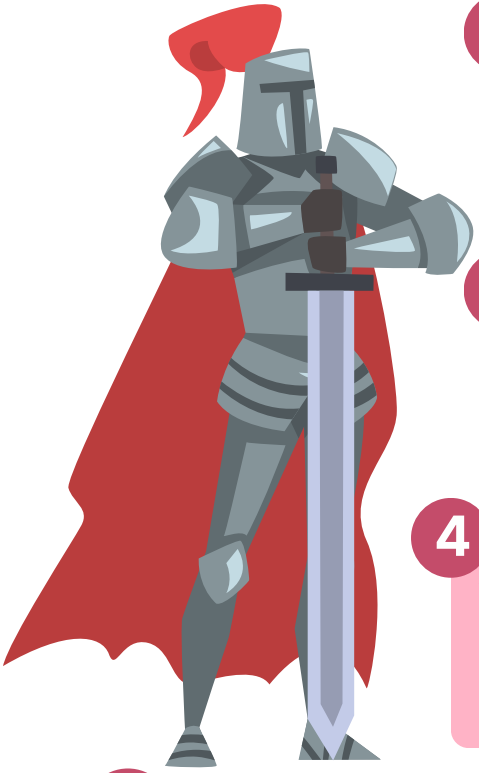
merupakan karakteristik yang dijunjung oleh organisasi dan seluruh pegawai dan menjadi standar etik organisasi sekaligus sebagai pembeda dengan organisasi yang lain.



Budaya organisasi Badan Bahasa digambarkan dalam sosok "kesatria" untuk menciptakan landasan nilai-nilai etik dan moral yang tinggi. Kesatria Badan Bahasa dalam budaya kerjanya dapat diartikan sebagai individu yang tidak hanya memiliki keterampilan dan keahlian profesional di bidang kebahasaan dan kesastraan, tetapi juga menonjol dalam integritas, kreatif dan inovatif, berani dan bertanggung jawab, adil, serta terus belajar.

Nilai-nilai tersebut dapat diuraikan dalam makna-makna budaya kerja berikut.

1. **Berintegritas** bermakna memiliki integritas tinggi mematuhi prinsip-prinsip etik, dan selalu berusaha untuk bertindak dengan kejujuran serta menunjukkan keberanian untuk berdiri teguh pada nilai-nilai moral, bahkan dalam situasi yang sulit.



2. **Kreatif dan Inovatif** bermakna memiliki kemampuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru, menciptakan strategi terbaik dan tepat mewujudkan gagasannya, serta tidak akan pernah kehabisan akal untuk melakukan hal terbaik.

3. **Berani dan Bertanggung Jawab** bermakna memiliki keberanian yang didorong oleh keyakinan akan kebenaran dan senantiasa siap untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang diambilnya secara profesional.

4. **Adil** bermakna berusaha menciptakan suasana yang adil dan seimbang dalam melayani, menghargai perbedaan, mempromosikan keharmonisan dalam bekerja, dan menanggapi setiap situasi dengan bijaksana, serta menekankan pentingnya pengelolaan konflik dengan cara yang positif dan konstruktif.

5. **Terus Belajar** bermakna mendorong pemberdayaan diri dan orang lain, mendukung pertumbuhan kolektif tim, dan selalu terbuka terhadap pembelajaran baru serta berusaha untuk menjadi agen perubahan yang positif.

Sejalan dengan itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berkomiten untuk selalu SIAP dalam menjalankan semua tugas dan program yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah ataupun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Adapun uraian dan implementasi SIAP sebagai berikut.



SIGAP

Seluruh pegawai penuh semangat dan yakin dalam melaksanakan tugas dan layanan.

INOVATIF

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur senantiasa menciptakan kebaruan, baik dalam bentuk kegiatan, metode, maupun dalam sasaran kegiatan.

AKUNTABEL

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur senantiasa meningkatkan akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil.

PROFESIONAL

Seluruh pegawai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memiliki pengetahuan, keahlian, dan kompetensi dalam bidang yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

Perubahan Budaya Kerja di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

a. Peningkatan nilai SAKIP dan NKA secara progresif setiap tahunnya

Perubahan budaya kinerja salah satunya tercermin dari meningkatnya nilai predikat SAKIP dan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dari tahun ke tahun, yang menunjukkan semakin kuatnya keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja.

b. Optimalisasi capaian kinerja >100%

Secara operasional, perubahan budaya kinerja diwujudkan melalui peningkatan komitmen terhadap pencapaian target program, yang tercermin dari capaian kinerja yang melampaui 100 persen secara konsisten sejak tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kemampuan organisasi dalam merencanakan kegiatan secara realistis sekaligus mengeksekusinya secara efektif.

c. Apel pagi tiap Senin

Pelaksanaan apel pagi setiap Senin dimanfaatkan sebagai forum strategis untuk refleksi kinerja, penyampaian arahan pimpinan, serta penguatan keselarasan antara kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan, sehingga tercipta siklus manajemen kinerja yang berkesinambungan.

d. Disiplin pegawai dengan melakukan fingerprint kehadiran sebanyak 3 kali, yaitu pagi, siang, dan sore hari.

Disiplin kerja pegawai juga mengalami penguatan melalui penerapan sistem kehadiran berbasis fingerprint sebanyak tiga kali sehari, yang tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap jam kerja, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan tanggung jawab individu terhadap kinerja organisasi.

e. Rapat evaluasi capaian kinerja bulanan

Pelaksanaan rapat evaluasi kinerja bulanan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan pembelajaran organisasi. Hal ini dilakukan dengan capaian kinerja dianalisis secara terbuka dan dijadikan dasar perbaikan perencanaan kegiatan pada periode berikutnya.

f. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur meraih banyak penghargaan sejak tahun 2022 hingga kini

Dampak dari perubahan budaya kinerja tersebut tercermin pada meningkatnya pengakuan eksternal terhadap kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang ditunjukkan melalui berbagai penghargaan yang diraih sejak tahun 2022 hingga saat ini.





B. Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2024 tentang OTK Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92 Tahun 2024 tentang Standar Biaya Keluaran tahun 2025;

11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 107 Tahun 2024 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan; dan

12. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia

13 Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025—2029.



C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas **melaksanakan pelindungan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di wilayah kerjanya.** Selain itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga berperan menyelenggarakan beberapa fungsi berikut.

Fungsi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

1. Pelaksanaan pemetaan Bahasa dan Sastra Daerah di wilayah kerjanya;
2. Pelaksanaan inventarisasi kosakata dan karya sastra di wilayah kerjanya;
3. Pelaksanaan konservasi dan revitalisasi Bahasa dan Sastra Daerah di wilayah kerjanya;
4. Pelaksanaan pemasyarakatan Bahasa Indonesia di wilayah kerjanya;
5. Pelaksanaan fasilitasi pelindungan dan pemasyarakatan Bahasa dan Sastra Daerah di wilayah kerjanya;
6. Pemberian layanan kebahasaan dan kesastraan di wilayah kerjanya;
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang kebahasaan dan kesastraan;
8. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang kebahasaan dan kesastraan di wilayah kerjanya;
9. Pelaksanaan urusan administrasi.



Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur



Grafik 1.2 Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

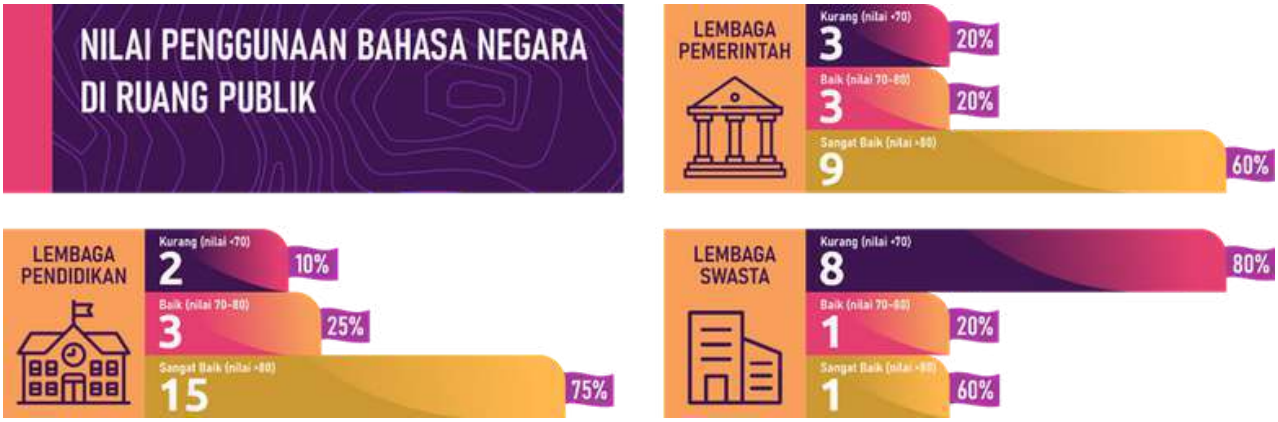
1. Isu-isu Strategis

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran pada tahun anggaran 2025 yang mengacu pada isu strategis di Renstra Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan bidang kebahasaan dan kesastraan adalah sebagai berikut.

a. Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia

Gejala menurunnya sikap positif masyarakat terhadap penggunaan bahasa negara di ruang publik semakin meningkat setiap tahunnya. Gejala tersebut ditandai oleh mulai memudarnya preferensi dan minat masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa asing di ruang publik, seperti pada papan nama dan pada media luar ruang. Pemakaian bahasa asing yang tidak pada tempatnya menjadi kendala bagi penanganan masalah yang berhubungan dengan bahasa Indonesia dan daerah. Dapat diperhatikan bagan di bawah ini bahwa dari 15 kabupaten/kota di Jawa Timur, penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik dengan kategori sangat baik tertinggi adalah sebanyak 75% dari lembaga pendidikan lalu disusul 60% dari lembaga pemerintah daerah. Lembaga yang masih rendah kualitas penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik didominasi oleh lembaga swasta dengan nilai hanya 10%.

Lembaga Swasta tersebut meliputi hotel, restoran, objek wisata, dan tempat ibadah. Preferensi penggunaan bahasa asing lebih tinggi daripada penggunaan Bahasa Indonesia. Untuk itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur hadir dan berperan sebagai fasilitator untuk mendukung peningkatan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik.



Grafik 1.3 Nilai Penggunaan Bahasa Negara di Ruang Publik

b. Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah

Berkaitan dengan upaya pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan telah memberikan kewenangan dan kewajiban penanganan bahasa dan sastra Indonesia kepada pemerintah pusat dan memberikan kewenangan dan kewajiban penangan bahasa dan sastra daerah kepada pemerintah daerah. Namun, kewenangan dan kewajiban ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah. Untuk itu, Balai Bahasa hadir dan berperan sebagai fasilitator untuk menyelesaikan isu tersebut.

c. Peningkatan Kecakapan Literasi



Grafik 1.4 Peringkat Literasi Membaca pada Programme for International Student Assessment (PISA) 2022

Salah satu isu strategis yang dihadapi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah rendahnya budaya membaca di masyarakat, khususnya pada anak usia dini. Membaca merupakan aktivitas penting yang berperan besar dalam peningkatan kecerdasan, perluasan wawasan, dan penguatan kualitas sumber daya manusia. Namun, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca Indonesia masih memprihatinkan, berada pada peringkat ke-11 dari bawah. Rendahnya capaian ini salah satunya disebabkan oleh belum terbentuknya kebiasaan membaca sejak dini, yang kerap dipicu oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas bagi anak.

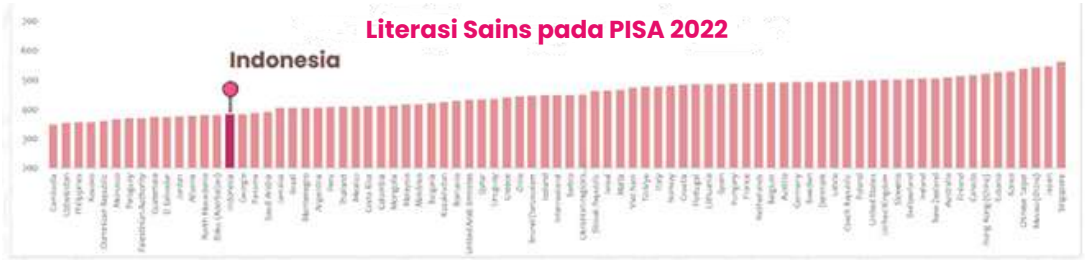
Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya strategis untuk menyediakan bahan bacaan bermutu dan gratis bagi pembaca pemula. Dengan langkah ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur turut mendorong peningkatan literasi dasar sebagai fondasi utama peningkatan kualitas SDM di masa mendatang.



Grafik 1.5 Peringkat Literasi Membaca pada PISA 2022



Grafik 1.6 Peringkat Literasi Matematika pada PISA 2022



Grafik 1.7 Peringkat Literasi Sains pada PISA 2022

Salah satu isu strategis lainnya di bidang literasi yang dihadapi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah masih banyaknya komunitas literasi yang belum terbina dan belum terberdayakan secara optimal. Hasil PISA 2022 pada aspek literasi membaca, matematika, dan sains menunjukkan bahwa kompetensi literasi Indonesia masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini menjadikan peningkatan literasi sebagai salah satu program prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang pelaksanaannya didistribusikan ke seluruh satuan kerja di setiap provinsi, termasuk Jawa Timur.

Sebagai provinsi dengan wilayah yang luas dan dinamika budaya yang tinggi, Jawa Timur melahirkan banyak komunitas literasi baru setiap tahunnya. Namun, sebagian besar komunitas tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya manajemen organisasi, kurangnya inovasi dalam penyusunan program literasi, serta belum mantapnya kompetensi para pegiat literasi dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi strategis melalui pembinaan dan pemberdayaan komunitas literasi agar mereka dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas literasi masyarakat Jawa Timur.

d. Penginternasionalan Bahasa Indonesia

Salah satu isu strategis yang dihadapi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah upaya internasionalisasi bahasa Indonesia yang masih terhambat oleh keterbatasan kompetensi pengajar BIPA di daerah. Data Open Data Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa jumlah tenaga kerja asing pada periode 2022–2025 mencapai 35.434 orang, dan angka ini diperkirakan terus meningkat setiap tahun. Kondisi tersebut menunjukkan besarnya potensi Jawa Timur sebagai wilayah pengembangan program pembelajaran BIPA. Namun, peluang ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal apabila pengajar BIPA di Jawa Timur belum memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam hal penguasaan metode maupun materi pembelajaran. Untuk menjawab tantangan ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memperkuat kolaborasi dengan berbagai lembaga penyedia BIPA guna meningkatkan kapasitas dan profesionalitas para pengajar BIPA sehingga internasionalisasi Bahasa Indonesia dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Peran Strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Peran strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam mengatasi isu strategis sesuai tugas dan fungsi organisasi adalah sebagai berikut.

a. Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam merespons menurunnya sikap positif masyarakat terhadap penggunaan bahasa negara di ruang publik, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berperan strategis sebagai pengarah dan fasilitator peningkatan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melakukan pemantauan dan pemetaan mutu penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai lembaga—pendidikan, pemerintah daerah, hingga lembaga swasta—untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan. Selain itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyediakan pendampingan teknis dan konsultasi kebahasaan kepada lembaga-lembaga, khususnya sektor swasta yang masih rendah penggunaan Bahasa Indonesianya agar dapat meningkatkan kualitas penamaan, penulisan papan informasi, dan media luar ruang lainnya sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

Dengan langkah ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur turut memastikan bahasa negara tetap mendapatkan tempat terhormat dan digunakan secara tepat di ruang publik. Mendorong dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah di Jawa Timur. Sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Dengan langkah ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur turut memastikan bahasa negara tetap mendapatkan tempat terhormat dan digunakan secara tepat di ruang publik. Mendorong dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah di Jawa Timur.

b. Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah

Sebagai perpanjangan tangan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memainkan peran penting dalam mendorong pemerintah daerah memahami dan menjalankan kewenangannya sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Balai Bahasa Jawa Timur memberikan advokasi kebijakan, menyediakan data pemetaan kebahasaan, serta memberikan pendampingan dalam penyusunan regulasi dan program pelindungan bahasa dan sastra daerah di tingkat kabupaten/kota. Melalui koordinasi intensif, sosialisasi, dan fasilitasi lintas lembaga, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berupaya meningkatkan komitmen pemerintah daerah sehingga upaya pelestarian bahasa dan sastra daerah dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

c. Peningkatan Kecakapan Literasi

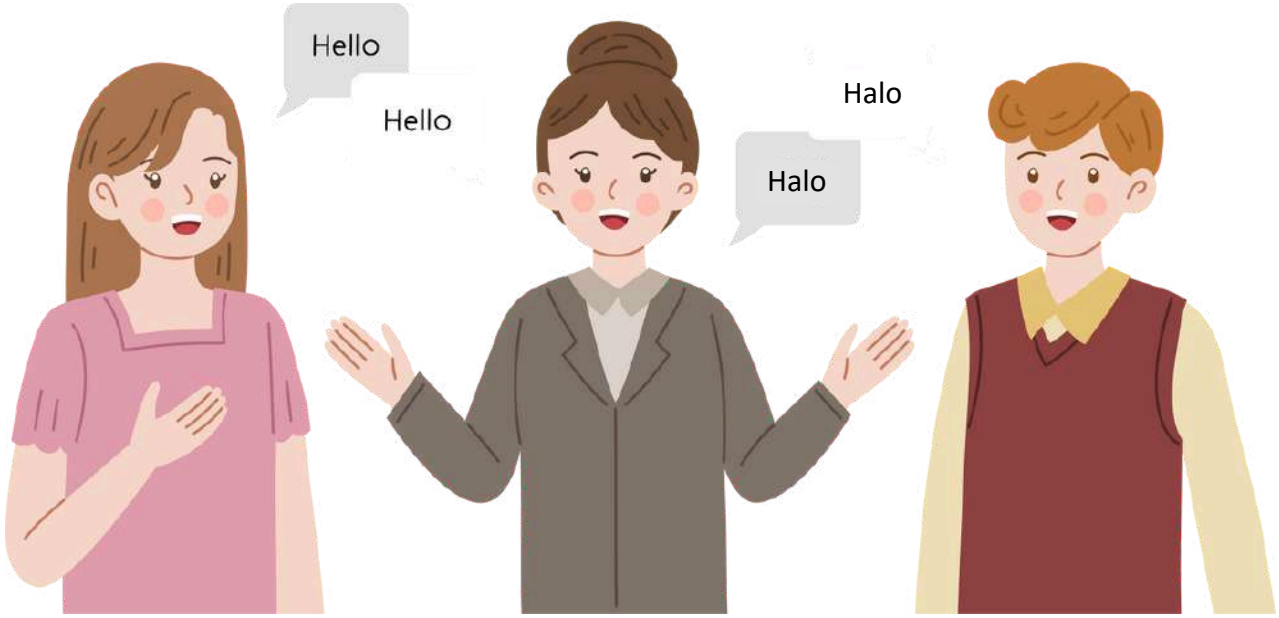
Pertama, dalam menghadapi isu rendahnya budaya membaca di kalangan anak usia dini serta keterbatasan bahan bacaan yang berkualitas, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berperan strategis sebagai penyedia, kurator, dan pengembang bahan bacaan bermutu. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menghasilkan buku-buku cerita anak yang dirancang dengan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik untuk pembaca pemula, serta kamus, dan ensiklopedia untuk memperkaya pengetahuan literasi masyarakat. Selain memproduksi, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga menjalin kemitraan dengan sekolah, taman baca, dan komunitas literasi untuk mendistribusikan bahan bacaan secara gratis dan memastikan akses literasi terbuka luas bagi anak-anak. Upaya ini menjadi fondasi penting dalam memperkuat literasi dini sebagai investasi jangka panjang peningkatan kualitas SDM Jawa Timur.

Kedua, menjawab tantangan banyaknya komunitas literasi yang belum memiliki kapasitas memadai, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berperan sebagai pembina, penguat kapasitas, dan fasilitator pemberdayaan komunitas literasi. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memberikan pelatihan manajemen komunitas, teknik pengembangan program literasi kreatif, serta peningkatan kompetensi fasilitator literasi melalui *workshop*, pendampingan, dan kemitraan.

Selain itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mendorong terbentuknya jejaring komunitas literasi di seluruh wilayah Jawa Timur agar kolaborasi, pertukaran praktik baik, dan inovasi literasi dapat tumbuh secara lebih merata. Dengan membina komunitas-komunitas ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur membantu memperluas jangkauan gerakan literasi hingga ke daerah-daerah terpencil.

d. Penginternasionalan Bahasa Indonesia

Untuk mengoptimalkan potensi besar pembelajar asing di Jawa Timur, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berperan strategis dalam meningkatkan profesionalitas pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan bimbingan teknis, pelatihan berbasis SKKNI, serta sertifikasi bagi pengajar BIPA agar mereka menguasai metode pengajaran modern, teknik penilaian, dan penyusunan materi yang efektif. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga membangun kolaborasi dengan lembaga penyelenggara BIPA di perguruan tinggi, lembaga kursus, dan komunitas internasional guna menciptakan ekosistem pembelajaran BIPA yang kuat. Melalui penguatan kompetensi pengajar, upaya internasionalisasi bahasa Indonesia dapat berjalan lebih optimal, kredibel, dan berkelanjutan.






SELAMAT DATANG
DI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR







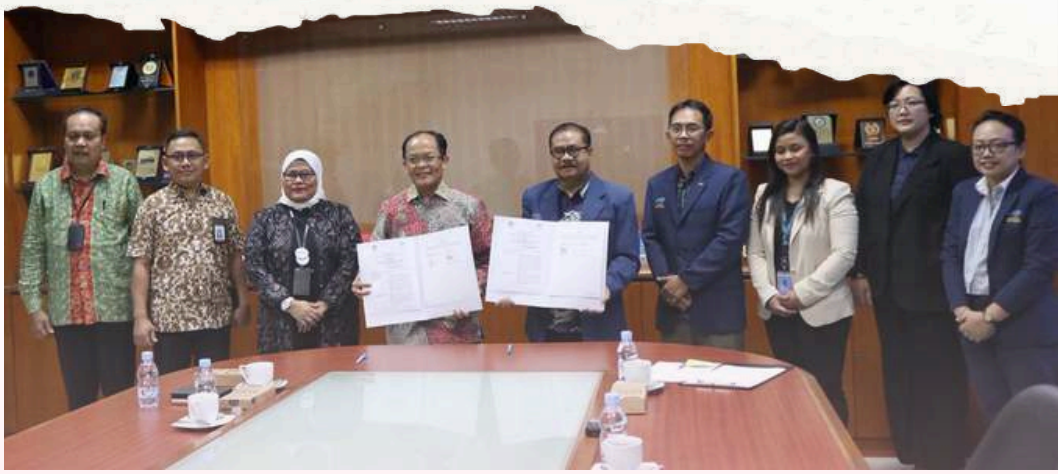






BAB II
PERENCANAAN KINERJA











A. Rencana Strategis

1. Visi

Sesuai Renstra periode 2025—2029, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan visi yang mengacu pada visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Visi tersebut diturunkan dari visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Visi tersebut dirumuskan sebagai berikut.

Terwujudnya Pendidikan Bermutu untuk Semua dengan Dukungan Partisipasi Semesta dalam Rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 melalui Bahasa dan Sastra.



Dari rumusan visi tersebut, dapat dipahami bahwa bangsa Indonesia telah sampai kepada cita-cita menjadi bangsa yang maju melalui pendidikan bermutu dengan dukungan seluruh masyarakat Indonesia melalui bahasa dan sastra.

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan misi dengan mengacu pada misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai berikut.



1) Mewujudkan kecakapan literasi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan di Jawa Timur;
2) Mewujudkan pemartabatan bahasa Indonesia di Jawa Timur;
3) Mewujudkan kelestarian bahasa dan sastra daerah di Jawa Timur;
4) Meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra;
5) Mengoptimalkan tata kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, misi tersebut dijadikan pijakan untuk mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang didukung oleh tata kelola yang efektif.

3. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Sesuai dengan tujuan dan indikator tujuan pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Bahasa memiliki Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan sebagai berikut.

Kode	Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Badan Bahasa	Satuan	Target 2029
SS 2	Menguatnya mutu layanan pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan		
IKSS 2.2	Persentase peserta didik satuan pendidikan formal dan nonformal yang mencapai standar kompetensi minimum dalam asesmen kompetensi tingkat nasional	Persentase	76,62
SS 3	Meningkatnya kualitas pembangunan kebahasaan dan kesastraan serta pengarusutamaannya dalam dunia pendidikan dan masyarakat		
IKSS 3.1	Indeks Pembangunan Kebahasaan	Indeks	5.501
IKSS 3.2	Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	Indeks	5.587

Tabel 2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Badan Bahasa

Untuk mencapai Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran tersebut, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut mengacu pada sasaran program Renstra Badan Bahasa, sedangkan indikator kinerja tujuan mengacu pada indikator kinerja program Renstra Badan Bahasa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025. Target keberhasilan tujuan dan indikator kinerja tujuan ditetapkan berdasarkan target akhir dalam periode Renstra 2025—2029.

Tujuan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	Indikator Kinerja Tujuan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	Satuan	Periode Akhir Renstra (2029)
Meningkatnya kualitas pembelajaran, kompetensi, dan karakter pada pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan;	Persentase Satuan Pendidikan yang peserta didiknya meningkat kualitas literasi membaca	%	80

Meningkatnya pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia;	Angka Kemahiran Berbahasa Indonesia	Angka	84,52
	Persentase Komunitas Bahasa dan Sastra yang Melaksanakan Pembinaan Bahasa dan Sastra	%	51,6
	Angka Pemanfaatan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni	Angka	11,89
	Indeks Pelestarian Bahasa Daerah (IPBD)	Indeks	57,29
	Persentase Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang Terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan	%	57
	Persentase Lembaga Internasional yang Memanfaatkan Program Diplomasi Kebahasaan dan Kesastraan	%	5,6
Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian.	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Nilai	Sangat Baik
	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.	Predikat	AA

Tabel 2.2 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur



4. Matriks Kinerja Jangka Menengah (Matriks Renstra 2025—2029)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025—2029, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan sasaran, indikator, dan target selama lima tahun sebagai berikut.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	%	64	68	72	76	80
		Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	%	24	30	36	42	48
2	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	%	41	43	45	47	49
		Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	%	60	63	66	69	72
3	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	%	59,930	63,136	66,342	69,548	72,754
		Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	%	50	55	60	65	70
4	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	%	11,55	23,10	34,66	66,21	57,76
5	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	%	2,8	8,5	10,7	15	18,8
		Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:20	1:23	1:25	1:30
6	Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	%	55	55,5	56	56,5	57
7	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	Nilai	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
		Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	Predikat	A	A	A	A	A

Tabel 2.3 Matriks Renstra 2025—2029



B. Program Prioritas

Dalam mendukung program prioritas Kementerian, yaitu Pendidikan Bermutu untuk Semua, Program Prioritas Badan Bahasa diarahkan pada empat fokus utama sebagai berikut.



Selaras dengan program prioritas Badan Bahasa, berikut ini Target dan Capaian Rincian Program Prioritas beserta Rincian *Output* (RO) Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun 2025.

No.	Program Prioritas	Target 2025	Alokasi Anggaran
1.	**Peningkatan Kecakapan Literasi**		
a.	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	4 Kegiatan	493.837.000
b.	Penutur bahasa terbina	275 Orang	485.900.000
c.	Penutur bahasa teruji	20.819 Orang	527.650.000
d.	Generasi muda terbina program literasi	590 Orang	714.524.000
e.	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	2 Dokumen	145.680.000
f.	Produk Penerjemahan	102 Dokumen	2.383.958.000
2.	**Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia**		
a.	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	45 Lembaga	138.747.000
b.	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	12 Lembaga	120.000.000
3.	**Penginternasionalan Bahasa Indonesia**		
a.	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	12 Lembaga	128.109.000
4.	**Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah**		
a.	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	1 Kegiatan	790.230.000
b.	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	252 Orang	1.302.058.000
c.	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	1 Dokumen	102.090.000

Tabel 2.4 Pelaksanaan Program Prioritas Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur



C. Rencana Kerja dan Anggaran

Sebagai pengguna anggaran, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyusun rencana kerja setiap tahun. Penyusunan rencana kerja dan anggaran dimulai sejak T-1. Siklus perencanaan dan penganggaran terdiri atas beberapa tahap, yaitu pengusulan rencana kerja (renja); penyusunan pagu indikatif, penyusunan pagu anggaran, penyusunan pagu alokasi, dan terbitnya Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, secara umum terangkum dalam rencana kerja dan anggaran. Berikut ini rencana kerja dan anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target	Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)
SK 1.0	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	Persen	64	Bimtek Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD	161,086,000
						Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP	328,944,000
						Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA	224,494,000
		IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	Produk Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa	1,687,343,000
						Pencetakan dan Pengiriman Buku Terjemahan Pendukung Program Literasi	696,615,000
SK 2.0	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41	Koordinasi Pelaksanaan UKBI	20,818,000
						Sosialisai UKBI Adaptif	179,259,000
						Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI Adaptif	280,582,000
						Uji Coba Soal UKBI	46,991,000
		IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60	Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia	317,412,000
						Penyuluhan Sastra	57,673,000
						Penyegaran Kebahasaan bagi Insan Media	26,045,000

						Pemasyarakatan Bahasa Indonesia Bagi Pelaku Wisata	68,117,000
						Bengkel Musikalisasi Puisi	4,285,000
						Fasilitasi Layanan Kebahasaan dan Kesastraan	12,368,000
						Bulan Bahasa dan Sastra	68,397,000
						Pemilihan Duta Bahasa	109,088,000
						Festival Musikalisasi Puisi	76,842,000
						Anugerah Sutasoma	239,510,000
SK 3.0	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	IKK 3.1	Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya	Persen	59.93	Layanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum	2,020,000
						Layanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik	136,727,000
		IKK 3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya	Persen	50	Bimtek Literasi	83,887,000
						Pendampingan Studi Banding Komunitas Literasi	17,041,000
						Sarasehan Literasi	7,952,000
						Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Cerita Literasi Inspiratif Anak tentang Kepahlawanan	6,700,000
						Fasilitasi Komunitas Literasi	4,420,000
SK 4.0	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11.55	Pemerkayaan Kosakata untuk KBBI	56,715,000
						Pengembangan Kamus	72,093,000
						Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra	16,872,000
SK 5.0	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	IKK 5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Persen	2.8	Pemetaan Bahasa	102,090,000
		IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	Audiensi dan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah	60,017,000
						DKT Penyusunan Modul Bahan Ajar RBD	80,415,000
						Bimtek Guru Master Revitalisasi Bahasa Daerah	984,118,000
						Pemantauan dan Evaluasi RBD	44,367,000
						Kemah Cerpen Bahasa Daerah	133,141,000
						Festival Tunas Bahasa Ibu	790,230,000
SK 6.0	Meningkatnya Fasilitasi Terhadap	IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa	Persen	55	Fasilitasi Ke-BIPA-an: Peningkatan Kompetensi Pengajar BIPA	48,900,000
	Lembaga Penyelenggara Program BIPA		Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)			Diseminasi Pemasyarakatan Program BIPA	47,118,000
						Forum Ilmiah Ke-BIPA-an	10,000,000
						Pengoptimalan Buku Saku BIPA sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Destinasi Wisata	22,091,000

SK 7.0	Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Jawa Timur	IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Kategori	Sangat Baik	Layanan Perkantoran	6,033,809,000
						Layanan Pemantauan dan Evaluasi	203,622,000
						Layanan Manajemen Keuangan	79,032,000
		IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	Predikat	A	Layanan BMN	10,000,000
						Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	250,630,000
						Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	87,218,000
						Layanan Umum	245,906,000

Tabel 2.5 Rencana Kerja Anggaran TA 2025



D. Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan sasaran, indikator, dan target dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut.

Matriks Renstra 2025—2029 dan Perjanjian Kinerja 2025

Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Renstra					Target PK	Keterangan
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	
SK 1.0	**Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik**								
IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	Persen	64	68	72	76	80	64	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	30	36	42	48	24	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
SK 2.0	**Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia**								
IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat	Persen	41	43	45	47	49	41	Target Renstra dan
	kemahiran berbahasa profesinya								PK 2025 sesuai
IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60	63	66	69	72	60	Target Renstra dan PK 2025 sesuai

SK 3.0	**Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan**								
IKK 3.1	Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59,930	63,136	66,342	69,548	72,754	59,930	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
IKK 3.2	Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50	55	60	65	70	50	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
SK 4.0	**Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra**								
IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55	23,10	34,66	66,21	57,76	11,55	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
SK 5.0	**Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra**								
IKK 5.1	Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2,8	8,5	10,7	15	18,8	2,8	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:20	1:23	1:25	1:30	1:18	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
SK 6.0	**Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA**								
IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55	55,5	56	56,5	57	55	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
SK 7.0	**Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur**								
IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Target Renstra dan PK 2025 sesuai
IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	Predikat	A	A	A	A	A	A	Target Renstra dan PK 2025 sesuai

Tabel 2.6 Matriks Renstra 2025—2029 dan Perjanjian Kinerja 2025

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2025.

Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran, yang dilakukan melalui reviu rencana strategis. Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025

Matriks Renstra 2025—2029 dan Perjanjian Kinerja 2025

Sasaran Kegiatan			Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK Awal	Target PK Akhir
SK 1.0	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64%	64%
		IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19%	24%
SK 2.0	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41%	41%
		IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60%	60%
SK 3.0	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	IKK 3.1	Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59.93%	59.93%
		IKK 3.2	Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	50%	50%
SK 4.0	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11.55%	11.55%
SK 5.0	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	IKK 5.1	Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2.8%	2.8%
		IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	1:18
SK 6.0	Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50%	55%
SK 7.0	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur	IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Sangat Baik	Sangat Baik
		IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	A	A

Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2025

Selain adanya perubahan target, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga melakukan penyesuaian anggaran pada Perjanjian Kinerja melalui revisi Perjanjian Kinerja tahun 2025 berikut.

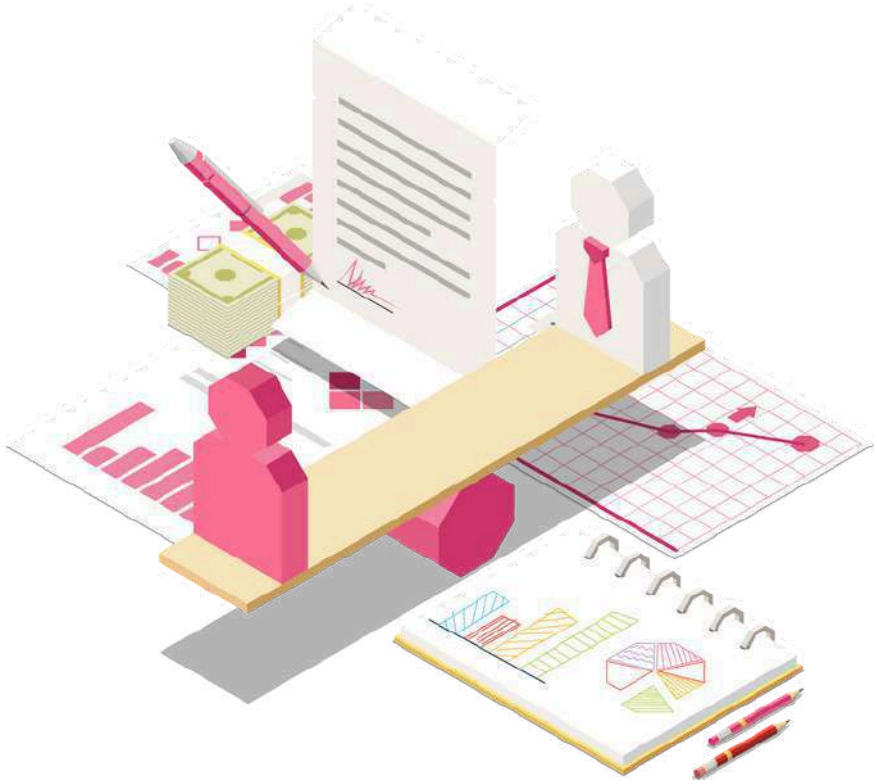
1. Tambahan anggaran cetak dan kirim buku untuk diserahkan kepada sekolah dengan nilai AN rendah dan sedang. Penambahan anggaran berasal dari Pusdaya sejumlah Rp705.548.000,00.

2. Tambahan anggaran senilai Rp132.732.000,00 untuk kekurangan gaji CPNS dan biaya tes kesehatan/ medical check-up (MCU).

Berikut ini merupakan perubahan anggaran dalam Perjanjian Kinerja 2025 awal dan Perjanjian Kinerja 2025 akhir Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sebagai berikut ini.

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi (PK Awal)	Alokasi (PK Akhir)
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp 2.335.650.000	Rp 2.194.378.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp 258.747.000	Rp 258.747.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp 234.909.000	Rp 128.109.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp 4.187.564.000	Rp 4.751.549.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp 6.777.485.000	Rp 6.910.217.000
			Rp 13.794.355.000	**Rp 14.243.000.000**

Tabel 2.8 Pagu PK 2025 Awal dan PK 2025 Akhir





BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA











A. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas kinerja pada tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur atas pelaksanaan program dan kegiatan serta pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Selama tahun berjalan, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan pengelolaan kinerja melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan yang selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 diukur secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, diverifikasi melalui reviu internal, dan dibandingkan dengan target tahunan. Secara umum, sebagian besar indikator kinerja telah tercapai, meskipun beberapa target mengalami deviasi yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, dinamika kebijakan, serta kondisi operasional di lapangan.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah melakukan analisis terhadap capaian yang belum optimal dan merumuskan langkah tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan berkelanjutan. Proses ini disertai penguatan integrasi perencanaan dan anggaran, peningkatan kualitas data kinerja, serta pengawasan intern untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, pelaksanaan akuntabilitas kinerja pada tahun 2025 menunjukkan komitmen Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan berorientasi hasil. Upaya ini menjadi dasar bagi peningkatan kualitas kinerja dan pelayanan pada tahun-tahun berikutnya.



Sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah menetapkan 7 sasaran kegiatan dan 12 indikator kinerja kegiatan. Berikut informasi tingkat ketercapaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 serta analisis tahapan capaian yang diperoleh selama tahun 2025.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target	Realisasi	%
SK 1.0	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	Persen	64%	79.91%	125%
		IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24%	26.36%	110%
SK 2.0	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41%	46%	112%
		IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60%	72.57%	121%
SK 3.0	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	IKK 3.1	Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59.93%	66%	110%
		IKK 3.2	Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50%	53.3%	107%
SK 4.0	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11.55%	30%	260%
SK 5.0	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	IKK 5.1	Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2.8%	4.84%	173%
		IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:22	122%
SK 6.0	Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55%	55.81%	101%
SK 7.0	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur	IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Kategori	Sangat Baik (90.01)	Sangat Baik (98.57)	100%
		IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	Predikat	A (80.01)	A (90.00)	100%

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Sasaran Kegiatan 1.0

Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

Peningkatan kecakapan literasi membaca peserta didik dilakukan dengan penguatan literasi peserta didik melalui aktivitas mengulas buku, membaca cepat, dan membaca kritis dan analitis. Buku yang digunakan untuk praktik membaca disesuaikan dengan jenjang kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu di semua jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA sederajat). Sasaran peserta didik yang akan ditingkatkan kecakapan literasi membacanya adalah peserta didik di sekolah yang hasil Asesmen Nasional (AN) pada aspek AKM literasi membacanya masih berkategori rendah (Kategori 1 atau Kategori 2). Peserta didik diharapkan mendapat peningkatan dan penguatan kecakapan literasi untuk mendukung kompetensi akademiknya di sekolah, khususnya terkait dengan kecakapan literasi membaca.

Dampak

Dampak yang diharapkan dari pelaksanaan SK 1.0 secara berkelanjutan adalah peningkatan kecakapan literasi membaca peserta didik, peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah, perbaikan hasil Asesmen Nasional pada periode berikutnya. Dengan begitu, dalam jangka panjang, peningkatan kecakapan literasi membaca peserta didik melalui SK 1.0 berkontribusi pada pembentukan generasi pembelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Literasi membaca yang kuat menjadi fondasi bagi penguasaan kompetensi abad ke-21 serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara berkelanjutan.

Capaian

Capaian realisasi sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja kegiatan, dengan perincian tingkat capaian sebagai berikut.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.1

IKK 1.1 Persentase Peserta Didik yanng Meningkat KualitasLiterasi Membaca

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 1.0	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64%	79.91 %	125%	80%

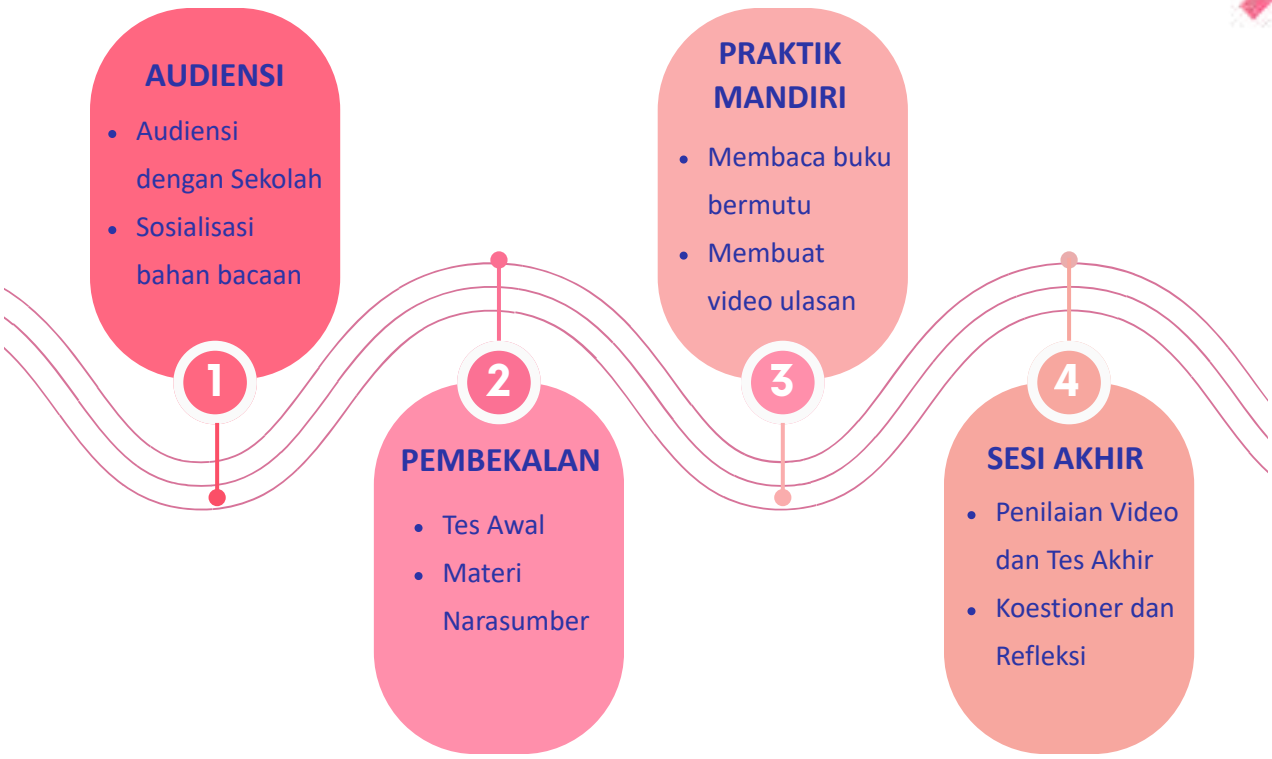
Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
79.91%	80%	99,9%

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, maupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Peningkatan kualitas literasi membaca peserta didik untuk sekolah dengan Asesmen Nasional tahun 2024 yang menunjukkan capaian literasi membaca pada kategori rendah yaitu kategori 1 dan 2. Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 bentuk aktivitas, yaitu mengulas buku, membaca cepat, dan membaca kritis dan analitis. Kegiatan dimulai dengan tahapan audiensi, pembekalan, praktik mandiri, dan penilaian/sesi akhir bimbingan teknis.



Indikator Kinerja Kegiatan ini dapat diukur dengan satuan persentase (%) yang menunjukkan jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan atau kualitas dalam membaca dan memahami bacaan, dibagi dengan jumlah seluruh murid yang dinilai.

Metode Penghitungan Indikator Kinerja

$$PPDM = \frac{\Sigma PDML}{\Sigma SPDI} \times 100\ \%$$

Satuan : Persentase

Tipe Penghitungan: Kumulatif

Keterangan

PPDM : Persentase Murid yang Meningkat Kualitas Literasi Membacanya

Σ PDML : Jumlah Murid yang Meningkat Kualitas Literasi Membacanya

Σ SPDI : Jumlah Murid yang telah diintervensi dengan aktivitas literasi membaca

Ketercapaian target indikator kinerja pada tahun 2025 didukung oleh aktivitas berikut.

- **Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa Sekolah Dasar**

  Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku adalah program pembelajaran khusus yang dirancang untuk mengasah kemampuan literasi siswa sekolah dasar yang berasal dari sedikitnya 20 sekolah berbeda dalam memahami, menganalisis, dan menyampaikan ulasan terhadap buku bacaan secara sistematis dan komunikatif.

Bimbingan teknis ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi, kompetensi akademik, dan pembentukan karakter anak sebagai bekal penting yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran formal di sekolah; meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis; mengembangkan literasi digital siswa; dan melatih kemampuan pemahaman bacaan siswa. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan ini di Kabupaten Pasuruan dengan 200 peserta dari 20 sekolah dasar.

Hasil tes awal dan teks akhir menunjukkan bahwa dari 200 siswa yang mengikuti bimbingan teknis, sebanyak 150 siswa mengalami peningkatan nilai literasi membaca. Berdasarkan metode perhitungan IKK 1.1, diperoleh persentase peningkatan peserta didik sebagai berikut.

$$\text{PPDM} = \frac{150}{200} \times 100\% \rightarrow \text{persentase peningkatan literasi membaca peserta didik sebesar } 75\%.$$

Dari rumus tersebut diperoleh *output* kegiatan ini adalah sebanyak 200 peserta didik terbina dalam program literasi, dengan capaian kinerja berupa 75% siswa yang dibina menunjukkan peningkatan kemampuan literasi membaca.



Gambar 3.1 Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD di Kabupaten Pasuruan

- **Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP**

  Peningkatan kompetensi membaca cepat bagi siswa SMP merupakan program pembelajaran khusus yang dirancang untuk mengasah kemampuan literasi siswa SMP untuk memiliki kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan membaca biasa/santai dan materi yang dibaca bisa dikuasai secara keseluruhan dalam waktu yang lebih singkat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman terhadap isi bacaan, dan kemampuan berpikir pembaca. Peningkatan kompetensi membaca cepat ini juga bermanfaat untuk membantu pembaca bijak memilah informasi di tengah banyaknya informasi yang tersedia, melatih otak dengan stimulasi yang tepat, merangsang kreativitas pembaca, dan menjadi alat bantu bagi pembaca untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Sasaran kegiatan ini siswa tingkat sekolah menengah pertama sebanyak sekitar 220 orang yang berasal dari 20 sekolah berbeda di Kabupaten Jember.

  Hasil tes awal dan teks akhir menunjukkan bahwa dari 220 siswa yang mengikuti bimbingan teknis, sebanyak 202 siswa mengalami peningkatan nilai literasi membaca. Berdasarkan metode perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.1, diperoleh persentase peningkatan peserta didik sebagai berikut.

$$\text{PPDM} = \frac{202}{220} \times 100\% \rightarrow \text{persentase peningkatan literasi membaca peserta didik sebesar } 91.82\%.$$

  Dari rumus tersebut didapat *output* kegiatan ini adalah sebanyak 220 peserta didik terbina dalam program literasi, dengan capaian kinerja berupa 91.82% siswa yang dibina menunjukkan peningkatan kemampuan literasi membaca.





Gambar 3.2 Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP di Kabupaten Jember

- **Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA**

  Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA merupakan program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi tingkat lanjut melalui penguatan keterampilan berpikir kritis, logis, dan reflektif dalam memahami teks. Pelatihan ini dirancang untuk membekali siswa dengan teknik dan strategi membaca yang memungkinkan mereka tidak hanya memahami isi bacaan secara permukaan, tetapi juga mampu menganalisis struktur informasi, mengevaluasi argumentasi, serta menyusun simpulan yang rasional.

  Hasil tes awal dan teks akhir menunjukkan bahwa dari 288 siswa yang mengikuti bimbingan teknis, sebanyak 219 siswa mengalami peningkatan nilai literasi membaca. Berdasarkan metode perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.1, diperoleh persentase peningkatan peserta didik sebagai berikut.

  $$\text{PPDM} = \frac{210}{288} \times 100\% \rightarrow \text{persentase peningkatan literasi membaca peserta didik sebesar } 72.92\%.$$

  Dengan demikian, *output* kegiatan ini adalah sebanyak 288 peserta didik terbina dalam program literasi, dengan capaian kinerja berupa 72.92% siswa yang dibina menunjukkan peningkatan kemampuan literasi membaca.



Gambar 3.3 Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA di Kabupaten Probolinggo

Dari 3 kegiatan pendukung IKK 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa IKK 1.1 memperoleh *output* sebanyak 708 peserta didik dibina dan sebanyak 79.91% nya mengalami peningkatan nilai literasi membaca. Dengan begitu, pada tahun 2025 capaian IKK berupa Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca adalah 79.91% dari target sebesar 64%. Dengan demikian, target IKK 1.1 pada tahun 2025 telah tercapai sebesar 125%.

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

1. **Kerja Sama Tim yang Solid**
   Kolaborasi dan komunikasi antar anggota tim berjalan efektif sehingga setiap tugas dapat diselesaikan sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

2. **Koordinasi yang Konsisten**
   Tim selalu melakukan koordinasi dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan, memastikan tidak ada miskomunikasi atau tumpang tindih tugas.

3. **Perencanaan Kegiatan yang Matang**
   Setiap tahapan kegiatan dipersiapkan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan awal, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir.

4. **Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi**
   Kegiatan dimonitor secara berkala dan dievaluasi untuk memastikan pelaksanaan tetap sesuai rencana serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.

5. **Kepatuhan terhadap Juknis**
   Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku sehingga kualitas dan prosedur pelaksanaan tetap terjaga.

6. **Komitmen Pencapaian Target Kinerja**
   Tim berhasil memenuhi target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) pimpinan, sehingga kontribusi terhadap capaian kinerja organisasi dapat tercapai secara optimal.

Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Tidak semua sekolah mempunyai/ mendapatkan buku bahan bacaan GLN sebagai bahan bacaan saat pelatihan	• Panitia menyediakan buku bacaan untuk kegiatan pelatihan	• Audiensi dengan Dinas Pendidikan setempat untuk memilih 20 sekolah dengan aesmen nasional berkatagori rendah dan bekerja sama dengan Dinas Penddidikan setempat untuk menghadirkan peserta kegiatan
• Siswa tidak dapat mengikuti pendampingan secara keseluruhan dalam setiap pertemuan karena terkendala dengan kegiatan di Pondok Pesantren dan liburan sekolah yang terjadi secara bersamaan	• Pemberian materi diberikan secara perlahan agar siswa dapat memahami instruksi; • Berkoordinasi dan terus berkomunikasi dengan guru agar siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian acara.	• Menentukan narasumber sesuai dengan kompetensi dan hasil yang diharapkan (memlik kemampuan menyampaikan materi dengan efektif dan menarik untuk siswa)
• Beberapa siswa tidak mempunyai gawai apalagi laptop karena kondisi ekonomi yang rendah, sehingga untuk melakukan pertemuan secara daring harus menggunakan laptop milik guru pendamping.	• Membuat grup WA guru pendamping agar dapat memberikan informasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas pendampingan	• Melakukan kesepakatan dengan guru pendamping untuk memilih hari pelaksanaan agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan pendampingan secara daring
• Jarak tempuh sekolah terlalu jauh dengan lokasi kegiatan di Kabupaten/Kota	• Melaksanakan kegiatan dengan mengumpulkan sekolah AN rendah dalam satu kabupaten	• Melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan kegiatan (mengkondisikan dengan wilayah sasaran)

Tabel 3.2 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 1.1

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.2

IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 1.0	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	24%	26.36%	110%	41%

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
26.36%	41%	64.29%

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, ataupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur proporsi produk hasil penerjemahan yang diterjemahkan dari bahasa daerah ke Bahasa Indonesia dan dimanfaatkan secara aktif oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan literasi. Batasan dalam indikator ini mencakup peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Pemanfaatan produk tersebut meliputi kegiatan pembelajaran terstruktur di kelas berupa kegiatan literasi nonformal, baik yang berlangsung di satuan pendidikan (seperti program literasi sekolah, kelas membaca, dan pojok baca), maupun di luar lingkungan sekolah, seperti di perpustakaan umum, taman baca masyarakat (TBM), komunitas literasi, dan forum-forum literasi anak lainnya, serta pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan dari platform digital resmi pemerintah.

Metode Penghitungan

$$PBu = \left(\frac{Jpt}{JTpt}\right) x\ 100\%$$

Satuan : Persentase
Tipe Penghitungan: Kumulatif

Keterangan:
Pbu : Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
Jpt : Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
JTpt : Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan UPT Badan Bahasa

Bentuk pemanfaatan produk terjemahan dihitung dari jumlah produk termanfaatkan dibanding dengan seluruh produk terjemahan yang telah memiliki ISBN sejak tahun 2022—2024. Jumlah produk terjemahan yang telah memiliki ISBN sejak 2022—2024 adalah 223 produk, dengan rincian sebagai berikut.

Tahun	Jumlah Produk Ber-ISBN	Jumlah Produk Termanfaatkan	Metode Pemanfaatan
2022	16	2	Bedah Buku
2023	110	11	Ulasan Buku
2024	113	50	Gelar Wicara
Total	**239**	**63**	
Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik			**26.36%**

Tabel 3.4 Perhitungan Capaian IKK 1.2

Produk yang telah termanfaatkan sebanyak 63 produk. Berdasarkan metode penghitungan, diperoleh hasil sebagai berikut.

$PBu = \left(\frac{63}{239}\right) x\ 100\%$ → diperoleh persentase produk penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik sebesar **26.36%**

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil melampaui target sebesar 24% dengan realisasi sebesar 26.36%. Dengan demikian, capaian kinerja untuk IKK 1.2 adalah 109.83%.

Dalam rangka penyediaan produk terjemahan, pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyediakan 123 produk cerita anak berbahasa daerah. Produk tersebut berupa cerita anak level jenjang C dengan tema STEAM (*science, technology, engineering, arts, dan mathematics*) dari bahasa Jawa, Madura, dan Jawa dialek Using ke Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan penerjemahan dilakukan dengan menerjemahkan naskah cerita anak berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pelaksanaan penerjemahan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

a. Seleksi naskah
b. Revisi naskah
c. Seleksi penerjemah
d. Penyuntingan naskah
e. Seleksi ilustrator
f. Pengilustrasian
g. Pengatakan
h. Pengujian keterbacaan
i. Peluncuran










#PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA
RAMAH
BerAKHLAK
Seleksi Penerjemah Naskah Cerita Anak Berbahasa Daerah
KELENDI?
ĐÂ'RÂMMA?
YOK OPO?
PIYE?
ZI-WBK
BANGGA melayani bangsa


#PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA
RAMAH
BerAKHLAK
LINI MASA KEGIATAN
1
1 – 7 MEI 2025
Pendaftaran
2
8 MEI 2025
Tes Penerjemahan
3
9 – 16 MEI 2025
Penilaian Tes Penerjemahan
18 MEI 2025
Pengumuman Penerjemah Lolos Seleksi
ZI-WBK
BANGGA melayani bangsa


A
PENANDATANGANAN KONTRAK PENULIS DAN PENELAHAAN SUBSTANSI NASKAH CERITA ANAK DWIBAHASA TAHUN 2025


BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR KEMENDIKDASMEN
GIATKAN LITERASI RAMAH ANAK, BBP JATIM LAKSANAKAN UJI KETERBACAAN DI SDN KEPATIHAN, KABUPATEN BOJONEGORO
ZI-WBK
#PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA
RAMAH
BANGGA melayani bangsa
balaibahasajatim.kemendikdasmen.go.id



Gambar 3.4 Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Penerjemahan



Gambar 3.5 Tampilan Buku Naskah Anak Dwibahasa Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur TA 2025

Pada tahun 2025, target *output* pelaksanaan penerjemahan ini adalah 102 produk. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil mengungguli target tersebut dengan realisasi sebanyak 123 produk. Dengan begitu, capaian *output* dari kegiatan ini sebesar 120%. Berikut adalah daftar judul buku terjemahan yang telah diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur di tahun 2025.

No	Judul Asli	No	Judul Asli	No	Judul Asli
1	Misteri Wit Bambu	42	Cling.. Watune Ilang	83	Pangkak Kecil dari Kangean
2	Ènterran Ḍâri Ḍâḍâr	43	Pelangi di Kantin Sekolah	84	Lhuk... Aku iso Mumbul
3	Pentas Lampu Surya	44	Dhetektif Jawa	85	Dolanan Skilot
4	Bumi Besutan	45	Celengan Wastradhana	86	Bayu Ora Krungu
5	Kayu Jati Ajaib	46	Jamu Bagas	87	Naka, Robot Cilik kang Edukatif
6	Mangan Pudak, Untu Dibuwak	47	Siapa Bisa Macopat	88	Dolanane Cah Kediri
7	Misteri Kotak Gedrik Nomer Telu	48	Damar Kurung Damar Pangajab	89	Umah Kemiren
8	Kelemben Mina	49	Legendha Dhawet Jabung	90	Dolan menyang Pasar Pundensari
9	Supri lan Mpu Supo	50	Egrang Bathok kanggo Tikno	91	Sala Pakan
10	Ghâi' Bintang	51	Mosok Layangan Ora Mung Kanggo Dolanan?	92	Lempuk saka Ranu Grati
11	Tembang Apa Iku	52	Skilot Dodot	93	Nunggoni Dewi Sri
12	Mabur Saka Pucuk Gunung Banyak	53	Dandang Dumpil	94	Selimut Angin Bantal Ombak
13	Hah? Tempe Sorgum?	54	Thundikan Seblang	95	Enten-Enten Jenang Manten
14	Kembang Mawar Duwene Sekar	55	Jogi yang Cerdik	96	Bunga Lamaran Tiga Per Empat
15	Mbah, amit, Mbah	56	Saponapa Arghâna?	97	Gleng! Gleng! Gleng! Kethek Ogleng!
16	Numpak Jaran Jenggo	57	Sapa Wani Sulapan	98	Khasiat Minyak Cengkih
17	Misteri Naga Listrik	58	Sukamade Akeh Penyune	99	Sapa Arep Ngerusak Nglirip
18	Damar lan Kentrung Warisan Simbah	59	Sowarana Apa Arowa!	100	Misi Menyelamatkan Tari Lahbako
19	Anyi Padi Balang Ramme	60	Penari Cilik Reyog Obyog	101	Kasus 002: Misteri Ilange Cupi
20	Ghuwa Bherrit	61	Mung Dhe	102	Nyanthing Gajah Uling
21	Kowe Bisa Laras	62	Jalaran Baya	103	Gumregahe Laksmi
22	Amina bân Carètana Topa' Sango	63	Kepriye Carane	104	Undhak-undhakan Keramat
23	Juara Egrang Batok Klapa	64	Golekan Debog	105	Kanca Kenthel
24	Banteng Kerdus	65	Wayang Gaplek	106	Bantengan Malang
25	Crita Suwalike Tari Kethek Ogleng	66	Tretan Budi ka Reng Bhumi	107	Penari saka Kampung Majapahit
26	Kasasar è Ghuâ Pajhuddhân	67	Paseser e Kasoghi	108	Tembang Dolanan
27	Suguhan Dadakan	68	Mulane Gandrung Jebule Kuntulan	109	Petualangan Nata lan Sinar
28	Daur Balen Barang Bekas	69	Wani Miwiti	110	Sisa Rujakan sing Akeh

29	Endog-endog sing Ilang	70	Kemah di Danau Ngebel	111	Plong, Plong, Timplong
30	Amaèn Tek-kètegghân	71	Nabbhu Saronèn	112	Giring Si Penjaga Waktu
31	Ngulandara ing Bumi Majapahit	72	Onang Ngudhek Jenang	113	Paran hang Kelap-Kelip
32	Bapakku Tukang Gawe Topeng Malangan	73	Aku Nyilih Laptop Po'o, Rek!	114	Si Ginjal Kembar
33	Wayang Gambar saka Karang	74	Simbah lan Tandurane	115	Padang Bulan lan Padhang Jingglang
34	Sego Roomo	75	Ola' Taon	116	Oh, Gedigu Ceritane
35	Songay Bârâng	76	Minyak Kacang Harapan Baru	117	Dhuwe Gawe
36	Nguber Kapuk Miber	77	Arapa Ma' Leddhu'	118	Desti bân Misteri è Gudang Pak Dargo
37	Cekrak Cekrik Oleh Dhuwit	78	Ngasak	119	Legendha Dwarapala
38	Misi Rahasia Lintang	79	Arum, Sekar, lan Topeng Ajaib	120	Rahasia Plastisin ing Festival Nyadran
39	Siji, loro, telu, tarik!	80	Teka-Teki Pemandian Air Panas	121	Tunas saka Langit
40	Jagad Legenda	81	Bayu dan Telur Penyu	122	Lakune Tukik saka Pinggir Pantai
41	Lêlungan Mênyang Désa Pancasila	82	Melestarikan Semanggi	123	Sego Roomo

Tabel 3.5 Judul Buku Naskah Anak Dwibahasa Terbitan Balai Bahasa Jawa Timur Tahun 2025

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

1. **Ketersediaan Produk Penerjemahan yang Memadai**
   Tersedianya 239 produk penerjemahan ber-ISBN selama periode 2022–2024 memberikan basis yang kuat untuk optimalisasi pemanfaatan oleh peserta didik.

2. **Pemanfaatan Produk melalui Kemitraan Strategis**
   Kerja sama dengan Gramedia dalam kegiatan "Semesta Buku" menjadi sarana publikasi dan promosi yang efektif, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas produk terjemahan.

3. **Pelaksanaan Kegiatan Literasi yang Tepat Sasaran**
   Pemanfaatan produk melalui kegiatan mengulas buku bagi peserta didik SD berkontribusi langsung pada meningkatnya jumlah produk yang dimanfaatkan oleh sasaran program.

4. **Metode Penghitungan yang Akurat dan Terstandar**
   Pengukuran pemanfaatan produk dilakukan melalui metode yang sistematis, yaitu perbandingan jumlah produk termanfaatkan terhadap total produk ber-ISBN sehingga menghasilkan data capaian yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. **Kinerja Pelaksana Program yang Responsif**
   Kemampuan tim dalam mengidentifikasi peluang pemanfaatan produk, termasuk memilih kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung turut mendorong tercapainya kinerja di atas target.

Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Rendahnya Tingkat Pemanfaatan Produk di Satuan Pendidikan.	• Meningkatkan akses informasi produk di sekolah dengan menyebarluaskan produk cetak dan digital agar pemanfaatan dapat berlangsung lebih merata dan tidak hanya bergantung pada kegiatan tertentu.	• Membuat program literasi yang berlangsung sepanjang tahun untuk meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan produk.
• Minimnya Kolaborasi Berkelanjutan dengan Mitra Eksternal.	• Mengembangkan kemitraan yang berkelanjutan dengan pemerintah daerah, perpusda, penerbit, dan komunitas baca untuk memperluas jangkauan diseminasi/pemanfaatan produk penerjemahan.	• Melakukan diseminasi berbasis kolaborasi dengan mitra balai untuk memperluas akses pemanfaatan produk secara berkelanjutan.
• Belum Optimalnya Integrasi Produk dengan Program Literasi Sekolah.	• Menyediakan bahan bacaan bermutu bagi sekolah dan komunitas di daerah, khususnya untuk daerah dengan tingkat literasi rendah.	• Menyusun skema distribusi buku yang lebih terarah kepada sekolah dan komunitas dengan tingkat literasi rendah melalui pemetaan wilayah prioritas, sehingga bahan bacaan bermutu lebih mudah diakses. • Mengadakan kampanye literasi, lokakarya membaca nyaring, atau kegiatan bedah buku untuk meningkatkan minat baca sekaligus memperkenalkan produk terjemahan secara lebih luas.
• Kurangnya Evaluasi Mendalam terhadap Minat dan Kebutuhan Pengguna.	• Melakukan survei terhadap siswa dan guru untuk mengetahui tema buku yang paling relevan serta dibutuhkan oleh peserta didik, kemudian menyesuaikan strategi distribusi juga rekomendasi produknya.	• Memperkuat monitoring, dan memperbaiki pendekatan diseminasi berdasarkan data pemanfaatan tahunan.

Tabel 3.6 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 1.2

Sasaran Kegiatan 2.0

Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

Peningkatan kompetensi penutur bahasa Indonesia berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia masyarakat, khususnya penutur yang menggunakan bahasa Indonesia dalam ranah profesional maupun keseharian. Peningkatan kompetensi ini penting untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia digunakan secara baik, benar, dan sesuai standar kemahiran, sekaligus mendukung kualitas komunikasi di berbagai sektor.

Dampak

Outcome atau dampak dari dilaksanakannya SK 2 ini adalah peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kompetensi individual penutur, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan publik, profesionalisme, dan penguatan jati diri kebahasaan nasional.

Capaian

Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, ditetapkan dua Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang saling melengkapi dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai peningkatan kompetensi penutur, yaitu IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya dan IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 2.1

IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 2.0	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	41%	46%	112%	49%

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
46%	49%	93%

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 2.1 Persentase Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, ataupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Persentase penutur teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya merupakan indikator untuk mendukung angka kemahiran berbahasa Indonesia secara nasional. Penutur teruji merupakan masyarakat yang teridentifikasi profesinya dan telah mengikuti UKBI Adaptif serta mendapatkan sertifikat uji. Predikat kemahiran berbahasa Indonesia merupakan predikat yang diperoleh dari hasil UKBI Adaptif yang terdiri atas predikat Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, Madya, Semenjana, Marginal, dan Terbatas. Standar Kemahiran berbahasa Indonesia ditetapkan dalam sebuah peraturan Menteri yang mengatur standar Kemahiran berbahasa Indonesia setiap profesi, yaitu Permendikbud No. 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.

Metode Penghitungan

$$PPT = \frac{PSS}{PSP} \times 100\%$$

Satuan : Persentase

Tipe Penghitungan : Non Kumulatif

Keterangan

PPT : Persentase Penutur Teruji

PSS : Jumlah penutur setiaap profesi yang mendapat predikat sesuai dengan dan lebih dari standar

PSP : Jumlah keseluruhan penutur setiap profesi yang mengikuti UKBI

Pada tahun 2025, target IKK ini adalah 41% penutur teruji sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya dan berhasil meraih capaian sebesar 46%. Dengan begitu, capaian IKK ini pada tahun 2025 sebesar 112%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sesuai metode penghitungan di atas.

Ketercapaian target indikator kinerja kegiatan pada tahun 2025 dilaksanakan melalui tahapan berikut.

- **Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif**

  Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dengan para pemangku kepentingan di daerah, seperti bupati, wali kota, kepala dinas, rektor, dan kaprodi agar mendukung pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di wilayahnya dibuktikan dengan adanya sejumlah peuji UKBI yang mendaftar pada tahun 2025. Koordinasi pada pemangku kepentingan yang dilakukan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut.

  1. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Mojokerto
  2. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Malang
  3. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Gresik
  4. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Madiun
  5. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Madiun
  6. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Jember



Gambar 3.6 Koordinasi dan Pelaksanaan UKBI Adaptif di Universitas Negeri Malang



Gambar 3.7 Koordinasi dan Pelaksanaan UKBI Adaptif di Kabupaten Gresik

- **Sosialisasi UKBI Adaptif**

  Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka dilakukan untuk menyosialisasikan pentingnya pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dan penjelasan secara rinci mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaan UKBI kepada para peserta yang terdiri atas Pemangku Kepentingan, seperti kepala dinas dan kepala sekolah, serta guru dan siswa. Melalui penjelasan yang komprehensif, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya mengukur dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui UKBI Adaptif Merdeka. Selain itu, juga dibagikan strategi efektif dalam mempersiapkan diri menghadapi UKBI, termasuk teknik belajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kegiatan Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka tahun 2025 dirincikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kota Mojokerto secara daring.
2. Sosialisasi UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kota Malang secara daring.





Gambar 3.8 Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Mojokerto secara Daring

- **Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI Adaptif**

  Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permintaan dari pemerintah daerah dan sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan saat melakukan UKBI. Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut.

  1. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Mojokerto (SMA/SMK)
  2. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Malang
  3. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Gresik
  4. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kota
  5. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Madiun
  6. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Jember
  7. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 2 Malang
  8. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMK Negeri 1 Dolopo
  9. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 1 Wonoayu
  10. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di Uniwara
  11. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMA Al Islam Krian
  12. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 1 Sedati
  13. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 17 Surabaya
  14. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 1 Sidoarjo
  15. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 4 Sidoarjo
  16. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMK Negeri 6 Malang
  17. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 1 Turen



Gambar 3.9 Pendampingan UKBI di SMPN 4 Sidoarjo

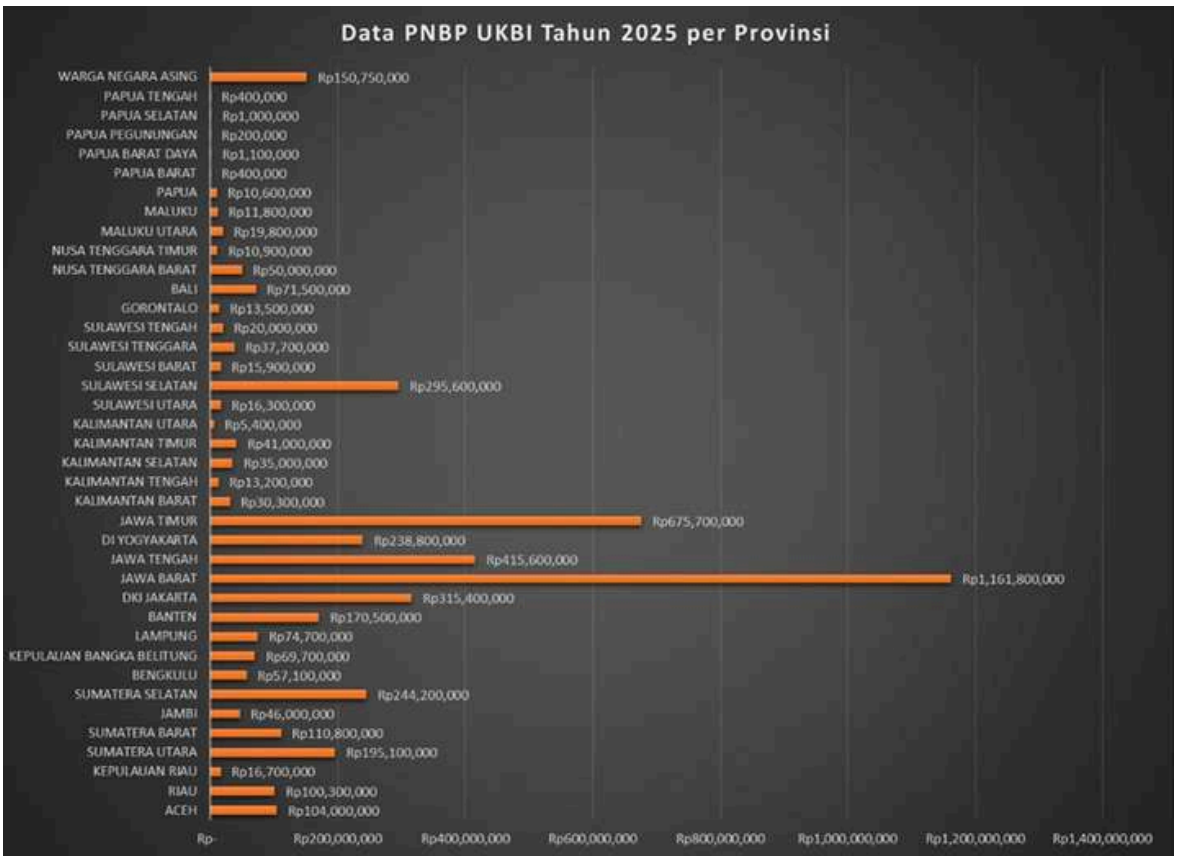
Jumlah peuji yang menjadi target *output* untuk RO Penutur Bahasa Teruji adalah 20.819 orang. Dalam pelaksanaannya, jumlah peuji UKBI dari Jawa Timur berhasil melampaui target, yaitu sebesar 63.785 orang atau 306% dari target *output*. Capaian *output* tersebut menduduki peringkat pertama dan menjadi perolehan terbanyak dari seluruh Balai/Kantor Bahasa di seluruh Indonesia. Selain itu, jumlah PNBP yang berhasil diperoleh Balai Jawa Provinsi Timur adalah sebesar Rp 675.700.000,00. *Output* dari kegiatan ini adalah jumlah peuji UKBI dan jumlah PNBP yang diperoleh, sedangkan *outcome* atau dampak kegiatan ini adalah meningkatnya kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang terukur dan terstandar melalui UKBI Adaptif Merdeka, sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan dan profesi. Selain itu, peningkatan jumlah peuji juga memperkuat pemanfaatan UKBI sebagai instrumen nasional dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, serta memberikan dampak tambahan berupa peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), yang mencerminkan keberlanjutan dan tingginya kepercayaan publik terhadap layanan UKBI.

No	Nama Satker	Total Capaian RO	Target	% Capaian	Kurang/Lebih	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Novembe	Desembe
1	Balai Bahasa Provinsi Aceh	4.052	1.996	203,0%	2.056	7	13	6	17	1.155	264	1.124	183	252	370	659	2
2	Balai Bahasa Provinsi Bali	6.676	5.274	126,6%	1.402	7	288	8	27	423	123	1.912	38	1.617	1.450	399	384
3	Balai Bahasa Provinsi Bengkulu	7.044	2.896	243,2%	4.148	281	1.457	328	15	275	180	275	532	1.705	1.797	170	29
4	Balai Bahasa Provinsi D.I. Yogyakarta	5.085	3.630	140,1%	1.455	28	623	29	201	281	243	1.926	190	149	859	280	276
5	Balai Bahasa Provinsi Jambi	5.081	2.087	243,5%	2.994	164	907	456	658	24	114	434	261	175	250	1.501	137
6	Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat	19.153	15.900	120,5%	3.253	378	456	1.169	1.959	1.165	1.529	5.741	436	1.141	1.747	1.817	1.615
7	Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	50.164	16.300	307,8%	33.864	66	5.485	2.016	4.765	10.273	1.196	4.177	1.946	1.162	6.537	10.190	2.351
8	Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	63.785	20.819	306,4%	42.966	418	2.880	878	2.653	3.812	6.265	8.071	8.305	12.454	9.044	7.691	1.314
9	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat	3.267	2.806	116,4%	461	4	758	13	59	317	100	356	698	872	42	15	33
10	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan	1.527	834	183,1%	693	2	3	2	11	18	72	426	103	616	107	95	72
11	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah	2.181	1.386	157,4%	795	1	-	1	78	151	120	245	195	280	755	324	31
12	Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Timur	8.481	6.834	124,1%	1.647	184	1.685	263	293	215	111	522	155	3.173	1.620	205	55
13	Balai Bahasa Provinsi Lampung	9.496	4.390	216,3%	5.106	6	8	16	170	376	361	800	817	816	1.960	3.959	207
14	Balai Bahasa Provinsi Maluku	1.782	1.406	126,7%	376	1	5	207	430	7	51	117	478	1	149	336	-
15	Balai Bahasa Provinsi Maluku Utara	922	714	129,1%	208	-	116	18	41	363	37	67	7	226	3	3	41
16	Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat	8.356	8.037	104,0%	319	188	552	68	68	1.666	798	957	1.391	1.533	803	331	1
17	Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur	2.994	2.210	135,5%	784	3	1	759	5	133	228	113	117	635	166	831	3
18	Balai Bahasa Provinsi Papua	7.581	8.029	94,4%	- 448	2	114	433	959	774	134	1.362	295	668	2.132	670	38
19	Balai Bahasa Provinsi Riau	6.399	5.242	122,1%	1.157	107	84	28	75	233	154	791	817	2.265	1.531	204	110
20	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan	14.942	10.709	139,5%	4.233	35	135	264	104	1.349	1.201	4.115	2.887	3.695	899	208	50
21	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah	1.553	1.485	104,6%	68	-	5	-	5	130	307	380	439	193	83	8	3
22	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara	3.175	1.362	233,1%	1.813	5	3	734	9	36	395	812	311	449	89	310	22
23	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara	4.881	4.546	107,4%	335	-	3	3	5	14	50	243	675	1.148	1.514	1.225	1
24	Balai Bahasa Provinsi Sumatra Barat	8.842	2.954	299,3%	5.888	7	1.033	44	639	117	196	859	420	2.405	1.803	938	381
25	Balai Bahasa Provinsi Sumatra Selatan	6.181	3.897	158,6%	2.284	68	198	139	91	1.016	799	1.226	233	748	1.077	310	276
26	Balai Bahasa Provinsi Sumatra Utara	10.774	9.243	116,6%	1.531	35	69	121	89	297	1.062	1.886	502	1.668	1.525	3.074	446
27	Kantor Bahasa Provinsi Banten	42.154	29.316	143,8%	12.838	5.363	5.176	107	992	4.348	1.759	4.813	3.879	7.602	6.358	1.230	527
28	Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo	1.352	628	215,3%	724	1	7	3	8	405	128	191	323	205	21	43	17
29	Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	10.318	8.830	116,9%	1.488	782	1.418	30	569	358	54	182	516	2.543	2.634	1.225	7
30	Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau	2.896	2.694	107,5%	202	2	7	2	179	86	145	314	330	682	343	796	10
31	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	245	115	213,0%	130	12	1	8	26	38	37	31	10	17	15	18	32
32	WNI yang Uji di Luar Negeri	44				3	5	4	4	-	1	21	6	-	-	-	-
		321.383				8.160	23.495	8.157	15.204	29.855	18.214	44.489	27.495	51.095	47.683	39.065	8.471

Tabel 3.8 Data Capaian *Output* Penutur Bahasa Teruji Tahun 2025

No	Profesi	Jumlah Peuji Yang Sesuai Predikat	Persentase
1	ACEH	1675	43%
2	BALI	3171	51%
3	BANTEN	12463	55%
4	BENGKULU	3224	47%
5	DI YOGYAKARTA	3346	73%
6	DKI JAKARTA	12689	71%
7	GORONTALO	421	33%
8	JAMBI	3075	64%
9	JAWA BARAT	10273	62%
10	JAWA TENGAH	22991	49%
11	JAWA TIMUR	28883	46%
12	KALIMANTAN BARAT	1465	46%
13	KALIMANTAN SELATAN	761	55%
14	KALIMANTAN TENGAH	934	50%
15	KALIMANTAN TIMUR	4136	50%
16	KALIMANTAN UTARA	55	69%
17	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	4617	45%
18	KEPULAUAN RIAU	1412	51%
19	LAMPUNG	4377	48%
20	MALUKU	719	42%
21	MALUKU UTARA	375	44%
22	NUSA TENGGARA BARAT	2844	34%
23	NUSA TENGGARA TIMUR	945	33%
24	PAPUA	2332	43%
25	PAPUA BARAT	321	34%
26	PAPUA BARAT DAYA	24	75%
27	PAPUA PEGUNUNGAN	2	67%
28	PAPUA SELATAN	46	64%
29	PAPUA TENGAH	14	88%
30	RIAU	2876	46%
31	SULAWESI BARAT	388	23%
32	SULAWESI SELATAN	4746	36%
33	SULAWESI TENGAH	607	40%
34	SULAWESI TENGGARA	1321	45%
35	SULAWESI UTARA	2030	42%
36	SUMATERA BARAT	3730	45%
37	SUMATERA SELATAN	2506	43%
38	SUMATERA UTARA	4475	44%
Jumlah		150269	
Persentase Nasional		50%	

Tabel 3.9 Data Jumlah Peuji yang Sesuai Predikat



Grafik 3.1 Data PNBP UKBI Tahun 2025



Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

1. **Koordinasi Intensif dengan Pemangku Kepentingan**
   Dilakukan melalui pertemuan langsung, komunikasi telepon/WhatsApp, serta surat-menyurat dengan dinas pendidikan, cabang dinas pendidikan, dan perguruan tinggi.

2. **Sosialisasi UKBI Adaptif**
   Pelaksanaan sosialisasi secara daring melalui Zoom kepada kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan guru TIK untuk memperkuat pemahaman mengenai pelaksanaan UKBI.

3. **Pembekalan Peserta Uji**
   Pemberian pengarahan dan pembekalan kepada calon peserta UKBI, baik secara langsung maupun melalui Zoom, untuk meningkatkan kesiapan mengikuti uji.

4. **Pendampingan Pelaksanaan UKBI**
   Pendampingan teknis kepada perguruan tinggi dan sekolah dalam penyelenggaraan UKBI untuk memastikan proses berjalan lancar dan sesuai ketentuan.

5. **Fasilitasi Simulasi UKBI Adaptif**
   Penyediaan simulasi UKBI Adaptif bagi peserta berbayar sebagai sarana latihan untuk meningkatkan kualitas hasil uji.

Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Jaringan internet di lokasi peserta banyak yang belum memadai	• UKBI dilaksanakan secara bertahap atau menambah kecepatan internet ketika ada pengujian dengan jumlah peserta banyak	• Melaksanakan sosialisasi UKBI kepada kepala sekolah, guru bahasa Indonesia dan tim IT sebagai tindak lanjut dari koordinasi secara daring
• Pemangku kepentingan di lembaga/instansi belum semua merespons dengan maksimal	• Berusaha meyakinkan pemangku kepentingan di lembaga/instansi secara terus menerus untuk melaksanakan UKBI dengan menyampaikan pentingnya manfaat UKBI. • Meminta tanda tangan komitmen para pemangku kepentingan untuk melaksanakan UKBI.	• Memonitoring hasil koordinasi dengan pemangku kepentingan di daerah secara berkala sehingga didapatkan proyeksi jumlah peuji tiap bulannya.
• Dinas Pendidikan dan Cabang Dinas Pendidikan yang sudah dikunjungi untuk koordinasi dan sosialisasi belum semua merespons dengan maksimal. Hanya beberapa yang menganjurkan sekolah untuk UKBI bagi siswanya	• Koordinasi dan sosialisasi melalui MGMP bahasa Indonesia dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)	• Memonitoring hasil koordinasi tersebut secara berkala sehingga didapatkan proyeksi jumlah peuji tiap bulannya.
• Kepala sekolah peserta kegiatan sosialisasi belum semua mengikutkan siswanya untuk UKBI meskipun sudah ada nota dinas dari kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota	• Membuat pesan grup per kabupaten yang sudah tersosialisasi	• Melakukan kerja sama dengan lembaga lain (perguruan tinggi dan sekolah)

Tabel 3.10 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 2.1

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 2.2

IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 2.0	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60%	72.57%	121%	72%

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
72.57%	72%	100.79%

Tabel 3.11 Capaian Kinerja Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, ataupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Persentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya dapat diketahui setelah penutur bahasa dibina melalui aktivitas peningkatan kemahiran berbahasa. Penutur bahasa adalah pengguna bahasa Indonesia yang tugas dan perannya berhubungan dengan pemanfaatan bahasa Indonesia, baik melalui lisan maupun tulisan. Pembinaan penutur bahasa bertujuan untuk meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah, dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks profesional ataupun sehari-hari. Tahap pembinaan terhadap penutur bahasa terdiri atas penilaian awal, pembekalan/penyampaian materi, pendampingan, dan penilaian akhir. Penilaian awal dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembekalan dan pendampingan. Pada tahap pembekalan, materi yang disampaikan kepada peserta adalah materi kebahasaan dan/atau kesastraan yang relevan. Setelah pembekalan, pendampingan dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital yang memudahkan peserta untuk mengakses materi, mengunggah tugas, dan berkomunikasi dengan pendamping. Selanjutnya, penilaian akhir dilaksanakan untuk mengukur kemampuan akhir peserta setelah dilakukan pembekalan dan pendampingan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan pembinaan. Pengukuran peningkatan kualitas berbahasa penutur dilakukan dengan membandingkan nilai pada tes awal dan tes akhir setiap peserta. Materi dalam tes awal dan tes akhir adalah materi yang diberikan oleh narasumber/pengajar saat pelaksanaan pembinaan. Peserta dianggap meningkat kualitas berbahasanya jika terdapat peningkatan nilai akhir minimal 5% dari nilai awal.

Metode Penghitungan

$$PPB=\frac{PM}{PT} \times 100\%$$

Satuan : Persentase

Tipe Penghitungan : Nonkumulatif

Keterangan:

PPB = persentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya

PM = jumlah penutur bahasa yang meningkat nilainya

PT = jumlah penutur bahasa terbina

Pada tahun 2025, target IKK ini adalah 60% penutur bahasa meningkat kualitas berbahasanya. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melakukan pembinaan dan berhasil meraih capaian sebanyak 70,3% penutur bahasa meningkat kualitas berbahasanya. Jumlah penutur bahasa yang meningkat nilainya diperoleh dari perbandingan hasil tes awal dan tes akhir, lalu dihitung sesuai metode penghitungan. Dengan demikian, capaian IKK ini pada tahun 2025 sebesar 117%.

Ketercapaian target indikator kinerja pada tahun 2025 didukung oleh aktivitas utama dan aktivitas pendukung berikut.

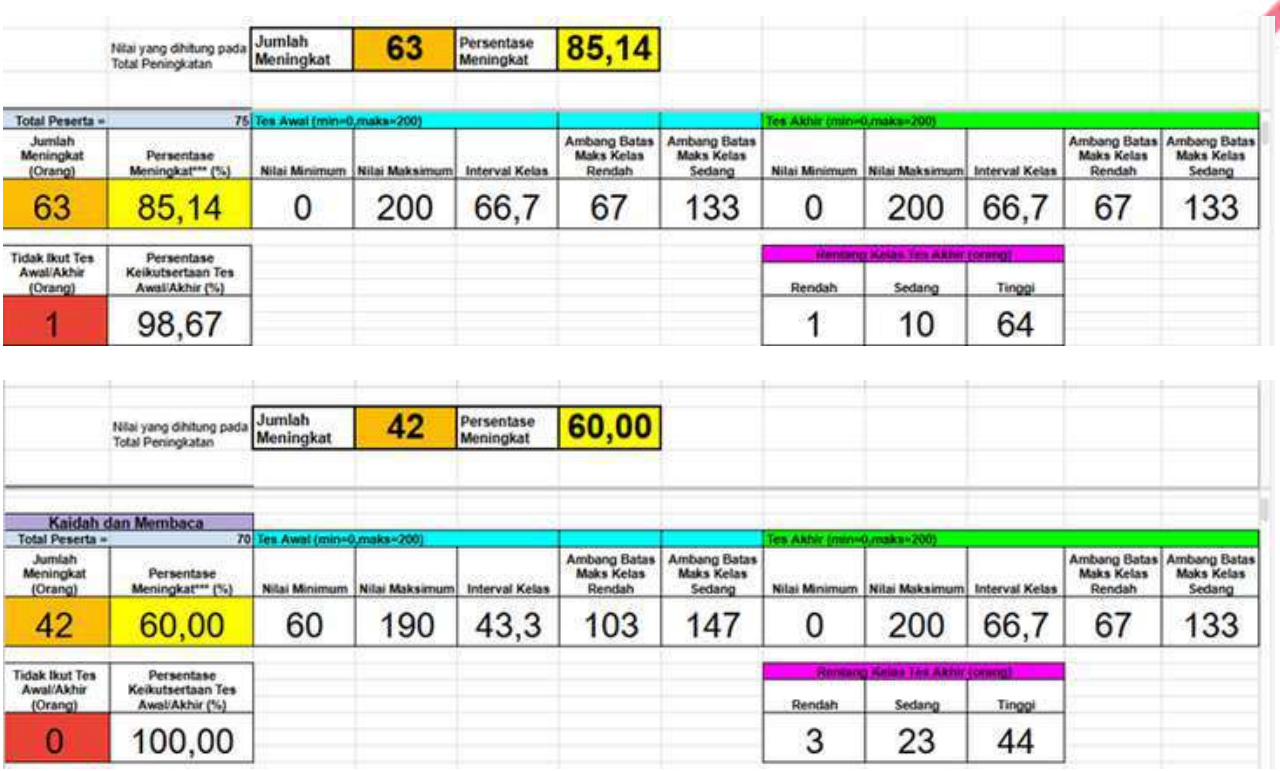
- **Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia**

  Aktivitas utama yang mendukung ketercapaian target IKK ini diwujudkan dalam kegiatan Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi guru nonbahasa di Kabupaten Pasuruan dan Trenggalek. Secara garis besar, tahapan kegiatan PKBI dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah pertemuan pembelajaran dan yang kedua adalah pendampingan. Kedua kegiatan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan harus dilaksanakan berkesinambungan. Rangkaian kegiatan tersebut diawali dengan tes awal dan diakhiri dengan tes akhir. Terakhir, ada Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia yang dilakukan setelah tes akhir. Sasaran utama adalah pengajar/guru nonbahasa karena dilaksanakan di daerah yang telah memiliki tingkat literasi berbahasa yang baik Berikut merupakan rincian jumlah peserta dan persentase peningkatannya dalam Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia (PKBI).

Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Jumlah Peserta yang Meningkat	%
PKBI bagi Guru Non-Bahasa di Kabupaten Pasuruan (17—22 Maret 2025)	75	63	85,14%
PKBI bagi Guru Non-Bahasa di Kabupaten Trenggalek (Aula Disdik, 21—24 Juli 2025)	70	42	60%
Total	**145**	**105**	**72,57%**

Tabel 3.12 Jumlah peserta dan persentase peningkatannya dalam Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia (PKBI)

Dari data tersebut, diketahui bahwa jumlah peserta yang meningkat meningkat kualitas berbahasanya adalah sejumlah 72,57% dari total peserta yang dibina melalui kegiatan PKBI.



Nilai yang dihitung pada Total Peningkatan	Jumlah Meningkat	63	Persentase Meningkat	85,14

Total Peserta =	75	Tes Awal (min=0,maks=200)					Tes Akhir (min=0,maks=200)				
Jumlah Meningkat (Orang)	Persentase Meningkat*** (%)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Interval Kelas	Ambang Batas Maks Kelas Rendah	Ambang Batas Maks Kelas Sedang	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Interval Kelas	Ambang Batas Maks Kelas Rendah	Ambang Batas Maks Kelas Sedang
63	85,14	0	200	66,7	67	133	0	200	66,7	67	133

Tidak Ikut Tes Awal/Akhir (Orang)	Persentase Keikutsertaan Tes Awal/Akhir (%)
1	98,67

Rentang Kelas Tes Akhir (orang)		
Rendah	Sedang	Tinggi
1	10	64

Nilai yang dihitung pada Total Peningkatan	Jumlah Meningkat	42	Persentase Meningkat	60,00

Kaidah dan Membaca											
Total Peserta =	70	Tes Awal (min=0,maks=200)					Tes Akhir (min=0,maks=200)				
Jumlah Meningkat (Orang)	Persentase Meningkat*** (%)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Interval Kelas	Ambang Batas Maks Kelas Rendah	Ambang Batas Maks Kelas Sedang	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Interval Kelas	Ambang Batas Maks Kelas Rendah	Ambang Batas Maks Kelas Sedang
42	60,00	60	190	43,3	103	147	0	200	66,7	67	133

Tidak Ikut Tes Awal/Akhir (Orang)	Persentase Keikutsertaan Tes Awal/Akhir (%)
0	100,00

Rentang Kelas Tes Akhir (orang)		
Rendah	Sedang	Tinggi
3	23	44

Tabel 3.13 Perhitungan Capaian IKK 2.2

Dari data tersebut, diperoleh *output* sebanyak 145 orang yang telah dibina. Peningkatan kompetensi yang dicapai oleh mayoritas peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memperkuat pemahaman guru terhadap kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan ini, para guru non-bahasa memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam penyusunan perangkat ajar, penulisan laporan, komunikasi profesional, serta pembimbingan peserta didik. Penguatan kompetensi tersebut juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Indonesia baku dalam aktivitas pembelajaran dan administrasi sekolah. Selain itu, kegiatan PKBI turut mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah, karena guru yang lebih kompeten dalam berbahasa Indonesia akan menghasilkan proses komunikasi yang lebih efektif, jelas, dan tertib dalam lingkungan sekolah. *Outcome* lainnya adalah terciptanya budaya literasi yang lebih baik melalui penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah oleh para pendidik, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan iklim akademik di sekolah masing-masing.

- **Penyegaran Bahasa Indonesia bagi Insan Media**

  Kegiatan pembinaan ini merupakan aktivitas pendukung IKK 2.2. kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah di kalangan wartawan atau insan media. Sebagai pilar keempat demokrasi, media massa dan para wartawan memegang peran strategis dalam menyediakan informasi, melaksanakan fungsi edukasi, serta mendorong perubahan sosial di masyarakat. Setiap produk jurnalistik yang dihasilkan, khususnya berita yang dikonsumsi oleh publik, menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang tepat, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

  Untuk memastikan kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat, diperlukan upaya penguatan kompetensi berbahasa bagi insan media. Melalui kegiatan ini, insan media memperoleh penyegaran dan peningkatan kapasitas dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah sehingga produk jurnalistik yang dihasilkan dapat lebih akurat, komunikatif, dan berkontribusi positif bagi literasi masyarakat.

  Kegiatan pembinaan ini dilakukan di Surabaya, bertempat di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, diikuti oleh 78 peserta, dengan rincian 50 peserta hadir luring dan 28 peserta hadir daring. Peserta diberikan tes awal, materi kebahsaan, tes akhir. Hasilnya, 56 peserta atau sebanyak 71,79% dari jumlah peserta berhasil meningkat kualitas berbahasanya.

- **Penyuluhan Sastra bagi Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Mojokerto**

  Penyuluhan Sastra merupakan program penguatan kompetensi yang difokuskan bagi guru bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan kemampuan dalam memproduksi karya sastra. Program ini menjadi bagian penting dalam pelestarian budaya lokal maupun nasional melalui pengembangan kreativitas sastra yang relevan dengan konteks kearifan budaya setempat. Melalui kegiatan ini, para guru diharapkan mampu memperkaya praktik pembelajaran sastra di kelas serta menumbuhkan keberanian untuk berkarya, khususnya dalam penulisan puisi.

  Kegiatan ini diikuti oleh 70 guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Mojokerto. Adapun program yang dilatihkan adalah Peningkatan Kapasitas Guru Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Kreativitas Sastra Berbasis Kearifan Budaya, yang dirancang untuk mendukung penguatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran sastra yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan budaya literasi. Peserta diberikan tes awal, materi kebahsaan, tes akhir. Hasilnya, 45 peserta atau sebanyak 64,28% dari jumlah peserta berhasil meningkat kualitasnya dalam kreativitas sastra berbasis kearifan budaya.

- **Forum Diskusi Daring**

  Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan Forum Diskusi Daring (FDD) Seri XX Pembinaan Bahasa dan Hukum dengan tema “Kritik Sastra Kreatif: Menemukan Cara Baru dalam Mengapresiasi Karya”. Kegiatan ini menghadirkan Seno Gumira Ajidarma, sastrawan sekaligus kritikus sastra ternama sebagai narasumber yang dipandu oleh Yohan Fikri Mu’tashim sebagai moderator. Kegiatan ini diikuti oleh 143 peserta secara daring dari kantor dan balai bahasa se-Indonesia.



Gambar 3.10 Pelaksanaan Kegiatan Forum Diskusi Daring

- **Bengkel Musikalisasi Puisi**

  Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melalui Tim Kerja Pembinaan dan Bahasa Hukum menyelenggarakan kegiatan Bengkel Musikalisasi Puisi bagi Pelajar SMA Sederajat secara daring. Kegiatan yang diikuti oleh peserta undangan yang berasal dari 30 sekolah SMA sederajat di Jawa Timur. Bengkel musikalisasi puisi ini mengusung tiga materi berbeda, yaitu Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan di Provinsi Jawa Timur; Interpretasi Puisi; dan Aransemen Puisi.

  Peserta bengkel tahun ini lebih beragam dan berasal dari berbagai wilayah di Jatim, seperti Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, Bojonegoro, Lumajang, Madiun, dan Blitar. Dalam kegiatan ini, para pelajar dilatih menyiapkan musikalisasi puisi sebelum mengikuti Festival Musikalisasi Puisi BBJT yang diselenggarakan pada bulan pada Juli 2025. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dasar terhadap calon peserta festival musikalisasi puisi tentang musik, harmonisasi syair, dan penampilan di panggung. Namun, pelaksanaannya tidak seperti tahun-tahun sebelumnya secara luring. Tahun 2025, bengkel musikalisasi puisi dilaksanakan secara daring karena adanya efisiensi anggaran.



Gambar 3.11 Kegiatan Bengkel Musikalisasi Puisi secara Daring

- **Festival Musikalisasi Puisi**

  Dalam rangkaian Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan Festival Musikalisasi Puisi pada tahun 2025 sebagai ajang apresiasi dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang sastra, khususnya seni membaca puisi yang dipadukan dengan unsur musik. Kegiatan ini berlangsung melalui sejumlah tahapan yang terencana dan melibatkan partisipasi aktif sekolah-sekolah di Jawa Timur. Berikut tahapan dan lini masa pelaksanaannya.



Gambar 3.12 Pelaksanaan Kegiatan Festival Musikalisasi Puisi

Lini Masa	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Pendaftaran	19 Mei—6 Juli 2025	17 Tim Pendaftar
Seleksi	7—9 Juli 2025	12 Tim Finalis
Festival	15 Juli 2025	6 Tim Juara

Tabel 3.14 Lini Masa Pelaksanaan Festival Musikalisasi Puisi

Festival Musikalisasi Puisi kemudian diselenggarakan pada 15 Juli 2025 bertempat di Aula Cut Nyak Din Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Para finalis menampilkan hasil kreativitas terbaik mereka di hadapan dewan juri serta para undangan yang berasal dari kalangan pendidik, pegiat sastra, dan pemangku kepentingan bidang kebahasaan. Dari hasil kompetisi, berhasil didapatkan 6 pemenang dari 4 kategori pemenang berikut.

Kategori	Nama Sekolah
Juara I	SMAN 6 Kota Madiun
Juara II	MAN 1 Kab Lumajang
Juara III	SMAN 2 Kota Madiun
Juara Harapan	SMAK Gloria 2 Surabaya
	SMAN 1 Bangil
	MAN Kota Blitar

Tabel 3.15 Daftar Pemenang Festival Musikalisasi Puisi 2025

Pelaksanaan festival ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana pembinaan, pemberdayaan kreativitas siswa, serta peningkatan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia melalui medium musikalisasi puisi. Festival ini sekaligus menunjukkan peran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam mendukung penguatan literasi kesastraan di kalangan generasi muda.

- **Anugerah Sutasoma**



Gambar 3.13 Penerimaan Hadiah oleh Para Pemenang dalam Anugerah Sutasoma

Kegiatan penganugerahan sastra yang telah rutin dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2009 adalah Anugerah Sutasoma. Penghargaan sastra ini diberikan kepada para pegiat sastra, komunitas, dan guru berdedikasi di Jawa Timur. Tahun 2025 menjadi tahun ke-17 anugerah ini diselenggarakan. Terdapat 7 kategori pemenang di dalamnya, yaitu Komunitas Sastra Terbaik, Karya Sastra Indonesia Terbaik, Karya Sastra Daerah Terbaik, Esai/Kritik Sastra Terbaik, Sastrawan Berdedikasi, Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Berdedikasi, dan Guru Bahasa dan Sastra Daerah Berdedikasi.

Lini Masa	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Tahap I	Januari—Juli	Dilakukan pengumpulan buku, berkas, informasi (kiriman pengarang, usulan masyarakat, dan pencarian panitia pada tahun berjalan dan semester kedua tahun sebelumnya yang belum masuk penilaian
Tahap II	Agustus—September	Dilakukan penilaian oleh tim juri
Tahap III	September	Dilakukan rapat juri untuk memnetukan penerima penghargaan dan pemberitahuan kepada penerima penghargaan (pengumuman secara terbatas).
Tahap IV	Oktober	Dilakukan gebyar pemberian penghargaan (pengumuman ke publik)

Tabel 3.16 Lini Masa Pelaksanaan Anugerah Sutasoma

Jika panitia menerima atau mendapatkan berkas setelah lewat dari masa pengumpulan berkas, berkas tersebut akan disimpan dan diikutkan penilaian pada tahun berikutnya. Dengan begitu, *output* dari kegiatan ini adalah 7 peraih anugerah, yaitu Komunitas Sastra Kampoeng Jerami (kategori Komunitas Sastra), Sunarko Budiman (kategori Sastrawan Berdedikasi), kumpulan puisi *Anjing-Anjing Lepas Amara*h karya Yohan Fikri (kategori Karya Sastra Indonesia Terbaik), novel *Ontrang-Ontrang Langit* Payaman (kategori karya sastra daerah terbaik), Suwarsono dari SMP Negeri 1 Puri, Mojokerto (kategori Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Berdedikasi), Supriyoko dari SMP Negeri 1Parang, Magetan (kategori Guru Bahasa dan Sastra Daerah Berdedikasi), dan buku *Puitika Kematian dalam Puisi Indra Tjahyadi* karya Nanda Alifya Rahmah (kategori Esai/Kritik Sastra Terbaik).

Penyelenggaraan Anugerah Sutasoma memberikan dampak signifikan berupa meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap dunia sastra. Penghargaan ini mendorong tumbuhnya komunitas-komunitas sastra yang lebih aktif dan kreatif dalam menggerakkan kegiatan literasi, sehingga memperkuat budaya membaca, menulis, dan berkarya di masyarakat.

Kegiatan ini juga berkontribusi pada lahirnya karya-karya sastra bermutu dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Para penulis semakin termotivasi menghasilkan karya yang baik, sementara kategori Karya Sastra Daerah Terbaik turut menguatkan posisi bahasa daerah sebagai medium ekspresi sastra, sekaligus mendukung pelestarian dan pengembangan bahasa daerah.

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya jumlah guru berdedikasi di bidang bahasa dan sastra yang semakin inovatif dalam pembelajaran. Penghargaan ini menjadi dorongan bagi para pendidik untuk terus meningkatkan mutu pengajaran dan minat siswa terhadap sastra. Selain itu, munculnya pemenang pada kategori Esai/Kritik Sastra Terbaik menandai tumbuhnya kritikus sastra yang berkompeten, yang penting bagi perkembangan wacana dan kualitas sastra.

Secara keseluruhan, Anugerah Sutasoma 2025 tidak hanya menghasilkan tujuh penerima penghargaan, tetapi juga memperkuat ekosistem sastra, meningkatkan produktivitas karya sastra, dan memperluas apresiasi masyarakat terhadap kesastraan di Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini menjadi pilar penting dalam menjaga dinamika sastra dan memperkokoh budaya literasi di tingkat daerah ataupun nasional.

- **Bulan Bahasa dan Sastra (BBS)**

  Kegiatan BBS Tahun 2025 terdiri atas empat bentuk kegiatan, yaitu lokakarya, gelar wicara, perlombaan, dan pameran. Kegiatan ini berlangsung selama 1 minggu penuh, yaitu tanggal 27—31 Oktober 2025. Secara umum, kegiatan BBS Tahun 2025 dilaksanakan dengan tujuan agar tetap berkobar semangat Sumpah Pemuda dalam menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mengupayakan penjenamaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tujuan lebih khusus pelaksanaan BBS Tahun 2026 adalah untuk (1) memelihara semangat persatuan yang digagas oleh para pemuda dalam peristiwa Sumpah Pemuda; (2) meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia dan memperkuat spirit gerakan Trigatra Bangun Bahasa; serta (3) meningkatkan peran serta masyarakat luas dalam pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra serta meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Rangkaian kegiatan BBS 2025 dirincikan sebagai berikut.

  a. Lokakarya Membaca Nyaring
  b. Bedah Buku Sastra
  c. Bimtek Mengulas Buku Cerita Anak
  d. Bimtek Menulis Cerita tentang Kepahlawanan
  e. Lokakarya Aksara Braille
  f. Lomba Kreasi Konten Video tentang Pemartabatan Bahasa Indonesia
  g.Sosialisasi UKBI
  h.Penampilan Sastra (Musikalisasi Puisi, Teater, dll.)
  i.Pameran Buku dan Produk Terbitan BBP Jatim

  Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan BBS Tahun 2025 memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi, penguatan identitas budaya, perluasan akses terhadap sumber belajar, serta pembangunan ekosistem bahasa dan sastra yang lebih aktif, inklusif, dan berkelanjutan di Jawa Timur.




BALAI BAHASA
PROVINSI JAWA TIMUR
KEMENDIKDASMEN
MERANGKA


BALAI BAHASA
PROVINSI JAWA TIMUR
KEMENDIKDASMEN
MENUMBUHKAN CINTA BAHASA
DAN LITERASI KELUARGA, BBP JATIM GELAR


BALAI BAHASA
PROVINSI JAWA TIMUR
KEMENDIKDASMEN
SEMARAKKAN BULAN BAHASA DAN SASTRA 2025,
BBP JATIM GELAR PENTAS TEATER DAN DISKUSI FILM


BALAI BAHASA
PROVINSI JAWA TIMUR
KEMENDIKDASMEN
TINGKATKAN BAHAN LITERASI ANAK,
BBP JATIM GELAR BIMTEK MENULIS CERITA LISAN PAHLAWAN



Gambar3.14 Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan BBS 2025

- **Pemilihan Duta Bahasa**

Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur terdiri atas tahapan kegiatan berikut.

Tahap	Tanggal	Jumlah Peserta Lolos
Pendaftaran	5—28 Maret	153 Peserta
Pengumuman lolos seleksi berkas	10 April 2025	116 Peserta
Seleksi Tulis dan Deklarasi Ide	12—14 April 2025	50 Peserta
Seleksi Wawancara	19 April 2025	20 Peserta
Karantina	3 Mei 2025	20 Peserta
Final	4 Mei 2025	4 pemenang

Tabel 3.17 Tahapan Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa

1. Seleksi Duta Bahasa

Terdapat tiga tahapan dalam seleksi dalam pemilihan Duta Bahasa Jawa Timur. Pertama adalah seleksi administrasi, bertujuan untuk menyeleksi kelengkapan berkas dan latar belakang pengalaman para pendaftar. Kedua, seleksi tulis dan deklarasi ide, bertujuan untuk menilai kemampuan menuangkan gagasan dalam bentu tulisan (esai). Ketiga, seleksi wawancara, bertujuan untuk menilai kompetensi peserta dalam wicara publik, literasi, kebahasaan, kesastraan, budaya, kepribadian, dan Krida.



Gambar 3.15 Pengumuman Peserta Duta Bahasa Jawa Timur 2025

2. Karantina dan Final Pemilihan Duta Bahasa Jawa Timur

Pada tahap karantina, finalis Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur diberikan materi berupa wawasan kebahasaan dan trigatra bangun bahasa, krida bahasa, bahasa asing, sastra dan budaya Jawa Timur, bakat dan kepribadian dari beberapa narasumber dengan teknik ceramah dan penugasan. Karantina tersebut selain bertujuan untuk membekali peserta dengan materi kebahasaan dan keorganisasian, juga bertujuan untuk memilih peserta terbaik untuk tergabung dalam Ikatan Duta Bahasa Jawa Timur dan mengetahui kemampuan seluruh peserta, terutama dalam pengemasan krida duta bahasa dan wicara publik. Puncak Pemilihan Duta Bahasa Jawa Timur Tahun 2025 sukses dilaksanakan pada Minggu, 4 Mei 2025. Berikut ini para pemenang Duta Bahasa Jawa Timur Tahun 2025.

Kategori	Nama Pemenang
Pemenang I	Akhdan Muhammad Zahran Wibisono (Kab. Malang) dan Nursan'ah Almasta Gohan (Kab. Tulungagung)
Pemenang II	Ari Prasetyo (Kab. Blitar) dan Jovinka Adhela Fatiha (Kota Batu)
Pemenang III	Yovito Dhean Henda Pratama (Kota Batu) dan Anindra Habibi Ayu Setiandar (Kota Surabaya)
Pemenang I Favorit	M Dava Hibrawardana (Kab. Bojonegoro) dan Jofin Putri Fernando (Kab. Sidoarjo)

Tabel 3.18 Daftar Pemenang Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur

Pada tahun 2025, Pemenang pertama Duta Bahasa Jawa Timur berhasil meraih 2 penghargaan, yaitu Terbaik II dan Terfaforit dalam ajang Duta Bahasa Nasional Tahun 2025 di Jakarta.



Gambar 3.16 Duta Bahasa Jawa Timur Meraih Terbaik II dan Favotir dalam Duta Bahasa Nasional Tahun 2025

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

- **Efektivitas Metode Pelatihan dan Pembinaan (Terukur)**

  Keberhasilan utama terlihat dari signifikansi peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan materi dan metode yang disampaikan oleh narasumber sangat relevan dan mudah dipahami oleh sasaran.

- **Pendampingan Intensif dan Berkelanjutan**

  Keberhasilan tidak hanya bergantung pada satu kali pertemuan, melainkan melalui proses pendampingan (karantina/pembekalan) yang intensif.

- **Kompetisi yang Terbuka dan Kompetitif**

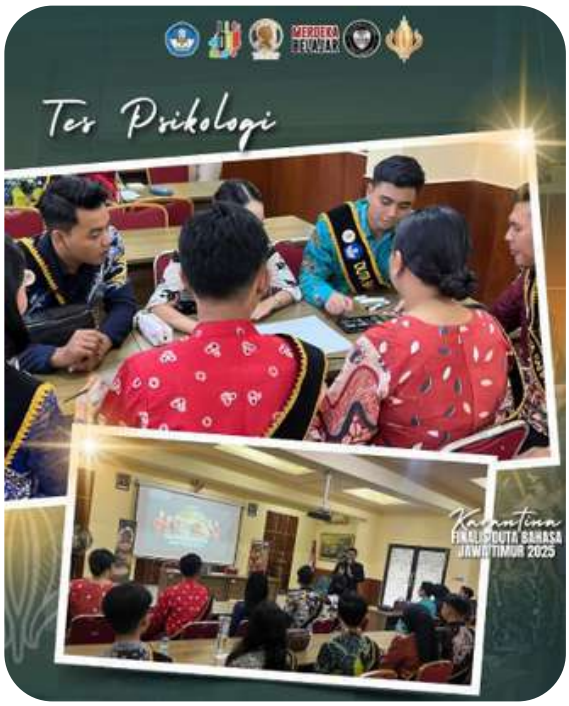
  Penciptaan iklim kompetisi yang sehat melalui berbagai festival dan lomba mendorong sekolah dan masyarakat untuk menampilkan karya terbaik mereka.

1. Festival Musikalisasi Puisi diikuti oleh sekolah-sekolah dari berbagai kota (Madiun, Lumajang, Surabaya, dll) dengan seleksi ketat dari 17 tim menjadi 12 finalis.
2. Lomba Kreasi Konten Video tentang Pemartabatan Bahasa Indonesia menarik minat siswa dari berbagai daerah, seperti Pasuruan, Malang, hingga Trenggalek.

- **Pendampingan Intensif dan Berkelanjutan**

  Keberhasilan tidak hanya bergantung pada satu kali pertemuan, melainkan melalui proses pendampingan (karantina/pembekalan) yang intensif pada juara 1 Duta Bahasa Jawa Timur.







Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Metode atau materi pembinaan yang efektif di Pasuruan tampaknya menghadapi tantangan saat diterapkan di Trenggalek. Kendala berupa tingkat kompetensi awal peserta di Trenggalek yang lebih beragam atau faktor motivasi peserta yang menyebabkan 40% peserta tidak mengalami peningkatan kompetensi. Peserta tidak tergerak untuk aktif dan terkesan menunggu arahan dari Dinas Pendidikan.	• Memahami kebutuhan peserta di daerah dan jadwal pendampingan baik melalui WA maupun di GC dapat berlangsung padat (tidak terlalu jauh)	• Asesmen pra-kegiatan untuk mengetahui fokus pembinaan pada daerah. • Pelaksanaan pendampingan harus lebih padat dan tes akhir tidak terlalu jauh dari jadwal akhir pendampingan.
• Jumlah pendaftar lomba kreasi konten sedikit. Strategi publikasi atau sosialisasi lomba konten mungkin kurang efektif menjangkau target audiens (Gen Z/Siswa), atau tema/juknis lomba dianggap terlalu rumit/kurang menarik dibandingkan lomba sejenis di media sosial.	• Promosi lomba harus lebih gencar. Tidak hanya melalui medsos, perlu informasi resmi ke seluruh cabdin di Provinsi Jawa Timur.	• Duta Bahasa sebagai influencer untuk mempromosikan Lomba Kreasi Konten Bulan Bahasa.

Tabel 3.19 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 2.2

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

Sasaran kegiatan “Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan” didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan aktif, peningkatan kualitas, serta perubahan positif yang ditunjukkan oleh lembaga dan komunitas dalam rangka pelaksanaan program pembinaan kebahasaan dan kesastraan yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

Dampak

Dampak dari pelaksanaan sasaran kegiatan ini adalah terbinanya lembaga dalam pengutamaan bahasa negara di ruang publik yang dilihat dari peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dan peningkatan kualitas komunitas literasi di masyarakat.

Capaian

Sasaran ini diukur melalui dua indikator kinerja kegiatan, yaitu [IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya dan [IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya.



Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 3.1

Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 3.0	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	IKK 3.1	Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59.93%	66%	110%	72.754%

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
66%	72.754%	90.72%

Tabel 3.20 Capaian Kinerja Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 3.1 Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, ataupun data historis yang sejenis.



Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik dan Tata Naskah Dinas

Definisi Operasional

Persentase lembaga yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya dapat diketahui setelah lembaga dibina melalui aktivitas pembinaan lembaga dalam pengutamaan bahasa negara. Lembaga yang mendapat pembinaan adalah lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lembaga pendidikan yang karena tugas dan fungsinya menggunakan bahasa Indonesia pada lanskap dan dokumennya. Pembinaan lembaga dilaksanakan dalam empat bentuk kegiatan yang terdiri atas (1) sosialisasi, (2) pemantauan, (3) pendampingan, dan (4) evaluasi. Sosialisasi dilakukan untuk mencegah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia melalui peningkatan sikap positif berbahasa Indonesia. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis secara objektif sikap bahasa lembaga dan situasi penggunaan bahasa Indonesia di lanskap dan dokumen lembaga. Pendampingan dilakukan untuk menyajikan data, memberikan konsultasi, dan melaksanakan asistensi praktik baik penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga yang dibina. Evaluasi merupakan penilaian berdasarkan berbagai bukti objek bahasa untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan pemantauan dan pendampingan yang telah dilakukan.Pengukuran peningkatan kualitas berbahasa lembaga dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap objek bahasa tulis di lanskap, objek bahasa tulis pada dokumen, dan sikap bahasa. Penilaian bahasa tulis di lanskap dilakukan pada objek bahasa yang terdapat pada ruang publik lembaga yang dibina. Adapun penilaian bahasa tulis pada dokumen dilakukan pada objek bahasa yang merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga yang dibina. Penilaian objek bahasa tulis di lanskap dan pada dokumen dilakukan terhadap objek yang masih terdapat kesalahan penggunaan bahasanya. Selanjutnya, penilaian sikap bahasa ditujukan bagi pimpinan lembaga atau pemangku kepentingan. Lembaga dikatakan meningkat kualitas penggunaan bahasanya jika terdapat peningkatan nilai akhir minimal 5% dari nilai awal.

Metode Penghitungan

$$PLT=\left(\frac{LM}{LT}\right) X\ 100\%$$

Satuan : Persentase

Tipe Penghitungan : Nonkumulatif

Keterangan

PLT : persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

LM : jumlah lembaga yang meningkat nilai penggunaan bahasanya

LT : jumlah lembaga terbina

Ketercapaian target indikator kinerja pada tahun 2025 didukung oleh aktivitas berikut.

• **Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum**

Bahasa dan Hukum diwujudkan dalam bentuk Layanan Ahli Bahasa. Pada tahun 2025, dilakukan 4 kali layanan ahli bahasa yang pada 4 lembaga, yaitu Polsek Waru, Polsek Blitar, Polres Lumajang, Polres Mojokerto. *Output* atau capaian dari kegiatan ini adalah jumlah lembaga yang memperoleh layanan kebahasaan dalam ranah hukum. *Outcome* atau dampak dari kegiatan ini adalah terfasilitasinya lembaga dalam layanan ahli bahasa.



Gambar 3.17 Layanan Ahli Bahasa

Selain itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berusaha terus memperkuat sinergi lintas sektor dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dengan melaksanakan Audiensi Bidang Bahasa dan Hukum bersama Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Timur. Audiensi ini menjadi ruang dialog dan koordinasi strategis antara BBP Jatim dan aparat penegak hukum dalam memperkuat peran bahasa Indonesia yang berwibawa, khususnya dalam konteks hukum dan pelayanan publik. Melalui kolaborasi ini, diharapkan terbangun pemahaman dan komitmen bersama untuk mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sesuai kaidah, sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola kelembagaan yang profesional dan berintegritas.



Gambar 3.18 Audiensi Bidang Bahasa dan Hukum

Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik



Target capaian pembinaan lembaga pada tahun 2025 berjumlah 45 lembaga yang terbagi ke dalam tiga kelompok lembaga, yaitu lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, dan lembaga swasta berbadan hukum. Pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dapat mengungguli target tersebut dengan membina 50 lembaga, terdiri atas 25 lembaga pendidikan, 15 lembaga pemerintah, dan 10 lembaga swasta. Lembaga dikatakan meningkat kualitas kebahasaannya jika terdapat peningkatan nilai sebesar 5% dari kondisi awal. Apabila suatu lembaga sudah mencapai nilai minimal 80 dan mengalami persentase peningkatan kualitas sebesar minimal 5% pada tahun tertentu, pada tahun berikutnya lembaga tersebut dapat diganti dengan lembaga lain dalam kategori yang sama.

Kegiatan pembinaan lembaga dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut.

a. Audiensi dan Pengambilan Data
b. Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara di Lanskap dan Dokumen Lembaga
c. Pendampingan dan Fasilitasi Pengutamaan Bahasa Negara di Lanskap dan Dokumen Negara
d. Evaluasi Hasil Pembinaan Pengutamaan Bahasa Negara di Lanskap dan Dokumen



Gambar 3.19 Rangkaian Kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik dan Tata Naskah Dinas

PERSENTASE LEMBAGA TERBINA YANG MENINGKAT KUALITAS PENGGUNAAN BAHASANYA (PLT)

No.	Nama Lembaga Terbina	Nilai IPBN Awal	Nilai IPBN Akhir	Persentase Kenaikan Nilai IPBN	Status Kualitas Pembinaan	Status Keberhasilan Pembinaan
1	Bagian Organisasi Setda Kab. Malang	79,59	88,89	11,68	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
2	Bagian Organisasi Setda Kota Malang	48,57	49,07	1,03	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
3	Bagian Organisasi Setda Kota Batu	53,33	54,00	1,25	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
4	Dinas Pendidikan Kab. Malang	79,58	80,08	0,63	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
5	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang	52,63	67,26	27,81	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
6	Dinas Pendidikan Kota Batu	53,23	78,15	46,81	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
7	Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang	61,37	79,80	30,04	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya

8	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Malang	78,37	78,87	0,64	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
9	Dinas Pariwisata Kota Batu	51,57	84,07	63,02	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
10	Kantor Kecamatan Kepanjen, Kab. Malang	78,67	79,17	0,64	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
11	Kantor Kelurahan Ardirejo, Kab. Malang	82,77	89,74	8,41	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
12	Kantor Kecamatan Batu, Kota Batu	61,33	61,83	0,82	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
13	Kantor Kelurahan Dadaprejo, Kota Batu	76,17	76,67	0,66	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
14	Kantor Kecamatan Blimbing, Kota Malang	61,46	61,96	0,81	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
15	Kantor Kelurahan Blimbing, Kota Malang	41,50	42,00	1,20	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
16	SMPN 1 Turen	83,59	89,25	6,77	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
17	SMPN 1 Kepanjen	83,59	91,01	8,88	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
18	SMAN 1 Turen	87,84	92,82	5,66	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
19	SMKN 1 Turen	81,63	86,02	5,38	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
20	SMPN 1 Batu	64,45	89,75	39,25	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
21	SMPN 3 Batu	65,79	90,29	37,24	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
22	SMPN 5 Kota Malang	61,73	78,73	27,54	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
23	SMPN 20 Kota Malang	62,82	70,14	11,66	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
24	SMAN 1 Malang	52,53	70,21	33,65	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
25	SMAN 1 Batu	62,67	63,50	1,33	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
26	SMP Negeri 1 Wagir	82,28	82,78	0,61	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
27	SMP Negeri 2 Bululawang	82,73	89,30	7,94	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
28	SMP Negeri 1 Tumpang	79,50	90,39	13,70	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya

29	SMP Negeri 1 Karangploso	84,17	91,37	8,56	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
30	SMP Negeri 6 Malang	78,78	86,17	9,38	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
31	SMP Negeri 8 Malang	72,80	79,00	8,52	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
32	SMP Negeri 16 Malang	70,81	79,53	12,32	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
33	SMP Negeri 14 Malang	66,84	71,51	6,98	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
34	SMPN 02 Batu	63,76	79,52	24,71	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
35	SMPN 04 Batu	67,40	85,99	27,58	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
36	SMPN 05 Batu	61,23	89,23	45,73	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
37	SMPN 06 Batu	55,23	56,40	2,11	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
38	SMAN 2 Malang	54,10	88,21	63,05	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
39	SMAN 5 Malang	66,73	74,73	11,99	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
40	SMAN 6 Malang	51,02	61,43	20,40	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
41	Museum Panji	74,70	80,20	7,36	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
42	Hotel Shalimar	38,00	38,50	1,32	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
43	Hotel Whiz Prime	68,33	71,83	5,12	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
44	Taman Wisata Selecta	47,47	47,97	1,05	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
45	Hotel The Alana	64,92	65,58	1,03	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
46	Resto Kantri	76,87	80,77	5,07	Meningkat	Meningkat, dapat diganti dengan lembaga binaan lain pada tahun berikutnya
47	Hotel Aston Inn	49,58	49,91	0,67	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
48	Hotel Samara	45,18	68,08	50,69	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
49	Hotel Royal Orchid	49,64	79,14	59,42	Meningkat	Meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
50	Resto Batavia	76,04	79,24	4,21	Tidak meningkat	Tidak meningkat, tetap dibina pada tahun berikutnya
	PLT				**66,00**	

Ringkasan Penghitungan PLT diWilayah Jawa Timur	
1. Jumlah lembaga yang meningkat nilai penggunaan bahasanya (LM)	33
2. Jumlah lembaga terbina (LT)	50
3. Persentase lembaga terbina meningkat kualitas penggunaan bahasanya (PLT)	66

Tabel 3.21 Persentase Lembaga Terbina Yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya (PLT)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 50 lembaga yang dibina, terdapat 33 lembaga yang menunjukkan peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia setelah melalui rangkaian pembinaan. Dengan demikian, persentase lembaga yang mengalami peningkatan dihitung sebagai berikut.

$$\text{PLT} = \frac{33}{50} \times 100\% = 66\%$$

Dengan begitu, dapat ditarik hasil sebagai berikut.

- Sebanyak 66% lembaga terbina berhasil meningkatkan kualitas penggunaan bahasanya.
- Sebanyak 34% lembaga belum menunjukkan kenaikan nilai, sehingga memerlukan pendampingan lanjutan pada periode berikutnya.
- Peningkatan terjadi terutama pada lembaga pendidikan (sekolah), dan beberapa lembaga pemerintah serta sektor pariwisata juga menunjukkan kenaikan signifikan.

Secara keseluruhan, program pembinaan memberikan dampak positif dengan dua pertiga lembaga mengalami perbaikan nilai IPBN, mencerminkan efektivitas kegiatan sosialisasi, pemantauan, pendampingan, dan evaluasi yang dilaksanakan.

Dari hasil pelaksanakaan kegiatan ini, *output* kegiatan ini adalah 50 lembaga terbina, sedangkan *outcome* atau dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengutamaan bahasa negara pada lanskap dan dokumen. Dari target persentase kenaikan lembaga sebesar 59.93%, Balai Bahasa Jawa Timur dapat mengungguli target dengan persentase kenaikan lembaga sebesar 66%. Dengan begitu, capaian kinerja dari IKK 3.1 pada tahun 2025 adalah 110%.

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK antara lain sebagai berikut.

1. Pendampingan Intensif dan Berkelanjutan
Keberhasilan tidak hanya bergantung pada satu kali pertemuan, melainkan melalui proses pendampingan (pembekalan) yang intensif. Lembaga terbina mendapatkan pendampingan khusus sebelum evaluasi akhir, seperti pendampingan Kabupaten Malang hingga 2 kali.

2. Kolaborasi Strategis dengan Pemangku Kebijakan dan Praktisi
Pelibatan tokoh kunci dari pemerintahan (eksekutif dan legislatif) serta praktisi untuk meningkatkan legitimasi program dan partisipasi peserta, misalnya kegiatan sosialisasi menghadirkan Ketua DPRD Kota Malang sebagai narasumber. Hal ini menunjukkan dukungan politis kuat terhadap pengutamaan bahasa negara. Selain itu, audiensi juga melibatkan lintas sektor mulai dari Bagian Organisasi (Bagor), Cabang Dinas Pendidikan (Cabdin), hingga Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) di Malang Raya.



Rangkaian Tahapan Pembinaan Lembaga di Jawa Timur

Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Kurangnya komitmen pimpinan lembaga, keterbatasan anggaran lembaga untuk mengganti fisik papan nama, atau resistensi internal pada 17 lembaga yang tidak menunjukkan peningkatan • Kesulitan teknis dalam mengubah tata naskah dinas atau dokumen resmi yang bersifat baku/turun-temurun, sehingga skor akhir lembaga-lembaga ini sulit menembus angka 80 seperti lembaga lainnya.	• Melakukan audiensi dan mendorong pembentukan Tim Pengawasan sesuai Permendikdasmen No. 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia	• Perlu diskusi berkelanjutan dengan pejabat pengambil keputusan anggaran (Kepala Dinas/Manager Umum), bukan hanya perwakilan operasional. Hal ini untuk mengatasi kendala biaya penggantian papan nama.

Tabel 3.22 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 3.1



Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 3.2

Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya

	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 3.0	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	IKK 3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya	50%	53.3%	107%	70%

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
53.3%	70%	76.14%

Tabel 3.23 Capaian Kinerja Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya

Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, ataupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Komunitas penggerak literasi adalah komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan, pembelajaran, dan penguatan aktivitas membaca dan menulis. Kinerja komunitas ini dapat dikategorikan dalam tiga, yaitu kategori A (13 indikator), kategori B (10 indikator), dan kategori C (6 indikator). Untuk meningkatkan kinerja komunitas diperlukan pembinaan. Keberhasilan pembinaan ditunjukkan dengan meningkatnya kategori komunitas literasi dari kategori C ke kategori yang lebih tinggi atau kategori B ke kategori A. Persentase komunitas literasi yang meningkat kinerjanya adalah perbandingan (dalam bentuk angka persen) dari jumlah komunitas literasi yang mengalami kemajuan atau perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan literasi terhadap jumlah total komunitas literasi yang dilakukan pembinaan dalam suatu periode tertentu.

Metode Penghitungan

$$\text{PKL} = \frac{\sum \text{KLM}}{\sum \text{SKLT}}$$

Satuan : Persentase
Tipe Penghitungan : Nonkumulatif

Keterangan
PKL : Persentase Komunitas Literasi yang Meningkat Kinerjanya
∑KLM : Komunitas Literasi yang Meningkat Kinerjanya.
∑SKLT : Seluruh Komunitas Literasi yang telah dibina/mendapat pendampingan, fasilitasi, atau dukungan langsung dari Balai dan Kantor Bahasa.

Analisis Capaian Kinerja

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ditargetkan untuk membina 12 komunitas literasi di Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mampu mengungguli target tersebut dengan membina 15 komunitas literasi di Jawa Timur. Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2025 dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu 1) persiapan; 2) pelaksanaan pembinaan, 3) pelaksanaan pendampingan, dan 4) Sesi akhir pembinaan. Pembinaan dilakukan di Kabupaten Sidoarjo selama 3 hari dengan materi manajerial dasar dan kebutuhan literasi di masyarakat.

Setelah kegiatan pembinaan, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan pendampingan secara daring selama dua bulan. Selama periode itu, peserta diwajibkan mengikuti sesi pendampingan melalui grup What's App. Dalam kegiatan pendampingan daring tersebut, peserta menyampaikan proses kinerja, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik atas hasil praktik kinerja manajerial yang telah dilakukan. Selain memberikan bimbingan dan penguatan, narasumber dan panitia juga memberikan stimulus agar manajerial dasar komunitas literasi peserta menjadi meningkat. Dengan memaksimalkan kegiatan pendampingan ini diharapkan komunitas literasi yang belum memadai atau berkategori C meningkat menjadi B. Setelah pendampingan selama dua bulan, dilaksanakan pertemuan daring melalui Zoom Meeting yang dipimpin oleh ketua panitia di hari terakhir. Dalam kegiatan tersebut, peserta dan narasumber wajib hadir. Dengan demikian, proses pendampingan ini tidak hanya menjadi sarana diskusi, tetapi juga evaluasi. Peserta mengunggah Instrumen Evaluasi Kinerja Akhir berupa data dukung hasil pendampingan melalui link tautan yang sudah disediakan oleh panitia. Pengisian instrumen evaluasi akhir kinerja manajerial komunitas literasi ini dilaksanakan dalam durasi 30 menit.

Dari rangkaian kegiatan tersebut, diperoleh 2 hasil peningkatan yang terjadi, yaitu peningkatan kualitas manajerial dasar dan peningkatan kategori komunitas. Peningkatan kualitas manajerial didapatkan dari penilaian instrumen awal dan akhir, sedangkan pengkategorian komunitas dilakukan berdasarkan ketentuan Pengklasifikasian Komunitas Literasi dalam Juknis Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Literasi Tahun Anggaran 2023 yang hingga 2025 masih berlaku dan belum ada perubahan terbaru. Hasil penilaian disajikan pada tabel berikut.

No.	Nama Komunitas	Lokus	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
			Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1	TBM Paraduta	Sidoarjo	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√
2	Omah Sinau	Sidoarjo	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√
3	TBM Mandiri	Sidoarjo	√	√	-	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	√
4	Read Aloud Sidoarjo	Sidoarjo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√
5	TBM Tunas Barokah	Surabaya	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	√
6	TBM Kartini Library	Surabaya	√	√	-	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
7	TBM Mutiara Rindang	Surabaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	TBM Sahabat literasi	Surabaya	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
9	TBM Avicenna	Surabaya	-	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
10	TBM Naluri Citra Insani	Surabaya	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	TBM Rumah Pintar	Surabaya	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	√
12	TBM Kuntul Baris	Surabaya	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
13	TBM Lokatara Bintang	Surabaya	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	√	√	-	-
14	TBM Surya Pustaka	Surabaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	√	√	-	√
15	Griya Baca Catur Sapta	Surabaya	√	√	√	√		√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√

Tabel 3.23 Perbandingan Instrumen Awal dan Akhir Komunitas Literasi

Dari rangkaian kegiatan tersebut, diperoleh 2 hasil peningkatan yang terjadi, yaitu peningkatan kualitas manajerial dasar dan peningkatan kategori komunitas. Peningkatan kualitas manajerial didapatkan dari penilaian instrumen awal dan akhir, sedangkan pengkategorian komunitas dilakukan berdasarkan ketentuan Pengklasifikasian Komunitas Literasi dalam Juknis Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Literasi Tahun Anggaran 2023 yang hingga 2025 masih berlaku dan belum ada perubahan terbaru. Hasil penilaian disajikan pada tabel berikut.

No.	Nama Komunitas	Rentang Skor	Skor	Interpretasi Kualitas Manajerial	Interpretasi Kategori	Skor	Interpretasi Kualitas Manajerial	Interpretasi Kategori	Peningkatan	
			Awal			Akhir			Kualitas Manajerial	Kategori
1	TBM Paraduta	8--6	6	Baik	B	6	Baik	B	Tetap	Tetap
2	Omah Sinau	3--5	5	Cukup	C	8	Baik	B	Naik	Naik
3	TBM Mandiri	3--5	3	Cukup	C	6	Baik	B	Naik	Naik
4	Read Aloud Sidoarjo	6--8	8	Baik	B	8	Baik	B	Tetap	Tetap
5	TBM Tunas Barokah	3--5	4	Cukup	C	7	Baik	B	Naik	Naik
6	TBM Kartini Library	0--2	2	Tidak baik	Belum Memadai	5	Cukup	C	Naik	Naik
7	TBM Mutiara Rindang	9--10	10	Sangat baik	A	10	Sangat Baik	A	Tetap	Tetap
8	TBM Sahabat literasi	0--2	1	Tidak baik	Belum Memadai	4	Cukup	C	Naik	Naik
9	TBM Avicenna	0--2	2	Tidak baik	Belum Memadai	4	Cukup	C	Naik	Naik
10	TBM Naluri Citra Insani	0--2	0	Tidak baik	Belum Memadai	3	Cukup	C	Naik	Naik
11	TBM Rumah Pintar	3--5	3	Cukup	B	6	Baik	B	Naik	Tetap
12	TBM Kuntul Baris	3--5	3	Cukup	B	5	Cukup	B	Naik	Tetap
13	TBM Lokatara Bintang	3--5	5	Cukup	B	7	Baik	B	Naik	Tetap
14	TBM Surya Pustaka	8--6	8	Baik	A	9	Sangat Baik	A	Naik	Naik
15	Griya Baca Catur Sapta	3--5	4	Cukup	B	7	Baik	B	Naik	Tetap
Persentase Peningkatan									80%	53.3%

Tabel 3.24 Hasil Penilaian Kualitas Manajerial dan Kategori Komunitas Literasi

Berdasarkan hasil penilaian awal dan akhir, kegiatan pembinaan dan pendampingan komunitas literasi menghasilkan dua capaian utama, yaitu peningkatan kualitas manajerial dan peningkatan kategori komunitas. Sebanyak 12 dari 15 komunitas (80%) mengalami peningkatan kualitas manajerial yang ditunjukkan melalui kenaikan skor instrumen kinerja. Sementara itu, peningkatan kategori komunitas terjadi pada 8 komunitas (53.3%), menunjukkan adanya kemajuan dalam pemenuhan aspek struktural dan fungsional komunitas sesuai juknis yang berlaku.

Hasil ini memperlihatkan bahwa penguatan manajerial memiliki pengaruh langsung terhadap kenaikan kategori, meskipun tidak semua komunitas yang meningkat manajerialnya otomatis naik kategori. Namun, sebelum sebuah komunitas meningkat secara kategori, harus diawali dengan peningkatan kualitas manajemen dasarnya. Secara keseluruhan, program pendampingan dinyatakan efektif dalam mendorong profesionalitas pengelolaan komunitas literasi serta memperbaiki kualitas layanan literasi di tingkat komunitas.



Gambar 3.20 Kegiatan Bimtek Komunitas Penggerak Literasi

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Selain didukung oleh aktivitas utama, pencapaian IKK ini juga didukung oleh beberapa aktivitas pendukung berikut.

1. Pendampingan Studi Banding Komunitas Literasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran langsung bagi komunitas literasi berkategori B/C melalui observasi praktik baik yang telah terbukti efektif dalam pengelolaan program, layanan, dan aktivitas literasi. Balai Bahasa provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan ini selama 2 hari di Taman Baca Cinta Cita, Kabupaten Lamongan. Hari pertama, para peserta mendapatkan materi mengenai manajemen literasi yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola komunitas masing-masing. Sementara itu, pada hari kedua, peserta difasilitasi untuk menyusun program kerja dan merancang pengembangan komunitas literasi yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi ajang berbagi praktik baik antar komunitas, sehingga masing-masing peserta dapat saling bertukar pengalaman, strategi, dan inovasi dalam mengelola kegiatan literasi di wilayahnya. Kolaborasi dan interaksi yang terjalin diharapkan dapat memperkuat jejaring serta meningkatkan kualitas pengelolaan komunitas literasi di masa mendatang.



Gambar 3.21 Pendampingan Studi Banding Komunitas Literasi

Kegiatan Pendukung Capaian Kerja

2. Sarasehan Literasi: Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Komunitas TBM melalui komik Tribahasa

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga menggelar Sarasehan Literasi dengan tema Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Komunitas TBM Paraduta melalui Komik Tiga Bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pemahaman ekologis, menguatkan kepedulian lingkungan, serta meningkatkan literasi multibahasa melalui media komik yang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan ini juga akan dihadiri oleh Kepala BBP Jatim, Puji Retno Hardiningtyas, serta dua narasumber, Pujo Purnomo dan Abimardha Kurniawan, yang akan berbagi wawasan terkait literasi, ekologi, dan kreativitas visual dalam komik.



Gambar 3.22 Sarasehan Lietrasi: Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Kounitas TBM melalui Komik Tiga Bahasa









Kegiatan Pendukung Capaian Kerja

3. Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Cerita Literasi Inspiratif Anak tentang Kepahlawanan



Gambar 3.23 Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Cerita Literasi Inspiratif Anak tentang Kepahlawanan

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Cerita Lisan Pahlawan di Balai Desa Bejijong, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat literasi dan menumbuhkan kecintaan terhadap tokoh kepahlawanan lokal di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta kegiatan yang terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh agama, Pemuda karang taruna, dan perangkat desa. Dalam proses pendampingan dan penulisan papan cerita, narasumber membagi peserta menjadi dua kelompok. Dalam diskusi awal mengenai tokoh pahlawan setempat, ditentukan beberapa nama tokoh yang akan ditulis. Setiap tokoh memiliki kontribusi besar dalam perkembangan Desa Wisata Bejijong. Dari pendampingan tersebut, telah disusun dua naskah papan cerita bertema pahlawan. Sementara itu, tiga tokoh yang lain masih dalam proses penyempurnaan papan cerita. Ditargetkan ada lima naskah cerita yang akan ditulis mewakili tokoh yang ada di Desa Bejijong. Kegiatan ini akan berlanjut pada tahun anggaran berikutnya dengan penerbitan dan pencetakan buku.





Kegiatan Pendukung Capaian Kerja

4. Fasilitasi Komunitas Literasi

Selain melakukan aktivitas yang mendukung pencapaian target PK Pimpinan, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga memberikan fasilitasi literasi sesuai permintaan masyarakat. Berikut merupakan daftar kegiatan fasilitasi literasi yang diberikan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

No.	Nama Kegiatan	Lembaga	Waktu
1	Permohonan narasumber webinar Strategi Meningkatkan Literasi dan Numerasi dengan Bantuan Teknologi AI	Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Pemkab Magetan	17 Mei 2025
2	Permohonan narasumber Festival Literasi Anjuk Ladang (Penerima banpem fasilitasi komlit)	Komunitas Pegiat Literasi Nganjuk (Kopling)	21 September 2025
3	Undangan membuka kegiatan Penguatan Literasi Komunitas (Penerima banpem fasilitasi komlit)	Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Kediri	21 September 2025
4	Undangan Peluncuran Bibliotheque Mobile (BiMo)	IFI Surabaya dan Penerbit Erlangga	23 September 2025
5	Permohonan narasumber kegiatan Safari Literasi Bersama Duta Baca Indonesia	Taman Belajar Sedjati, Bojonegoro	24 September 2025
6	Undangan menghadiri program Penulisan Cerita Anak dengan Tema Menumbuhkan Cerita Anak Indonesia: Menuju Generasi Emas	Perempuan Penulis Padma (Perlima)	28 September 2025
7	Undangan menghadiri Launching, Pameran, dan Bedah Buku Karya Insan Pendidikan serta Pancatatan Rekor MURI Peluncuran Buku Terbanyak Karya Guru dan Tenaga Kependidikan	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur	4 Oktober 2025
8	Undangan menghadiri Kegiatan Festival Literasi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timus (FESTRIP)	Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timus, Surabaya	4 Oktober 2025
9	Permohonan juri Grand Final Festival Literasi 2 Disperpusip Gresik	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik	7—9 Oktober 2025
10	Permohonan juri Lomba Meresensi Buku dalam rangka memperingati Bulan Bahasa dan Sastra	MGMP Bahasa Indonesia SMP Kota Surabaya	6—28 Oktober 2025
11	Undangan Musyawarah Pamong Kebudayaan Jawa Timur	Forum Pamong Kebudayaan Jawa Timur	5 Oktober 2025
12	Undangan 10 tahun Kampoeng Batara dalam Hikayat Bambu Papring	Sekolah Adat Banyuwangi Kampoeng Batara	10 Oktober 2025
13	Undangan menghadiri Kegiatan Festival Literasi (Penerima banpem fasilitasi komlit)	Rumah Literasi Ulul Albab, Gresik	12 Oktober 2025
14	Undangan menghadiri Malam Penganugerahan SMA Award Tahun 2025	Gubernur Jawa Timur	23 Oktober 2025
15	Permohonan narasumber Kuliah Umum "Membaca Literasi, Menulis Riset: Sinergi antara Kajian Literasi dan Literatur Review"	Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	23—24 Oktober 2025
16	Permohonan moderator Kegiatan Semarak Apresiasi Bahasa dan Sastra (Sahastra)	SMAN 10 Surabaya	28 Oktober 2025
17	Permohonan narasumber Edukasi Buku Braille dan Cara Membuatnya	TBM Andisya	14 Desember 2025

Tabel 3.25 Daftar Kegiatan Fasilitasi Literasi oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK antara lain sebagai berikut.

1. Kinerja tim yang solid, ditunjukkan melalui koordinasi internal yang efektif, dan pembagian peran yang jelas.
2. Koordinasi berkelanjutan dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh tahapan berjalan terarah dan sesuai rencana.
3. Perencanaan kegiatan yang matang, mencakup persiapan awal, pelaksanaan, hingga tahap pelaporan secara sistematis.
4. Monitoring dan evaluasi rutin yang memastikan kegiatan berjalan sesuai standar serta memberikan dasar perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.
5. Kepatuhan terhadap petunjuk teknis (juknis) sebagai acuan operasional sehingga pelaksanaan kegiatan memenuhi standar kualitas pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan.
6. Komitmen terhadap target Perjanjian Kinerja (PK) pimpinan yang menjadi parameter utama dalam memastikan capaian kinerja sesuai sasaran.

Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Ketersediaan juknis yang terlambat, sehingga pelaksanaan kegiatan dilakukan lebih dulu sebelum juknis terbit	• Menyusun perencanaan kegiatan berbasis pola pelaksanaan tahun sebelumnya sebagai acuan sementara. • Menyiapkan rencana kerja fleksibel yang dapat disesuaikan segera setelah juknis terbit.	• Meningkatkan komunikasi dengan unit pusat untuk memperoleh informasi awal terkait substansi juknis. • Melakukan reviu dan penyesuaian cepat terhadap kegiatan yang sudah berjalan agar tetap sesuai regulasi.
• Keberhasilan kinerja diukur dengan peningkatan kinerja komunitas yang diukur dari meningkatnya kategori komunitas literasi, namun hal ini tidak didukung dengan ketersediaan anggaran yang cukup untuk pembinaan atau pemberian apresiasi terhadap komunitas	• Memetakan komunitas literasi prioritas yang memiliki potensi kenaikan kategori tertinggi. • Mengoptimalkan pembinaan non-anggaran, seperti pendampingan daring, bimbingan teknis berbagi praktik baik, dan supervisi komunikasi rutin.	• Mendorong kolaborasi dengan mitra eksternal untuk dukungan teknis maupun materi. • Mengembangkan skema apresiasi non-finansial seperti sertifikat, publikasi, atau berbagi praktik baik. • Melakukan rasionalisasi kegiatan agar pemanfaatan anggaran lebih fokus pada intervensi yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kategori.
• Terdapat komunitas literasi yang tidak ingin mengubah kategori karena relawan literasi, sehingga mereka hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan dan pembinaan masyarakat tanpa perlu legalitas	• Mengidentifikasi komunitas yang berorientasi kerelawanan murni dan memetakan tingkat kesiapan mereka terhadap peningkatan kategori. • Mengkaji ulang indikator pembinaan agar tetap relevan bagi komunitas non-formal.	• Melakukan pendekatan persuasif dengan menekankan manfaat peningkatan kategori sebagai pengakuan kualitas, bukan beban administratif. • Menawarkan model pembinaan yang lebih ringan bagi komunitas yang tidak memerlukan legalitas.

Tabel 3.26 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 3.2

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

Sasaran kegiatan "Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra" didefinisikan sebagai meningkatnya kuantitas sekaligus kualitas produk pengembangan bahasa dan sastra yang dihasilkan melalui proses ilmiah dan metodologis sesuai kaidah pembakuan dan kodifikasi bahasa. Peningkatan kualitas ini diwujudkan melalui penyusunan produk yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, serta telah melewati seluruh tahapan yang ditetapkan untuk memastikan standar mutu produk terpenuhi.

Pencapaian sasaran kegiatan "Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra" diwujudkan melalui bertambahnya jumlah produk yang telah diverifikasi, disahkan, dan siap dikodifikasi sebagai rujukan resmi kebahasaan maupun kesastraan. Produk-produk yang mencapai status tervalidasi menunjukkan keberhasilan proses pengembangan yang memenuhi standar ilmiah, metodologis, dan administratif yang telah ditetapkan.

Dampak

Dampak dari pelaksanaan sasaran kegiatan 4.0 ini adalah meningkatnya daya ungkap masyarakat dalam berbahasa Indonesia melalui penambahan kosakata bahasa daerah untuk mengungkapkan konsep-konsep unik yang sebelumnya belum ada dalam bahasa Indonesia dan menyediakan produk pengembangan bahasa berupa kamus digital yang dapat digunakan oleh masyarakat di seluruh Indonesia.

Capaian

Capaian realisasi sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja kegiatan, dengan perincian tingkat capaian sebagai berikut.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 4.1

Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 4.0	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11.55%	30%	259%	57.76%

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
30%	57.76%	51.94%

Tabel 3.27 Capaian Kinerja Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, maupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Produk pengembangan bahasa dan sastra disebut tervalidasi jika dalam proses penyusunannya sudah melalui tahapan pembakuan dan kodifikasi. Pembakuan adalah proses, cara, dan perbuatan menentukan aturan bahasa yang diwujudkan dalam bentuk kaidah bahasa. Sementara itu, kodifikasi adalah pencatatan norma yang telah dihasilkan oleh pembakuan dalam bentuk seperti tata bahasa, pedoman lafal, pedoman ejaan, pedoman pembentukan istilah, dan kamus.

Tahapan dari proses pembakuan berujung pada validasi. Proses lengkapnya adalah seleksi–elaborasi–verifikasi–validasi. Setelah pembakuan, dilakukan proses kodifikasi dengan tahapan pencatatan penyelarasan–penyuntingan–penerbitan. Seleksi merupakan langkah awal dalam pembakuan untuk menentukan materi dari korpus melalui pencarian, pengumpulan, dan pemilihan. Elaborasi merupakan perluasan cakupan materi hasil seleksi secara terperinci dan cermat, yang dilakukan melalui analisis, klasifikasi, dan kategorisasi terhadap data kebahasaan dan kesastraan. Verifikasi merupakan pemeriksaan kebenaran konsep hasil elaborasi dengan memanfaatkan sumber rujukan yang dilakukan, melalui pemeriksaan konsep, penyelarasan konsep, konsultasi dan diskusi yang melibatkan pakar, akademisi, praktisi, dan/atau masyarakat adat. Validasi merupakan pengesahan konsep hasil pembakuan yang dilakukan melalui sidang validasi pakar dan pengesahan hasil validasi. Validasi dilakukan oleh Kepala Badan.

Metode Penghitungan

$$PPP = \frac{PB}{PA} x100\%$$

Satuan : Persentase

Tipe Penghitungan: Kumulatif

Keterangan

PPP : Persentase penambahan produk pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi

PB : Jumlah produk baru pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi

PA : Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra yang sudah ada

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyusun 3 produk pengembangan bahasa dan sastra, yaitu pemerkayaan kosakata, pengembangan kamus, dan pemutakhiran data ensiklopedia sastra Indonesia dan daerah. Untuk menghitung Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi, perlu diketahui jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra yang dihasilkan sejak kurun waktu 2020—2024. Produk-produk pengembangan bahasa dan sastra tersebut dijabarkan pada tabel berikut.

Jenis Produk	Nama Produk	Jumlah
Produk Baru Pengembangan Bahasa dan Sastra Tervalidasi	• Inventarisasi Kosakata Tahun 2025 • Kamus Ungkapan Bahasa Madura Tahun 2025 • Ensiklopedia Sastra Tahun 2025	3 produk
Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Sudah Ada	• Inventarisasi Kosakata Tahun 2020 • Inventarisasi Kosakata Tahun 2021 • Kamus Istilah Kesenian 2021 • Inventarisasi Kosakata Tahun 2022 • Kamus Istilah Kuliner 2022 • Kamus Istilah Kesenian 2022 • Inventarisasi Kosakata Tahun 2023 • Kamus Istilah Kuliner 2023 • Inventarisasi Kosakata Tahun 2024 • Kamus ungakapan Bahasa Madura 2024	10 produk
Perhitungan	$PPP = \frac{PB}{PA} x100\%$	$\frac{3}{10} x\ 100\%$
Persentase		30%

Tabel 3.28 Produk-Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra Tervalidasi

Dari tabel di atas, diketahui bahwa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil meraih persentase penambahan produk pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi sebesar 30% dari target sebesar 11.55%. Dengan begitu, IKK 4.1 tercapai sebesar 259%. Ketercapaian target indikator kinerja pada tahun 2025 didukung oleh aktivitas berikut.

1. Pemerkayaan Kosakata

Pemerkayaan kosakata merupakan kegiatan memperkaya kosakata bahasa Indonesia dalam KBBI dari kosakata bahasa Jawa dan bahasa Madura yang ada di Jawa Timur. Kegiatan ini diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu a) Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah dan Pengolahan Data Kosakata, b) Lokakarya Hasil Inventarisasi Kosakata, dan c) Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD). Tahap inventarisasi kosakata dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu di Kabupaten Ngawi pada tanggal 25--28 Februari 2025, dan di Kabupaten Bondowoso pada tanggal 17--20 Juni 2025. Pada tahap ini, berhasil didapatkan 320 kosakata bahasa daerah.

Kemudian dilakukan verifikasi pada tahap Lokakarya yang dilaksanakan pada tanggal 22--24 Juli 2025 di Aula Cut Nyak Dien, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Dan dilanjutkan tahap validasi pada kegiatan SKBD yang dilaksanakan di Balai Bahasa Jawa Timur pada tanggal 20--21 Agustus 2025 dengan rincian sebagai berikut.

Status	Jumlah Kosakata
Terbahas	335
Ditolak	52
Ditambahkan	13
Diterima	270

Tabel 3.29 Jumlah dan Status Data Kosakata

Output dari kegiatan ini adalah 270 kosakata yang diusulkan ke dalam KBBI, sedangkan *outcome* atau manfaat kegiatan ini adalah meningkatnya daya ungkap masyarakat dalam berbahasa Indonesia melalui penambahan kosakata bahasa daerah di Jawa Timur untuk mengungkapkan konsep-konsep unik yang sebelumnya belum ada dalam bahasa Indonesia.



Gambar 3.24 Inventarisasi Kosakata Bahasa Jawa dan Madura di Kab. Ngawi dan Kab. Bondowoso





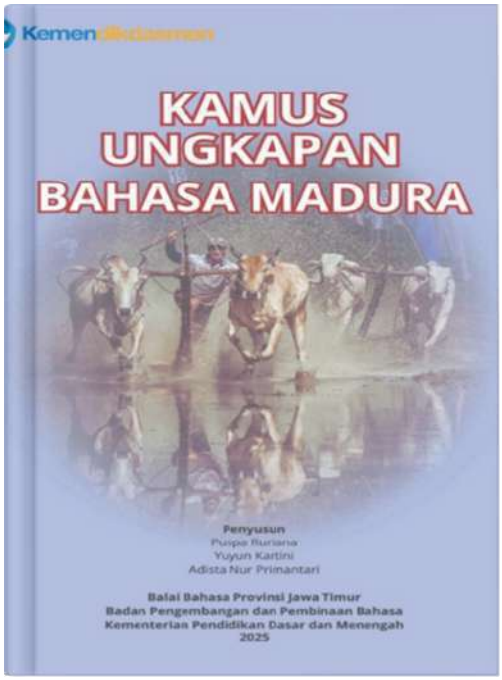


Gambar 3.25 Sidang Komisi Bahasa Daerah di Aula Cut Nyak Dien, BBP Jatim





2. Pengembangan Kamus



Pengembangan kamus bahasa daerah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian dan pemertahanan bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa. Bahasa daerah merupakan identitas kultural suatu komunitas tutur yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, pewarisan nilai-nilai budaya, serta penanda jati diri masyarakat penuturnya. Melalui penyusunan kamus bahasa daerah, kosakata dan makna yang hidup dalam masyarakat dapat didokumentasikan secara sistematis sehingga tidak hilang akibat pergeseran bahasa dan berkurangnya jumlah penutur. Selain itu, kamus bahasa daerah juga berfungsi sebagai sumber data kebahasaan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian linguistik, pengembangan bahan ajar muatan lokal, serta pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengembangan kamus bahasa daerah tidak hanya berkontribusi pada pelestarian bahasa, tetapi juga mendukung penguatan kebinekaan dan pemajuan kebudayaan nasional.

Pada tahun 2025 ini pengembangan kamus bahasa daerah berupa pengembangan kamus ungkapan bahasa Madura. Kegiatan ini diwujudkan dalam dua tahapan kegiatan yaitu a) Pengambilan Data Kamus, dan b) Lokakarya Hasil Pengolahan Data Kamus.Pengambilan data kamus dilakukan sebanyak 2 kali yaitu di Kabupaten Bangkalan pada tanggal 22--25 April 2025, dan di Kabupaten Pamekasan pada tanggal 20--23 Mei 2025. Pada tahap Pengambilan Data Kamus, diperoleh data sebanyak 700 entri, lalu diseleksi pada tahap lokakarya dan didapatkan 550 entri terverifikasi.

Dengan begitu, jika digabung dengan entri kamus ungkapan yang telah didapatkan pada tahun 2025, terkumpul 1.200 entri ungakapan bahasa Madura. *Output* dari kegiatan ini adalah bertambahnya data kamus Kasada Jatim sebanyak 550 ungkapan bahasa Madura, sedangkan *outcome* atau manfaat dari kegiatan ini adalah tersedianya produk pengembangan bahasa berupa Kamus Ungkapan Bahasa Madura yang dapat dijadikan rujukan serta dapat dijadikan bahan ajar muatan lokal bagi masyarakat secara luas.

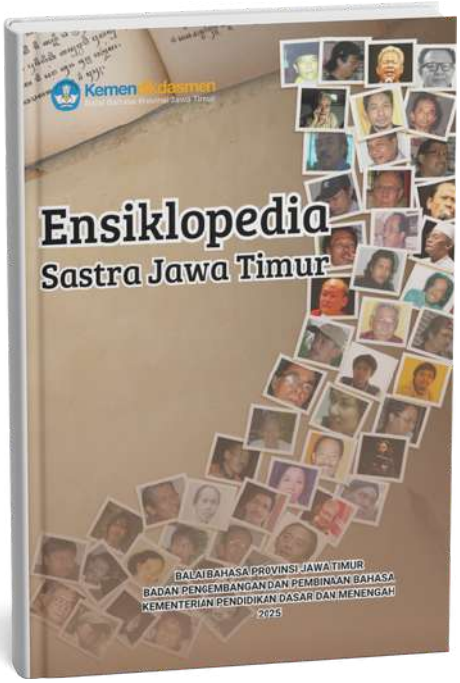
3. Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah

Pengembangan atau penyusunan ensiklopedia sastra di Jawa Timur merupakan upaya penting untuk mendokumentasikan, mengorganisasi, dan mengakses secara sistematis berbagai informasi terkait kesusastraan daerah, termasuk tokoh sastra, karya, istilah, media, dan peristiwa kesusastraan yang berkembang di wilayah di Jawa Timur. Ensiklopedia berfungsi sebagai sumber referensi yang komprehensif bagi peneliti, pengajar, dan pelajar dalam studi kebahasaan dan kesastraan, selain itu juga berperan dalam pelestarian budaya lokal dan memperkuat identitas kultural di tengah arus globalisasi yang cenderung memarginalkan literatur daerah.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 telah menyusun Ensiklopedia Sastra Jawa Timur yang menyediakan data kesastraan yang dihimpun dalam tujuh kategori kesusastraan yang menggambarkan dinamika khas tradisi sastra Jawa Timur secara luas dan terdokumentasi secara akademik. Ensiklopedi ini dapat dijadikan rujukan yang dapat mendukung penelitian, pengembangan bahan ajar, serta pemasyarakatan sastra daerah secara berkelanjutan di Jawa Timur.

Data ensiklopedi perlu dimutakhirkan dan diperbarui secara berkala seiring dengan perkembangan zaman serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang akurat, relevan, dan kontekstual. Dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berlangsung memengaruhi lahirnya karya, tokoh, dan fenomena baru yang belum tercakup dalam data sebelumnya. Oleh karena itu, pemutakhiran ensiklopedi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tetap aktual, representatif, dan mampu menjawab kebutuhan pengguna dari berbagai kalangan, baik akademisi, pendidik, pelajar, maupun masyarakat umum.

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah yang sudah pernah ditebitkan sebelumnya.Kegiatan pengambilan data dilakukan pada tanggal 16–17 Juli 2025 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jatim dan Dewan Kesenian Jawa Timur (DKJT). Kegiatan pemutakhiran ini bertujuan untuk memperbarui dan melengkapi data lema sastra Indonesia modern dan sastra daerah, sebagai langkah strategis dalam penyusunan Ensiklopedia Sastra yang representatif dan berkelanjutan. Kegiatan pemutakhiran data ensiklopedia ini merupakan aktivitas pendukung untuk optimalisasi program dan anggaran dalam penyediaan produk pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi.



Gambar 3.26 Produk Ensiklopedia Sastra

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

1. **Kerja Sama Tim yang Baik**
   Koordinasi internal yang efektif, pembagian tugas yang proporsional, serta komunikasi yang lancar antaranggota tim memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sinkron dan responsif terhadap perubahan kebutuhan program.

2. **Manajemen Waktu**
   Perencanaan jadwal yang realistis, penetapan prioritas kerja, dan kedisiplinan dalam mengikuti *timeline* memungkinkan kegiatan dilaksanakan tepat waktu serta meminimalkan keterlambatan atau penumpukan beban kerja.

3. **Sarana dan Prasarana Kantor yang Memadai**
   Ketersediaan perangkat kerja, fasilitas teknologi, dan dukungan administratif yang cukup mendukung kelancaran koordinasi, pemrosesan data, penyusunan laporan, dan pelaksanaan kegiatan lapangan secara efisien.

Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Keterbatasan data inventarisasi menjadi kendala utama. Kondisi ini menyebabkan ruang penambahan produk baru menjadi semakin sempit. Selain itu, proses penelusuran data tambahan sering terkendala oleh minimnya sumber baru, lemahnya dokumentasi dari komunitas atau lembaga terkait, serta keterbatasan akses terhadap karya-karya lama yang tidak terarsip secara digital. Situasi ini berdampak pada lambatnya peningkatan jumlah produk yang dapat divalidasi setiap tahun.	• Melakukan pemetaan sumber data melalui kolaborasi dengan komunitas sastra, TBM, perguruan tinggi, dan lembaga daerah guna menemukan potensi karya, budaya, atau produk bahasa-sastra yang belum terdokumentasi. • Memperluas cakupan inventarisasi tidak hanya pada wawancara dan produk yang telah terpublikasi, tetapi juga pada karya yang masih dalam bentuk manuskrip, arsip lokal, atau dokumentasi komunitas. • Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk mempercepat proses identifikasi produk yang berpotensi divalidasi. • Meningkatkan kerja sama lintas unit dan lintas instansi untuk saling bertukar data, sehingga sumber data menjadi lebih kaya dan tidak bergantung pada satu kanal saja.	• Melakukan pendataan terfokus berdasarkan wilayah prioritas, seperti daerah dengan keragaman bahasa tinggi atau komunitas sastra aktif. Pendekatan ini memastikan inventarisasi lebih sistematis dan tidak bergantung pada data pasif.
• Proses pengajuan ISBN yang sulit dan membutuhkan waktu lama akibat sistem pengajuan yang tidak selalu stabil, antrean proses yang panjang, kurangnya pemahaman pengusul mengenai persyaratan teknis, atau adanya revisi berulang akibat ketidaksesuaian dokumen. Hambatan administratif tersebut memperpanjang waktu publikasi dan memperlambat proses verifikasi sehingga berdampak langsung pada waktu terbit/cetaknya produk.	• Membangun komunikasi yang lebih intensif dengan Perpustakaan Nasional untuk menangani pengajuan ISBN bagi produk bahasa dan sastra.	• Melakukan monitoring pengajuan ISBN, sehingga setiap proses dapat dilacak statusnya dan ditindaklanjuti lebih cepat apabila terjadi kendala.

Tabel 3.30 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 4.1

Indikator Kinerja Kegiatan 5.0

Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

Sasaran kegiatan "Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra" didefinisikan sebagai meningkatnya jumlah, kualitas, dan efektivitas dukungan, layanan, serta intervensi yang diberikan dalam upaya pelindungan bahasa, sastra, dan aksara di Indonesia. Peningkatan fasilitasi ini tercermin melalui bertambahnya entitas bahasa, sastra, dan aksara yang berhasil diverifikasi maupun didokumentasikan secara ilmiah dalam peta kebinekaan, serta melalui menguatnya keberlangsungan penutur muda bahasa daerah yang difasilitasi oleh pengajar utama dan sejawat dalam berbagai ranah penggunaan.

Dampak

Outcome atau dampak dari pelaksanaan Sasaran Kegiatan ini adalah memperkuat ekosistem pembelajaran dan penggunaan bahasa daerah secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan bahasa dan sastra sebagai bagian dari ketahanan budaya nasional.

Capaian

Capaian realisasi sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja kegiatan, dengan rincian tingkat capaian sebagai berikut.

Indikator Kinerja Kegiatan 5.1

Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 5.0	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	IKK 5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	2.8%	4.84%	173%	18.8%

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
4.84%	18.8%	25.74%

Tabel 3.31 Capaian Kinerja Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, ataupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Indikator kinerja kegiatan ini didefiniskan sebagai penambahan jumlah (entitas) bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dan/atau terdokumentasi terhadap jumlah entitas bahasa, sastra dan aksara yang telah terpetakan dikalikan seratus (terdata dalam aplikasi Dapobas (Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan) Kemendikdasmen). Penambahan entitas bahasa dalam pemetaan, meliputi bahasa, dialek, subdialek, atau beda wicara.

Metode Penghitungan

$$PPB=\frac{x}{n}x100\%$$

Satuan : Persentase
Tipe Penghtiungan : Nonkumulatif

Keterangan
PPB : persentase penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara dalam Peta Kebinekaan
x : penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara
n : Jumlah bahasa, sastra, dan aksara yang sudah terpetakan

Pencapaian target indikator kinerja kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pemetaan bahasa. Pemetaan bahasa merupakan langkah awal dalam proses pelindungan bahasa. Program ini merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menganalisis sebaran ragam bahasa di suatu wilayah. Pemetaan bahasa penting dilakukan sebagai langkah inventarisasi khazanah bahasa dan sebagai dasar pengambilan kebijakan pelindungan bahasa selanjutnya. Program ini mencakup langkah perencanaan, pengumpulan, pengolahan data, dan pembuatan peta digital yang dilaksanakan secara berurutan.

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ditargetkan untuk melakukan pemetaan bahasa. Kegiatan ini dilakukan di Pulau Masalembu, Kabupaten Sumenep, Madura selama 11 hari, yaitu tanggal 3—13 Agustus 2025. Pengumpulan Data Pemetaan Bahasa di Kepulauan Masalembu dilakukan oleh Tim Pemetaan Bahasa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Pengambilan data dilakukan dengan metode tanya jawab, perekaman, pencatatan, dan wawancara.

Tim berhasil mendokumentasikan berbagai unsur kebahasaan serta kekayaan budaya yang hidup di tengah masyarakat. Dari hasil Konsinyasi Pengolahan Data Pemetaan Bahasa di Jawa Timur, didapatkan penambahan 3 bahasa baru, yaitu Bugis, Makasar, dan Mandar. Hal ini terjadi karena Pulau Masalembu merupakan tempat bertemunya empat bahasa dan budaya Madura, Bugis, Mandar, dan Makassar. Keempatnya hidup berdampingan dalam suasana rukun dan penuh toleransi, bahkan terjadi asimilasi budaya seperti tradisi Sondrang, mirip uang panai dalam adat Bugis, yang kini juga menjadi bagian dari tradisi pernikahan masyarakat Masalembu. Selain itu, Secara geografis, posisi Pulau Masalembu berada di bagian utara wilayah Kabupaten Sumenep, dikelilingi oleh perairan (laut bebas), berjarak sekitar 112 mil laut dari Pelabuhan Kalianget (Sumenep Daratan). Kondisi ini menyebabkan Pulau Masalembu langsung berbatasan dengan perairan bebas (laut lepas).

Penambahan Bahasa, Sastra, dan/atau Aksara

Penambahan Entitas	Jumlah
Bahasa Daerah (Bugis, Mandar, Makasar)	3
Total	**3**

Tabel 3.32 Penambahan Bahasa, Sastra, dan/atau Aksara

Jumlah Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Sudah Terpetakan berdasarkan Data Referensi Kebahasaan dan Kesastraan (Dapobas Kemendikdasmen) adalah sebagai berikut.

Keterangan	Jumlah
Bahasa Daerah	3
Sastra Lisan	2
Pemetaan Sastra	1
Sastra Cetak	54
Manuskrip	2
Total	**62**

Tabel 3.33 Jumlah Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Sudah Terpetakan Berdasarkan Data Referensi Kebahasaan dan Kesastraan (Dapobas Kemendikdasmen)

Dari data tersebut, berdasarkan metode penghitungan didapatkan capaian sebagai berikut.

$$PPB=\frac{3}{62}x100\%\rightarrow 4{,}84\ \%$$

Persentase penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara dalam Peta Kebinekaan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 adalah sebesar 4,84%. Capaian ini berhasil melampaui target satker sebesar 2,8%. Dengan begitu, capaian IKK ini sebesar 172,86%.



Gambar 3.27 Pemetaan Bahasa di Pulau Masalembu

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

A. Faktor Keberhasilan Internal

1. Dukungan Organisasi
   - Ketersediaan struktur kerja, alokasi peran, dan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan pemetaan.
   - Komitmen pimpinan dan tim pelaksana dalam memastikan proses verifikasi berjalan sesuai standar.

2. Dukungan Pendampingan dari Pusat
   - Tersedianya asistensi teknis, bimbingan metodologis, dan supervisi proses verifikasi dari unit pusat.
   - Adanya penegasan standar operasional dan klarifikasi teknis yang memperlancar pengambilan keputusan di lapangan.

B. Faktor Keberhasilan Eksternal

1. Dukungan Masyarakat Penutur
   - Keterlibatan aktif penutur bahasa sasaran dalam memberikan data kebahasaan dan kesastraan.
   - Ketersediaan informan yang memahami keragaman bahasa dan budaya lokal.

2. Belum Terpetakannya Isolek pada Titik Pengamatan (TP)
   - Adanya wilayah atau isolek yang belum pernah diteliti sebelumnya sehingga mempermudah penambahan temuan baru dalam pemetaan.
   - Potensi linguistik baru yang meningkatkan jumlah bahasa yang dapat diverifikasi.

3. Kontribusi Pembantu Lapangan
   - Peran pembantu lapangan dalam pengumpulan data, identifikasi penutur, serta fasilitasi observasi langsung di lokus pemetaan.
   - Dukungan administratif dan teknis di lapangan yang mempercepat proses verifikasi.

4. Dukungan Perangkat Desa
   - Fasilitasi akses wilayah, data, dan narasumber oleh pemerintah desa.
   - Koordinasi yang memungkinkan kelancaran proses pengumpulan data serta validasi informasi kebahasaan di lokasi penelitian.

Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Belum ada pendokumentasian dan pengarsipan yang terpadu	• Menetapkan format standar dokumen (nama file, tanggal, kode kegiatan) dan menunjuk satu/dua orang sebagai dokumentator, menggunakan satu media penyimpanan utama/*cloud*	• Perencanaan sistem, standardisasi, dan penguatan SDM
• Sarana pendukung kurang: printer, alat pemindai, jaringan internet	• Menggunakan printer di bidang lain/luar, memindai menggunakan hp	• Pengusulan pengadaan printer dan alat pemindai, penambahan kapasitas
• SDM pemetaan kurang	• Penambahan SDM pemetaan	• Pengadaan SDM baru atau menambah SDM yang ikut dalam pelatihan pemetaan bahasa
• TTE di Sinde sering terlalu mepet dengan tanggal pelaksanaan	• Menyampaikan prosedur persuratan kepada mitra kerja sama.	• Pendekatan/komunikasi yang intens

Tabel 3.34 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 5.1

Indikator Kinerja Kegiatan 5.2

Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 5.0	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	1:22	122	1:30

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
1:22	1:30	73%

Tabel 3.35 Capaian Kinerja Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 5.2 Persentase Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, maupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Indikator Kinerja Kegiatan ini mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program pelindungan bahasa daerah melalui perbandingan jumlah pengajar bahasa daerah dengan jumlah penutur muda yang terimbas oleh kegiatan revitalisasi bahasa. Indikator ini memberikan gambaran mengenai kapasitas penyebaran, jangkauan dampak, serta intensitas pembelajaran bahasa daerah pada generasi muda.

Metode Penghitungan

Jumlah pengajar utama dibandingkan dengan jumlah penutur muda bahasa daerah dikalikan konstanta.

Satuan : Rasio

Tipe Penghitungan : Nonkumulatif

- Rasio ini menggambarkan daya sebar pembelajaran bahasa daerah pada generasi muda.
- Rasio yang optimal mencerminkan bahwa pengajar utama yang tersedia mampu memberikan dampak luas pada kelompok penutur muda.
- Indikator ini penting untuk memastikan bahwa program revitalisasi bahasa daerah berjalan efektif dan bahwa jumlah pengajar mencukupi untuk mengimbas jumlah penutur muda dalam skala yang signifikan.

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan program pemberdayaan pengajar bahasa daerah sebagai bagian dari implementasi model pelindungan bahasa melalui kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah untuk bahasa Madura, bahasa Jawa dialek Using, dan bahasa Jawa. Para partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas pengajar utama, pengajar sejawat, serta penutur muda yang berperan sebagai pembelajar dan pengguna aktif bahasa daerah di berbagai ranah. Seluruh partisipan tersebut merupakan penutur bahasa daerah yang menjadi sasaran peningkatan kapasitas dan dampak pelindungan bahasa melalui proses pengajaran dan pemanfaatan bahasa daerah secara berkelanjutan.

Pengajar bahasa daerah merupakan guru utama yang diberi pelatihan 7 materi mata lomba yang menjadi materi dalam program RBD. Penutur muda merupakan siswa SD dan SMP pada 10 Kabupaten/Kota sasaran 2025. Pelaksanaan IKK ini berhasil meraih capaian sebesar 1:22 dari target sebesar 1:18, artinya IKK ini berhasil meraih capaian sebesar 122%. Dengan capaian tersebut artinya 1 orang pengajar bahasa daerah mengimbaskan ke 22 penutur muda. Hal ini didapatkan dari perhitungan berikut.

Pengajar bahasa daerah : 302 orang
Penutur muda terimbas : 6.644 orang
302 : 6.644
1:22

Realisasi melebihi target terjadi karena optimalisasi program dan anggaran agar semakin banyak guru utama sebagai pengajar bahasa daerah yang terbina sehingga semakin banyak pula jumlah siswa yang terimbas program RBD.



Ketercapaian target indikator kinerja pada tahun 2025 didukung oleh komponen/aktivitas berikut ini.

1.Koordinasi Antarpemangku Kepentingan

Koordinasi ini dilakukan sebagai langkah awal dialog dengan para pemangku kepetingan di daerah sebelum pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD). Di dalam komponen ini terdapat 3 tahapan kegiatan yang dilalui, yaitu sebagai berikut.

a. Audiensi dengan Pemerintah Daerah

Kegiatan ini dilakukan pada Kabupaten yang menjadi lokus baru pelaksanaan RBD tahun 2025, yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik. Pemilihan ketiga wilayah tersebut dilakukan berdasarkan kajian vitalitas bahasa. Koordinasi berjalan disambut baik oleh Pemerintah Daerah setempat. Pelindungan bahasa daerah, khususnya Bahasa Jawa, merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan. Revitalisasi tidak sekadar menghidupkan kembali sebuah bahasa yang mulai ditinggalkan penuturnya, tetapi juga memastikan bahwa bahasa tersebut dapat digunakan secara aktif dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh generasi muda. Dari audiensi ini diharapkan para pemangku kepentingan memberi dukungan terhadap pelaksanaan program pelindungan dan pelestarian bahasa daerah dan pemeliharaan bahasa, sastra, aksara Jawa pada bidang pendidikan, khususnya pada jenjang satuan pendidikan.

Output atau keluaran dari kegiatan ini adalah dilaksanakannya pertemuan dengan para pemangku kepentingan pada tiga Kabupaten di atas, sedangkan *outcome* atau dampak dari kegiatan ini adalah terimplementasikannya model pelindungan bahasa daerah berupa RBD kepada Pemerintah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik.



Gambar 3.28 Audiensi dengan Pemerintah Daerah Kota Surabaya, Kab. Gresik., dan Kab Sidoarjo tentang Pelaksanaan RBD Tahun 2025

b. Rapat Koordinasi



Gambar 3.29 Rapat Koordinasi Pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah Tahun 2025 untuk Lokus Sasaran Bahasa Jawa

Rapat koordinasi pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) tahun 2025 dilaksanakan 2 kali. Pertama, dilakukan secara daring untuk 7 Kabupaten sasaran bahasa Madura dan Jawa dialek Using. Kedua, dilakukan secara luring untuk 3 Kabupaten sasaran bahasa Jawa. Rapat koordinasi merupakan tahapan kedua dari enam langkah utama dalam pelaksanaan program revitalisasi bahasa Jawa di Jawa Timur. Dalam kegiatan ini, diundang perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan guru utama untuk menyosialisasikan desain program RDB serta memberikan pelatihan RBD di lingkungan pendidikan. Diskusi penyamaan persepsi sekaligus sosialisasi program kegiatan dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman tentang program RBD dan menyebarluaskan informasi mengenai program RBD bagi penutur muda kepada pihak-pihak terkait. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi praktik baik dari Pemerintah Daerah pelaksana RBD tahun-tahun sebelumnya. Peran yang diharapkan dari Dinas Pendidikan pada masing-masing Kabupaten/Kota adalah mengawal program ini dan memfasilitasi program RBD bagi penutur muda, terutama pada saat pelaksanaan implementasinya di satuan pendidikan. Sementara itu, para pengawas sekolah bertanggung jawab untuk membina para guru utama dan guru imbasan serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program. Materi pelatihan disampaikan oleh para narasumber yang telah ditunjuk oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sesuai dengan kompetensi dan profesionalitasnya.



Gambar 3.30 Pelaksanaan Rapat Koordinasi secara Daring dan Luring

c. DKT Penyusunan Bahan Ajar



Gambar 3.31 DKT Penyusunan Modul Bahan Ajar Revitalisasi Bahasa Jawa

Pada tahap ini, para pengajar/maestro yang telah diputuskan sebelumnya yang dinilai memiliki peranan penting dalam program RBD, seperti kalangan guru, akademisi, praktisi, birokrasi, serta komunitas seni dan budaya, diundang untuk merumuskan dan mendesain program. Kegitan ini dilasanakan sebanyak 2 kali, yaitu DKT Penyusunan Bahan Ajar untuk bahasa Madura dan Jawa Dialek Using; dan DKT Penyusunan Bahan Ajar untuk bahasa Jawa. Total Terdapat 28 maestro dari bahasa Madura, bahasa Jawa dialek Using, dan bahasa Jawa yang masing-masing mewakili mata lomba mendongeng, berpidato, membaca dan menulis aksara daerah, menulis cerita pendek, membaca dan menulis puisi, tembang tradisi, lawakan tunggal.

Penyusunan Modul Bahan Ajar RBD bertujuan untuk mendesain program revitalisasi sehingga dihasilkan program utuh dan berkesinambungan. Dalam kegiatan ini, pengajar/maestro yang diundang mewakili masing-masing mata lomba yang akan dikompetisikan dalam Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI). Dalam Penyusunan Modul Bahan Ajar RBD ini mereka diminta saran dan pendapatnya terhadap program revitalisasi yang akan dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan rancangan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. *Output* dari kegiatan ini adalah desain program pelatihan guru utama yang bersifat *training of trainers (ToT)*, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis pembelajaran, dan modul bahan ajar.

Lalu, *outcome* atau dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat (dalam hal ini para maestro) dalam penyusunan program pelindungan bahasa dan sastra daerah yang utuh dan berkesinambungan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.



Gambar 3.32 Modul Bahan Ajar Bahasa Jawa Dialek Using



Gambar 3.33 Modul Bahan Ajar Bahasa Jawa



Gambar 3.34 Modul Bahan Ajar Bahasa Madura

2.Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah

Komponen ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu Bimbingan Teknis Guru Utama, Pemantauan dan Evaluasi Pengimbasan, Festival Tunas Bahasa Ibu, dan Kemah Cerpen.

a. Bimbingan Teknis Guru Utama

Kegiatan bimbingan teknis pengajar utama bertujuan untuk menghasilkan para pengajar yang mampu mengimbaskan ilmunya kepada pengajar sejawat dan siswa di daerahnya dan menjadi pemantau dalam pembelajaran revitalisasi bahasa daerah pada tingkat SD dan SMP mengenai materi ajar dan metode pengajaran bahasa dan sastra daerah. Fasilitator pelatihan adalah para maestro yang sudah memiliki pengalaman yang cukup mengenai pengajaran bahasa dan sastra daerah di sekolah-sekolah.

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mengadakan Bimbingan Teknis Guru Utama untuk 10 kabupaten/kota dengan total guru yang dibina sebanyak 302 org. Terdiri atas rincian sebagai berikut.

Kabupaten Kota	Jumlah
Bangkalan	20
Sampang	20
Pamekasan	20
Sumenep	20
Situbondo	50
Bondowoso	50
Banyuwangi	51
Sidoarjo	24
Gresik	23
Surabaya	24
Total	**302**

Tabel 3.36 Jumlah Guru Utama yang Dibina

Pelaksanaan bimbingan teknis ini menghasilkan *output* berupa 302 guru utama yang memiliki peningkatan kompetensi dalam pengajaran bahasa dan sastra daerah. Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas, penggunaan metode yang lebih efektif dan kontekstual, serta terbentuknya jejaring pengajar utama yang berfungsi sebagai motor penggerak revitalisasi bahasa daerah di tingkat lokal.

Dalam jangka menengah, keberadaan guru utama ini mendorong perluasan manfaat program melalui kegiatan pengimbasan kepada guru lain, sehingga cakupan penerima manfaat meningkat secara signifikan. Para guru utama juga berkontribusi dalam menciptakan mekanisme pemantauan mutu pembelajaran bahasa daerah yang lebih terstruktur di sekolah. Sementara itu, dalam jangka panjang, program ini memberikan dampak strategis berupa penguatan ekosistem pembelajaran bahasa dan sastra daerah, peningkatan dukungan dari pemerintah daerah, dan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan formal.

Secara keseluruhan, kegiatan Bimbingan Teknis Pengajar Utama pada tahun 2025 telah memberikan manfaat substantif bagi peningkatan kualitas sumber daya pengajar, perluasan jangkauan program revitalisasi bahasa daerah, serta penguatan keberlanjutan pelestarian bahasa dan sastra daerah di Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3.35 Pelaksanaan Bimtek Guru MasterRBD di Kab. Bondowoso dan Kab Banyuwangi

b. Pemantauan Pengimbasan dan Evaluasi

Pengimbasan merupakan kegiatan berbagi dan menyebarluaskan ide, pengalaman, serta praktik baik dalam pembelajaran bahasa daerah. Dalam konteks revitalisasi bahasa, pengimbasan menjadi langkah penting untuk memastikan materi dan metode yang diperoleh dari Bimbingan Teknis (Bimtek) dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan. Pengajar utama yang telah mengikuti Bimtek bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada pengajar sejawat. Selanjutnya, pengajar sejawat juga memiliki peran penting untuk meneruskan proses pengimbasan kepada siswa atau penutur muda sebagai sasaran utama revitalisasi bahasa daerah. Untuk memantau efektivitas dan keberlanjutan program, setiap pengimbasan dilaporkan kepada Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam bentuk laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar evaluasi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Pemantauan yang dilakukan oleh Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra (juga disebut Pelindungan dan Pemodernan Bahasa dan Sastra [Molinbastra]) di berbagai sekolah lokus RBD 2025 menunjukkan bahwa pengimbasan berjalan efektif dan sesuai tujuan. Para guru utama dan guru sejawat mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang memadukan kegiatan klasikal dan nonklasikal juga terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih natural.

Selain peningkatan kualitas pembelajaran, kegiatan ini berdampak pada penguatan ekosistem pembelajaran bahasa daerah melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, serta komunitas sekitar. Partisipasi mereka memperluas ruang belajar bahasa daerah, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan sosial budaya masyarakat sehingga prinsip Merdeka Belajar dapat terimplementasi secara nyata.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kegiatan pengimbasan telah memberikan jangkauan manfaat yang luas, dengan total 6.644 siswa dari 10 kabupaten lokus RBD 2025 yang terimbas langsung pembelajaran bahasa dan sastra daerah. Angka ini menggambarkan dampak signifikan program dalam memperluas akses belajar bahasa daerah kepada generasi muda serta memperkuat penggunaan bahasa daerah di ruang pendidikan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pemantauan Pengimbasan dan Evaluasi tidak hanya memastikan keterlaksanaan program secara efektif, tetapi juga memberikan dampak strategis berupa perluasan cakupan pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran, serta penguatan partisipasi lintas komunitas. Hal ini menjadi landasan penting bagi keberlanjutan upaya pelindungan dan pemodernan bahasa daerah di Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3.36 Pemantauan dan Evaluasi Pengimbasan RBD di Kabupaten Bangkalan dan Pamekasan

c. Festival Tunas Bahasa Ibu



Gambar 3.37 Festival Tunas Bahasa Ibu Provinsi Jawa Timur

Pelaksanaan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) sebagai rangkaian puncak kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya pelindungan dan pelestarian bahasa daerah di Provinsi Jawa Timur. FTBI tidak hanya menjadi ajang kompetisi bagi para pemenang lomba tingkat kabupaten/kota, tetapi juga berfungsi sebagai wahana apresiasi, edukasi publik, serta advokasi kebijakan terkait bahasa dan sastra daerah. Keikutsertaan 168 finalis dari jenjang SD dan SMP pada berbagai mata lomba menunjukkan besarnya antusiasme generasi muda dalam mempelajari dan menampilkan kemampuan berbahasa daerah dengan percaya diri. Dampak utama dari kegiatan ini tercermin pada munculnya tunas-tunas bahasa ibu, yaitu generasi muda yang memiliki kompetensi, kecintaan, dan kebanggaan terhadap bahasa dan sastra daerah. Para finalis FTBI berpotensi menjadi duta bahasa ibu di lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas mereka. Keberadaan para duta ini sangat penting sebagai agen penyebaran dan penguatan penggunaan bahasa daerah di tengah masyarakat, sehingga bahasa daerah tetap hidup, dipelajari, dan dipraktikkan dalam konteks sehari-hari.

Selain memberikan dampak langsung kepada peserta, FTBI juga menjadi pendorong bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk semakin memperhatikan keberlanjutan pembinaan bahasa daerah. Melalui penampilan para finalis, publik dapat melihat kekayaan dan keragaman budaya yang diwujudkan melalui bahasa dan sastra daerah, sehingga meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian bahasa ibu. Momentum ini memperkuat komitmen berbagai pihak dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa daerah ke dalam kebijakan pendidikan dan program kebudayaan daerah.

Secara strategis, FTBI berkontribusi pada terciptanya ekosistem yang mendukung pelindungan bahasa daerah, baik melalui peningkatan motivasi belajar siswa, penguatan identitas budaya, maupun penumbuhan kebanggaan masyarakat terhadap warisan bahasa leluhur. Dengan adanya generasi muda yang aktif dan kompeten, bahasa ibu memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dari ancaman kepunahan dan bahkan berkembang seiring dinamika zaman. Dengan demikian, FTBI menjadi instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan revitalisasi bahasa daerah secara lebih luas dan berkelanjutan.



Gambar 3.38 Festival Tunas Bahasa Ibu Provinsi Jawa Timur

2. Kemah Cerpen Tunas Bahasa Ibu

Pelaksanaan Kemah Cerpen Tunas Bahasa Ibu Provinsi Jawa Timur memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan kapasitas literasi berbahasa daerah di kalangan generasi muda. Kegiatan ini menjadi tindak lanjut strategis dari program Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD), khususnya bagi para siswa yang telah menunjukkan minat dan kemampuan dalam menulis cerita pendek berbahasa daerah melalui pembelajaran di sekolah maupun komunitas, serta melalui keikutsertaan mereka dalam Festival Tunas Bahasa Ibu pada tahun 2023 dan 2024.

Melalui pelatihan intensif dan pendampingan langsung oleh para cerpenis berbahasa Madura, Jawa, dan Jawa dialek Using, para peserta mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih mendalam, terarah, dan profesional. Proses bimbingan teknis ini tidak hanya menghasilkan antologi cerpen berbahasa daerah lengkap dengan terjemahan bahasa Indonesia sebagai keluaran (*output*), tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri para peserta dalam mengekspresikan ide, pengalaman, dan nilai budaya daerah melalui karya sastra.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan *outcome* yang sangat penting bagi keberlanjutan program revitalisasi bahasa daerah. Pertama, Kemah Cerpen berfungsi sebagai sarana penguatan identitas dan kreativitas tunas muda bahasa daerah, yang menjadi aktor utama keberlangsungan bahasa ibu di masa depan. Dengan kemampuan menulis yang semakin matang, para peserta mampu menghidupkan kembali bahasa daerah dalam wujud karya sastra yang relevan, segar, dan dekat dengan dunia anak.

Kedua, antologi cerpen yang dihasilkan menjadi bahan pengayaan literasi yang bernilai tinggi, karena ditulis oleh anak-anak dengan perspektif mereka sendiri, dan ditujukan pula untuk pembaca seusia mereka. Kehadiran karya-karya ini memperkaya khazanah bacaan berbahasa daerah dan mendukung upaya penguatan budaya literasi di sekolah.

Ketiga, kegiatan ini mendorong tumbuhnya bibit cerpenis-cerpenis muda berbahasa daerah yang berpotensi berkembang menjadi penulis kreatif di masa depan. Regenerasi penulis muda ini menjadi faktor penting dalam menjaga vitalitas bahasa daerah, karena karya sastra merupakan salah satu medium yang paling efektif untuk mempertahankan dan menghidupkan bahasa dalam konteks kekinian.

Dengan demikian, Kemah Cerpen Tunas Bahasa Ibu tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga berdampak jangka panjang pada pelestarian, penguatan penggunaan, dan pengembangan bahasa daerah melalui kreativitas generasi muda. Kegiatan ini memperkokoh keberlanjutan program revitalisasi bahasa daerah di Provinsi Jawa Timur dan memberikan kontribusi nyata bagi ketahanan budaya lokal.



Gambar 3.39 Pelaksanaan Kemah Cerpen Tahun 2025

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

A. Faktor Internal

1. **Dukungan Organisasi**

Kinerja tercapai optimal karena dukungan struktural dan operasional dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, termasuk koordinasi lintas bidang, kesiapan anggaran, fasilitas pelaksanaan, serta manajemen program yang terarah sehingga seluruh tahapan RBD dapat berjalan efektif dan sesuai jadwal.

2. **Perbaikan Berdasarkan Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Hasil evaluasi RBD tahun sebelumnya menjadi dasar perbaikan desain program, terutama pada aspek pelatihan guru utama, penyusunan modul ajar, serta mekanisme pemantauan pengimbasan. Penyesuaian ini menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan *output* pengajar yang lebih siap mengimbaskan ke penutur muda.

3. **Penambahan Lokus Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD)**

Perluasan lokus ke tiga wilayah baru (Surabaya, Sidoarjo, Gresik) berdasarkan kajian vitalitas bahasa meningkatkan jangkauan sasaran dan memperbesar jumlah penutur muda terimbas. Penambahan lokus juga memperkuat jejaring kerja sama pendidikan dan budaya di tingkat daerah.

4. **Penambahan SDM**

Penambahan jumlah guru utama menjadi 302 orang meningkatkan kapasitas pelaksanaan dan memperluas daya sebar pengimbasan. SDM yang lebih banyak memungkinkan distribusi pembelajaran yang lebih merata, mempercepat jangkauan penutur muda, serta meningkatkan efektivitas pencapaian rasio 1:22.

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

B. Faktor Eksternal

1. **Dukungan Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah memberikan dukungan melalui fasilitasi kebijakan, koordinasi pendidikan, pengawalan implementasi di sekolah, serta dukungan regulasi terkait pelestarian bahasa daerah. Keterlibatan aktif ini memperlancar penyelenggaraan program di seluruh lokus.

2. **Keselarasan dengan Program Pemerintah Daerah**

Program RBD selaras dengan agenda budaya dan kebijakan lokal, seperti *Kemis Mlipis* dan program penulisan aksara daerah di Surabaya. Keselarasan ini memperkuat penerimaan sekolah dan masyarakat, memperluas dampak implementasi, serta mempermudah integrasi pembelajaran bahasa daerah.

3. **Dukungan Para Maestro dan Komunitas Pelestari**

Keterlibatan maestro bahasa dan komunitas budaya dalam penyusunan modul, pelatihan, serta pembinaan memberikan kualitas akademik dan kultural yang tinggi pada materi ajar. Peran aktif mereka memastikan pembelajaran lebih autentik, menarik, dan relevan bagi penutur muda.

4. **Dukungan MGMP dan KKG**

MGMP dan KKG berperan penting dalam distribusi informasi, penyebaran praktik baik, serta pendampingan teknis di tingkat satuan pendidikan. Dukungan ini memperlancar proses pengimbasan dan memperkuat jejaring pengajar utama dengan guru sejawat.

Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Pemerintah daerah kurang mendukung • MGMP/KKG/MKKS kurang aktif	• Mengidentifikasi bentuk ketidakdukungan (regulasi, anggaran, perizinan, fasilitasi).	• Strategi stakeholder alternatif: mengalihkan dukungan dari pemerintah daerah ke komunitas (tokoh masyarakat, budayawan, akademisi) • Strategi pendekatan persuasif berbasis data dan manfaat
• Guru utama tidak semua mengimbaskan/mengunggah laporan pengimbasan	• Meminta guru yang akan mengikuti bimtek menandatangani pernyataan komitmen untuk melakukan dan melaporkan pengimbasan	• Strategi penundaan sertifikat (sertifikat bimtek diberikan setelah menyelesaikan dan melaporkan pengimbasan)
• Guru yang dikirim bimtek bukan guru bahasa daerah karena belum ada jurusan bahasa daerah tertentu di PT.	• Mengidentifikasi latar belakang guru (mapel asal, pengalaman mengajar, kemampuan berbahasa Madura). • Memperbanyak praktik daripada teori	• Strategi kebijakan : Menjadikan bimtek sebagai legal standing pengampu mapel. • Menghindari standar yang tidak realistis dengan kondisi SDM

Tabel 3.37 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 5.2

Sasaran Kegiatan 6.0

Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

Sasaran kegiatan "Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA" didefinisikan sebagai meningkatnya cakupan, kualitas dukungan, serta efektivitas layanan fasilitasi yang diberikan kepada lembaga-lembaga yang menyelenggarakan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di dalam negeri. Fasilitasi ini meliputi dukungan pengembangan program, peningkatan mutu pembelajaran, dan pemenuhan kebutuhan teknis serta akademik bagi lembaga penyelenggara BIPA untuk memastikan program BIPA berjalan sesuai standar pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Dampak

Pelaksanaan Sasaran Kegiatan 6 membawa dampak langsung terhadap peningkatan kualitas dan perluasan jangkauan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di dalam negeri. Fasilitasi yang diberikan kepada lembaga penyelenggara BIPA berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan melalui dukungan teknis, akademik, dan manajerial sehingga penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung lebih efektif, terstandar, dan sesuai dengan kebutuhan peserta asing.

Manfaat yang dihasilkan terlihat dari meningkatnya kemampuan lembaga dalam mengembangkan kurikulum, materi ajar, dan metode pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif. Selain itu, pelaksanaan fasilitasi mendorong peningkatan kompetensi instruktur BIPA melalui pendampingan dan pelatihan, sehingga kualitas layanan pembelajaran yang diberikan kepada penutur asing menjadi lebih profesional.

Secara lebih luas, peningkatan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara BIPA memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengetahuan, budaya, dan diplomasi internasional. Adanya perluasan jumlah lembaga yang terfasilitasi turut meningkatkan akses penutur asing terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan memperluas jejaring BIPA di dalam negeri. Dengan demikian, pelaksanaan SK 6 memberikan dampak strategis terhadap upaya internasionalisasi bahasa Indonesia melalui penyelenggaraan program BIPA yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Capaian

Capaian realisasi sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja kegiatan, dengan perincian tingkat capaian sebagai berikut.

Indikator Kinerja Kegiatan 6.1

Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 6.0	Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	55%	55.8%	109	57

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
55.8%	57%	97.89%

Tabel 3.37 Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri) merupakan indikator kinerja baru yang mulai ditetapkan dan diukur pada Tahun 2025. Capaian kinerja indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya karena pada periode sebelumnya belum terdapat pengukuran, *baseline*, maupun data historis yang sejenis.

Definisi Operasional

Persentase lembaga penyelenggara program bahasa Indonesia bagi penutur asing di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA adalah angka persen yang menunjukkan perbandingan jumlah penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang teridentifikasi.

Metode Penghitungan

$$PL = \frac{l}{n} \times 100\%$$

Keterangan

PL : Persentase lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

l : Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

n : Jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang teridentifikasi

Pencapaian IKK ini dilakukan melalui pembinaan pengajar BIPA dari 24 lembaga di Jawa Timur. Hingga tahun 2025, terdapat 43 lembaga penyelenggara BIPA di Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan data lembaga penyelenggara BIPA di Jawa Timur dan data lembaga penyelenggara BIPA yang terfasilitasi pengembangan program BIPA.

No.	Instansi
Surabaya	
1.	Universitas Negeri Surabaya
2.	Universitas Airlangga
3.	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
4.	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
5.	UIN Sunan Ampel Surabaya
6.	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"Jatim
7.	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
8.	Universitas Muhammadiyah Surabaya
9.	Universitas Ciputra Surabaya
10.	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
11.	Univ. 17 Agustus 1945 Surabaya
12.	Universitas Surabaya
13.	Universitas Dr. Soetomo Surabaya
14.	Univ. Katolik Widya Mandala Surabaya
Malang	
15.	Universitas Negeri Malang
16.	Universitas Islam Malang
17.	Politeknik Negeri malang
18.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
19.	ISP STIE Malangkuçeçwara
20.	Universitas Muhammadiyah Malang
21.	Universitas Brawijaya
22.	Univ. Merdeka Malang
23.	UIN Sayyid Ali RahmatullahTulungagung
Daerah Lain	
24.	UIN Sayyid Ali RahmatullahTulungagung
25.	Universitas PGRI Jombang
26.	Universitas Darul Ulum Jombang
27.	Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
28.	UIN Madura
29.	UIN Kediri
30.	Univ. Muhannadiyah Lamongan
31.	Univ. Bilfath Lamongan
32.	Politeknik Negeri Banyuwangi
33.	Universitas Darusaalam Gontor, Ponorogo
34.	Universitas Muhammadiyah Ponorogo
35.	Universitas Negeri Jember
36.	Politeknik Negeri Jember
SPK	
37.	Xin Zhong School
38.	SMP Cita Hati Christian School-East Campus
39.	Wesley School Malang
40.	SD Little Sun School
41.	SD Sampoerna Academy
42.	Nation Star Academy
43.	Spins Surabaya

Tabel 3.38 Daftar Penyelenggara BIPA di Jawa Timur

Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

No.	Instansi
1.	Universitas Negeri Surabaya
2.	Universitas Airlangga
3.	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
4.	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
5.	UIN Sunan Ampel Surabaya
6.	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim
7.	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
8.	Universitas Muhammadiyah Surabaya
9.	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
10.	Universitas Surabaya
11.	Universitas Dr. Soetomo Surabaya
12.	Universitas Negeri Malang
13.	Universitas Islam Malang
14.	Politeknik Negeri Malang
15.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
16.	ISP STIE Malangkuçeçwara
17.	Universitas Muhammadiyah Malang
18.	Universitas Brawijaya
19.	Univ. Merdeka Malang
20.	UIN Sayyid Ali RahmatullahTulungagung
21.	Universitas PGRI Jombang
22.	Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
23.	UIN Madura
24.	Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Tabel 3.39 Daftar Penyelenggara BIPA di Jawa Timur Terfasilitasi Tahun 2025

$$PL = \frac{24}{43} \times 100\% \rightarrow 55{,}8\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari **43 lembaga penyelenggara program BIPA** yang teridentifikasi di Provinsi Jawa Timur, sebanyak **24 lembaga** telah memperoleh fasilitasi pengembangan program BIPA dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025. Dengan demikian, capaian indikator menunjukkan persentase fasilitasi sebesar **55,8%**.

Secara strategis, capaian 55,8% menunjukkan bahwa jangkauan fasilitasi telah menjangkau sebagian besar lembaga BIPA berbasis pendidikan tinggi dan lembaga pendidikan formal. Namun demikian, terdapat 19 lembaga (44,2%) yang belum terfasilitasi pada tahun berjalan. Hal ini menandakan adanya ruang peningkatan yang masih signifikan, terutama pada lembaga BIPA kategori sekolah internasional (SPK) dan beberapa perguruan tinggi di luar wilayah Surabaya–Malang yang belum tersentuh fasilitasi.

Jika dikaitkan dengan tujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan program BIPA, capaian ini memberikan gambaran bahwa Balai Bahasa telah mampu memperluas dukungan terhadap lembaga BIPA secara terarah, namun perlu memperkuat perencanaan dan distribusi fasilitasi agar mencakup lebih banyak lembaga pada tahun-tahun berikutnya. Upaya untuk memperluas cakupan fasilitasi khususnya pada lembaga yang belum pernah menerima dukungan sebelumnya menjadi penting agar kualitas layanan pembelajaran BIPA di Jawa Timur dapat lebih merata dan berstandar.

Capaian 55,8% dapat dinilai cukup progresif, tetapi masih menyisakan tantangan untuk meningkatkan persentase fasilitasi secara bertahap guna mendukung penguatan internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui program BIPA.

Ketercapaian target indikator kinerja pada tahun 2025 didukung oleh aktivitas berikut.

- **Peningkatan Kompetensi Pengajar BIPA Tingkat Madya**



Gambar 3.40 Peningkatan Kompetensi Pengajar BIPA Berbasis SKKNI

Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengajar BIPA Tingkat Madya dengan tema "Peningkatan Kompetensi Pengajar BIPA Berbasis SKKNI Pengajar BIPA" pada tanggal 19–21 Mei 2025 menghasilkan sejumlah *output* yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan program BIPA di Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 24 peserta yang mewakili 24 lembaga penyelenggara BIPA, sehingga seluruh peserta merupakan penerima manfaat fasilitasi pengembangan program BIPA yang menjadi target capaian organisasi.

Melalui bimtek ini, para pengajar memperoleh penguatan kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Pengajar BIPA, khususnya dalam aspek pedagogik, metodologi pengajaran bagi penutur asing, pengelolaan kelas multibudaya, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang efektif. Kegiatan ini juga memperkuat jejaring antarpenyelenggara BIPA melalui pertukaran pengalaman dan praktik baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan menghasilkan dokumentasi materi dan rekomendasi pengembangan yang dapat digunakan sebagai dasar pembinaan lanjutan.

Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya kapasitas pengajar BIPA pada lembaga-lembaga peserta yang telah berkembang dan memiliki jumlah pemelajar asing yang cukup besar. Peningkatan kompetensi ini memberikan kontribusi terhadap kualitas layanan pembelajaran BIPA, sehingga lembaga lebih siap dalam memenuhi kebutuhan pemelajar asing secara profesional dan terstandar. Konsistensi penerapan SKKNI oleh para peserta juga memperkuat keseragaman mutu pengajaran di berbagai lembaga.

Secara lebih luas, kegiatan ini mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia melalui penyediaan pengajar BIPA yang kompeten serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi penutur asing. Pelaksanaan bimtek juga berkontribusi pada pencapaian indikator kinerja terkait fasilitasi lembaga penyelenggara BIPA, mengingat kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan utama yang ditetapkan sebagai target Rincian Output (RO) pada tahun berjalan. Dengan demikian, bimtek ini memberikan dampak nyata terhadap penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kualitas program BIPA di Provinsi Jawa Timur.

- **Pemasyarakatan Program BIPA**



Gambar 3.41 Diseminasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bagi Pemangku Kepentingan

Kegiatan Diseminasi Pemasyarakatan Program BIPA dengan tema "Menuju Program BIPA yang Kolaboratif dan Profesional" merupakan salah satu upaya strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam memperluas pemahaman dan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kegiatan yang diselenggarakan di Aula Cut Nyak Dien ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas pengajar, pegiat, penyelenggara BIPA, serta pemangku kepentingan terkait.

Secara umum, tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menyebarluaskan informasi teknis mengenai kebijakan, arah program, kegiatan, serta produk ke-BIPA-an yang telah dan akan dikembangkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Melalui pertemuan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai standar penyelenggaraan BIPA, penguatan jejaring kelembagaan, serta peluang kolaborasi dalam pengembangan BIPA di wilayah Jawa Timur. Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat sinergi antara Balai Bahasa sebagai pembina teknis dengan lembaga penyelenggara BIPA, sehingga pelaksanaan program di lapangan dapat berjalan lebih terkoordinasi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Manfaat kegiatan terlihat dari meningkatnya tingkat literasi kebijakan dan pemahaman teknis para peserta mengenai penyelenggaraan BIPA. Penyebarluasan informasi ini turut memperkuat kapasitas penyelenggara BIPA dalam melaksanakan program secara profesional dan berstandar, sekaligus mendorong lahirnya kolaborasi baru antara lembaga pengajar, dunia pendidikan, serta pemangku kepentingan terkait. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk memetakan kebutuhan aktual lembaga BIPA, sehingga Balai Bahasa dapat merumuskan program pembinaan dan fasilitasi yang lebih tepat sasaran pada tahun-tahun berikutnya.

Melalui kegiatan pemasyarakatan ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil memperluas jejaring komunikasi dan meningkatkan komitmen bersama dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia melalui penyelenggaraan program BIPA yang semakin berkualitas, kolaboratif, dan profesional.

Bersamaan dengan dilaksnakannya kegiatan ini, juga dilaksanakan kegiatan Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA di Jawa Timur. Pelaksanaan Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA yang diikuti oleh 15 peserta dari 6 lembaga penyelenggara BIPA di Jawa Timur memberikan manfaat penting dalam mendukung tujuan pembelajaran bahasa dan pengenalan budaya bagi penutur asing. Melalui kegiatan ini, pemelajar BIPA tidak hanya berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks performatif, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengekspresikan diri melalui media seni yang dekat dengan kebudayaan Indonesia.



Gambar 3.42 Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA Tahun 2025

Kewajiban peserta untuk menyanyikan lagu berbahasa Indonesia dan mengenakan pakaian adat nasional memperkuat internalisasi nilai budaya serta menumbuhkan kebanggaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana apresiasi budaya yang mendorong pemelajar untuk lebih memahami makna, konteks, dan estetika karya seni Indonesia. Selain itu, lomba ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan pemelajar dalam proses pembelajaran BIPA.

Secara kelembagaan, kegiatan ini memperkuat hubungan antara Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dan lembaga penyelenggara BIPA, sekaligus memperluas ruang kolaborasi antarpenyelenggara BIPA di daerah. Kegiatan ini turut memperkaya program pembelajaran BIPA melalui pendekatan berbasis budaya, yang pada akhirnya mendukung misi internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui penguatan pemahaman dan apresiasi budaya bagi pemelajar asing.

- **Forum Ilmiah Ke-BIPA-an**



Gambar 343 Forum Ilmiah Ke-BIPA-an "Profesionalisasi Pengajar BIPA: Membangun Karier dan Meraih Kesempatan Global

Pada Rabu, 22 Oktober 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur (BBP Jawa Timur) menyelenggarakan forum ilmiah Ke-BIPA-an dengan tema "Profesionalisasi Pengajar BIPA: Membangun Karier dan Meraih Kesempatan Global". Kegiatan yang dilaksanakan secara daring ini menghadirkan narasumber dari lima negara: Indonesia, Thailand, Amerika Serikat, Jepang, dan Rusia. Tercatat ada 169 peserta yang hadir dan menyimak paparan para narasumber dengan antusias. Peserta forum ilmiah ini meliputi para dosen, pengajar, dan pegiat BIPA. Selain itu, ada pula mahasiswa jurusan BIPA yang ikut bergabung. Forum ilmiah ini membuat program BIPA semakin berkibar di kancah internasional, seiring dengan telah diakuinya bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa pengantar resmi siding UNESCO. Kegiatan ini juga merupakan aktualisasi dari komitmen Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator untuk mendukung pengembangan program BIPA di Jawa Timur.



Gambar 3.44 Narasumber dan Peserta Forum Ilmiah Ke-BIPA-an

Penyelenggaraan forum ilmiah ini berhasil meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta mengenai profesionalisasi pengajar BIPA dalam konteks global. Melalui paparan narasumber dari berbagai negara, peserta memperoleh pengetahuan aktual mengenai peluang karier, praktik terbaik pengajaran BIPA, serta strategi pengembangan kompetensi untuk menghadapi kebutuhan pembelajaran internasional. Kegiatan ini turut memperkuat posisi dan citra program BIPA di Jawa Timur sebagai bagian dari ekosistem BIPA internasional, terlebih setelah bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salah satu bahasa pengantar resmi sidang UNESCO. Selain itu, forum ini menjadi wujud nyata komitmen Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam memfasilitasi peningkatan kapasitas para pengajar dan mendukung ekspansi program BIPA di tingkat nasional maupun global.

- **Penyusunan Buku Saku Produk Pemasyarakatan BIPA bagi Pelaku Wisata Edisi Bromo**

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan penyusunan Buku Saku Produk Pemasyarakatan BIPA bagi Pelaku Wisata Edisi Bromo sebagai upaya mendukung penguatan penggunaan bahasa Indonesia bagi penutur asing di kawasan wisata unggulan. Kegiatan ini merupakan komponen pendukung sebagai bentuk optimalisasi pelaksanaan program BIPA di Jawa Timur. Kegiatan ini menghasilkan empat produk pemasyarakatan BIPA, yaitu (1) Buku Saku BIPA, (2) Buku Modul Bimtek Pemasyarakatan BIPA, (3) Buku Pedoman Pemasyarakatan BIPA, dan (4) Digitalisasi Produk Pemasyarakatan BIPA. Keempat produk tersebut disiapkan sebagai bahan ajar dan panduan praktis berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan oleh para pelaku wisata di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sehingga berhasil menghasilkan produk yang komprehensif, kontekstual, dan siap digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan berbahasa Indonesia bagi wisatawan asing di kawasan TNBTS. Berikut merupakan tahapan pelaksanaannya.

1. Pembentukan tim efektif
2. Survei dan Pengambilan Data Pengoptimalan Buku Saku Bipa Sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Destinasi Wisata Jawa Timur (10–11 Juni 2025, di Kawasan TNBTS)
3. Bimtek Penyusunan Buku Saku (29–30 Juli 2025, daring melalui aplikasi *zoom meeting*)
4. Penyusunan empat produk pemasyarakatan BIPA
5. Penelaahan produk pemasyarakatan BIPA (25 Agustus 2025, daring melalui aplikasi zoom *meeting*)
6. Bimtek pemasyarakatan BIPA bagi pelaku wisata di kawasan TNBTS dan Uji Coba produk pemasyarakatan BIPA (29–30 Agustus 2025)
7. Sosialisasi dan peluncuran produk pemasyarakatan BIPA (14 September 2025, daring melalui aplikasi zoom meeting).



Gambar 3.45 Survei dan Pengambilan Data Pengoptimalan Buku Saku Bipa Sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan TNBTS

Pelaksanaan kegiatan penyusunan Buku Saku Produk Pemasyarakatan BIPA bagi Pelaku Wisata Edisi Bromo memberikan sejumlah manfaat strategis bagi pengembangan kompetensi bahasa para pelaku wisata serta bagi penguatan posisi bahasa Indonesia di kawasan destinasi unggulan. Melalui produk yang dihasilkan, pelaku wisata di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) kini memiliki bahan ajar yang lebih praktis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari dengan wisatawan asing. Buku saku dan modul yang disusun berbasis kearifan lokal memungkinkan mereka memperkenalkan budaya Tengger dan potensi wisata Bromo secara lebih efektif dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh penutur asing. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas para pelaku wisata dalam memberikan layanan berbahasa yang lebih ramah, informatif, dan profesional. Uji coba dan bimtek pemasyarakatan BIPA memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk menggunakan produk, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka dalam menghadapi wisatawan mancanegara. Dengan demikian, kualitas interaksi antara pelaku wisata dan pengunjung meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan citra destinasi wisata Jawa Timur di tingkat internasional.

Produk digitalisasi yang dihasilkan memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi pengguna, membuka peluang pemanfaatan materi secara berkelanjutan oleh lembaga, komunitas, maupun individu yang membutuhkan. Kegiatan ini juga menciptakan sinergi positif antara sektor kebahasaan dan pariwisata, sekaligus menjadi model implementasi program pemasyarakatan BIPA yang dapat direplikasi di berbagai destinasi wisata lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan kualitas layanan wisata, penguatan kapasitas pelaku wisata dalam komunikasi lintas budaya, serta perluasan jangkauan program BIPA sebagai bagian dari diplomasi bahasa Indonesia di kancah global.

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

1. **Koordinasi dengan APPBIPA (Jawa Timur dan Pusat)**
   Koordinasi yang terjalin secara baik dengan APPBIPA di tingkat daerah dan pusat mendukung keselarasan kebijakan serta kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. **Koordinasi dengan Penyelenggara BIPA di Jawa Timur**
   Hubungan kerja yang efektif dengan penyelenggara BIPA di Jawa Timur berkontribusi pada kelancaran operasional dan pencapaian target kegiatan.

3. **Koordinasi dengan SPK di Jawa Timur**
   Koordinasi yang sinergis dengan SPK di Jawa Timur memperkuat dukungan pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan efektivitas capaian kinerja.









Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Lokasi dan fasilitas kegiatan yang kurang memadai	• Pemilihan lokasi kegiatan yang lebih baik.	• Kegiatan dilaksanakan di hotel sehingga panitia bisa fokus pada kegiatan.
• SDM dan fasilitas audio yang kurang mumpuni	• Melakukan GR sebelum kegiatan.	• Menambah SDM di bidang IT dan sarana audio terutama saat pelaksanaan kegiatan hibrida.
• Waktu pelaksanaan program BIPA di tiap lembaga penyelenggara tidak sama.	• Menyesuaikan dengan lembaga pengajar BIPA yang masih memiliki pemelajar BIPA ketika menyelenggarakan lomba.dan melaporkan pengimbasan	• Menyelenggarakan lomba pada saat pemelajar BIPA masih di Indonesia dengan jumlah banyak.

Tabel 3.40 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 6.1

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Provinsi Timur adalah kondisi terwujudnya pengelolaan organisasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel melalui pengelolaan anggaran yang berkinerja baik serta penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) secara optimal, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dampak

Pelaksanaan Sasaran Kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berdampak pada penguatan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan organisasi melalui perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang lebih berkinerja serta penerapan akuntabilitas kinerja yang optimal.

Capaian

Peningkatan tata kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tidak hanya tercermin pada capaian indikator kinerja secara kuantitatif, tetapi juga menunjukkan terjadinya perubahan budaya kinerja organisasi secara substantif dan berkelanjutan. Pengelolaan anggaran yang semakin berkinerja serta penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) secara optimal telah mendorong pergeseran pola kerja dari sekadar kepatuhan administratif menuju budaya kerja yang berorientasi pada hasil, kinerja, dan akuntabilitas. Keberhasilan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur meraih predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2022 menjadi indikator penting bahwa nilai-nilai integritas, transparansi, dan pelayanan prima telah terinternalisasi dalam praktik kerja sehari-hari. Capaian ini menandai transformasi budaya kerja internal menuju tata kelola yang bersih dan profesional. Beberapa bentuk perubahan kerja tersebut antara lain sebagai berikut.



a. Peningkatan nilai SAKIP dan NKA secara progresif setiap tahunnya

Perubahan budaya kinerja salah satunya tercermin dari meningkatnya nilai predikat SAKIP dan Nilai Kinerja Anggaran dari tahun ke tahun, yang menunjukkan semakin kuatnya keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja.

b. Optimalisasi capaian kinerja >100%

Secara operasional, perubahan budaya kinerja diwujudkan melalui peningkatan komitmen terhadap pencapaian target program, yang tercermin dari capaian kinerja yang melampaui 100 persen secara konsisten sejak tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kemampuan organisasi dalam merencanakan kegiatan secara realistis sekaligus mengeksekusinya secara efektif.

c. Apel pagi tiap Senin

Pelaksanaan apel pagi setiap Senin dimanfaatkan sebagai forum strategis untuk refleksi kinerja, penyampaian arahan pimpinan, serta penguatan keselarasan antara kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan, sehingga tercipta siklus manajemen kinerja yang berkesinambungan.

d. Disiplin pegawai dengan melakukan fingerprint kehadiran sebanyak 3 kali, yaitu pagi, siang, dan sore hari.

Disiplin kerja pegawai juga mengalami penguatan melalui penerapan sistem kehadiran berbasis fingerprint sebanyak tiga kali sehari, yang tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap jam kerja, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan tanggung jawab individu terhadap kinerja organisasi.

e. Rapat evaluasi capaian kinerja bulanan

Pelaksanaan rapat evaluasi kinerja bulanan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan pembelajaran organisasi. Hal ini dilakukan dengan capaian kinerja dianalisis secara terbuka dan dijadikan dasar perbaikan perencanaan kegiatan pada periode berikutnya

f. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur meraih banyak penghargaan sejak tahun 2022 hingga kini.

Dampak dari perubahan budaya kinerja tersebut tercermin pada meningkatnya pengakuan eksternal terhadap kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang ditunjukkan melalui berbagai penghargaan yang diraih sejak tahun 2022 hingga saat ini.

Indikator Kinerja Kegiatan 7.1

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 7.0	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur	IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Sangat Baik (90.01)	Sangat Baik (98.57)	100%	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		2020 Realisasi	2021 Realisasi	2022 Realisasi	2023 Realisasi	2024 Realisasi
SK 7.0	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur	IKK 7.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Jawa Timur	98,04	91,10	92,84	96,89	98,39

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
Sangat Baik	Sangat Baik	100%

Tabel 3.41 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur



Grafik 3.2 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Sumber: https://monev.kemenkeu.go.id/app2025/satker/nkasatkergabungan

Penilaian Kinerja dilakukan atas dua indikator, yaitu

1. Indikator Kinerja atas Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
2. Indikator Kinerja atas hasil pelaksanaan anggaran (EKA)

IKPA dan EKA masing-masing berkontribusi 50% dalam perhitungan Nilai kinerja Anggaran.

Metode Penghtiungan
Nilai Kinerja Anggaran= Nilai IKPA [50%] + Nilai EKA [50%]

Sesuai dengan PMK, NKA dikelompokan ke dalam kategori sebagai berikut.
>90% : Sangat Baik
>80%-90% : Baik
>60%-80% : Cukup
>50%-60% : Kurang
<50% : Sangat Kurang

Sesuai dengan target renstra, nilai kinerja anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 telah ditargetkan minimal **sangat baik**. Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi kinerja satuan kerja lingkup Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memperoleh nilai kinerja anggaran sebesar 98,57 atau **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan nilai kinerja anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

1. Selalu melakukan pemantauan progres capaian *output* setiap bulan.
2. Selalu melalukan pemantauan nilai IKPA dan EKA, lalu melakukan evaluasi atas hasil pemanantauan tersebut, yaitu dengan mengotimalkan komponen yang belum mencapai nilai maksimal.
3. Menetapkan capaian *output* yang harus dicapai setiap RO agar lebih dari 100% sehingga nilai efisiensi anggaran meningkat.



Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 pada awal tahun, sehingga anggaran BBP Jatim diblokir sebesar 50%. Hal ini menyebabkan adanya penyesuaian target untuk semua RO, pembatasan perjadin, serta pembatasan operasional kantor (seperti Listrik, air, dan keperluan sehari-hari perkantoran).	• Menyesuaikan target RO secara selektif dengan prioritas pada output utama; melakukan pengendalian ketat belanja perjadin dan operasional; mengoptimalkan sumber daya internal; serta memperkuat koordinasi dengan unit pusat.	• Menyusun skema penyesuaian target adaptif (fleksibel) yang disertai rencana pemulihan target pascapembukaan blokir. • Menguatkan efisiensi operasional internal melalui pengaturan ulang pola kerja, pengendalian operasional, dan pembatasan perjadin nonprioritas.
• Pada awal semester, banyak sarana dan prasaran kantor yang mengalami kerusakan namun tidak dapat dilakukan pemeliharaan karena pagu sedang diblokir.	• Melakukan inventarisasi dan pemetaan prioritas kerusakan; melaksanakan perbaikan ringan secara swakelola; serta menyiapkan rencana pemeliharaan bertahap pascapembukaan blokir.	• Mengoptimalkan pemanfaatan aset eksisting dan swakelola ringan untuk menjaga fungsi sarpras tetap berjalan.
• Blokir anggaran dibuka pada akhir April (pertengahan triwulan ke-2) sehingga target RO yang awalnya disesuaikan dengan kebijakan efisiensi, menjadi penuh kembali. Dengan demikian, dikhawatirkan akan terjadi keterlambatan finalisasi capaian kinerja karena proses pelaksanaan baru dimulai apa awal triwulan kedua.	• Menyiapkan dokumen teknis sejak awal tahun; melakukan percepatan pelaksanaan dan pemadatan jadwal pada Triwulan II–III; serta memperkuat monitoring capaian kinerja.	• Menerapkan strategi percepatan berbasis kesiapan dokumen, sehingga pelaksanaan dapat langsung dimulai saat anggaran tersedia.
• Blokir dalam program Dukungan Manajemen baru dibuka pada akhir semester 1 sehingga proses pemeliharaan terlambat dan kontrak menumpuk di akhir tahun.	• Menyusun daftar dan penjadwalan kegiatan pemeliharaan sejak dini; memprioritaskan kegiatan berdampak langsung; serta mengatur kontrak agar tidak menumpuk di akhir tahun.	• Melakukan penyederhanaan dan pengelompokan paket cetak untuk mempercepat proses pelaksanaan di triwulan IV.
• Pagu cetak kirim sebesar Rp 680.000.000 baru disetujui oleh DJA pada bulan September 2025 (akhir triwulan 3) sehingga pelaksanaan baru dimulai pada triwulan 4.	• Menyelesaikan seluruh persiapan teknis sebelum persetujuan pagu; mempercepat proses pengadaan dan pelaksanaan pada Triwulan IV; serta menyesuaikan jadwal output agar tetap tercapai	• Mengombinasikan distribusi fisik dan pemantauan secara digital untuk menjamin ketercapaian output dan jangkauan sasaran.

Tabel 3.42 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 7.1

Indikator Kinerja Kegiatan 7.2

Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur Minimal A

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Capaian	%	Target Akhir Renstra 2025—2029
SK 7.0	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur	IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	A (80.01)	A (90.00)	100%	A

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		2020 Realisasi	2021 Realisasi	2022 Realisasi	2023 Realisasi	2024 Realisasi
SK 7.0	Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur	IKK 7.1	Predikat SAKIP Balai Bahasa Jawa Timur	B (64.67)	BB (72.33)	A (83.10)	A (84.10)	A (86.25)

Capaian 2025	Target Akhir Renstra 2025—2029	% Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
A	A	100%

Tabel 3.43 Perbandingan Capaian Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A

Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur minimal A adalah ukuran tingkat akuntabilitas kinerja Balai Bahasa Jawa Timur yang diperoleh melalui evaluasi penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014. SAKIP merupakan rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk penetapan dan pengukuran kinerja, pengumpulan dan pengelolaan data kinerja, serta pelaporan kinerja instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Indikator ini diukur berdasarkan persentase satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyelenggarakan SAKIP dan memperoleh predikat minimal “A”, sebagai hasil dari proses pembinaan yang dilakukan oleh Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Capaian predikat minimal A mencerminkan tingkat akuntabilitas kinerja yang tinggi, pengelolaan organisasi yang berorientasi hasil, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

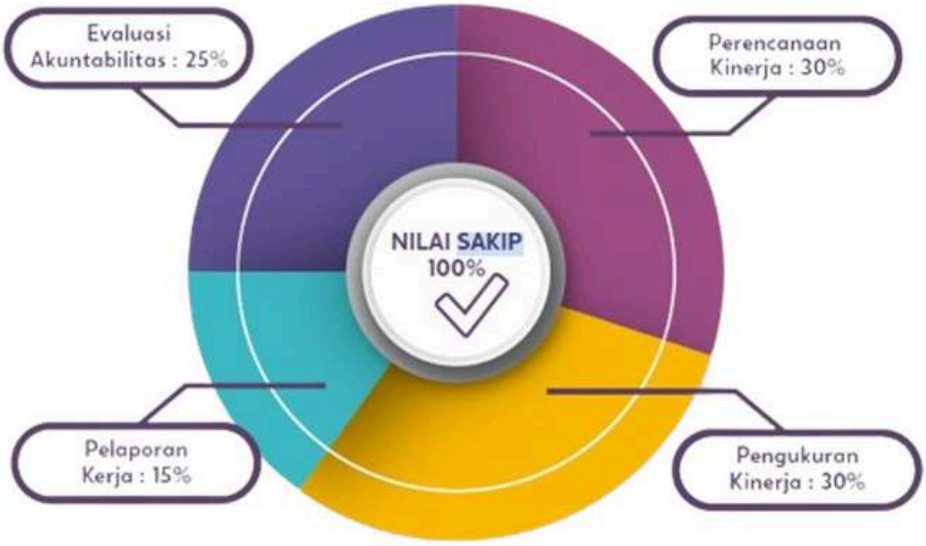
Metode Penghitungan

Nilai SAKIP= [Perencanaan Kinerja] + [Pengukuran Kinerja] + [Pelaporan Kinerja] + [Evaluasi Kinerja]

Dari hasil nilai, akan dikategorikan pada Predikat Penilaian SAKIP berikut.

Nilai	Predikat	Interpretasi
> 90 – 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 – 90	A	Memuaskan
> 70 – 80	BB	Sangat Baik
> 60 – 70	B	Baik
> 50 – 60	CC	Cukup (memadai)
> 30 – 50	C	Kurang
0 – 30	D	Sangat Kurang

Tabel 3.44 Rentang Nilai Predikat SAKIP



Grafik 3.3 Persentase Penilaian SAKIP

Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
Balai Bahasa Jawa Timur
Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	27
2	Pengukuran Kinerja	30%	27
3	Pelaporan Kinerja	15%	13.5
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	22.5
Predikat		**A**	**90**

Gambar 3.46 Lembar Hasil Evaluasi SAKIP Balai Bahasa Jawa Timur Tahun 2025

Pada tahun 2025 predikat SAKIP satuan kerja lingkup Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, termasuk Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ditargetkan minimal A dengan interpretasi memuaskan. Artinya terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon. Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja pada Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 masuk dalam kategori A (nilai 90,00). Hal ini menunjukkan bahwa predikat SAKIP Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 berhasil meraih target yang telah ditetapkan.



Faktor Pendukung Pencapaian Target

Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Pencapaian Target IKK antara lain sebagai berikut.

1. Koordinasi yang mantap antara Tim SAKIP dengan Pendamping dari Tim Layanan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terkait pelaporan dan penyiapan data dukung.

2. Koordinasi yang mantap antara Tim SAKIP dengan Pimpinan dan seluruh staf Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur terkait pelaksanaan evaluasi kegiatan tiap triwulan dan pendokumentasiannya.







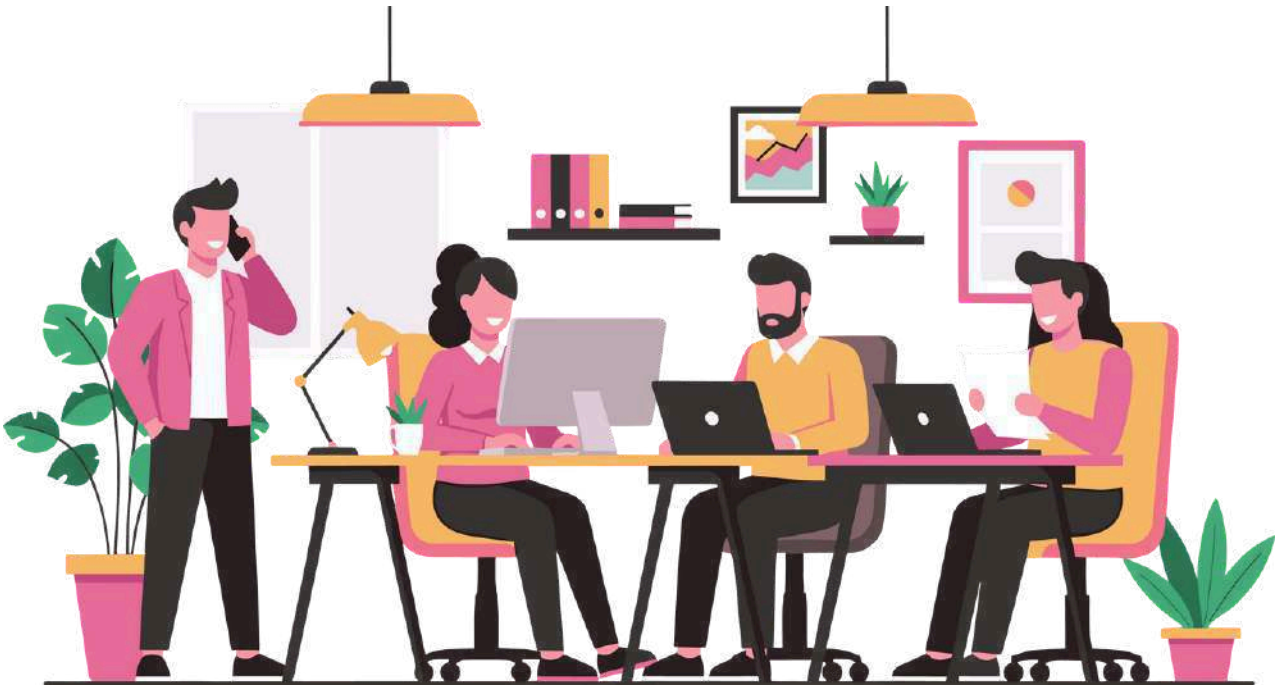


Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi

Kendala, langkah antisipasi, dan strategi dalam memenuhi target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Kendala	Langkah Antisipasi	Strategi
• Penyusunan dan sosialisasi PK pada tengah tahun	• Menyelaraskan kegiatan berjalan dengan PK yang ditetapkan; mengintensifkan pemantauan capaian kinerja; serta menjadikan PK sebagai alat pengendalian kinerja.	• Menerapkan monitoring dan evaluasi adaptif dengan indikator antara untuk menangkap progres kinerja sejak awal triwulan II.
• Evaluator yang melakukan penilaian SAKIP di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki standar penentuan nilai yang berbeda-beda. Dengan begitu, satu data dukung yang sama akan dinilai berbeda-beda tergantung siapa penilainya. Penilai memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga membuat data dukung menjadi berkembang dan tidak sesuai dengan instrumen penilaian	• Menyiapkan dan memperbaiki kualitas data dukung penilaian SAKIP pada tahun 2025 sesuai format, peraturan, dan ketetapan yang berlaku • Melakukan koordinasi yang mantap antara Tim SAKIP, Kepala Satker, Kasubbag Umum, dan seluruh pegawai dalam pemenuhan data dukung SAKIP • Mengikuti sosialisasi terkait AKIP secara daring dan aktif bertanya kepada pendamping jika ada hal hal terkait dokumen SAKIP yang kurang jelas	• Selalu melakukan pemantauan pelaksanaan tahapan kegiatan setiap bulannya • Melakukan evaluasi berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan, menghimpun data laporan, dan mendokumentasikannya

Tabel 3.46 Kendala, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKK 7.2



Realisasi Program/Agenda Prioritas

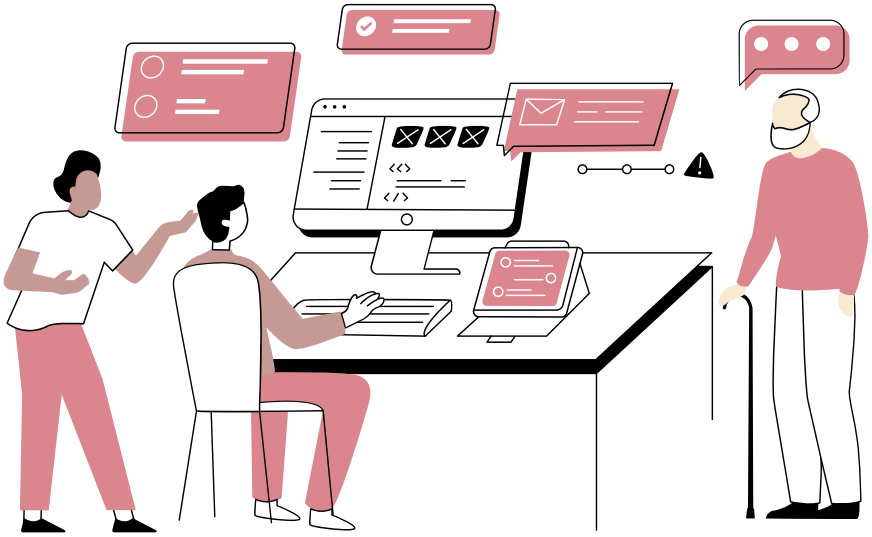
Program Prioritas Badan Bahasa dilaksanakan dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi Kementerian PendidikanDasar dan Menengah terutama dalam mewujudkan pemajuan dan pelestarian bahasa dan sastra. Kebijakan diarahkan pada empat fokus utama, yaitu peningkatan kecakapan literasi, pemartabatan bahasa dan sastra Indonesia, penginternasionalan bahasa Indonesia, dan pelestarian bahasa dan sastra daerah. Berikut penjabaran realisasi keempat program prioritas tersebut.

No.	Program Prioritas	Pelaksanaan pada Tahun 2025	Target Output	Capaian Output	%
1.	Peningkatan Kecakapan Literasi				
a.	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Program prioritas ini diwujudkan dalam 5 bentuk *event* selebrasi, yaitu 1) Bulan Bahasa dan Sastra, 2) Penghargaan Wajah Bahasa, 3) Pemilihan Duta Bahasa Jatim, 4) Festival Musikalisasi Puisi, dan 5) Anugerah Sutasoma. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 125% dan menjadi kegiatan pendukung ketercapaian IKK 2.2.	4 Kegiatan	5 Kegiatan	125%
b.	Penutur bahasa terbina	Program prioritas ini dilaksanakan dalam 2 komponen kegiatan, yaitu Peningkatan Kemahiran Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Komponen kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa dilaksanakan dalam kegiatan penyuluhan kemahiran berbahasa Indonesia seperti 1) PKBI bagi Guru Non-Bahasa di Kabupaten Pasuruan; 2) PKBI bagi Guru Non-Bahasa di Kabupaten Trenggalek; 3) Penyegaran Bahasa Indonesia bagi Insan Media; 4) Penyuluhan Sastra bagi Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Mojokerto; 5) Forum Diskusi Daring; 6) Bengkel Musikalisasi Puisi. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 120% dan capaian kinerja yang mendukung IKK 2.2 sebesar 121%	275 orang	330 orang	120%
c.	Penutur bahasa teruji	Program prioritas ini dilaksanakan dengan sosialisasi dan koordinasi ke berbagai pemangku kepentingan, PTN, PTS, dan sekolah di Jawa Timur. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 306%, yakni target sebesar 20.819 peserta uji, berhasil dicapai dengan 63.785 peserta uji. Selain itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga berhasil mearih PNBP sebesar Rp675.700.000 dan menjadi penerimaan PNBP UKBI terbanyak ke dua dari seluruh Balai/Kantor Bahasa di seluruh Indonesia. Selain itu juga berhasil meraih capaian kinerja yang mendukung IKK 2.1 sebesar 112%	20.819 orang	63.785 orang	306%
d.	Generasi muda terbina program literasi	Program prioritas ini dilaksanakan dalam bentuk pembinaan literasi generasi muda melalui peningkatan kualitas literasi membaca peserta didik untuk sekolah dengan Asesmen Nasional tahun 2024 yang menunjukkan capaian literasi membaca pada kategori rendah yaitu kategori 1 dan 2. Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 bentuk aktivitas, yaitu mengulas buku, membaca cepat, dan membaca kritis dan analitis. Kegiatan dimulai dengan tahapan audiensi, pembekalan, praktik mandiri, dan penilaian/sesi akhir bimbingan teknis. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 120% dan capaian kinerja yang mendukung IKK 1.1 sebesar 124%	590 orang	708 orang	120%

e.	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	Program piroritas ini diwujudkan dalam komponen pemerkayaan kosakata dan pengembangan kamus. Pemerkayaan kosakata dilakukan dengan melakukan pengusulan sejumlah kosakata bahasa Jawa dan Madura di Jawa Timur sebagai bahan pengayaan kosakata pada KBBI, sedangkan pengembangan kamus dilakukan dengan penambahan data dan pencetakan Kamus Ungkapan Bahasa Madura. Selain itu, dilakukan optimalisasi program dengan pemutakhiran data ensiklopedia. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 150% dan capaian kinerja yang mendukung IKK 4.1 sebesar 260%	2 dokumen	3 dokumen	150%
f.	Produk Penerjemahan	Program prioritas ini dilaksanakan dengan menghasilkan produk ceita anak dwibahasa, yaitu dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Pelaksanaan terjemahan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut. a. Seleksi naskah b. Revisi naskah c. Seleksi penerjemah d. Penyuntingan naskah e. Seleksi ilustrator f. Pengilustrasian g. Pengatakan h. Uji keterbacaan i. Peluncuran selain itu juga mengukur produk hasil penerjemahan yang dimanfaatkan secara aktif oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan literasi. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 111% dan capaian kinerja yang mendukung IKK 1.2 sebesar 110%	102 dokumen	123 dokumen	120%
2.	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia				
	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Program piroritas ini diwujudkan dalam 2 komponen kegiatan, yaitu Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum dan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum berupa layanan ahli bahasa yang diberikan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada lembaga hukum, seperti kepolisian. Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik berupa pembinaan penggunaan bahasa Indonesia pada lanskap dan dokumen terhadap 50 lembaga yang terdiri atas 25 Lembaga Pendidikan, 15 Lembaga Pemerintah, dan 10 Lembaga Swasta. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 111% dan capaian kinerja yang mendukung IKK 3.1 sebesar 110%	45 lembaga	50 lembaga	111%
	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Program piroritas ini diwujudkan dalam bentuk pembinaan terhadap komunitas penggerak literasi di Jawa timur untuk meningkatkan kinerjanya. Pada tahun 2025, BBP Jatim membina 15 komunitas. Didapatkan 8 komunitas meningkat kinerjanya. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 125% dan capaian kinerja yang mendukung IKK 3.2 sebesar 107%	12 Lembaga	15 lembaga	125%
3.	Penginternasionalan Bahasa Indonesia				
	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Program prioritas ini dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama, yaitu Bimtek Pengajar BIPA, Forum Ilmiah Ke-BIPA-an, Pemasyarakatan Program BIPA di Jawa Timur, dan Penyusunan Buku Saku Produk Pemasyarakatan BIPA bagi Pelaku Wisata Edisi Bromo. Program prioritas ini berhasil	12 Lembaga	24 lembaga	200%

		meraih capaian output sebesar 200% dan capaian kinerja yang mendukung IKK 6.1 sebesar 101%			
4.	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah				
	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Program prioritas ini diwujudkan dalam 1 bentuk event selebrasi, yaitu Festival Tunas Bahasa Ibu. Pelaksanaan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) sebagai rangkaian puncak kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya pelindungan dan pelestarian bahasa daerah di Provinsi Jawa Timur. FTBI tidak hanya menjadi ajang kompetisi bagi para pemenang lomba tingkat kabupaten/kota, tetapi juga berfungsi sebagai wahana apresiasi, edukasi publik, serta advokasi kebijakan terkait bahasa dan sastra daerah. Dampak utama dari kegiatan ini tercermin pada munculnya tunas-tunas bahasa ibu, yaitu generasi muda yang memiliki kompetensi, kecintaan, dan kebanggaan terhadap bahasa dan sastra daerah. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 100% dan mendukung capaian kinerja IKK 5.2 sebesar.	1	1	100%
	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Program prioritas ini dilaksanakan dengan implementasi Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) untuk bahasa Madura, bahasa Jawa Dialek Using, dan bahasa Jawa. Dilaksanakan pada 10 Kabupaten/Kota, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik. Pelaksaannya sejak Januari hingga November 2025 melalui 8 tahapan kegiatan, yaitu 1) Koordinasi dengan Pemerintah Daerah, 2) Penyusunan Modul Bahan Ajar, 3) Pelatihan Guru Master, 4) Pengimbasan terhadap siswa, 5) Evaluasi dan pemantauan pengimbasan, 6) Kemah Cerpen. Program prioritas ini berhasil meraih capaian output sebesar 119% dan capaian kinerja yang mendukung IKK 5.2 sebesar 122%	252	302	119%

Tabel 3.47 Realisasi Program/Agenda Prioritas



B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran



Grafik 3.4 Perubahan Anggaran

Selama tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mengalami 3 kali perubahan anggaran sebagai berikut.

Tanggal	Pagu	Keterangan
1 Januari 2025	Rp13.794.355.000	DIPA awal
12 Juli 2025	Rp14.110.268.000	Terdapat penambahan anggaran cetak dan kirim buku untuk diserahkan kepada sekolah dengan nilai Asesmen Nasional (AN) rendah. Penambahan anggaran berasal dari Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra sejumlah Rp705.548.000
8 Oktober 2025	Rp14.243.000.000	Pagu anggaran bertambah Rp132.732.000, karena ada penambahan anggaran belanja pegawai untuk kekurangan gaji CPNS dan belanja barang operasional untuk biaya tes kesehatan/ medical check-up (MCU) seluruh ASN

Tabel 3.48 Keterangan lini masa perubahan anggaran pada tahun 2025

Pagu Anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam DIPA akhir tahun 2025 sebesar Rp14.243.000.000,00. Dari total pagu tersebut terdapat blokir anggaran sebesar Rp1.679.362.000,00 atau 11.79%, sehingga sampai dengan akhir tahun ada anggaran yang tidak bisa dicairkan.



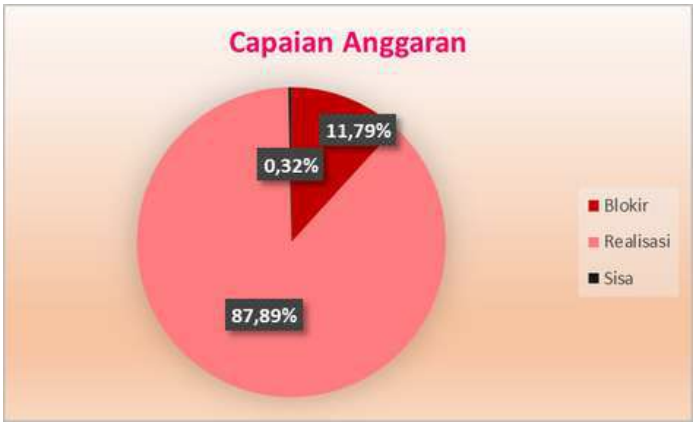
Grafik 3.5 Alokasi dan Blokir Anggaran

Rincian blokir anggaran adalah sebagai berikut.

No	Jenis Belanja	Pagu	Blokir
1.	Belanja Pegawai	Rp3.215.549.000	Rp 0
2.	Belanja Barang	Rp11.027.451.000	Rp 1.679.362.000
3.	Belanja Modal	Rp0	Rp 0
	Total	**Rp14.243.000.000**	**Rp 1.679.362.000**

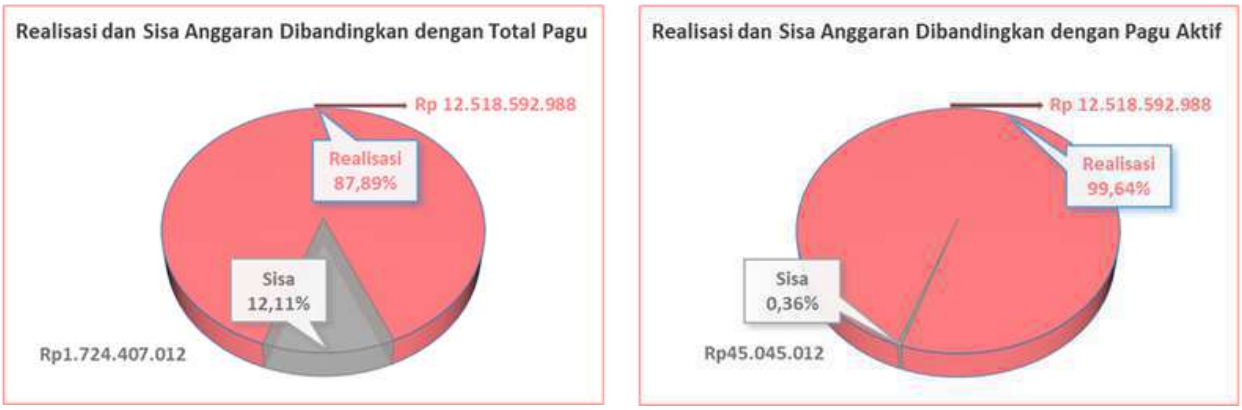
Tabel 3.49 Rincian Blokir TA 2025

Blokir anggaran hanya terdapat pada belanja barang khususnya belanja perjalanan dinas.



Grafik 3.6 Capaian Anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Penyerapan anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur jika dibandingkan dengan total pagu adalah Rp12.518.592.988,00 atau 87,89%, blokir anggaran Rp1.679.362.000,00 (11,79%) dan sisa belanja Rp45.045.012 (0,32%). Setelah dikurangi blokir, pagu aktif yang dapat dicairkan berjumlah Rp12.563.638.000,00. Jika dibandingkan dengan pagu aktif yang dapat dicairkan, maka penyerapan anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah 99,64%.



Grafik 3.7 Realisasi dan Sisa Anggaran Dibandingkan dengan Total Pagu dan Dibandingkan dengan Pagu Aktif



Grafik 3.8 Rencana dan Realisasi Anggaran Bulanan Tahun 2025

Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja



Grafik 3.9 Pagu Anggaran per Jenis Belanja

Berdasarkan jenis belanja, pagu anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur terdiri dari belanja pegawai 22,58% atau sejumlah Rp3.215.549.000,00 dan belanja barang sebesar 77,42% atau sejumlah Rp11.027.451.000,00. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)	Blokir Anggaran (Rp)	Pagu Aktif (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Total Pagu	% Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Pagu Aktif
Belanja Pegawai	3,215,549,000	0	3,215,549,000	3,199,178,197	99.49%	99.49%
Belanja Barang	11,027,451,000	1,679,362,000	9,348,089,000	9,319,414,791	84.51%	99.69%
Total	**14,243,000,000**	**1,679,362,000**	**12,563,638,000**	**12,518,592,988**	**87.89%**	**99.64%**

Tabel 3.50 Tabel Pagu dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

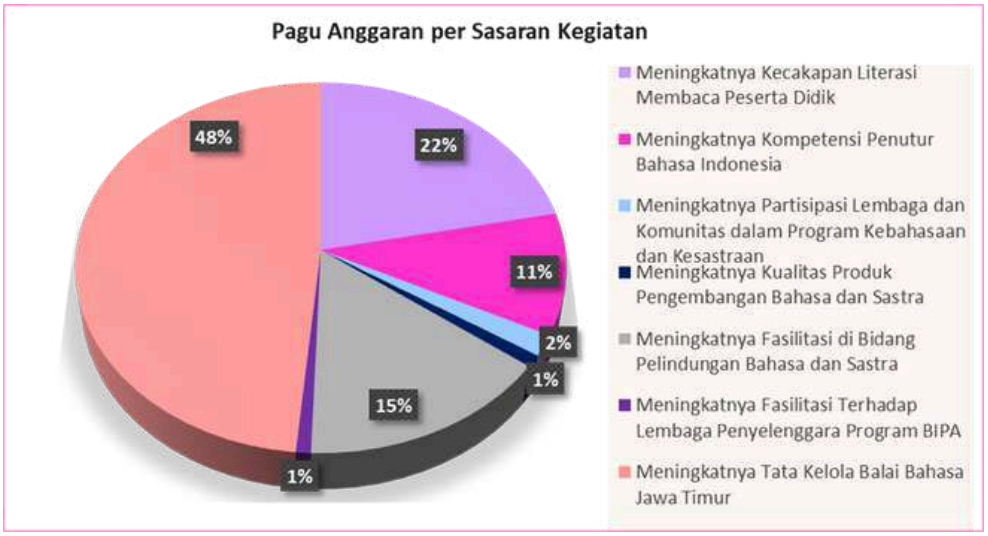


Pagu dan Realisasi Anggaran per Program

Kode	Program/KRO/RO	Total Pagu (dalam ribu rupiah)	Blokir (dalam ribu rupiah)	Pagu Aktif (dalam ribu rupiah)	Realisasi (dalam ribu rupiah)	% Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Total Pagu	% Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Pagu Aktif
138.12.DI	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	4,751,549	875,067	3,876,482	3,867,446	81.39%	99.77%
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	4,751,549	875,067	3,876,482	3,867,446	81.39%	99.77%
7569.PEG	Konferensi dan Event	493,837	109,744	384,093	383,817	77.72%	99.93%
7569.PEG.001	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	493,837	109,744	384,093	383,817	77.72%	99.93%
7569.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	1,728,074	737,612	990,462	989,126	57.24%	99.87%
7569.QDC.001	Penutur Bahasa Terbina	485,900	227,772	258,128	257,329	52.96%	99.69%
7569.QDC.002	Penutur bahasa teruji	527,650	215,487	312,163	312,123	59.15%	99.99%
7569.QDC.003	Generasi muda terbina program literasi	714,524	294,353	420,171	419,673	58.73%	99.88%
7569.QMA	Data dan Informasi Publik	2,529,638	27,711	2,501,927	2,494,504	98.61%	99.70%
7569.QMA.002	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	145,680	27,711	117,969	117,903	80.93%	99.94%
7569.QMA.003	Produk Penerjemahan	2,383,958	-	2,383,958	2,376,601	99.69%	99.69%
138.12.DU	Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan	2,581,234	427,922	2,153,312	2,151,039	83.33%	99.89%
7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	2,194,378	337,450	1,856,928	1,856,145	84.59%	99.96%
7566.PEG	Konferensi dan Event	790,230	97,272	692,958	692,840	87.68%	99.98%
7566.PEG.001	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	790,230	97,272	692,958	692,840	87.68%	99.98%
7566.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	1,302,058	202,321	1,099,737	1,099,169	84.42%	99.95%
7566.QDC.001	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	1,302,058	202,321	1,099,737	1,099,169	84.42%	99.95%
7566.QMA	Data dan Informasi Publik	102,090	37,857	64,233	64,136	62.82%	99.85%
7566.QMA.002	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	102,090	37,857	64,233	64,136	62.82%	99.85%
7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	258,747	90,472	168,275	166,935	64.52%	99.20%
7567.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	258,747	90,472	168,275	166,935	64.52%	99.20%
7567.BDB.001	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	138,747	43,697	95,050	95,022	68.49%	99.97%
7567.BDB.002	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	120,000	46,775	73,225	71,912	59.93%	98.21%
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	128,109	-	128,109	127,960	99.88%	99.88%
7568.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	128,109	-	128,109	127,960	99.88%	99.88%
7568.QDB.001	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	128,109	-	128,109	127,960	99.88%	99.88%
138.12.WA	Program Dukungan Manajemen	6,910,217	376,373	6,533,844	6,500,107	94.07%	99.48%
7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6,910,217	376,373	6,533,844	6,500,107	94.07%	99.48%
7613.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6,627,563	237,202	6,390,361	6,360,895	95.98%	99.54%
7613.EBA.956	Layanan BMN	10,000	4,923	5,077	5,076	50.76%	99.97%
7613.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	250,630	123,403	127,227	126,947	50.65%	99.78%
7613.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	87,218	42,944	44,274	44,236	50.72%	99.91%
7613.EBA.962	Layanan Umum	245,906	64,455	181,451	177,928	72.36%	98.06%
7613.EBA.994	Layanan Perkantoran	6,033,809	1,477	6,032,332	6,006,708	99.55%	99.58%
7613.EBD	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	282,654	139,171	143,483	139,212	49.25%	97.02%
7613.EBD.955	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	203,622	100,258	103,364	99,717	48.97%	96.47%
7613.EBA.994	Layanan Manajemen Keuangan	79,032	38,913	40,119	39,495	49.97%	98.44%
	TOTAL	14,243,000	1,679,362	12,563,638	12,518,593	87.89%	99.64%

Tabel 3.51 Realisasi Anggaran per Program, Kegiatan, KRO, dan RO

Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan



Grafik 3.10 Pagu Anggaran per Sasaran Kegiatan

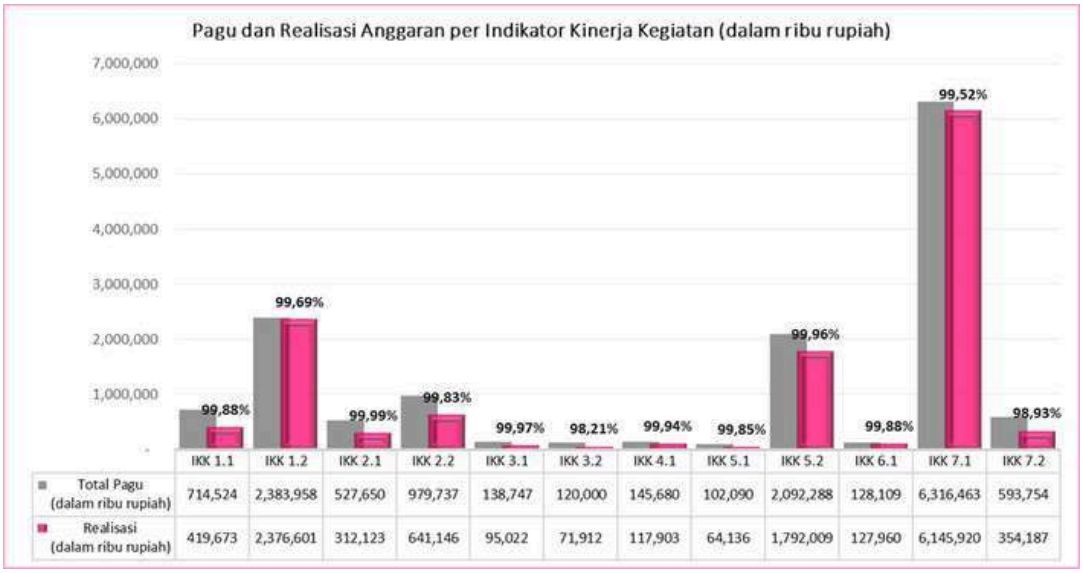
Pagu sebesar Rp14.243.000.000,00 tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 7 sasaran kegiatan sesuai PK dengan 12 indikator kinerja kegiatan. Pada grafik di atas tampak alokasi anggaran paling banyak adalah pada sasaran kegiatan Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur yaitu 48%. Sasaran kegiatan ini merupakan program dukungan manajemen di mana terdapat anggaran gaji untuk seluruh ASN dan gaji alih daya serta operasional dan pemeliharaan kantor. Kemudian sisa pagu senilai 52% adalah alokasi untuk sasaran kegiatan program teknis yang terdiri dari sasaran kegiatan Meningkatnya kecakapan literasi membaca peserta didik (22%); Meningkatnya kompetensi penutur bahasa Indonesia (11%); Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan (2%); Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra (1%); Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra (15%); Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA (1%).



Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan ditunjukkan pada tabel berikut.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Total Pagu (dalam ribu rupiah)	Blokir (dalam ribu rupiah)	Pagu Aktif (dalam ribu rupiah)	Realisasi (dalam ribu rupiah)	% Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Total Pagu	% Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Pagu Aktif
SK 1.0	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	714,524	294,353	420,171	419,673	58.73%	99.88%
		IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	2,383,958	-	2,383,958	2,376,601	99.69%	99.69%
SK 2.0	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	527,650	215,487	312,163	312,123	59.15%	99.99%
		IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	979,737	337,516	642,221	641,146	65.44%	99.83%
SK 3.0	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	IKK 3.1	Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya	138,747	43,697	95,050	95,022	68.49%	99.97%
		IKK 3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya	120,000	46,775	73,225	71,912	59.93%	98.21%
SK 4.0	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	145,680	27,711	117,969	117,903	80.93%	99.94%
SK 5.0	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	IKK 5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	102,090	37,857	64,233	64,136	62.82%	99.85%
		IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	2,092,288	299,593	1,792,695	1,792,009	85.65%	99.96%
SK 6.0	Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	128,109	-	128,109	127,960	99.88%	99.88%
SK 7.0	Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Jawa Timur	IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	6,316,463	140,648	6,175,815	6,145,920	97.30%	99.52%
		IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	593,754	235,725	358,029	354,187	59.65%	98.93%
Total				14,243,000	1,679,362	12,563,638	12,518,593	87.89%	99.64%

Tabel 3.52 Pagu dan Realisasi Anggaran per SK/IKK

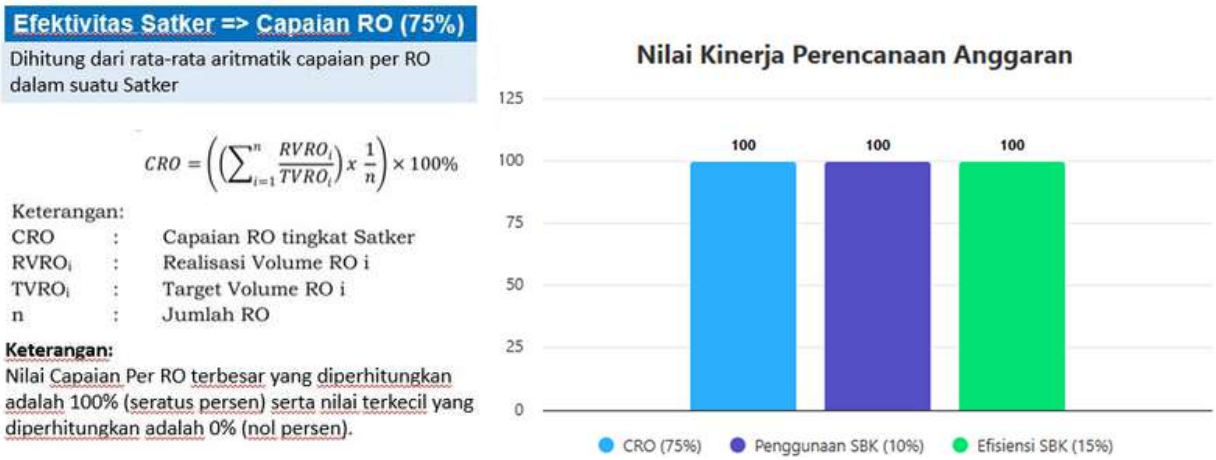


Grafik 3.11 Pagu dan Realisasi Anggaran per IKK

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata realisasi anggaran per masing-masing IKK mencapai 99%. Hal tersebut menunjukkan tingkat serapan yang optimal dan sejalan dengan capaian *output* yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pengelolaan anggaran dilakukan melalui perencanaan yang terarah, pengendalian internal yang konsisten, serta penyesuaian kegiatan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan pelaksanaan program.

2. Efisiensi Anggaran

Pada Tahun 2025, berdasarkan data yang bersumber dari Aplikasi Monev Kemenkeu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memperoleh bobot efisiensi sebesar 100. Efisiensi penggunaan anggaran berkaitan dengan hubungan antara sumber daya yang digunakan dan keluaran yang diperoleh dalam hal kuantitas, kualitas, dan waktu. Nilai efisiensi ini diperoleh dari tingkat penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran sesuai rencana penyerapan, dan capaian output yang terealisasi. Makin besar penyerapan anggaran yang disertai dengan makin tinggi capaian output yang melebihi target output mendukung makin besar persentase perolehan nilai efisiensi, dengan kata lain penggunaan anggaran yang tepat sesuai rencana dengan kualitas capaian yang melebihi target memperolah kualitas kinerja efisien dan baik.



Grafik 3.12 Efisiensi Anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp 1.724.407.012,00 atau 12.11% dari pagu anggaran sebesar Rp 14.243.000.000,00 dengan rata-rata capaian IKK sebesar 128.42%. Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari beberapa hal berikut.

- Optimalisasi capaian output
- Pelaksanaan kegiatan secara daring
- Efisiensi perjalanan dinas.
- Blokir anggaran

Berikut ini analisis efisiensi pada setiap IKK yang membuat strategi optimalisasi yang dilakukan.

Sasaran Kegiatan		Target		Realisasi		Persentase	
		Fisik	Anggaran	Fisik	Anggaran	Fisik	Anggaran
SK 1.0 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik							
IKK 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca							
7569. QDC. 003	Generasi muda terbina program literasi	590 orang	714.524.000	708 orang	419.672.948	120%	58.73%
Strategi yang dilakukan Satker		• Efisiensi dari blokir anggaran sebesar Rp 294.353.000 • Optimalisasi capaian output hingga 120% • Penghematan pada akun perjadin, yaitu dengan mengubah sistem paket meeting *fullboard* menjadi sewa gedung.					
IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik							
7569. QMA. 003	Produk Penerjemahan	102 dokumen	2.383.958.000	123 dokumen	2.376.601.225	120%	99.69%
Strategi yang dilakukan Satker		• Optimalisasi capaian output hingga 120% • Telah dilakukan perencanaan sejak awal tahun jumlah produk yang dihasilkan akan lebih banyak dari jumlah target dalam PK Pimpinan. • Dilakukan pendekatan yang intensif antara tim kerja, penulis, dan illustrator agar pencapaian keluaran dapat terpenuhi. • Penghematan pada akun perjadin dan mengoptimalkan anggaran pada pemenuhan kebutuhan untuk menghasilkan produk penerjemahan, seperti honor narasumber, penulis, penerjemah, ilustrator, penata letak, dan cetak buku.					
SK 2.0 Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia							
IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya							
7569. QDC. 002	Penutur Bahasa Teruji	20.819 orang	527.650.000	63.785 orang	312.123.461	306.38%	59.15%
Strategi yang dilakukan Satker		• Optimalisasi capaian output hingga lebih dari 300%, berasal dari jumlah peuji di wilayah Jatim yang mendaftar UKBI Adaptif. • Efisiensi dari blokir anggaran sebesar Rp 215.487.000 • Penghematan pada akun perjadin, yaitu dengan mengubah sistem paket meeting fullboard menjadi sewa gedung. • Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode daring sehingga lebih banyak menjaring peserta dengan anggaran yang lebih murah. • Melakukan pendekatan secara intensif dengan stakeholder terkait dalam pelaksaan sosialisasi UKBI ke perguruan tinggi dan sekolah-sekolah yang anggaran pelaksanaannya difasilitasi langsung oleh pihak pengundang. Hal ini mampu menekan pengeluaran anggaran untuk kebutuhan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menyasar lebih banyak wilayah.					

IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya							
7569. QDC. 001	Penutur Bahasa Terbina	275 orang	485.900.000	330 orang	257.329.282	120%	52.96%
Strategi yang dilakukan Satker	• Optimalisasi capaian output hingga 120% • Efisiensi melalui blokir anggaran sebesar Rp 227.772.000 • Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode daring sehingga lebih banyak menjaring peserta dengan anggaran yang lebih murah.						
7569. PEG. 001	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	4 kegiatan	493.837.000	5 kegiatan	383.816.896	125%	77.72%
Strategi yang dilakukan Satker	• Optimalisasi capaian output hingga lebih dari 120% • Efisiensi melalui blokir anggaran sebesar Rp 109.744.000 • Kegiatan Bengkel Musikalisasi Puisi dilakukan dengan metode daring sehingga lebih banyak menjaring peserta dengan anggaran yang lebih murah. • Penghematan pada akun perjadin dan sewa gedung, yaitu dengan melaksanakan seluruh kegiatan di kantor BBP Jatim.						
SK 3.0 Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan							
IKK 3.1 Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya							
7567. BDB. 001	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	45 lembaga	138.747.000	50 lembaga	95.022.313	111%	68.49%
Strategi yang dilakukan Satker	• Optimalisasi capaian output hingga lebih dari 100% • Efisiensi melalui blokir anggaran sebesar Rp 43.697.000 • Penghematan pada akun perjadin, yaitu dengan mengubah sistem paket meeting *fullboard* menjadi sewa gedung.						
IKK 3.2 Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya							
7567. BDB. 002	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	12 lembaga	120.000.000	15 lembaga	71.912.300	125%	59.93%
Strategi yang dilakukan Satker	• Optimalisasi capaian output hingga lebih dari 120% • Efisiensi melalui blokir anggaran sebesar Rp 46.775.000 • Penghematan pada akun perjadin, yaitu dengan mengubah sistem paket meeting *fullboard* menjadi sewa gedung. • Porsi pelaksanaan kegiatan lebih banyak dilakukan di kantor BBP Jatim.						
SK 4.0 Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra							
IKK 4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi							
7569. QMA. 002	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	2 dokumen	145.680.000	3 dokumen	117.902.680	150%	80.93%
Strategi yang dilakukan Satker	• Optimalisasi capaian output hingga lebih dari 120% • Efisiensi melalui blokir sebesar Rp 27.711.000 • Realisasi output tercapai sesuai target karena pengambilan data tidak hanya dilakukan secara langsung ke lapangan, tetapi juga melalui studi pustaka.						
SK 5.0 Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra							
IKK 5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, Dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan							
7566. QMA. 002	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	1 dokumen	102.090.000	1 dokumen	64.136.000	100%	62.82%
Strategi yang dilakukan Satker	• Efisiensi melalui blokir sebesar Rp 37.857.000 • Penghematan pada akun perjadin dan mengoptimalkan anggaran pada pemenuhan kebutuhan pemetaan bahasa, seperti honor narasumber/informan						
IKK 5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, Dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan							
7566. QDC. 001	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program	252 orang	1.302.058.000	302	1.099.168.643	119.84%	84.42%

	Pelindungan Bahasa Daerah						
Strategi yang dilakukan Satker	• Optimalisasi capaian output hingga lebih dari 100% • Efisiensi melalui blokir sebesar Rp 202.321.000 • Penghematan pada akun perjadin, yaitu dengan mengubah sistem paket meeting *fullboard* menjadi sewa gedung dan jasa lainnya, serta melaksanaka kegiatan di kantor BBP Jatim. • Melakukan pendekatan secara intensif dengan stakeholder terkait dalam pelaksaan setiap tahapan kegiatan, sehingga pembiayaan dapat dibagi dan tidak sepenuhnya dibebankan ke BBP Jatim						
SK 6.0 Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA							
IKK 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)							
7568. QDB. 001	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	12 lembaga	128.109.000	24 lembaga	127.960.087	200%	99.88
Strategi yang dilakukan Satker	• Optimalisasi capaian output hingga lebih dari 100% • Efisiensi melalui blokir sebesar Rp 202.321.000 • Penghematan pada akun perjadin, yaitu dengan melakukan kegiatan dengan metode hibrida dan sebagian besar pelaksanaannya di kantor BBP Jatim • Penghematan biaya paket *meeting fullboard* dengan bekerja sama dengan UPT Kemendikdasmen di Wilayah Jawa Timur sebagai tempat pelaksanaan kegiatan						
SK 7.0 Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Jawa Timur							
IKK 7.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur							
7613. EBA. 956	Layanan BMN	1 dokumen	10.000.000	1 dokumen	5.075.615	100%	50.76%
7613. EBA. 958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1 dokumen	250.630.000	1 dokumen	126.946.700	100%	50.65%
7613. EBA. 960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	1 dokumen	87.218.000	1 dokumen	44.236.213	100%	50.72%
7613. EBA. 962	Layanan Umum	1 dokumen	245.906.000	1 dokumen	177.928.278	100%	72.36%
7613. EBA. 994	Layanan Perkantoran	1 dokumen	6.033.809.000	1 dokumen	6.006.708.386	100%	99.55%
Strategi yang dilakukan Satker	• Efisiensi dari blokir anggaran sebesar Rp 237.202.000 • Optimalisasi RO SBKU • Penghematan perjalanan dinas dengan selektif memenuhi undangan yang membutuhkan biaya satker.						
IKK 7.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A							
7613. EBD. 953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 dokumen	203.622.000	1 dokumen	99.717.253	100%	48.97%
7613. EBD. 955	Layanan Manajemen Keuangan	1 dokumen	79.032.000	1 dokumen	39.494.700	100%	49.97%
Strategi yang dilakukan Satker	• Efisiensi dari blokir anggaran sebesar Rp 139.171.000 • Optimalisasi RO SBKU • Penghematan perjalanan dinas dengan selektif memenuhi undangan yang membutuhkan biaya satker. • Penghematan perjadin dengan melaksanakan Evaluasi Akhir Tahun di kantor BBP Jatim						

Tabel 3.53 Strategi Efisiensi Anggaran untuk Capaian di Atas 100%

Efisiensi pelaksanaan program di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 tidak hanya dicapai melalui optimalisasi capaian program dan realisasi anggaran, tetapi juga melalui penguatan tata kelola sumber daya manusia. Upaya efisiensi ditunjang oleh langkah strategis berupa pemetaan jabatan, kompetensi, dan peminatan setiap pegawai sehingga penugasan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran. Penataan ini diwujudkan dalam pembagian peran yang jelas pada tim kerja maupun kelompok jabatan administrasi, sehingga setiap SDM dapat berkontribusi sesuai kapasitas dan keahliannya.

Meskipun secara kuantitatif jumlah SDM Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur relatif terbatas, kondisi tersebut tidak menjadi hambatan dalam pencapaian target kinerja. Justru melalui optimalisasi peran, kolaborasi internal, dan efektivitas penugasan, seluruh target PK Pimpinan pada tahun 2025 dapat dicapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi kinerja bukan semata dipengaruhi oleh jumlah personel, melainkan oleh kualitas penataan, pemanfaatan, dan sinergi pekerjaan yang dikelola dengan baik.



C. Kinerja Lain-lain

1. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan pada Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Reformasi birokrasi berfokus pada perbaikan layanan publik melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses layanan. Adapun langkah-langkah kerja yang telah dilakukan pada Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam rangka mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di tingkat Kementerian adalah sebagai berikut.

- **Meraih Berpredikat ZI-WBK**

  Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil menjadi salah satu dari tiga satker Kemdikbudristek yang berhasil lolos dan meraih predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) dari Kementeria PAN-RB. Sebelumnya, pada tahun 2021 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga memperoleh penghargaan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas keikutsertaannya sebagai satker yang mencalonkan diri dalam ZI-WBK perode tahun 2021. Penghargaan diserahkan pada awal tahun 2022. Hal-hal yang dilakukan setelah mearih predikat ZI-WBK adalah melalukan monitoring dan evaluasi ZI-WBK setiap tahun, melaksanakan Forum Konsultasi Publik setiap tahun, melaksanakan Survei Kepuasan Pelanggan setiap semester. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga akan melakukan pencanangan ke tahap selanjutnya yaitu ZI-WBBM pada tahun 2026. Melalui upaya ini, diharapkan agar birokrasi lebih efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat.



Gambar 3.47 Piagam Penghargaan ZI-WBK dari Menteri PANRB

- **Keterbukaan Informasi Publik**

  Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah memberikan perhatian penuh dalam memberikan layanan informasi publik, baik secara luring maupun daring. Layanan informasi publik tersebut dapat dilakukan melalui kanal layanan berikut.

Layanan langsung:

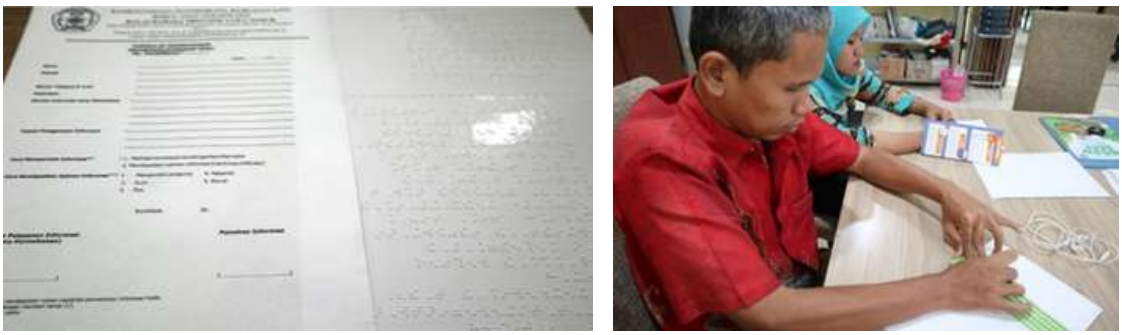
ULT Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60117

Layanan tidak langsung:

Telepon : 031-5925972
Laman : https://balaibahasajatim. kemendikdasmen.go.id/
Laman PPID : https://ppidbbjt. kemendikdasmen.go.id/
Posel : balaibahasa.jawatimur@ kemendikdasmen.go.id
Instagram : balaibahasa.jawatimur
Facebook : https://www.facebook.com/balaibahasajawatimur/
Libas-T : https://libas-t.balaibahasajatim.id/
Twitter : @BB_Jatim
WA Meja Bantuan: 0851 8686 5972[BP1]
[BP1]Tampilan dibuat menonjol

Pada tahun 2025, layanan informasi publik yang ingin diberikan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah layanan ramah disabilitas. Hal ini diwujudkan dalam beberapa langkah berikut.

1. Pelatihan Bahasa isyarat untuk satpam dan resepsionis sebagai garda depan pemberi layanan.
2. Penyediaan informasi publik setiap saat dan berkala dalam huruf braille secara bertahap.
3. Pemasangan menu aksesibilitas bagi disabilitas di laman PPID.
4. Menjadi satker informatif tahun 2024.
5. Ikut serta dalam Evaluasi Penilaian Mandiri Keterbukaan Informasi Publik Kemendikdasmen Tahun 2025.



Gambar 3.48 Penyediaan informasi berkala (profil singkat Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur) dalam huruf braille

- **Penyediaan Sarana dan Prasarana**

  Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melakukan penyediaan sarana dan prasarana sebagai langkah awal untuk memulai pencanangan ZI-WBBM pada tahun 2025. Penyediaan sarana dan prasarana tersebut antara lain sebagai berikut.

  1. Penyediaan sarana dan prasarana ramah disabilitas, seperti guiding block (lantai bergaris kuning) bagi disabilitas netra, jalan landai untuk pengguna kursi roda, area parkir disabilitas, toilet difabel, rak perpustakaan dengan petunjuk dalam huruf braille, pengalihaksaraan buku cerita anak dwibahasa dalam huruf braille, dan pemasangan menu aksesibilitas di laman lembaga dan layanan daring unit kerja.
  2. Pemeliharaan gedung yang difungsikan untuk Resepsionis, ULT, dan PPID
  3. Pemeliharaan gedung yang difungsikan untuk ruang laktasi dan ruang bermain anak
  4. Pemeliharaan ruang bawah tangga sebagai ruang penyimpanan barang dan rak buku untuk pojok baca
  5. Pemeliharaan halaman bekas musala yang telah dilelang bangunannya menjadi taman literasi.
  6. Pemeliharaan dinding pagar dan tempat sampah dengan penambahan aksen mural agar tampilan kantor lebih cantik dan menarik



Gambar 3.49 Penyediaan Sarana dan Prasarana 2025

2. Informasi Capaian Kinerja Lainnya

Pada tahun 2025, terdapat capaian kinerja lain yang mendukung tugas dan fungsi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam layanan bidang kebahasaan dan kesastraan.

- **Penerbitan Majalah**

  Balai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur secara rutin menerbitkan 4 majalah berbahasa dan beraksara daerah dan 1 majalah berbahasa Indonesia dengan rincian berikut sejak tahun 2007. Pada tahun 2025, majalah tersebut terbit sebanyak 1 kali dalam 1 tahun. Terbitan majalah ini tidak termasuk dalam target PK Pimpinan, namun mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan (SK) 2, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan, karena melibatkan masyarakat untuk aktif menyumbangkan tulisannya melalui artikel dengan topik tertentu dalam setiap terbitannya. Selain itu juga turut mendukung pencapaian program prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu Peningkatan Kecakapan Literasi.

Judul Majalah	Bahasa
Ajisaka	Jawa, beraksara Jawa
Titis Basa	Jawa Krama
Jokotole	Madura
Lontar Using	Jawa Dialek Using
Panji Balai	Indonesia

Tabel 3.54 Judul Majalah Terbitan Balai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur



Gambar 3.49 Majalah Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia

- **Penerbitan Jurnal Kesastraan**

Balai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memiliki jurnal kesastraan Atavisme terakreditasi Sinta 3. Jurnal Atavisme terbit pertama kali di Jakarta 1998 oleh Yayasan Azphem yang dikelola oleh Drs. Amir Machmud, M.Pd. (Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2004—2018), dkk., bidang Sastra Pusat Bahasa. Lalu dibawa dan diteruskan ke Balai Bahasa Surabaya waktu menjabat menjadi Kepala Balai pada tahun 2004. Terbitan pertama adalah tahun 2007. Penerbitan jurnal ini akan terus dilakukan setiap tahunnya karena mendukung pencapaian program prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu Peningkatan Kecakapan Literasi.



Gambar 3.50 OJS Atavisme

- **Pencetakan Buku Cerita Anak untuk Sekolah Dasar dengan Akreditasi Nasional Sedang dan Rendah di Jawa Timur**

Meningkatnya kecakapan literasi membaca peserta didik merupakan salah satu program prioritas nasional dalam mendukung Gerakan Literasi Nasional serta pencapaian Indonesia Emas 2045. Data hasil asesmen nasional dan berbagai survei literasi menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca dan pemahaman bacaan anak di Indonesia, termasuk di Jawa Timur, masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh adalah ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas, menarik, serta mudah diakses oleh peserta didik. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki mandat untuk mendukung program literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pada tahun anggaran 2025 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan Pencetakan Buku Terjemahan Penunjang Program Literasi sebagai salah satu sarana peningkatan minat baca. Sasaran penerima buku terjemahan pendukung program literasi adalah sekolah jenjang SD di wilayah Jawa Timur nilai literasi AN Tahun 2024 rendah, yaitu 1.236 sekolah pada tahap 1 dan 180 sekolah pada tahap 2.



Gambar 3.51 Buku Cerita Anak untuk SD AN sedang dan Rendah

- **Pencetakan Kamus Kuliner dan Kamus Istilah Kesenian**

  Pelaksanaan kegiatan pencetakan Kamus Kuliner dan Kamus Istilah Kesenian oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 bertujuan untuk memperluas jangkauan pemanfaatan kedua produk kebahasaan tersebut. Selama ini, kedua kamus tersebut hanya tersedia dalam bentuk digital sehingga belum sepenuhnya optimal diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya lembaga pendidikan dan perpustakaan daerah yang masih membutuhkan referensi cetak sebagai sumber belajar. Melalui pencetakan dan pendistribusian kamus ke sekolah-sekolah serta perpustakaan daerah, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berupaya meningkatkan literasi kebahasaan dengan memperkaya sumber acuan kosakata bidang kuliner dan kesenian, serta mendukung pelestarian istilah budaya lokal. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran Balai Bahasa sebagai lembaga yang menyediakan rujukan kebahasaan yang kredibel, mudah diakses, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.



Gambar 3.52 Kamus Istilah Kuliner dan Kamus Istilah Kesenian

- **Pencetakan Kamus Kuliner dan Kamus Istilah Kesenian**

  Penyediaan Konten di Media Sosial tahun 2025 merupakan kegiatan yang telah dilakukan sejak tahun 2023. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berkeinginan untuk membanjiri media sosial dengan konten yang memuat unsur kebahasaan dan kesastraan. Untuk itu, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menargetkan setiap UPT-nya untuk membuat 10 konten video kebahasaan dan kesastraan. Konten video ini wajib dibuat oleh para duta bahasa yang tersebar dalam setiap provinsi. Manfaat pembuatan konten vide ini adalah
  - meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat di bidang literasi, pelindungan bahasa daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia dan
  - peningkatan ketersediaan jumlah bahan terkait kebahasaan dan kesastraan.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil menyediakan 42 konten video. Berikut ini adalah rincian judul masing-masing konten video yang dihasilkan oleh Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur.

No	Judul Konten	Durasi
1	NGOPI (Ngobrol Inspirasi) Bersama Mahasiswa BIPA Berprestasi	Panjang
2	Dari Prasasti ke Pesan Pribadi (PERADI)	Panjang
3	BISA: Bahasa Indonesia Selalu Ada	Pendek
4	TUTUR (Tunjukkan Kemahiran, Raih Literasi Unggul)	Pendek
5	Pintar Berbahasa	Pendek
6	Aja Dibuwak!	Panjang
7	Jofin Putri - Menggerakkan Literasi, Membangun Generasi	Pendek
8	Membaca asik dengan buku bacaan bermutu	Pendek
9	Salah Kaprah Bahasa Indonesia di Sekolah (SAPA BAHASA)	Pendek
10	Ketika Papan Nama Lupa Berbahasa	Pendek

Tabel 3.55 Judul Konten Media Sosial Duta Bahasa 2025

- **Fasilitasi Pelaksanaan Magang dari Perguruan Tinggi dan Kemnaker**

Salah satu layanan rutin yang diberikan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah penerimaan magang. Peserta magang ini berasal dari mahasiswa PTN/PTS di seluruh Indonesia. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memfasilitasi perguruan tinggi dengan membuka kesempatan magang bagi mahasiswa, sekaligus memberikan tempat tinggal sementara pada saat pelaksanaan kegiatan magang. Magang dilaksanakan 2 kali di tiap tahunnya, periode I di bulan Januari—Februari dan Periode II bulan Juli—Agustus. Magang bagi mahasiswa dilaksanakan selama 30—45 hari, namun Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga memfasilitasi mahasiswa melaksanakan magang selama 4 bulan untuk memenuhi 20 SKS. Selain itu pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga membuka kesempatan untuk magang dari Kementerian Ketenagakerjaan. Kegiatan fasilitasi magang di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa dan peserta magang, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra, melalui pengalaman kerja langsung di lingkungan instansi pemerintah.
2. Memberikan ruang praktik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan akademik, meningkatkan keterampilan, dan memahami etos kerja profesional.
3. Memperkuat kerja sama kelembagaan antara Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dengan perguruan tinggi (PTN/PTS) di seluruh Indonesia serta dengan Kementerian Ketenagakerjaan melalui penyediaan program magang yang terstruktur dan bermutu.
4. Menyediakan lingkungan magang yang kondusif, termasuk fasilitas tempat tinggal sementara bagi peserta, guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan selama masa penugasan.
5. Mendorong kontribusi peserta magang dalam mendukung pelaksanaan program dan layanan bahasa, sehingga kegiatan magang tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi instansi.

Tujuan-tujuan ini menjadi dasar pelaksanaan program magang yang berkelanjutan, profesional, dan memberikan manfaat timbal balik bagi peserta maupun Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3.53 Dokumentasi Kegiatan Magang di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2025

- **Siniar Kebahasaan dan Kesastraan**

Pelaksanaan Siniar Kebahasaan dan Kesastraan (SINIBASA) sebanyak tujuh episode pada tahun 2025 memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya diseminasi informasi, literasi publik, serta penguatan peran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sebagai pusat pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra. Melalui format audio-visual yang dikemas secara kekinian di studio siniar, SINIBASA mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan relevan dengan pola konsumsi media masyarakat saat ini.

Kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap isu-isu kebahasaan dan kesastraan melalui penyajian materi yang menarik, informatif, dan dikurasi oleh narasumber kompeten dari dalam maupun luar satuan kerja. Beragam topik yang diangkat—mulai dari Festival Musikalisasi Puisi, pembelajaran BIPA, revitalisasi bahasa daerah, pemasyarakatan buku saku BIPA, capaian UKBI, kinerja tim literasi, hingga profil PPPK—mendorong pemahaman publik terhadap program strategis Balai Bahasa serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program. Selain itu, SINIBASA menjadi sarana dokumentasi digital yang memperkuat jejak publikasi lembaga. Setiap episode yang diunggah melalui kanal YouTube Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kapan pun dan dari mana pun, sehingga meningkatkan keberlanjutan dampak edukatifnya. Kehadiran SINIBASA juga memperluas jejaring dan kolaborasi kelembagaan melalui keterlibatan dosen, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai narasumber.

Secara keseluruhan, pelaksanaan SINIBASA berperan penting dalam memperkuat literasi bahasa dan sastra, meningkatkan keterlibatan publik, meningkatkan citra kelembagaan, serta memperluas sebaran informasi mengenai program dan capaian Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur secara efektif, kreatif, dan berkelanjutan. Berikut beberapa judul SINIBASA yang telah tayang dalam akun youtoube Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

1.SINIBASA 2025 EPS 1: Festival Musikalisasi Puisi 2025, dapat disaksikan dalam tautan https://youtu.be/55GuGpvk1mo?si=w15p7C9lmgN53LFG
2.SINIBASA: Dosen Maejo University Belajar BIPA dan Budaya Jawa Timur, dapat disaksikan dalam tautan
https://www.youtube.com/live/Y_r-NG_6Zlg?si=Cw5xYDdfkKZvAv6s
3.SINIBASA 2025 EPS 2: Revitalisasi Bahasa Daerah melalui Bimbingan Teknis Guru Master, dapat disaksikan dalam tautan
https://youtu.be/WwAoplxFqr4?si=rE63m4IjVOQhgy1H
4.SINIBASA 2025 EPS 3: Pemasyarakatan Buku Saku BIPA (Destinasi Wisata Jatim), dapat disaksikan dalam tautan
https://youtu.be/qy6e6K51xmo?si=3GN42I-Gi-uuz8qj
5.SINIBASA 2025 EPS 4: Kinerja dan Capaian UKBI di Jawa Timur, dapat disaksikan dalam tautan https://youtu.be/I-_xmIttB48?si=RumZw6KGOL8NUF77
6.SINIBASA 2025 EPS 5: Jejak Langkah Capaian Tim Kerja Literasi BBP Jatim, dapat disaksikan dalam tautan
https://youtu.be/VX7mD0KLK9E?si=jH1WFHJYr6OlKGz-
7.SINIBASA 2025 EPS 6: Profil PPPK Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur: Perjalanan, Pengalaman, dan Inspirasi dapat disaksikan dalam tautan https://youtu.be/Q2SY5iGRYrc?si=25l3-IpVcyKt9bIo .



Gambar 3.53 Siaran Podcast Kebahasaan dan Kesastraan (Sinibasa)

- **Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan**

  Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selalu menjalin kerja sama baru dengan para pemangku kepentingan di daerah. Pada tahun 2025, sebanyak 25 naskah kerja sama telah ditandatangai antara Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dengan Pemerintah Daerah, PTN/PTS, sekolah, komunitas, dan mitra balai lainnya. Dalam kerja sama tersebut disepakati berbagai topik penting, seperti pengembangan program literasi di sekolah-sekolah, pelatihan guru bahasa Indonesia, serta penyelenggaraan acara kesastraan yang dapat memperkaya wawasan masyarakat tentang sastra Indonesia. Di dalamnya juga menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung program-program kebahasaan dan kesastraan. Pemanfaatan platform digital untuk menyebarluaskan informasi dan materi edukatif diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebahasaan.

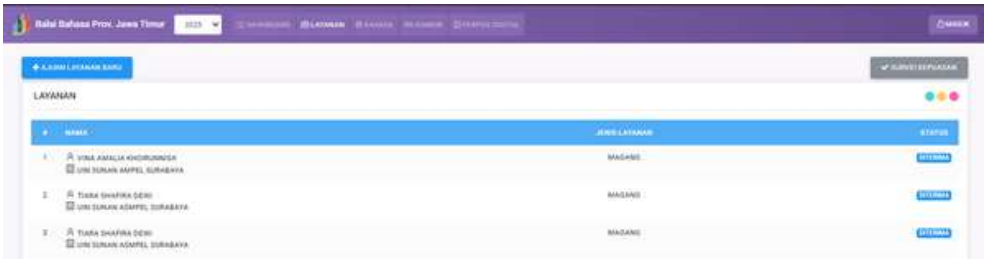


Gambar 3.54 Audiensi dan Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan

3. Inovasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam Mendukung Kinerja Layanan

Pada tahun 2025, dilakukan pengembangan aplikasi terhadap inovasi yang telah diciptakan pada tahun sebelumnya dan beberapa inovasi baru.

- **LIBAS-T**
  Layanan Informasi Bahasa dan Sastra Terpadu
  Inovasi ini berisi peta sebaran daerah yang telah mendapat layanan BBP Jatim serta aplikasi permintaan layananan BBP Jatim berikut.
  a. Layanan Ahli Bahasa
  b. Layanan Narasumber
  c. Layanan UKBI
  d. Layanan BIPA
  e. Layanan Magang
  f. Layanan lainnya
  Aplikasi permintaan layanan ini bertujuan untuk memudahkan mitra kerja dalam meminta layanan tanpa harus datang langsung ke kantor.
  http://libas-t.balaibahasajatim.id/



Gambar 3.55 Tampilan status layanan yang diajukan oleh Mitra Balai Bahasa Jawa Timur

Kondisi Kinerja Layanan Sebelum dan Sesudah Inovasi

Aspek	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Akses Layanan	Manual, harus datang ke kantor	Daring melalui aplikasi terpadu
Sistem Data	Terpisah antarjenis layanan	Terintegrasi dalam satu sistem
Kecepatan Respons	Rata-rata 3–5 hari kerja	Rata-rata < 2 hari kerja
Pemetaan Wilayah Layanan	Tidak tersedia	Ada peta sebaran digital interaktif
Pelaporan dan Monitoring	Manual dan periodik	Otomatis dan real time
Transparansi Proses	Terbatas, hanya diketahui oleh petugas	Mitra dapat memantau status layanan
Jumlah Permintaan Layanan	Terbatas karena hambatan jarak dan waktu	Meningkat signifikan pasca-digitalisasi

- **Perpustakaan Digital** http://perpusbbjt.com/
  Inovasi ini bermanfaat untuk
  a. memberi kemudahan bagi pemustaka untuk membaca, meminjam atau mengunduh bahan pustaka yang dibutuhkan tanpa datang ke BBP Jatim.
  b. terdapat koleksi Perpus Digital BBJT yang berupa suara (*audio book*) dan diperuntukkan bagi disabilitas netra.

- **Perpustakaan Digital** http://perpusbbjt.com/

  Inovasi ini bermanfaat untuk

  1. memberi kemudahan bagi pemustaka untuk membaca, meminjam atau mengunduh bahan pustaka yang dibutuhkan tanpa datang ke BBP Jatim.
  2. terdapat koleksi Perpus Digital BBJT yang berupa suara (audio book) dan diperuntukkan bagi disabilitas netra.



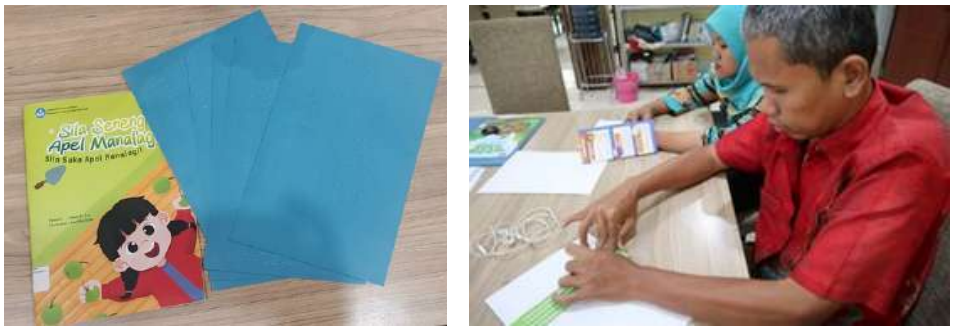
Fitur yang dikembangkan saat ini adalah

1. terdapat banyak tambahan koleksi digital baru.
2. terdapat fitur status ketersediaan buku, yaitu tersediaatau sedang dipinjam.

Kondisi Kinerja Layanan Sebelum dan Sesudah Inovasi

Aspek Layanan	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Akses Layanan	Hanya dapat diakses dengan datang langsung ke perpustakaan.	Dapat diakses secara daring melalui situs *perpusbbjt.com.*
Ketersediaan Koleksi	Terbatas pada buku fisik.	Koleksi digital terus bertambah dan dapat diunduh.
Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas	Belum tersedia fasilitas khusus.	Tersedia audio book untuk tunanetra.
Informasi Ketersediaan Buku	Status buku tidak diketahui sebelum berkunjung.	Ada fitur status ketersediaan buku secara *real-time.*
Efisiensi dan Waktu Layanan	Terbatas pada jam kerja.	Dapat diakses 24 jam secara daring.
Kepuasan dan Jangkauan Layanan	Hanya melayani pengunjung lokal.	Layanan lebih luas dan meningkatkan kepuasan pengguna.

- **Tular Basa**



Gambar 3.56 Produk Tular Basa Beraksara Braille

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menginisiasi pembuatan cerita anak dalam huruf braille untuk mendukung inklusi dan pemerataan akses literasi bagi anak-anak tunanetra. Cerita anak yang sudah disediakan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berupa buku cetak dengan huruf latin. Cerita-cerita bergambar yang sarat dengan muatan sains, teknologi, teknik, seni budaya, dan matematika seharusnya bisa diakses juga oleh mereka. Demi mendukung pendidikan inklusif, cerita-cerita tersebut akan dialihaksarakan ke huruf braille menjadi Buku Tular Basa. Dengan demikian, anak-anak tunanetra tidak hanya belajar melalui pendidikan formal. Tetapi juga bisa belajar dari bahan bacaan pendukung.

Tujuan

Tujuan dari pembuatan Buku Tular Basa adalah sebagai berikut.

a) Menyediakan bahan bacaan berupa cerita anak dalam format huruf braille yang ramah bagi anak tunanetra.

b) Meningkatkan minat baca dan imajinasi aaak-anak dengan disabilitas penglihatan.

c) Mendukung gerakan literasi inklusif dan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh anak.

Kondisi Kinerja Layanan Sebelum dan Sesudah Inovasi "Tular Basa"

Aspek	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi (Tular Basa)
Akses Bacaan untuk Tunanetra	Anak-anak tunanetra belum memiliki akses terhadap cerita anak bergambar yang disediakan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.	Anak-anak tunanetra dapat mengakses cerita anak dalam huruf braille melalui Buku *Tular Basa*.
Format Buku	Buku cerita anak hanya tersedia dalam bentuk cetak berhuruf latin.	Buku cerita anak tersedia dalam format braille yang ramah bagi penyandang disabilitas penglihatan.
Pemerataan Literasi	Akses literasi belum menjangkau kelompok anak dengan kebutuhan khusus.	Literasi menjadi lebih inklusif dan merata bagi seluruh anak, termasuk yang tunanetra.
Dukungan bagi Pendidikan Inklusif	Belum tersedia bahan bacaan pendukung khusus bagi pendidikan anak tunanetra.	Buku *Tular Basa* mendukung pendidikan inklusif melalui bahan bacaan yang sesuai kebutuhan.
Manfaat bagi Masyarakat dan Pendidik	Orang tua dan pendidik memiliki keterbatasan sumber bacaan inklusif.	Buku *Tular Basa* menjadi sumber belajar dan alat bantu mendongeng bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat.
Penguatan Budaya Literasi	Ragam bahan bacaan masih terbatas pada format umum.	Menambah keragaman dan kesetaraan bahan bacaan, memperkuat budaya literasi inklusif.

- **BIPALoka**

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melakukan pngembangan buku saku pengajaran BIPA yang sistematis, komunikatif, serta berbasis kebutuhan pembelajar asing yang beragam latar belakangnya. Buku saku tersebut dikhususkan bagi orang asing yang menjadi wisatawan di Indonesia sehingga nantinya mereka akan bisa menjadi agen untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia. Wisatawan asing di Indonesia sudah mencintai alam dan pemandangan Indonesia sehingga dengan diberi materi BIPA, mereka bisa lebih paham lagi tentang Indonesia dan bisa berinteraksi dengan orang Indonesia, terutama di daerah wisata. Dengan adanya buku saku pengajaran BIPA, akan semakin banyak agen di dalam negeri untuk turut menyukseskan misi menginternasionalkan bahasa Indonesia dan membuat bahasa Indonesia semakin bermartabat serta disegani di dunia internasional.



Gambar 3.57 Buku Saku BIPA Edisi Bromo

Tujuan

Tujuan dari pembuatan Buku Saku BIPA adalah sebagai berikut.

a) Mengembangkan Buku Saku Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing tingkat pemula.

b) Menyusun materi ajar yang komunikatif, berbasis konteks, dan menyelipkan aspek budaya Indonesia, terutama berkelindan dengan daerah wisata.

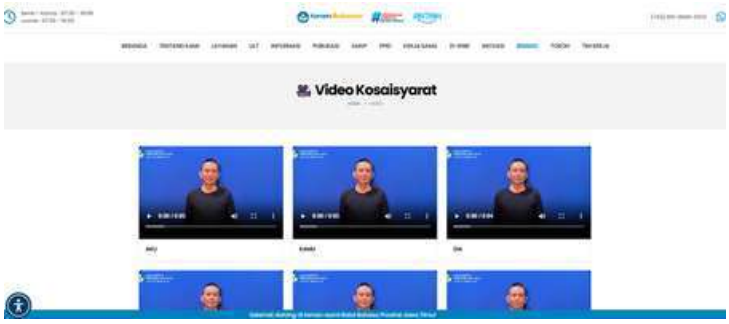
c) Menghasilkan produk Buku Saku BIPA sederhana yang sistematis, tetapi bisa dipahami dan diaplikasikan pengajarannya oleh masyarakat di sekitar daerah wisata.

d) Meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA melalui ketersediaan bahan ajar yang inovatif dan interaktif.

Kondisi Kinerja Layanan Sebelum dan Sesudah Inovasi "BIPALoka"

Aspek	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi (BIPA Loka)
Ketersediaan Bahan Ajar BIPA	Belum tersedia bahan ajar praktis yang khusus ditujukan bagi wisatawan asing di daerah wisata.	Tersedia Buku Saku BIPA yang sistematis dan kontekstual sesuai kebutuhan wisatawan asing.
Konteks Pembelajaran	Pembelajaran BIPA cenderung umum dan belum berbasis konteks budaya lokal daerah wisata.	Materi ajar berbasis budaya dan konteks daerah wisata, seperti melalui Buku Saku BIPA Edisi Bromo.
Keterlibatan Masyarakat Lokal	Pengajaran BIPA masih terbatas pada lembaga formal dan pengajar tersertifikasi.	Masyarakat di daerah wisata dapat berperan sebagai pengajar BIPA sederhana bagi wisatawan asing.
Diplomasi Budaya dan Bahasa	Upaya internasionalisasi bahasa Indonesia belum melibatkan wisatawan asing secara optimal.	Buku Saku BIPA menjadi media diplomasi budaya, memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada wisatawan asing.
Kualitas Pembelajaran BIPA	Materi ajar kurang komunikatif dan belum mengakomodasi keragaman latar belakang pembelajar asing.	Materi disusun komunikatif, interaktif, dan berbasis kebutuhan pembelajar asing tingkat pemula.
Dampak terhadap Citra Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia belum banyak digunakan dalam interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal.	Bahasa Indonesia menjadi lebih dikenal dan dihargai di kalangan wisatawan asing, memperkuat citra positif di dunia internasional.

- **Kamus Bisindo** (https://balaibahasajatim.kemendikdasmen.go.id/video)



Gambar 3.58 Kamus Kosaisyarat di Laman BBP Jatim

Inovasi Kamus Bisindo memberikan dampak signifikan dalam upaya memperkuat aksesibilitas dan pelestarian bahasa isyarat di Jawa Timur. Melalui pengembangan kamus video yang berisi 157 kosaisyarat Bisindo, inovasi ini berhasil menjawab isu strategis terkait minimnya dokumentasi dan referensi sistematis bagi pembelajar, juru bahasa isyarat, maupun masyarakat umum. Kehadiran kamus ini secara langsung memperkuat kemampuan komunikasi komunitas Tuli, karena mereka kini memiliki rujukan yang lebih akurat dan mudah diakses untuk kebutuhan sehari-hari maupun formal.

Dengan mulai dikembangkan sejak Oktober 2025, inovasi ini juga menandai perubahan dari kondisi awal yang belum memiliki dokumentasi kosakata Bisindo yang sistematis, menjadi sebuah layanan rujukan digital yang ilmiah dan dapat diakses luas. Pengambilan data yang melampaui target awal—100 isyarat—hingga mencapai 157 kosaisyarat menunjukkan tingginya komitmen serta efektivitas kolaborasi antara tim pengembang, komunitas Tuli, dan JBI Dengar dalam mewujudkan kamus video Bisindo sebagai sumber pengetahuan yang berkelanjutan.

Kondisi Kinerja Layanan Sebelum dan Sesudah Inovasi "Kamus Bisindo"

Aspek	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Ketersediaan Dokumentasi Kosakata Bisindo	Tidak tersedia dokumentasi kosakata Bisindo yang sistematis dan terstandar.	Tersedia kamus video Bisindo dengan 157 kosaisyarat yang terdokumentasi secara ilmiah.
Aksesibilitas Informasi	Informasi kosaisyarat sulit diakses oleh pemula, JBI, dan masyarakat umum.	Kamus video diunggah ke laman/platform digital yang dapat diakses oleh berbagai kalangan.
Dukungan bagi Komunitas Tuli	Komunitas Tuli kekurangan rujukan yang memadai untuk memperkuat komunikasi.	Komunitas Tuli memperoleh sumber belajar yang memudahkan peningkatan kemampuan komunikasi.
Rujukan bagi Juru Bahasa Isyarat (JBI)	Tidak ada referensi standar yang dapat digunakan sebagai acuan konsisten.	Kamus Bisindo menjadi referensi standar bagi JBI dalam berbagai konteks penerjemahan.
Ketersediaan Bahan Akademik	Minim bahan ilmiah untuk penelitian linguistik dan pengembangan materi pembelajaran.	Memiliki data video isyarat yang dapat dimanfaatkan untuk studi linguistik dan pengembangan materi pendidikan.
Kesadaran Publik terkait Bahasa Isyarat	Pemahaman masyarakat umum rendah karena kurangnya sumber belajar yang terbuka.	Kesadaran dan pemahaman publik meningkat berkat akses mudah terhadap kamus video Bisindo.
Cakupan Data	Belum ada data kosaisyarat yang dihimpun secara sistematis.	Terkumpul 157 kosaisyarat Bisindo, melampaui target awal 100 isyarat.
Kolaborasi dengan Komunitas Tuli dan JBI	Belum terstruktur dan belum terarah pada pengembangan dokumentasi.	Kolaborasi dengan Tuli dan JBI Dengar berjalan efektif untuk pengambilan data dan validasi kosaisyarat.

4. Penghargaan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun 2025

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil meraih beberapa penghargaan berikut.

- **Satker dengan Nilai PEKPPP Tertinggi 1 di lingkungan Kemendikdasmen**

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil mendapatkan penghargaan sebagai "Satuan Kerja dengan Kategori A" dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah. Penghargaan tersebut diberikan pada satuan kerja yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam tata Kelola pemerintahan yang baik, serta memperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP) sebagai salah satu bahan penyusunan rekomendasi dalam perbaikan pelayan publik. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil meraih nilai IPP 4.77.



Gambar 3.59 Piagam Penghargaan PEKPPP dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah

- **Satker Informatif di Kemendikdasmen**



Gambar 3.60 Anugerah sebagai PPID Kementerian dengan Kualifikasi Informatif

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur meraih penghargaan dari Hasil Evaluasi Penilaian Mandiri Keterbukaan Informasi Publik Kemendikdasmen Tahun 2024 sebagai satker "Informatif" yang diserahkan pada bulan Juni 2025. Evaluasi ini diawali dengan pengisian borang dan pengumpulan data dukung tentang Keterbukaan Informasi Publik di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Tahap kedua, Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur diundang untuk mempresentasikan inovasi satkernya di kantor Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM) Kemdikbudristek di Jakarta. Tahap terakhir, dilakukan visitasi oleh tim dari BKHM Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur untuk memverifikasi data dukung dan inovasi yang telah disampaikan sebelumnya. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa terdapat upaya peningkatan dan terus belajar dari tim PPID Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur karena tahun 2023 gagal meraih predikat Informatif dan hanya mampu meraih predikat "Cukup Informatif".

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga mengikuti kembali ajang PMKIP 2025 dan lolos hingga tahap presentasi inovasi layanan publik di Jakarta. Hasil penilaian akan dipublikasikan pada tahun berikutnya.

- **Pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah Tahun 2025**

  Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) dan mendapatkan berbagai penghargaan dari daerah atas hal ini.



Gambar 3.61 Piagam Penghargaan dari Pemerintah Daerah yang Mewakili Bahasa Madura, Jawa Dialek Using, dan Bahasa Jawa atas Pelaksanaan RBD Tahun 2025

- **Pelaksanaan Kerja Sama dalam Koordinasi dan Pendampingan Pelaksanaan UKBI**

  Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur terus melaksanakan kerja sama dan koordinasi pada perguruan tinggi dan sekolah-sekolah di Jawa Timur dan mendapatkan berbagai penghargaan pelaksanaannya.



Gambar 3.62 Piagam Penghargaan dari Perguruan Tinggi dan Sekolah atas Kerja Sama dalam Koordinasi dan Pendampingan Pelaksanaan UKBI

- **Pelaksanaan Pembinaan dan Peningkatan Literasi**

  Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan kerja sama dan pembinaan terhadap komunitas literasi dan mendapatkan berbagai penghargaan pelaksanaannya.



















Gambar 3.63 Piagam Penghargaan atas Pelaksanaan Pembinaan dan Peningkatan Literasi

5. Program Crosscutting Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan kebijakan Kemendikdasmen Terwujudnya Pendidikan Bermutu untuk Semua, program prioritas di Kemendikdasmen didesain berbasis kolaborasi antarunit Eselon I sehingga setiap unit Eselon I dapat fokus pada program yang sesuai dengan tugas dan fungsi, serta terus dapat berkoordinasi dengan unit Eselon I lainnya untuk memantau progress pelaksanaan program dan kegiatan dimaksud. Salah satu manfaat dari program kolaborasi dan integrasi lintas fungsi (*collaborative and crosscutting program*) ini adalah berbagi peran yang jelas sehingga program atau kegiatan tidak tumpang tindih, yang mendukung kepada efisiensi penggunaan anggaran.

Beberapa program berbasis kolaborasi dan integrasi lintas fungsi Kemendikdasmen berdasarkan program, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berkolaborasi dan berintegrasi lintas fungsi, tidak hanya antarunit dalam Kemendikdasmen, tetapi juga dengan berbagai lembaga. Berikut ini kolaborasi dan integrasi lintas fungsi berdasarkan program Kemendikdasmen.

Dalam upaya mewujudkan program Kemendikdasmen pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berupaya melakukan kolaborasi dan integrasi lintas fungsi pada empat fokus utama, yaitu

a. peningkatan kecakapan literasi,
b. pemartabatan bahasa dan sastra indonesia,
c. pelestarian bahasa dan sastra daerah sebagai pendukung bahasa dan sastra indonesia, dan
d. penginternasionalan bahasa dan sastra indonesia dalam menguatkan petunjuk jati diri dan daya saing bangsa.

Berikut ini Pemetaan Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi berdasarkan empat fokus utama tersebut.

a. Layanan Fasilitasi Literasi

Fokus Utama	Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi	Pembagian Peran		Mendukung Pencapaian IKK
		Universitas Airlangga	BBP Jatim	
Peningkatan kecakapan literasi	Kolaborasi antara Universitas Airlangga Surabaya, melalui Program Studi Sastra Jepang, dan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur merupakan wujud integrasi lintas fungsi dalam mendukung peningkatan literasi dan kesadaran ekologi masyarakat. Kerja sama ini terlaksana melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2025 dengan judul "Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Komunitas TBM Paraduta melalui Komik Tribahasa". Bentuk kolaborasi ini mencakup penyediaan bahan cerita rakyat untuk dialihwahanakan, penentuan komunitas literasi sebagai mitra sasaran kegiatan, penyusunan komik tribahasa, serta penyelenggaraan peluncuran komik tribahasa. Sinergi ini terjalin karena adanya irisan tugas dan fungsi antara kedua lembaga: Universitas Airlangga berperan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui penyediaan media pembelajaran kreatif, sementara Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berkontribusi sebagai penyedia bahan literasi, narasumber, serta fasilitator penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan di wilayah Jawa Timur. Melalui kolaborasi ini, diharapkan terbangun kesadaran fasilitator penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan di wilayah Jawa Timur. Melalui kolaborasi ini, diharapkan terbangun kesadaran ekologis sekaligus meningkatnya minat baca masyarakat melalui media literasi yang inovatif dan kontekstual.	1. Pengusung program 2. Penanggung Anggaran penyusunan komik	1. Fasilitator 2. Penyedia bahan cerita rakyat untuk dialihwanakan 3. Penyedia komunitas literasi untuk mitra sasaran kegiatan. 4. Penyelenggara acara sosialisasi/peluncuran komik.	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca [IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Fokus Utama	Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi	Pembagian Peran		Mendukung Pencapaian IKK
		Gramedia	BBP Jatim	
Peningkatan kecakapan literasi	Dalam rangka memperingati Bulan Gemar Membaca dan Bulan Bahasa, Gramedia menyelenggarakan kegiatan Semesta Buku sebagai upaya memperluas akses masyarakat terhadap buku berkualitas, menumbuhkan budaya baca, serta memperkuat jejaring literasi nasional. Kegiatan ini menjadi wadah strategis bagi berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan literasi di Indonesia, termasuk Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Sebagai bentuk kolaborasi lintas fungsi, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berperan aktif dalam kegiatan tersebut dengan menghadirkan pameran buku dan diskusi literasi. Buku yang dipamerkan merupakan buku cerita anak dwibahasa hasil produksi Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, yang tidak hanya menumbuhkan minat baca anak-anak, tetapi juga memperkenalkan kekayaan bahasa dan budaya Indonesia dalam format yang menarik dan mudah dipahami. Kolaborasi antara Gramedia dan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ini mencerminkan integrasi peran antara sektor komersial dan lembaga pemerintah dalam memajukan literasi masyarakat. Gramedia menyediakan sarana dan jejaring publik yang luas, sementara Balai Bahasa memberikan kontribusi melalui karya dan produk literasi yang bermutu. Sinergi ini memperkuat tujuan bersama untuk meningkatkan kecakapan literasi masyarakat, memperluas akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, serta memasyarakatkan hasil karya kebahasaan dan kesastraan kepada publik yang lebih luas. Melalui kolaborasi ini, kegiatan literasi tidak hanya menjadi perayaan budaya baca, tetapi juga wujud nyata dari kemitraan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan literasi nasional yang inklusif, berdaya guna, dan berakar pada kekayaan bahasa Indonesia.	1. Pengusung program 2. Penanggung anggaran pelaksanaan kegiatan meliputi • tempat pelaksanaan • transpor peserta • konsumsi	Fasilitator dan pengisi acara	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca [IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

b. Layanan Profesional Bidang Bahasa Hukum

Fokus Utama	Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi	Pembagian Peran		Mendukung Pencapaian IKK
		Lembaga Pemerintah	BBP Jatim	
Pemartabatan bahasa dan sastra Indonesia	Melalui Tim Kerja Pembinaan dan Bahasa Sastra, BBP Jatim berkolaborasi dan berintergrasi lintas fungsi terkait literasi, khususnya fasilitasi bahasa hukum/layanan ahli bahasa untuk kepolisian, pengadilan, atau lembaga hukum lainnya baik lembaga pemerintah maupun nonpemerintah di Jawa Timur. Bentuk kolaborasi dan integrasi tersebut antara lain sebagai berikut. • Ahli bahasa dari BBP Jatim menjadi saksi ahli untuk persidangan kasus ujaran kebencian Bentuk kolaborasi tersebut terhubung melalui tugas dan fungsi yang saling beririsan. BBP Jatim memiliki tugas untuk memberikan layanan dan fasilitasi kebahasaan terhadap lembaga hukum atau lembaga pemerintahan. Hal ini sejalan dengan permintaan untuk menjadi saksi ahli dalam kasus-kasus hukum yang berhubungan dengan kebahasaan dari kepolisian, pengadilan, atau lembaga hukum lainnya. Melalui sinergi ini, BBP Jatim berperan mendukung penegakan hukum yang berkeadilan dengan memberikan analisis kebahasaan yang objektif dan ilmiah, sekaligus memperkuat peran bahasa Indonesia dalam ranah hukum di Jawa Timur.	1. Penerima layanan 2. Penanggung anggaran, yang meliputi • jasa profesi narasumber • akomodasi	Fasilitator	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

c. Layanan Profesional terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA

Fokus Utama	Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi	Pembagian Peran			Mendukung Pencapaian IKK
		Pengajar dan pemelajar BIPA	Lembaga Pemerintah dan nonpemerintah	BBP Jatim	
Penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia	Melalui Tim Kerja BIPA, BBP Jatim berkolaborasi dan berintergrasi lintas fungsi dengan APPBIPA Jatim dan PTN/PTS penyelenggara BIPA terkait internasionalisasi bahasa Indonesia. Bentuk kolaborasi dan integrasi tersebut antara lain sebagai berikut. • Peningkatan kompetensi pengajar BIPA • Pemasyarakatan Program BIPA • Forum Ilmiah Ke-BIPA-an Bentuk kolaborasi tersebut terhubung melalui tugas dan fungsi yang saling beririsan. BBP Jatim mempunyai tugas untuk internasionalisasi bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan misi utama dari APPBIPA dan lembaga penyedia BIPA lainnya, yaitu untuk memartabatkan bahasa Indonesia dan memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada orang asing. Lalu, dibentuklah sebuah kolaborasi untuk peningkatan kompetensi pengajar BIPA di Jawa Timur. Hal ini sangat dibutuhkan oleh lembaga BIPA baru untuk meningkatkan kualifikasi para pengajarnya, sehingga menghasilkan pemelajar BIPA yang mantap. Jumlah pemelajar BIPA juga bisa meningkat setiap tahunnya.	Penerima Layanan	Narasumber	1. Fasilitator 2. Penganggung anggaran meliputi • tempat pelaksanaan • transport peserta • konsumsi	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

d. Layanan Fasilitasi Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah

Fokus Utama	Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi	Pembagian Peran			Mendukung Pencapaian IKK
		Guru dan Siswa	Pemerintah Daerah	BBP Jatim	
Pelindungan Bahasa Daerah	Melalui Tim Kerja Pelindungan dan Pemodernan Bahasa dan Sastra, BBP Jatim berkolaborasi dan berintergrasi dengan Pemerintah Daerah terkait pelindungan dan pelestarian bahasa daerah, khususnya bahasa Madura dan bahasa Jawa Dialek Using. Bentuk kolaborasi dan integrasi tersebut antara lain sebagai berikut. • Penandatanganan komitmen Bersama untuk melaksanakan pelindungan dan pelestarian bahasa daerah • Pelatihan guru master bahasa Madura, Bahasa Jawa, dan bahasa Jawa dialek Using • Pelestarian bahasa daerah melalui pengimbasan guru master terhadap guru dan siswa di daerah Bentuk kolaborasi tersebut terhubung melalui tugas dan fungsi yang saling beririsan. BBP Jatim sebagai UPT Kemendikdasmen di Jawa Timur berwenang memberikan fasilitasi yang diperlukan untuk pelindungan bahasa daerah. Pemerintah daerah memberikan dukungan terhadap upaya pelindungan bahasa dan sastra Indonesia. Pemerintah daerah berkewajiban melakukan pelestarian dan pengembangan bahasa daerah sebagai unsur kekayaan budaya dan sebagai sumber utama pembentuk kosakata bahasa Indonesia dan melakukan sosialisasi penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan pelestarian dan pengembangan seni budaya di daerah.	Guru: Subjek Revitalisasi Siswa: Objek Revitalisasi	1. Mediator 2. Penanggung anggaran untuk kegiatan FTBI Tingkat Kabupaten	1. Fasilitator 2. Penanggung Anggaran untuk kegiatan Bimtek Guru Master dan FTBI Tingkat Provinsi	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

e. Peningkatan Kemahiran Berbahasa

Fokus Utama	Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi	Pembagian Peran			Mendukung Pencapaian IKK
		Guru	Lembaga Pemerintah dan nonpemerintah	BBP Jatim	
Peningkatan kecakapan literasi	Melalui Tim Kerja Pembinaan Bahasa dan Sastra, BBP Jatim berkolaborasi dan berintergrasi lintas fungsi terkait literasi, khususnya peningkatan kemahiran berbahasa untuk guru-guru baik dari sekolah negeri maupun swasta di Jatim. Bentuk kolaborasi dan integrasi tersebut antara lain sebagai berikut. • Penyuluhan kemahiran berbahasa Indonesia • Penerbitan sertifikat yang dapat menunjang persyaratan sertifikasi guru Bentuk kolaborasi tersebut terhubung melalui tugas dan fungsi yang saling beririsan. BBP Jatim mempunyai tugas untuk meningkatkan kemahiran berbahasa masyarakat di wilayah kerjanya, yaitu Jawa Timur. Salah satu bentuk kolaborasi dari kegiatan ini adalah bekerja sama dengan MGMP, KKG, atau asosiasi profesi guru lainnya di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan memberikan penyuluhan kemahiran berbahasa Indonesia. Penyuluhan ini dilakukan selama 32 JP dan bersertifikat. Sertifikat ini bermanfaat bagi para guru sebagai salah satu berkas yang harus dipenuhi untuk sertifikasi, sedangkan jumlah peserta penyuluhan akan menjadi capaian bagi BBP Jatim untuk Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia".	Penerima layanan	Mediator (sebagai penghubung)	1. Fasilitator 2. Penganggung anggaran meliputi • tempat pelaksanaan • transpor peserta • konsumsi	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya

Fokus Utama	Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi	Pembagian Peran		Mendukung Pencapaian IKK
		Lembaga pemerintah, pendidikan menegah, dan pendidikan tinggi	BBP Jatim	
Peningkatan kecakapan literasi	Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur (BBP Jatim) melalui Tim Kerja Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) menjalin kolaborasi dan integrasi lintas fungsi dengan berbagai lembaga pemerintah, lembaga pendidikan menengah, serta lembaga pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia masyarakat, baik di kalangan pegawai, pendidik, maupun pelajar, melalui pelaksanaan UKBI sebagai instrumen pengukuran kompetensi kebahasaan yang sahih dan standar. Bentuk kolaborasi dan integrasi tersebut antara lain sebagai berikut. • Sosialisasi UKBI kepada para pemangku kepentingan di daerah. • Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI di daerah. • Koordinasi Pelaksanaan UKBI di daerah Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip saling mendukung tugas dan fungsi kelembagaan. BBP Jatim memiliki mandat untuk meningkatkan literasi kebahasaan di Jawa Timur, sementara lembaga mitra membutuhkan layanan fasilitasi UKBI sebagai bagian dari peningkatan kompetensi sumber daya manusia mereka. Dalam pelaksanaannya, lembaga pengundang menanggung biaya kegiatan UKBI, sedangkan BBP Jatim menanggung biaya akomodasi tim pelaksana. Melalui sinergi ini, BBP Jatim tidak hanya memperluas jangkauan layanan kebahasaan, tetapi juga memperkuat peran strategisnya dalam membangun budaya berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan berprestise di lingkungan pendidikan dan pemerintahan.	1. Penerima Layanan 2. Penganggung anggaran meliputi • tempat pelaksanaan • transpor peserta • konsumsi	Fasilitator	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya

f. Pelaksanaan Program Magang

Fokus Utama	Kolaborasi dan Integrasi Lintas Fungsi	Pembagian Peran			Mendukung Tercapainya IKK
		Mahasiswa	PTN dan PTS	BBP Jatim	
Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Salah satu layanan BBP Jatim adalah penerimaan magang/PKL. Peserta magang/PKL ini berasal dari siswa SMK dan mahasiswa PTN/PTS. Bentuk kolaborasi dan integrasi tersebut antara lain sebagai berikut. • Pelaksanaan tes UKBI • Pemberian pengalaman praktik kerja di bidang kebahasaan dan kesastraan • Pembekalan materi kebahasaan dan kesastraan Bentuk kolaborasi tersebut terhubung melalui tugas dan fungsi yang saling beririsan. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa kegiatan kolaboratif dengan beberapa lembaga pendidikan, seperti Universitas Tujuh Belas Agustus, Universitas PGRI Adi Buana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Kerja sama yang dilakukan adalah pelaksanaan program magang dan pelaksanaan UKBI bagi mahasiswa. Bagi lembaga Pendidikan tinggi, pelaksanaan UKBI bertujuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa para mahasiswanya, sedangkan bagi BBP Jatim UKBI merupakan pelaksanaan Sasaran Kegiatan " Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia" dan dapat menyumbang perolehan PNBP yang ditargetkan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Selain itu, PTN/PTS diwajibkan mengusung program magang dalam kurikulumnya. BBP Jatim memfasilitasinya dengan membuka kesempatan magang bagi mahasiswa, sekaligus memberikan tempat tinggal sementara pada saat pelaksanaan kegiatan magang.	Penerima Layanan	Mediator	Fasilitator	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya



Gambar 3.64 Kolaborasi dengan Gramedia dalam Kegiatan Semesta Buku







Gambar 3.65 Kolaborasi dengan Prodi Bahasa Jepang, Universitas Airlangga, Surabaya

Pengabdian kepada Masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2025 dengan judul “Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Komunitas TBM Paraduta melalui Komik Tribahasa”





Gambar 3.66 Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dalam Rangka Revitalisasi Bahasa Daerah



Gambar 3.67 Kolaborasi dengan APPBIPA untuk Pembinaan Pengajar BIPA untuk Lembaga Penyelenggara BIPA di Jawa Timur



Gambar 3.68 Kolaborasi dengan SMK untuk Program Magang di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur









BAB IV
PENUTUP

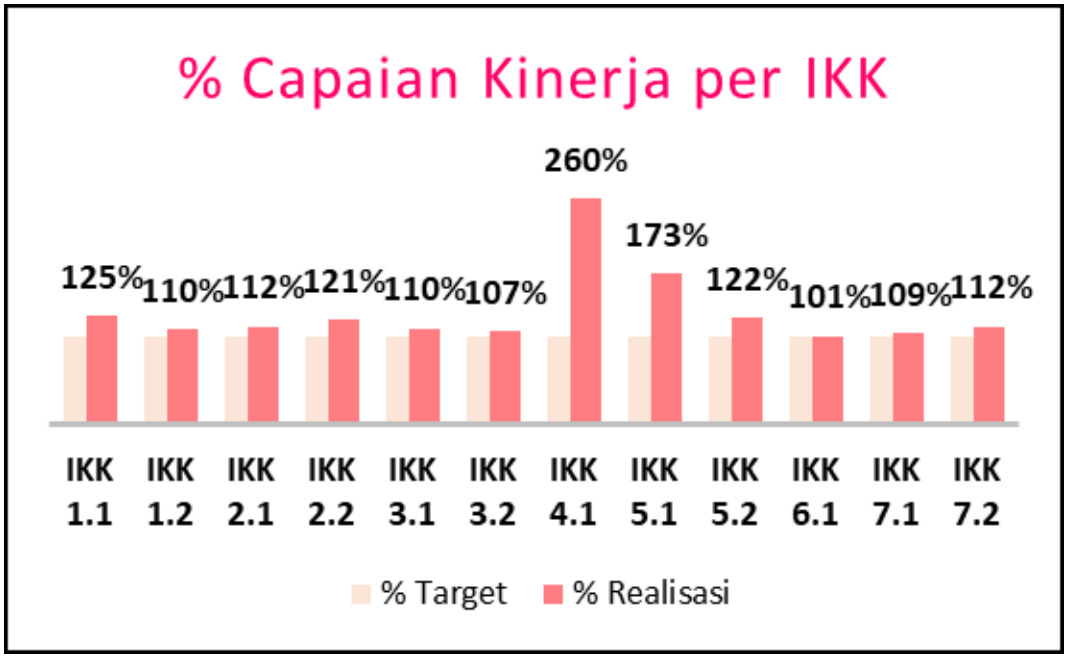




Laporan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan bentuk akuntabilitas Balai Bahasa provinsi Jawa Timur atas pelaksanaan program dan kegiatan sepanjang tahun anggaran 2025. Capaian kinerja yang disampaikan dalam laporan ini menunjukkan tingkat keberhasilan Balai Bahasa provinsi Jawa Timur dalam memenuhi target yang telah ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

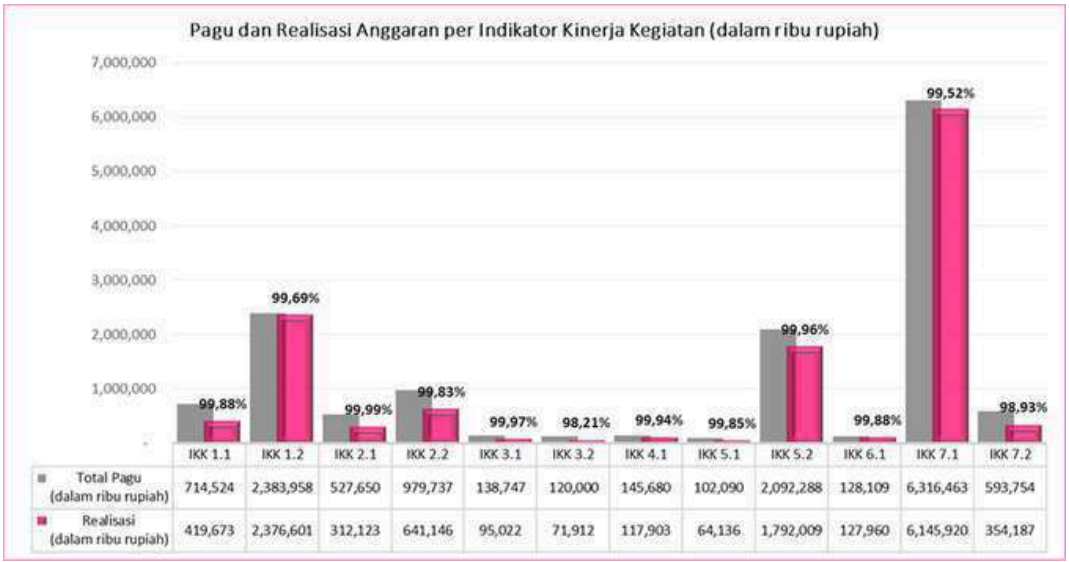
Melalui evaluasi ini, Balai Bahasa provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk memperkuat langkah peningkatan kinerja di tahun berikutnya, termasuk penguatan tata kelola, efektivitas program, serta efisiensi pemanfaatan anggaran. Laporan ini diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyempurnaan perencanaan, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Kerja semakin selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Selama tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Tingkat ketercapaian dari tiap-tiap sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan adalah sebagai berikut.



Grafik 4.1 Persentase Capaian Kinerja per IKK

Kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 secara keseluruhan dinyatakan berhasil karena capaian rata-ratanya sebesar 128.42% dari 12 IKK yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025, yaitu 10 IKK berhasil mencapai >100% dan 2 IKK berhasil mencapai target 100%. Capaian kinerja tersebut turut didukung kinerja keuangan di tahun 2025 dengan penggunaan anggaran sebesar Rp12.518.592.988,00 (dua belas miliar lima ratus delapan belas juta lima ratus sembilan puluh dua ribu sembilan ratus delapan puluh delapan) sebesar 87.89% dari pagu total atau 99.64% dari pagu efektif (tanpa blokir).



	IKK 1.1	IKK 1.2	IKK 2.1	IKK 2.2	IKK 3.1	IKK 3.2	IKK 4.1	IKK 5.1	IKK 5.2	IKK 6.1	IKK 7.1	IKK 7.2
Total Pagu (dalam ribu rupiah)	714,524	2,383,958	527,650	979,737	138,747	120,000	145,680	102,090	2,092,288	128,109	6,316,463	593,754
Realisasi (dalam ribu rupiah)	419,673	2,376,601	312,123	641,146	95,022	71,912	117,903	64,136	1,792,009	127,960	6,145,920	354,187

Grafik 4.2 Penyerapan Anggaran Tahun 2025

Pada laporan Kinerja tahun 2024, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyebutkan berapa langkah strategis yang harus dilakukan pada tahun 2025. Berikut merupakan tindak lanjutnya.

No	Langkah Strategis dalam Lakin 2024	Tindak Lanjut pada 2025
1	Mengutamakan kualitas capaian kinerja meskipun dengan keterbatasan anggaran efektif yang tersedia.	Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur lebih menekankan kualitas *output* dan *outcome* melalui perencanaan kegiatan yang fokus, efisien, serta berbasis prioritas, meskipun anggaran efektif tetap terbatas.
2	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan matriks yang direncanakan di awal tahun.	Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk mengikuti matriks kerja yang telah ditetapkan di awal tahun. Penjadwalan lebih disiplin dan pengendalian internal akan diperkuat agar pelaksanaan tetap berada dalam koridor perencanaan.
3	Mengadakan evaluasi dan pengawasan (*monitoring*) program dan kegiatan secara berkala dan berkelanjutan.	Evaluasi dan pemantauan program dilakukan secara rutin per triwulan untuk memastikan progres kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta melakukan tindak korektif dengan cepat agar target tetap tercapai.
4	Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan dan lembaga lain untuk keberhasilan program	Tahun 2025 difokuskan pada perluasan jejaring kerja melalui peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas, dan mitra strategis lainnya untuk memperkuat dukungan terhadap program yang dijalankan.
5	Melakukan keterbukaan informasi terkait layanan dan pelaksanaan program dan anggaran.	Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur meningkatkan transparansi melalui penyediaan informasi layanan, dokumentasi program, dan pelaporan kegiatan secara terbuka melalui media digital serta kanal resmi lainnya demi membangun kepercayaan publik dan akuntabilitas.

Tabel 4.1 Tindak Lanjut dari Langkah Strategis dalam Lakin 2024

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada tahun 2025 ini antara lain sebagai berikut.

1.Perlu pemahaman kembali dan sosialisasi definisi operasional setiap Indikator Kinerja Kegiatan dalam Renstra 2025—2029.
2. Pelaksanaan program dan anggaran terhambat karena adanya blokir dan pemotongan anggaran.
3.Perlu menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan lainnya sehingga pelaksanaan kegiatan dengan metode *sharing cost*.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja pada tahun berikutnya, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah menetapkan sejumlah langkah strategis sebagai tindak lanjut hasil evaluasi kinerja tahun 2025. Upaya peningkatan tersebut difokuskan pada penguatan perencanaan, optimalisasi proses bisnis, serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Beberapa langkah strategis yang akan dilakukan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang telah dicapai di antaranya sebagai berikut.

01 Memperkuat koordinasi lintas tim pada tahap perencanaan agar matriks kegiatan tahun 2026 lebih realistis, terukur, dan selaras dengan kapasitas anggaran.

02 Menyederhanakan alur kerja program melalui standardisasi prosedur dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat proses administrasi, pelaporan, dan pelaksanaan kegiatan.

03 Mengarahkan kegiatan pada sasaran prioritas dengan memastikan bahwa setiap program memiliki indikator kinerja yang jelas, terukur, dan memberikan dampak nyata bagi pemangku kepentingan

04 Menjalin kemitraan strategis dalam pengembangan program prioritas seperti peningkatan kecapakan literasi, pelestarian bahasa dan sastra daerah, penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia, dan pemartabatan bahasa dan sastra Indonesia.

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Kepala Balai
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puji Retno Hardiningtyas
Jabatan : Kepala Balai
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 1 Agustus 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Hafidz Muksin

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	Persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	19
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59.93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11.55
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2.8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	50
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp2.335.650.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp258.747.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp234.909.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp4.187.564.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp6.777.485.000
Total Anggaran			**Rp13.794.355.000**

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Surabaya, 1 Agustus 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Hafidz Muksin

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas

Catatan :
- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Kepala Balai
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puji Retno Hardiningtyas
Jabatan : Kepala Balai
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 18 Desember 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Hafidz Muksin

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	Persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59.93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11.55
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2.8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp2.194.378.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp258.747.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp128.109.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp4.751.549.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp6.910.217.000
Total Anggaran			**Rp14.243.000.000**

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Surabaya, 18 Desember 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Hafidz Muksin

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas

Catatan :
- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Laporan Kinerja Triwulan 1
Balai Bahasa Jawa Timur
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Balai Bahasa Jawa Timur selama triwulan 1 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 1	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64	Persen	0	0
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	0	0
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia				
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41	Persen	0	0
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60	Persen	0	0
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan				
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59,93	Persen	0	0
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	50	Persen	0	0
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,55	Persen	0	0
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra				
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2,8	Persen	0	0
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	0	0
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 1	Realisasi
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50	Persen	0	0
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur				
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Sangat Baik	Kategori	-	-
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	A	Predikat	-	-

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca

Progress/Kegiatan

Pada triwulan I, indikator kinerja kegiatan (IKK) Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan program masih menunggu terbitnya petunjuk teknis (juknis) sebagai acuan resmi. Ketiadaan juknis membuat kegiatan belum dapat dijalankan, mengingat juknis memegang peranan penting dalam memberikan arahan mengenai mekanisme, sasaran, serta tata cara pelaksanaan program di lapangan. Dengan demikian, BBP Jatim memilih untuk menunda kegiatan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai prosedur, tepat sasaran, dan memiliki dasar hukum yang jelas. Setelah juknis diterbitkan, kegiatan akan segera dilaksanakan secara terencana untuk mendukung pencapaian target peningkatan kualitas literasi membaca peserta didik sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan indikator kinerja kegiatan (IKK) Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca pada triwulan I belum dapat dilakukan karena petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan program belum diterbitkan. Ketiadaan juknis tersebut mengakibatkan keterlambatan dalam penyusunan langkah operasional, penetapan sasaran peserta, serta mekanisme kegiatan, sehingga pelaksanaan harus ditunda hingga juknis tersedia.

Strategi/Tindak Lanjut

- **Koordinasi Intensif dengan Pusat**
  Melakukan komunikasi aktif dengan unit pusat terkait agar proses penerbitan juknis dapat dipercepat atau setidaknya diperoleh draft sementara sebagai acuan persiapan kegiatan.

- **Penyusunan Rencana Awal**
  Menyusun rancangan kegiatan awal yang fleksibel berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya, agar ketika juknis terbit, kegiatan dapat segera dijalankan tanpa harus memulai dari awal.

- **Identifikasi Sasaran dan Mitra**
  Melakukan pemetaan peserta didik, sekolah, dan mitra pelaksana yang akan terlibat dalam program literasi sehingga pelaksanaan bisa lebih cepat saat juknis sudah tersedia.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- **Peningkatan Kapasitas Tim Pelaksana**
  Memberikan orientasi awal kepada tim teknis terkait mekanisme pelaksanaan program literasi, sehingga siap melaksanakan kegiatan segera setelah juknis diterbitkan.

- **Monitoring dan Evaluasi Awal**
  Menyiapkan instrumen monitoring serta indikator capaian sejak dini, agar pelaksanaan kegiatan setelah juknis terbit bisa langsung diawasi dan dievaluasi secara terukur.

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-1 dilaksanakan beberapa kegiatan berikut.

- Seleksi Penulis dan Ilustrator : 29 Maret—11 April

Didapatkan 197 naskah cerita anak dwibahasa masuk

Setelah dilakukan seleksi, didapatkan:

1. naskah berbahasa Jawa : 136 naskah
2. naskah berbahasa Madura : 27 naskah
3. naskah berbahasa Jawa dialek Using : 10 naskah

sisanya tdk memenuhi kualitas.

- Pengumuman naskah lolos : 14 April 2025

Naskah lolos sebanyak 16, terdiri atas 10 berbahasa Jawa, 4 berbahasa Madura, dan 2 berbahasa Jawa dialek Using.

Juri penyeleksi naskah yang dilibatkan dalam kegiatan ini telah memiliki kompetensi dalam naskah cerita anak secara nasional. Ilustrator akan diambil dari ilustrator yang sudah pernah bekerja sama dengan BBP Jatim. Hal ini dilakukan dengan membagikan lembar kesediaan dan mengirimkan karya sebagai portofolio.

Kendala/Permasalahan

Untuk saat ini, seleksi hanya dilakukan untuk memenuhi rekomendasi dalam Implementasi Wajib Efisiensi anggaran, yaitu minimal 16 produk naskah cerita anak dwibahasa. Saat ini, masih berjalan sesuai tahapan. Namun jika relaksasi anggaran disetujui, artinya akan ada seleksi naskah tahap 2 untuk menjaring dan menghasilkan produk sesuai target awal dalam DIPA. Permasalahannya, pelaksanaan tahapannya akan mundur karena tidak dilakukan sejak awal tahun. Padahal, dari tahun-tahun sebelumnya pelaksanaan tahapan yang dimulai sejak awal tahun saja, finalisasi tetap mundur hingga akhir tahun. Selain itu, belum lagi dengan pengajuan ISBN yang sangat rumit.

Strategi/Tindak Lanjut

- **Optimalisasi Tahap Pertama**

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Memastikan seleksi tahap pertama benar-benar menghasilkan minimal 16 naskah berkualitas sesuai rekomendasi efisiensi anggaran.

- Menetapkan sistem penilaian yang transparan dan terukur untuk menjamin kualitas produk, sehingga apabila relaksasi anggaran tidak disetujui, target minimal tetap tercapai.

- **Antisipasi Relaksasi Anggaran**

  - Menyusun jadwal cadangan untuk seleksi tahap kedua apabila relaksasi anggaran disetujui, dengan memangkas waktu yang tidak esensial tanpa mengurangi kualitas seleksi.

  - Menyiapkan tim kurasi tambahan untuk mempercepat proses seleksi naskah di tahap kedua.

- **Percepatan Mekanisme Kerja**

  - Menggunakan sistem digital dalam proses seleksi (unggah naskah, penilaian, hingga komunikasi dengan penulis) untuk menghemat waktu.

  - Menjalin kerja sama dengan editor dan kurator eksternal yang berpengalaman agar tahapan penyuntingan berjalan lebih efisien.

- **Mitigasi Keterlambatan Finalisasi**

  - Menetapkan timeline internal yang lebih ketat dibandingkan jadwal resmi, sehingga ada ruang cadangan untuk antisipasi keterlambatan di akhir tahun.

  - Melakukan monitoring mingguan atas progres penyuntingan dan ilustrasi untuk menghindari penumpukan pekerjaan di akhir.

- **Strategi Pengurusan ISBN**

  - Membentuk tim khusus yang fokus pada pengurusan ISBN sejak awal, tidak menunggu seluruh naskah selesai.

  - Mengajukan ISBN secara paralel per batch naskah yang sudah siap, sehingga proses penerbitan tidak terhambat menunggu keseluruhan produk selesai.

  - Menjalin komunikasi intensif dengan Perpusnas sebagai lembaga penerbit ISBN untuk memperoleh jalur percepatan.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-1 dilaksanakan beberapa kegiatan berikut.

- Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Wilayah Mojokerto, tanggal 25—26 Februari 2025
- Sosialisasi UKBI bagi pemangku kepentingan di wilayah Mojokerto secara daring, tanggal 18 Maret 2025, peserta 90 orang Kepala Sekolah dan guru
- Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Mojokerto, tanggal 19 Maret 2025.
- Hingga triwulan I, lapora jumlah peserta uji yang didapat masih sampai bulan Februari, yaitu sebanyak 3.294 peuji dan PNBP sebesar Rp18.100.000,00.
- Progres saat ini adalah melakukan persiapan kegiatan koordinasi dan sosialisasi UKBI di kota Gresik dan penyelesaian adminsitrasi kelengkapan kegiatan.

Kendala/Permasalahan

- Pendampingan dilaksanakan luring, tetapi pengujian tidak bisa terlaksana karena jaringan internet sehingga dijadwalkan ulang untuk dilaksanakan pada hari yang berbeda. Dengan begitu, pada saat kegiatan itu hanya bisa dilaksanakan simulasi UKBI saja.
- Pemahaman peserta agak kurang jika dibandingkan dg kegiatan luring sehingga banyak kendala peserta yg mendaftar dan pengujian. Untuk mengatasi kendala tersebut, strategi yang dilakukan adalah membuat grup obrolan untuk koordinasi di luar kegiatan. Dengan begitu, semua pertanyaan dan kendala dapat disampaikan dan dijawab oleh Tim KKLP UKBI.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Kendala: Pengujian Tidak Terlaksana karena Jaringan Internet

Strategi:

- Menyusun rencana cadangan untuk setiap lokasi kegiatan, termasuk menyiapkan perangkat modem portable atau backup jaringan (misalnya bekerja sama dengan penyedia layanan internet lokal).
- Menjadwalkan ulang pengujian secara cepat dan terkoordinasi, dengan memastikan peserta mendapatkan pemberitahuan resmi dan tidak dirugikan.
- Mengoptimalkan kegiatan simulasi UKBI agar peserta tetap mendapatkan gambaran pengalaman uji, sehingga penundaan tidak menurunkan motivasi mereka.

2. Kendala: Pemahaman Peserta Kurang dalam Kegiatan Daring

Strategi:

- Membuat grup obrolan resmi (*WhatsApp*) sebagai saluran komunikasi pasca kegiatan, sehingga peserta dapat bertanya langsung dan mendapatkan jawaban dari Tim KKLP UKBI.
- Menyediakan materi pendukung digital (panduan pendaftaran, FAQ, video tutorial) agar peserta bisa belajar secara mandiri.
- Menugaskan tim khusus yang bertugas merespons kendala teknis pendaftaran maupun uji daring secara cepat.
- Melakukan sesi tindak lanjut secara daring dengan jadwal fleksibel untuk mengulang atau memperdalam materi yang kurang dipahami peserta.

3. Strategi Jangka Panjang

- Melakukan survey kebutuhan peserta di setiap akhir kegiatan untuk mengetahui kendala utama, baik teknis maupun pemahaman, lalu digunakan sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya.
- Menjalin kerja sama dengan sekolah/lembaga penyelenggara untuk menyediakan sarana prasarana minimal (ruang komputer dengan jaringan stabil) jika pengujian dilaksanakan luring.
- Menyusun modul pelatihan UKBI yang lebih sederhana dan interaktif, sehingga peserta bisa

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

memahami meskipun dilakukan secara daring.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan 1, dilakukan kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Guru Non-Bahasa di Kabupaten Pasuruan pada tanggal 17—22 Maret 2025. kegiatan ini diikuti secara daring sebanyak 75 peserta. Kegiatan ini adalah tahap teoretis (sinkronus) dan akan berlanjut ke tahap praktik (asinkronus) yang akan berlangsung pada bulan April—Mei, serta UKBI pada tahap akhir. Untuk tahap praktis dilaksanakan melalui *Google Classroom*. Kegiatan pelatihan ini meliputi berbagai aspek berbahasa, seperti tata bahasa dan keterampilan dalam menulis esai.

Kendala/Permasalahan

Perangkat dan keterbatasan media dari peserta kegiatan sehingga tidak dapat menggunakan akun google classroom. Pengumpulan tugas juga terlambat, dari 75 baru terkumpul 61 orang.

Strategi/Tindak Lanjut

- Menyediakan alternatif media yang lebih ringan dan mudah diakses (misalnya WhatsApp Group, Telegram Channel, atau Google Drive terbuka) sebagai kanal pendukung.
- Menyusun panduan penggunaan *Google Classroom* dalam bentuk video/tutorial singkat agar peserta lebih mudah memahami teknis penggunaannya.
- Memberikan opsi akses gabungan: peserta yang memiliki keterbatasan perangkat tetap bisa mengirimkan tugas melalui email/WA, lalu admin mengunggah ke Google Classroom untuk pencatatan resmi.
- Menerapkan batas waktu fleksibel dengan periode tambahan (grace period) agar peserta yang terkendala teknis tetap bisa menyelesaikan tugas.
- Membentuk tim monitoring tugas yang secara aktif mengingatkan peserta melalui grup komunikasi sebelum batas waktu pengumpulan.
- Memberikan sistem apresiasi atau insentif kecil bagi peserta yang disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga dapat memotivasi yang lain.
- Mencatat peserta yang terlambat untuk dilakukan pendampingan khusus agar hambatan teknis maupun nonteknis bisa segera diatasi.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan pertama tahun 2025, kegiatan dalam indikator kinerja kegiatan (IKK) Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya belum dapat dilaksanakan. Kondisi ini disebabkan oleh status anggaran pada rincian output (RO) Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan yang masih diblokir sehingga belum dapat digunakan. Blokir anggaran tersebut berdampak langsung terhadap keterlambatan pelaksanaan kegiatan, mengingat kegiatan pembinaan lembaga sangat membutuhkan dukungan pendanaan untuk tahapan sosialisasi, fasilitasi, serta monitoring. Walaupun demikian, tim kerja Pembahu tetap melakukan persiapan awal, seperti pemetaan lembaga sasaran dan penyusunan rancangan jadwal kegiatan, agar setelah blokir anggaran dicabut, program dapat segera dijalankan tanpa penundaan lebih lanjut. Dengan langkah antisipatif tersebut, diharapkan target peningkatan kualitas penggunaan bahasa di lembaga terbina tetap dapat tercapai sesuai yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja tahun

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

2025.

Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan kegiatan pada indikator kinerja Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya pada triwulan pertama belum dapat berjalan karena anggaran pada RO Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan masih dalam status blokir. Kondisi ini mengakibatkan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, fasilitasi, hingga monitoring, tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal. Keterlambatan pencairan anggaran berpotensi menumpuknya kegiatan pada triwulan berikutnya dan menyulitkan pencapaian target akhir tahun apabila tidak segera ditangani.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Koordinasi dengan Pusat/Atasan

- Melakukan komunikasi intensif dengan unit eselon I terkait agar blokir anggaran segera dicabut atau dilakukan revisi sesuai kebutuhan program.
- Mengajukan laporan resmi tentang urgensi kegiatan dan dampak penundaan terhadap pencapaian target kinerja tahun berjalan.

2. Persiapan Awal Tanpa Anggaran

- Melaksanakan pemetaan lembaga sasaran, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan jadwal kegiatan secara administratif sehingga siap dilaksanakan segera setelah anggaran dibuka.
- Membuat daftar prioritas lembaga yang harus difasilitasi terlebih dahulu agar waktu pelaksanaan lebih efisien.

3. Efisiensi Waktu Pelaksanaan

- Menyusun rencana kerja percepatan dengan memangkas waktu non-esensial, misalnya melalui penggabungan beberapa tahapan kegiatan.
- Mengoptimalkan metode hibrida (daring-luring) agar kegiatan bisa menjangkau lebih banyak lembaga tanpa terbatas oleh waktu.

4. Mitigasi Risiko Keterlambatan

- Membentuk tim monitoring khusus yang bertugas memastikan kegiatan berjalan sesuai timeline baru pascabuka blokir.
- Menyusun skenario cadangan untuk mengantisipasi jika blokir anggaran dicabut lebih lambat dari perkiraan.

5. Strategi Jangka Panjang

- Mengusulkan perencanaan anggaran lebih matang pada tahun berikutnya dengan mengantisipasi kemungkinan blokir sejak awal.
- Membuat pendekatan lebih awal dengan lembaga sasaran agar mereka siap mengikuti kegiatan meskipun jadwalnya mengalami pergeseran.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

Progress/Kegiatan

Anggaran efektif yang tersedia dalam RO Komunitas Penggerak Literasi Terbina adalah sebanyak

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Rp25.000.000,00. Dengan anggaran tersebut, tidak banyak kegiatan yang bisa dilakukan. Oleh karena itu, Kepala dan Tim Kerja menjadwalkan semua kegiatan dalam RO ini pada triwulan ke-2 dengan harapan anggaran relaksasi disetujui oleh DJA. Kegiatan dalam waktu dekat ini adalah Bimtek Literasi yang akan dilaksanakan pada 28—30 April 2025. Peserta kegiatan berasal dari penyelenggara perpustakaan tingkat sekolah.

Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan kegiatan pada RO Komunitas Penggerak Literasi Terbina menghadapi keterbatasan anggaran karena dana efektif yang tersedia hanya sebesar Rp25.000.000,00. Jumlah anggaran tersebut tidak memadai untuk mendukung berbagai program yang telah direncanakan sepanjang tahun, sehingga ruang lingkup kegiatan menjadi sangat terbatas. Kondisi ini mendorong Kepala dan Tim Kerja untuk menjadwalkan seluruh kegiatan pada triwulan II dengan harapan adanya persetujuan relaksasi anggaran dari DJA. Namun, strategi ini memiliki risiko penumpukan kegiatan dalam satu triwulan dan potensi keterlambatan capaian target kinerja apabila relaksasi anggaran tidak segera disetujui.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Optimalisasi Anggaran yang Ada

- Memprioritaskan kegiatan yang berdampak langsung pada capaian kinerja, seperti Bimtek Literasi bagi penyelenggara perpustakaan sekolah.
- Menyederhanakan mekanisme kegiatan (misalnya jumlah hari, materi, atau peserta) agar tetap terlaksana meskipun dengan dana terbatas.

2. Antisipasi Relaksasi Anggaran

- Menyusun rencana cadangan berupa daftar kegiatan tambahan yang siap dilaksanakan segera setelah relaksasi anggaran disetujui oleh DJA.
- Membagi jadwal kegiatan agar tidak seluruhnya menumpuk di triwulan II, dengan memperhatikan ketersediaan waktu, tenaga, dan kualitas pelaksanaan.

3. Efisiensi Pelaksanaan

- Menggunakan metode hibrida (daring dan luring) untuk mengurangi biaya logistik tanpa mengurangi jangkauan peserta.
- Memanfaatkan fasilitas mitra (sekolah, perpustakaan, komunitas) sebagai tempat kegiatan untuk menghemat biaya sewa sarana.

4. Penguatan Kolaborasi

- Menggandeng mitra kerja (dinas pendidikan, komunitas literasi, atau sponsor lokal) guna mendukung penyediaan sarana, prasarana, atau konsumsi kegiatan.
- Mengoptimalkan jejaring alumni kegiatan sebelumnya untuk mendukung pelaksanaan dengan biaya minimal.

5. Monitoring dan Evaluasi

- Memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prioritas kinerja meskipun anggaran terbatas.
- Mengevaluasi efektivitas kegiatan secara berkala agar hasilnya tetap berkualitas walaupun lingkup kegiatan lebih kecil.

[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-1 dilaksanakan beberapa kegiatan berikut.

- Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah di Kota Ngawi pada tanggal 25—29 Februari 2025. Pada tahun ini, Pusbanglin tidak memberikan target jumlah kosa kata yang diusulkan, tetapi hanya membatasi jumlah minimal yang diajukan, yaitu sebanyak 100 kosa kata bahasa daerah. Tim KKLP Perkamusa dan Peristilahan BBP Jatim menargetkan untuk mempersiapkan 250 kosakata usulan. Saat ini telah dilakukan analisis pada 100 entri yang terkumpul.
- Persiapan berkas administrasi kelengkapan kegiatan untuk pengambilan data kamus di Kabupaten Bangkalan pada tangga 21—25 April 2025

Kendala/Permasalahan

Kosakata bahasa Jawa sejauh ini telah banyak terakomodasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kondisi tersebut membawa konsekuensi bahwa data kosakata baru yang dapat dihimpun dari tahun ke tahun semakin bersifat unik, khusus, dan beragam bentuknya. Hal ini berbeda dengan tahap awal, ketika kosakata yang dihimpun masih bersifat umum dan relatif mudah ditemukan dalam penggunaan sehari-hari. Dengan semakin terbatasnya kosakata baru yang belum terdokumentasi, proses pencarian dan pengumpulan data menuntut usaha yang lebih giat, sistematis, dan teliti dari tim pelaksana. Tim tidak hanya perlu menelusuri penggunaan bahasa dalam konteks percakapan sehari-hari, tetapi juga menggali sumber-sumber tradisional, naskah lama, serta ragam bahasa daerah yang jarang dipakai. Tantangan ini sekaligus mendorong tim untuk memperkuat kerja sama dengan penutur asli, komunitas budaya, dan akademisi, sehingga kosakata yang diperoleh benar-benar mewakili kekayaan dan keragaman bahasa Jawa. Dengan demikian, setiap data yang berhasil dihimpun tidak hanya menambah khazanah kosakata, tetapi juga memperkaya dokumentasi bahasa secara berkelanjutan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penyusunan Kerangka Kajian yang Jelas

- Menetapkan fokus penelitian/kegiatan secara spesifik agar pencarian literatur lebih terarah.
- Membuat daftar kata kunci dan topik utama yang relevan untuk mempersempit ruang lingkup kajian pustaka.

2. Manajemen Sumber Data

- Menggunakan aplikasi Gdrive untuk menyimpan, mengelola, dan mengutip literatur secara efisien.
- Mengklasifikasikan literatur berdasarkan kategori (misalnya: jurnal internasional, jurnal nasional, buku, laporan penelitian, kebijakan pemerintah).

3. Prioritas Sumber yang Kredibel

- Mengutamakan literatur terbaru (5–10 tahun terakhir) dan sumber yang diakui secara akademis (jurnal terindeks, laporan lembaga resmi).
- Melakukan *cross-check* antar sumber untuk memastikan validitas data.

4. Efisiensi Waktu Pengumpulan Data

- Menyusun timeline pengumpulan data pustaka agar tidak memakan waktu terlalu lama.
- Membagi tugas pencarian literatur di antara anggota tim sesuai tema atau subtopik tertentu.

5. Pengayaan Data

- Melengkapi kajian pustaka dengan data sekunder lain seperti laporan kegiatan, arsip kebijakan, atau

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

hasil survei terdahulu agar analisis lebih komprehensif.
- Melakukan *desk study* rutin untuk mengidentifikasi perkembangan terbaru pada isu yang sedang dikaji.

6. Strategi Jangka Panjang

- Membuat *repository* internal berisi literatur yang sudah pernah dipakai agar dapat dimanfaatkan kembali di kegiatan berikutnya.
- Menjalin kerja sama dengan perpustakaan universitas, lembaga penelitian, atau komunitas akademik untuk memperluas akses sumber literatur.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan

Progress/Kegiatan

Pada triwulan pertama ini, anggaran yang dialokasikan dalam Rincian Output (RO) ini sepenuhnya berada dalam status blokir sehingga tidak dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, target kinerja yang tercantum dalam RO ini tetap harus dicapai, yaitu 1 dokumen sebagai keluaran utama.

Kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) bersama Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa (Pusbanglin) direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret sebagai salah satu agenda strategis dalam rangka mendukung program pemetaan bahasa. Kegiatan ini menjadi penting karena akan menjadi wadah koordinasi, sinkronisasi, serta penyamaan persepsi antara Balai Bahasa dengan Pusbanglin terkait teknis pelaksanaan pemetaan. Sejalan dengan itu, proses pengambilan data lapangan baru akan dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pemetaan Bahasa yang diselenggarakan oleh Pusbanglin. Bimtek tersebut berfungsi untuk memberikan bekal metodologis, pengetahuan teknis, serta keterampilan praktis kepada para pelaksana pemetaan, sehingga data yang dihimpun nantinya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Dengan adanya tahapan ini, diharapkan pelaksanaan pengambilan data dapat berjalan lebih sistematis, valid, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Keterpaduan antara kegiatan DKT dan Bimtek Pemetaan Bahasa menjadi langkah awal yang krusial dalam memastikan kegiatan pemetaan bahasa dapat terlaksana secara efektif dan menghasilkan keluaran yang bermanfaat untuk pelindungan serta pengembangan bahasa di Indonesia.

Kendala/Permasalahan

1. Blokir Anggaran

Anggaran dalam Rincian Output (RO) masih sepenuhnya dalam status blokir pada triwulan pertama sehingga tidak dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Hal ini berpotensi menunda aktivitas teknis, padahal target kinerja berupa penyusunan 1 dokumen tetap harus dipenuhi sesuai Perjanjian Kinerja.

2. Ketergantungan pada Pusbanglin

Pelaksanaan kegiatan pemetaan bahasa sangat bergantung pada jadwal dan penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) oleh Pusbanglin. Jika Bimtek mengalami keterlambatan, maka proses pengambilan data lapangan pun akan tertunda.

3. Potensi Penumpukan Jadwal

Dengan DKT direncanakan baru berlangsung pada bulan Maret dan pengambilan data dilakukan setelah Bimtek, terdapat risiko keterlambatan tahapan selanjutnya. Hal ini berpotensi menumpuk kegiatan pada triwulan berikutnya dan mengganggu efektivitas pencapaian target akhir tahun.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

4. Kualitas dan Validitas Data

Karena proses pengambilan data bergantung pada kesiapan hasil Bimtek, terdapat risiko bila peserta belum menguasai metode sepenuhnya. Hal ini dapat memengaruhi kualitas, validitas, dan kelengkapan data yang dihimpun untuk kebutuhan pemetaan bahasa.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Permasalahan: Blokir Anggaran

Strategi:

- Melakukan koordinasi intensif dengan unit eselon I/DJA terkait percepatan pembukaan blokir anggaran.
- Menyusun persiapan non-anggaran (draft dokumen, pemetaan lembaga sasaran, jadwal kegiatan) sehingga kegiatan bisa langsung berjalan setelah blokir dibuka.
- Mengoptimalkan sumber daya internal untuk sementara agar target dokumen tetap bisa dihasilkan tanpa menunggu realisasi anggaran.

2. Permasalahan: Ketergantungan pada Pusbanglin

Strategi:

- Membangun komunikasi intensif dengan Pusbanglin terkait jadwal Bimtek agar sinkron dengan agenda DKT dan pengambilan data.
- Menyiapkan tim internal untuk menerima materi Bimtek lebih awal (jika memungkinkan) sehingga bisa mempercepat persiapan lapangan.
- Membuat mekanisme tindak lanjut Bimtek berupa coaching clinic atau diskusi internal agar pemahaman peserta lebih matang sebelum pengambilan data.

3. Permasalahan: Potensi Penumpukan Jadwal

Strategi:

- Membuat timeline cadangan untuk memecah kegiatan ke dalam beberapa tahap, sehingga tidak seluruhnya menumpuk di triwulan berikutnya.
- Menyusun prioritas pengambilan data di wilayah/lokasi tertentu terlebih dahulu agar target minimal tetap tercapai meskipun waktu terbatas.
- Menggunakan metode hibrida (luring–daring) dalam koordinasi dan pelaporan agar efisiensi waktu lebih terjaga.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-1 dilaksanakan kegiatan Audiensi dalam Rangka Koordinasi dengan 7 Pemerintah Daerah sasaran RBD secara daring pada tanggal 20 Maret 2025. Koordinasi diikuti oleh 100 orang dalam ruang virtual. Mereka terdiri atas para pemangku kepentingan, maestro, budayawan, dan guru yang akan berperan dalam pengimbasan revitalisasi bahasa darah. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Dr. Dora Amalia. Beliau menegaskan pentingnya peran guru bahasa daerah dalam membangun kesadaran linguistik di kalangan peserta didik dan masyarakat luas. Beliau juga menyoroti strategi pengajaran yang efektif agar bahasa daerah tetap hidup di tengah arus globalisasi yang semakin kuat yang mengakibatkan kepunahan bahasa. Kepala Balai Bahasa Provinsi Jatim mengapresiasi keterlibatan berbagai dinas pendidikan dalam mendukung program revitalisasi bahasa daerah ini dan mengungkapkan betapa pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Provinsi Jawa Timur.

Kendala/Permasalahan

Pada saat pelaksanaan kegiatan melalui aplikasi Zoom Meeting, sempat terjadi kendala teknis berupa terputusnya jaringan internet selama kurang lebih sepuluh menit. Gangguan ini diperkirakan disebabkan oleh tingginya beban penggunaan jaringan internet secara bersamaan dalam satu ruangan, mengingat koneksi dipakai oleh banyak perangkat peserta pada waktu yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas jaringan tidak stabil dan akhirnya memengaruhi kelancaran jalannya kegiatan. Meskipun demikian, setelah dilakukan upaya pemulihan jaringan oleh tim teknis, koneksi dapat kembali normal sehingga kegiatan dapat dilanjutkan sesuai agenda yang telah ditetapkan. Peristiwa ini menjadi catatan penting bagi panitia penyelenggara agar pada kegiatan berikutnya dilakukan langkah antisipatif, seperti menyiapkan jalur internet cadangan (backup connection), membatasi jumlah perangkat yang terhubung dalam satu jaringan utama, atau memanfaatkan layanan pendukung seperti mobile hotspot untuk mengurangi kepadatan lalu lintas data. Dengan demikian, gangguan serupa dapat diminimalkan dan jalannya kegiatan daring dapat berlangsung lebih lancar dan efektif.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penyediaan Infrastruktur Pendukung

- Menyediakan jaringan cadangan, misalnya modem portable, jaringan Wi-Fi tambahan, atau mobile hotspot dari penyedia layanan berbeda.
- Menggunakan perangkat router dengan kapasitas besar agar mampu menampung banyak pengguna secara bersamaan tanpa menurunkan kualitas jaringan.

2. Manajemen Penggunaan Internet

- Membatasi jumlah perangkat yang terhubung ke jaringan utama selama kegiatan berlangsung, hanya diprioritaskan untuk keperluan kegiatan Zoom.
- Mengimbau peserta untuk menonaktifkan aplikasi lain yang memakan bandwidth tinggi (misalnya streaming atau download) selama kegiatan berlangsung.

3. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

- Membagi peserta ke dalam beberapa ruangan jaringan (misalnya memanfaatkan Wi-Fi tambahan) jika kegiatan dilakukan secara berkelompok dalam satu lokasi.
- Menyediakan versi rekaman Zoom agar peserta yang sempat terputus tetap bisa mengikuti kegiatan.

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Progress/Kegiatan

Pada triwulan pertama, kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada koordinasi dengan calon narasumber yang akan terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi Pengajar BIPA. Koordinasi ini menjadi tahap penting untuk memastikan kesesuaian materi, kesiapan teknis, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan yang dijadwalkan berlangsung pada triwulan kedua, tepatnya pada bulan Mei 2025. Bimtek tersebut pada prinsipnya direncanakan untuk dilaksanakan secara daring, menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada pada tahun berjalan. Namun, apabila terdapat persetujuan relaksasi anggaran, opsi untuk menyelenggarakan kegiatan secara luring tetap terbuka, sehingga cakupan interaksi dan efektivitas pelatihan dapat lebih optimal. Dengan fleksibilitas ini, diharapkan kegiatan dapat menyesuaikan kondisi keuangan tanpa mengurangi kualitas hasil yang ingin dicapai.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Selain mempersiapkan Bimtek, Tim Kerja BIPA juga menyiapkan pelaksanaan program unggulan yang telah menjadi agenda rutin selama dua tahun terakhir, yaitu Lomba bagi Pemelajar BIPA. Program lomba ini dinilai sangat bermanfaat karena dapat mendorong motivasi pemelajar asing dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia, sekaligus menjadi sarana promosi budaya Indonesia di tingkat internasional. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap pemelajar BIPA yang menunjukkan prestasi, sehingga mampu menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat sekaligus memperkuat daya tarik pembelajaran BIPA.

Dengan demikian, meskipun pada triwulan pertama kegiatan inti belum dilaksanakan secara penuh, tahapan koordinasi dan persiapan yang dilakukan menjadi pondasi penting untuk memastikan seluruh agenda pada triwulan berikutnya berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak nyata bagi penguatan program BIPA.

Kendala/Permasalahan

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program KKLP BIPA (Kelompok Kerja Layanan Profesional BIPA) pada tahun berjalan adalah keterbatasan anggaran. Anggaran efektif yang tersedia hanya sebesar Rp18.000.000,00, jumlah yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan kebutuhan riil kegiatan pengembangan dan fasilitasi program BIPA.

Dengan anggaran yang terbatas tersebut, ruang lingkup kegiatan yang dapat dilaksanakan menjadi sangat terbatas. Beberapa rencana strategis, seperti penyelenggaraan bimbingan teknis, fasilitasi lembaga penyelenggara, hingga pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, harus disesuaikan kembali dengan prioritas yang paling mendesak. Akibatnya, sebagian program hanya dapat dilaksanakan dalam skala kecil, sementara beberapa kegiatan lain berpotensi tertunda atau dialihkan ke tahun berikutnya.

Keterbatasan ini juga berimplikasi pada model pelaksanaan kegiatan. Misalnya, kegiatan yang idealnya dilakukan secara luring untuk memberikan interaksi yang lebih intensif, harus digeser ke moda daring agar biaya operasional dapat ditekan. Kondisi tersebut tentu berdampak pada kualitas interaksi dan jangkauan fasilitasi yang diberikan kepada pengajar maupun pemelajar BIPA.

Meskipun demikian, tim pelaksana tetap berupaya mengoptimalkan pemanfaatan anggaran yang ada dengan menyusun prioritas kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja. Selain itu, strategi efisiensi, kolaborasi dengan lembaga mitra, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi alternatif solusi agar kegiatan BIPA tetap berjalan meskipun dalam keterbatasan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Optimalisasi Anggaran yang Tersedia

- Menyusun prioritas kegiatan yang langsung mendukung pencapaian target Perjanjian Kinerja (PK), seperti fasilitasi lembaga BIPA dan penguatan kompetensi pengajar.
- Menyesuaikan skala kegiatan, misalnya mengurangi jumlah hari atau jumlah peserta, tanpa mengurangi substansi materi.
- Mengalihkan kegiatan luring yang membutuhkan biaya besar menjadi kegiatan daring untuk menghemat anggaran.

2. Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan

- Menggunakan fasilitas internal atau milik mitra (sekolah/universitas/lembaga) sebagai tempat kegiatan untuk mengurangi biaya sewa sarana.
- Mengoptimalkan teknologi gratis/berbiaya rendah (Zoom dengan paket terbatas, Google Meet, atau platform daring lain) untuk pelatihan dan koordinasi.
- Membentuk tim kerja kecil yang lebih fokus agar biaya operasional dapat ditekan.

3. Kolaborasi dan Kemitraan

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga penyelenggara BIPA, dan komunitas bahasa untuk berbagi sumber daya

4. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi

- Mengembangkan bahan ajar digital sederhana yang dapat disebarkan secara daring, sehingga lebih hemat dibandingkan mencetak modul fisik.
- Menggunakan media sosial dan platform komunikasi daring sebagai saluran promosi serta sosialisasi program tanpa biaya tambahan.

5. Strategi Jangka Panjang

- Mengusulkan penambahan anggaran pada tahun berikutnya dengan argumentasi berbasis capaian dan kebutuhan riil program BIPA.
- Menyusun laporan capaian dengan menekankan efektivitas penggunaan anggaran terbatas, agar menjadi dasar kuat dalam advokasi penambahan dana.
- Mengembangkan program kolaboratif lintas KKLP atau dengan Balai/Unit lain untuk berbagi biaya kegiatan.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur

Progress/Kegiatan

Pada triwulan I tahun 2025, nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang diperoleh Balai adalah sebesar 100. Nilai tersebut menunjukkan kategori kinerja yang sangat baik. Namun demikian, capaian ini sesungguhnya bukan sepenuhnya mencerminkan optimalisasi pelaksanaan anggaran di lapangan. Nilai tersebut merupakan bentuk kompensasi dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) yang diberikan karena sebagian besar anggaran masih dalam kondisi terblokir, sehingga realisasi kegiatan belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, meskipun nilai IKPA berada pada angka maksimal, hal ini perlu dipahami dalam konteks bahwa capaian tersebut lebih disebabkan oleh faktor teknis kebijakan anggaran daripada hasil pelaksanaan kegiatan yang optimal. Oleh karena itu, pada triwulan berikutnya, upaya percepatan realisasi anggaran setelah blokir dicabut menjadi sangat penting agar nilai IKPA yang tinggi benar-benar sejalan dengan kinerja pelaksanaan program yang riil di lapangan.

Kendala/Permasalahan

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pada triwulan pertama adalah terkait serapan anggaran. Realisasi anggaran diperkirakan sulit untuk mencapai target sesuai ketentuan dalam Perdirjen Perbendaharaan, yang menetapkan capaian serapan per triwulan. Hambatan ini terjadi karena adanya blokir anggaran pada beberapa rincian output, sehingga dana belum dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kondisi tersebut membuat proses penyerapan anggaran tidak berjalan sesuai rencana, dan berpotensi menimbulkan deviasi terhadap target serapan triwulanan yang telah ditetapkan.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga belum dapat berjalan secara optimal. Beberapa program yang telah direncanakan harus ditunda menunggu pencairan atau relaksasi anggaran, sementara kegiatan yang berjalan hanya terbatas pada tahap persiapan, koordinasi, dan administrasi. Dampak dari kondisi ini adalah tertundanya capaian output yang seharusnya mulai terlihat sejak triwulan pertama, serta adanya potensi penumpukan kegiatan pada triwulan berikutnya yang dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan dan kualitas hasil yang diharapkan.

Strategi/Tindak Lanjut

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

1. Percepatan Koordinasi Anggaran

- Melakukan komunikasi intensif dengan unit eselon I terkait percepatan pembukaan blokir anggaran.

2. Optimalisasi Persiapan Kegiatan

- Menyelesaikan seluruh dokumen administrasi, pemetaan sasaran, dan rancangan teknis kegiatan pada periode blokir, sehingga ketika anggaran dibuka, kegiatan dapat segera dilaksanakan tanpa penundaan.
- Menetapkan daftar prioritas kegiatan yang harus segera dilaksanakan pasca pencabutan blokir.

3. Manajemen Waktu dan Target Serapan

- Membuat timeline alternatif yang lebih padat namun realistis untuk mengejar ketertinggalan serapan pada triwulan berikutnya.
- Mengatur ulang distribusi kegiatan agar tidak menumpuk di akhir tahun, dengan cara melaksanakan beberapa kegiatan secara paralel.

4. Efisiensi dan Inovasi Pelaksanaan

- Mengoptimalkan metode hibrida (daring dan luring) untuk menghemat waktu dan biaya tanpa mengurangi kualitas kegiatan.
- Memanfaatkan sumber daya internal dan jejaring mitra untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dengan biaya minimal.

5. Strategi Jangka Panjang

- Menyusun perencanaan anggaran tahun berikutnya dengan antisipasi kemungkinan blokir, termasuk menyiapkan kegiatan non-anggaran atau berbasis kolaborasi.
- Membuat pendekatan awal dengan mitra dan lembaga sasaran agar mereka siap mengikuti kegiatan meskipun jadwal pelaksanaan mengalami perubahan.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A

Progress/Kegiatan

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada tahun 2025 mengalami perbedaan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbedaan tersebut terjadi karena hingga awal tahun 2025, dokumen Rencana Strategis (Renstra) belum tersedia. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), yang semestinya menjadi acuan dasar dalam pelaksanaan dan pengukuran kinerja sejak awal tahun anggaran.

Dengan belum tersedianya dokumen Renstra tersebut, kegiatan yang dapat dilaksanakan pada triwulan pertama terbatas pada rapat evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN) tahun sebelumnya serta sosialisasi program tahun 2025. Melalui rapat evaluasi, dilakukan peninjauan terhadap capaian, kendala, serta tindak lanjut dari pelaksanaan program di tahun sebelumnya. Sementara itu, sosialisasi program 2025 menjadi sarana untuk menyampaikan arah kebijakan, prioritas, serta rencana kegiatan yang akan dijalankan sepanjang tahun.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi langkah awal yang penting, meskipun belum didukung oleh dokumen perencanaan formal, agar pelaksanaan kinerja tetap memiliki arah yang jelas serta dapat disesuaikan segera setelah Renstra, PK, dan SKP selesai disusun.

Kendala/Permasalahan

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Pelaksanaan implementasi SAKIP tahun 2025 menghadapi hambatan karena hingga awal tahun dokumen Rencana Strategis (Renstra) belum tersedia. Akibatnya, penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) belum dapat dilakukan sesuai jadwal. Kondisi ini mengakibatkan arah pelaksanaan kinerja pada triwulan pertama belum memiliki acuan formal yang jelas, sehingga kegiatan yang dapat dilaksanakan terbatas hanya pada rapat evaluasi LAKIN tahun sebelumnya dan sosialisasi program 2025. Keterlambatan ini berpotensi memengaruhi efektivitas perencanaan dan pencapaian target kinerja pada periode berikutnya.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Percepatan Penyusunan Dokumen Perencanaan

- Melakukan koordinasi intensif dengan unit eselon I terkait percepatan penerbitan Renstra 2025–2029 agar segera dapat dijadikan dasar penyusunan PK dan SKP.

2. Pemanfaatan Triwulan Pertama

- Mengoptimalkan triwulan pertama untuk melakukan rapat evaluasi LAKIN tahun sebelumnya sebagai bahan masukan dalam penyusunan Renstra dan PK.
- Menyelenggarakan sosialisasi program 2025 agar pegawai memiliki gambaran awal arah kebijakan meskipun dokumen formal belum tersedia.

3. Mitigasi Keterlambatan

- Menyusun timeline percepatan penyusunan PK dan SKP setelah Renstra terbit, sehingga dokumen dapat segera digunakan sebagai dasar kinerja triwulan berikutnya.
- Melakukan penyesuaian target kegiatan agar tidak terjadi penumpukan di akhir tahun akibat keterlambatan perencanaan.

4. Efisiensi dan Sinergi

- Mengintegrasikan hasil evaluasi LAKIN t-1 dengan penyusunan dokumen baru agar tidak terjadi duplikasi kerja.
- Melibatkan seluruh koordinator program sejak awal dalam penyusunan PK dan SKP untuk memastikan keselarasan antarunit.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	0	2	Rp493.837.000	Rp160.087.660	32.42
2	[DI.7569.QDC.001] Penutur bahasa terbina	Orang	70	215	Rp551.600.000	Rp149.209.669	27.05
3	[DI.7569.QDC.002] Penutur bahasa teruji	Orang	3294	20000	Rp527.650.000	Rp234.162.018	44.38

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
4	[DI.7569.QDC.003] Generasi muda terbina program literasi	Orang	0	200	Rp648.824.000	Rp210.866.759	32.50
5	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	0	0	Rp145.680.000	Rp66.493.838	45.64
6	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	0	0	Rp2.383.958.000	Rp437.958.000	18.37
7	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	0	0	Rp790.230.000	Rp4.715.700	0.60
8	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	0	251	Rp1.302.058.000	Rp899.268.226	69.07
9	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	0	0	Rp102.090.000	Rp56.016.000	54.87
10	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	0	40	Rp138.747.000	Rp64.618.000	46.57
11	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	0	11	Rp120.000.000	Rp56.127.913	46.77
12	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	0	11	Rp128.109.000	Rp62.256.600	48.60
13	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	0	0	Rp10.000.000	Rp1.815.000	18.15
14	[WA.7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	0	0	Rp250.630.000	Rp4.055.700	1.62
15	[WA.7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	0	0	Rp87.218.000	Rp16.952.197	19.44

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
16	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	0	0	Rp245.906.000	Rp33.488.905	13.62
17	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp5.901.077.000	Rp3.567.538.092	60.46
18	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	0	0	Rp203.622.000	Rp1.050.000	0.52
19	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	0	1	Rp79.032.000	Rp3.100.000	3.92
Total Anggaran					**Rp14.110.268.000**	**Rp6.029.780.277**	**42.73**

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Seluruh tahapan kegiatan yang terdapat dalam juknis wajib dilaksanakan terlepas dari ketersediaan anggaran pada DIPA Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
2. Segera melakukan tindak lanjut evaluasi setiap program untuk melihat capaian, kendala/hambatan, dan strategi mencapai tujuan keberhasilan program dan anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
3. Perencanaan anggaran pada tahun 2025, khususnya kegiatan bimbingan teknis, bengkel, peningkatan mutu, dan kegiatan sejenis lainnya dilakukan kembali secara luring untuk meningkatkan kualitas output dan outcame keberhasilan dan presentase target dan capaian target PK.
4. Kegiatan dengan sasaran khusus seperti BIPA diperlukan koordinaasi dan komunikasi ditingkat pimpinan untuk dapat membangun komitmen keterlibatan dalam program Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Diperlukan pendekatan yang berbeda, yaitu melalui BIPALoka (BIPA dengan fokus pada Buku Saku Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Destinasi Wisata) dalam rangka menggiatkan upaya penginternasionalan Bahasa Indonesia yang menyesar pada desa-desa wisata mitra dan calon mitra Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
5. Setiap koordinator KKLP dan seluruh pegawai wajib mengetahui dan memahani definsi operasional setiap indikator kinerja kegiatan pada PK pimpinan untuk menghindari kesalahan dalam menentukan sasaran kegiatan yang dapat memengaruhi hasil capaian.
6. Penyerapan anggaran tetap memperhatikan data pada halaman III DIPA sehingga diperlukan koordinasi dan komunikasi internal seluruh pegawai dalam rangka memperkecil deviasi setiap bulannya. Target daya serap perlu diperhatikan dan tetap menjaga IKPA dan NKA konsisten nilai tinggi.
7. Tim Laporan Kinerja segera berkoordinasi untuk menyiapkan draf pengukuran kinerja triwulan satu dengan memperhatian capaian setiap IKK dengan capaian output pada aplikasi SAKTI.

Surabaya, 25 Agustus 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Laporan Kinerja Triwulan 2
Balai Bahasa Jawa Timur
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Balai Bahasa Jawa Timur selama triwulan 2 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 2	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64	Persen	0	0
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	0	0
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia				
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41	Persen	0	0
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60	Persen	0	0
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan				
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59,93	Persen	0	0
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	50	Persen	0	0
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,55	Persen	0	0
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra				
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2,8	Persen	0	0
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	0	0
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 2	Realisasi
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50	Persen	0	0
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur				
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Sangat Baik	Kategori	-	-
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	A	Predikat	-	-

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca

Progress/Kegiatan

Pada triwulan II, indikator kinerja kegiatan (IKK) Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca belum dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan program masih menunggu terbitnya petunjuk teknis (juknis) sebagai acuan resmi. Ketiadaan juknis membuat kegiatan belum dapat dijalankan, mengingat juknis memegang peranan penting dalam memberikan arahan mengenai mekanisme, sasaran, serta tata cara pelaksanaan program di lapangan. Dengan demikian, BBP Jatim memilih untuk menunda kegiatan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai prosedur, tepat sasaran, dan memiliki dasar hukum yang jelas. Setelah juknis diterbitkan, kegiatan akan segera dilaksanakan secara terencana untuk mendukung pencapaian target peningkatan kualitas literasi membaca peserta didik sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan indikator kinerja kegiatan (IKK) Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca pada triwulan II belum dapat dilakukan karena petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan program belum diterbitkan. Ketiadaan juknis tersebut mengakibatkan keterlambatan dalam penyusunan langkah operasional, penetapan sasaran peserta, serta mekanisme kegiatan, sehingga pelaksanaan harus ditunda hingga juknis tersedia.

Strategi/Tindak Lanjut

- **Koordinasi Intensif dengan Pusat**

Melakukan komunikasi aktif dengan unit pusat terkait agar proses penerbitan juknis dapat dipercepat atau setidaknya diperoleh draft sementara sebagai acuan persiapan kegiatan.

- **Penyusunan Rencana Awal**

Menyusun rancangan kegiatan awal yang fleksibel berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya, agar ketika juknis terbit, kegiatan dapat segera dijalankan tanpa harus memulai dari awal.

- **Identifikasi Sasaran dan Mitra**

Melakukan pemetaan peserta didik, sekolah, dan mitra pelaksana yang akan terlibat dalam program literasi sehingga pelaksanaan bisa lebih cepat saat juknis sudah tersedia.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- **Peningkatan Kapasitas Tim Pelaksana**

Memberikan orientasi awal kepada tim teknis terkait mekanisme pelaksanaan program literasi, sehingga siap melaksanakan kegiatan segera setelah juknis diterbitkan.

- **Monitoring dan Evaluasi Awal**

Menyiapkan instrumen monitoring serta indikator capaian sejak dini, agar pelaksanaan kegiatan setelah juknis terbit bisa langsung diawasi dan dievaluasi secara terukur

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Hingga triwulan ke-2 telah dilakukan beberapa hal berikut.

1. Penelaahan naskah telah dilakukan dari Mei dan dilaksanakan secara daring oleh dua narasumber. Kemudian, naskah direvisi oleh penulis.
2. Penandatanganan kontrak dengan penulis.
3. Naskah yang telah direvisi, kemudian diperiksa oleh tim.
4. Naskah ditambah sebanyak 107 naskah.
5. Tahap kedua saat ini, masih seleksi penulis dan dilanjutkan dengan seleksi penerjemah.
6. Finalisasi naskah tahap dua dan proses penerjemahan membutuhkan waktu sekitar 10 hari
7. Ditargetkan pada bulan Agustus, ilustrasi untuk 37 naskah sudah selesai.
8. Akhir Agustus atau awal September ⅔ naskah sudah selesai sehingga sudah bisa didaftarkan ISBN.
9. Finalisasi seluruhnya pada November.
10. Dari 40 ilustrator, 16 ilustrator akan mengerjakan tahap satu.
11. Ilustrator akan dibayar setelah menyelesaikan per satu buku. Diproyeksikan ada tiga buku per satu ilustrator.

Kendala/Permasalahan

Hingga saat ini tidak terdapat kendala teknis yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, terdapat potensi permasalahan terkait waktu, khususnya risiko keterlambatan dalam proses finalisasi. Hal ini disebabkan karena tahapan seleksi tahap II baru dapat dimulai pada akhir semester I, sehingga dikhawatirkan akan memengaruhi ketepatan jadwal yang telah ditetapkan

Strategi/Tindak Lanjut

- Untuk mempercepat proses kerja dan menjaga ketepatan waktu penyelesaian naskah, distribusi ilustrator akan diatur ulang. Sebagian ilustrator dapat langsung mengerjakan naskah tahap pertama, sehingga proses ilustrasi tidak menunggu seluruh naskah selesai. Di sisi lain, seleksi penulis dan penerjemah tahap dua dipercepat dengan tetap menekankan kualitas hasil, guna menghindari potensi keterlambatan pada tahap finalisasi.
- Target penyelesaian dua pertiga naskah pada akhir Agustus dijadikan prioritas utama, agar proses pengurusan ISBN dapat dilakukan tepat waktu tanpa hambatan. Untuk mendukung hal ini, koordinasi lintas tim—baik editor, ilustrator, maupun penerjemah—akan diperkuat secara rutin agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan menjelang akhir tahun.
- Aspek administratif juga menjadi perhatian, khususnya terkait pembayaran ilustrator. Mekanisme pembayaran per buku dipastikan berjalan sesuai kesepakatan, dengan dilengkapi dokumentasi kerja yang lengkap dan transparan. Sebagai langkah preventif, antisipasi terhadap potensi keterlambatan dilakukan sejak dini meskipun hingga saat ini tidak ada kendala teknis yang berarti. Dengan strategi ini, diharapkan seluruh tahapan dapat terlaksana secara efisien dan terkontrol sesuai jadwal.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-2 dilaksanakan kegiatan sebagai berikut.

1. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Kota dan Kabupaten Malang, tanggal 14—15 April 2025
2. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Kabupaten Gresik, tanggal 16 April 2025.
3. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Kabupaten Sidoarjo, tanggal 17 April 2025.
4. Sosialisasi UKBI Adaptif di Kota Malang, tanggal 21 April.
5. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Malang, tanggal 22—23 April 2025.
6. Sosialisasi UKBI Adaptif di Kabupaten Gresik, tanggal 24 April 2025.
7. Koordinasi Pelaksanaan UKBI di Madiun, tanggal 28—29 April 2025.
8. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Sidoarjo, tanggal 26 Mei 2025.

Sementara itu, terkait peserta UKBI, pada Maret dan April, terdapat sebanyak 5.434 peserta. Kemudian pada Mei dan Juni, ada sebanyak 9.744 peserta sehingga total untuk tahun ini sekitar 15.178 peserta. Meskipun intensitas komunikasi dengan calon peserta belum optimal karena masih terfokus pada pelaksanaan kegiatan di lapangan, setiap kelompok peserta sosialisasi telah difasilitasi dengan grup komunikasi. Grup ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi lanjutan mengenai proses pendaftaran UKBI, baik secara mandiri maupun kolektif. Berdasarkan hasil evaluasi sementara, pendaftaran secara kolektif dinilai lebih efektif dalam menjaring peserta. Namun demikian, respons peserta terhadap kegiatan ini cukup beragam; sebagian menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain cenderung pasif. Untuk mengatasi tindak lanjut yang lambat oleh instansi pendidikan, tim kerja UKBI telah membuat surat kepada kepala Dinas Pendidikan dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota terkait untuk segera menindaklanjuti kegiatan Sosialisasi UKBI dengan harapan Kepala Dinas akan membuat nota dinas untuk semua sekolah agar melaksanakan UKBI untuk siswanya

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan II, pelaksanaan kegiatan UKBI telah berjalan sesuai rencana, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Pertama, intensitas komunikasi dengan calon peserta belum optimal karena fokus tim lebih banyak tercurah pada penyelenggaraan kegiatan di lapangan. Hal ini berdampak pada keterbatasan tindak lanjut informasi secara cepat dan menyeluruh.

Kedua, meskipun telah difasilitasi dengan grup komunikasi, respons peserta terhadap sosialisasi UKBI masih beragam. Sebagian peserta menunjukkan antusiasme tinggi, namun sebagian lainnya cenderung pasif, sehingga memengaruhi kelancaran proses pendaftaran.

Ketiga, proses tindak lanjut oleh instansi pendidikan dinilai masih lambat. Meski surat permohonan telah disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, koordinasi lebih lanjut ke sekolah-sekolah masih belum merata. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian target jumlah peserta UKBI sesuai yang diharapkan.

Dari delapan daerah yang telah melaksanakan UKBI, capaian pelaksanaan masih belum merata. Hingga saat ini, hanya Kota Mojokerto pada tingkat SMP yang berhasil melaksanakan UKBI secara menyeluruh. Sementara itu, pada tingkat SMA, pelaksanaan masih belum merata dan belum menjangkau seluruh sekolah. Di daerah lain seperti Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo, kegiatan UKBI memang sudah berjalan, namun jumlah pesertanya masih terbatas dan belum sebanyak di Mojokerto. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya intensif untuk mendorong pemerataan pelaksanaan UKBI di semua jenjang dan wilayah.

Strategi/Tindak Lanjut

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Penguatan Komunikasi dengan Calon Peserta

- Membentuk tim khusus yang berfokus pada komunikasi daring dengan calon peserta, terpisah dari tim lapangan.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial, laman resmi, dan pesan singkat terjadwal untuk menyampaikan informasi pendaftaran secara cepat dan menyeluruh.

Optimalisasi Grup Komunikasi Peserta

- Menugaskan admin pendamping di setiap grup komunikasi agar interaksi lebih aktif.
- Menyediakan konten pengingat, tanya jawab interaktif, serta informasi motivatif agar peserta lebih responsif dan tidak pasif.

Percepatan Tindak Lanjut Instansi Pendidikan

- Melakukan koordinasi intensif dengan Kepala Dinas Pendidikan melalui forum rutin dan laporan perkembangan.
- Memberikan batas waktu tindak lanjut yang jelas, disertai monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan instruksi sampai ke sekolah.
- Melibatkan Cabang Dinas serta pengawas sekolah sebagai perpanjangan tangan dalam mendorong pelaksanaan UKBI.

Pemerataan Pelaksanaan di Seluruh Daerah

- Menjadikan keberhasilan Mojokerto sebagai model praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi di daerah lain.
- Menyusun target capaian bertahap untuk jenjang SMP dan SMA di setiap daerah, dengan indikator yang terukur.
- Melakukan sosialisasi tambahan di daerah yang capaian pesertanya masih rendah, seperti Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo, dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan lokal.

Penguatan Monitoring dan Evaluasi

- Menyusun laporan perkembangan per daerah secara bulanan sebagai bahan evaluasi kinerja.
- Menggunakan data capaian peserta untuk menetapkan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya

Progress/Kegiatan

Peningkatan Kompetensi Berbahasa Indonesia (daring)

Pada triwulan ke dua telah dilaksanakan kegiatan Penyuluhan Sastra bagi Guru SMP, tanggal 15—17 April 2025 dengan peserta 70 orang guru SMP bidang studi Sastra Indonesia di wilayah Mojokerto. Kegiatan dihadiri oleh Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. Kegiatan berlangsung lancar tanpa ada kendala. Lalu, berkaitan dengan pelaksanaan PKBI II, pihak dinas pendidikan terkait sudah dihubungi untuk membantu pendataan peserta dari guru nonbahasa. Kegiatan tersebut direncanakan akan dilaksanakan di Aula Kabupaten Trenggalek dengan sistem sewa (ada biaya sewa).

Bengkel Musikalisasi Puisi

Pada triwulan ke-2, telah dilaksanakan Bengkel Musikalisasi Puisi pada tanggal 14 Juni 2025 secara daring. Peserta terdiri atas 68 siswa dan guru pendamping. Yang aktif dalam ruang zoom adalah para pelatih, sedangkan siswa lebih banyak pasif dan keluar masuk ruang zoom. Kegiatan ini diisi oleh dua narasumber pemateri yang merupakan pelatih tim pemenang 1 dan 2 dalam seleksi musikalisasi puisi tahun 2024. narasumber pertama adalah Galih Tunggal Sasmito (Pepi) yang membawakan materi tentang interpretasi

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

puisi. Menurutnya, peserta harus mampu untuk menganalisis puisi sehingga dapat menemukan cara bagaimana puisi bisa ditampilkan dengan indah. Narasumber kedua adalah Juni yang membawakan materi instrumen aransemen puisi. Menurutnya, salah satu tantangan sekaligus keunikan dalam musikalisasi puisi adalah menemukan elemen melodi yang khas, yang tidak hanya indah, tapi juga mampu menjadi identitas dari aransemen tersebut. Berkaitan dengan persiapan festival musikalisasi puisi, pendaftaran sudah dibuka sejak 10 Mei 2025. Pelaksanaan festival direncanakan akan dilaksanakan di Aula Cut Nyak Dien. Tim kerja sudah berkoordinasi dengan Tim Sarpras dan Rumah Tangga untuk mendata beban listrik di semua gedung untuk mengantisipasi beban listrik yang terlalu tinggi akibat sound system pada saat pelaksanaan festival. Sementara itu, berkaitan dengan penyewaan kabel untuk sound system, hingga saat ini belum ada informasi lebih lanjut.

Pemilihan Duta Bahasa

Pada triwulan ke dua telah dilaksanakan kegiatan berikut.

1. Pengumuman Lolos Seleksi Administrasi - Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur, tanggal 10 April 2025.
2. Pembekalan Awal Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur, tanggal 11 April 2025.
3. Seleksi Awal Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Jawa Timur, 12—23 April 2025.
4. Karantina dan Puncak Pemilihan Duta Bahasa Jawa Timur, tanggal 3—4 Mei 2025.

Kendala/Permasalahan

1. Kegiatan Bengkel Musikalisasi Puisi dilaksanakan secara daring melalui zoom sehingga kurang efektif untuk kegiatan tersebut yang seharusnya lebih banyak praktik.
2. Berkaitan dengan peserta festival musikalisasi puisi, hingga 30 Juni 2025 belum ada pendaftar karena pada formulir pendaftaran juga disertakan kolom tautan unggahan YouTube. Biasanya, peserta mengumpulkan karyanya melalui unggahan pada dua hari sebelum penutupan pendaftaran.

Strategi/Tindak Lanjut

Optimalisasi Bengkel Musikalisasi Puisi Daring

- Menyisipkan sesi praktik langsung dengan metode breakout room agar peserta dapat berlatih dalam kelompok kecil dengan pendampingan fasilitator.
- Menyediakan materi praktik berupa contoh aransemen sederhana, instrumen pendukung, dan panduan teknis yang bisa dipelajari peserta secara mandiri sebelum dan sesudah sesi daring.
- Menggunakan pendekatan blended learning, yaitu menggabungkan sesi daring dengan pengiriman rekaman praktik peserta yang kemudian mendapatkan umpan balik dari narasumber.

Meningkatkan Efektivitas Pendaftaran Festival

- Menyusun timeline komunikasi yang lebih intensif sejak awal pembukaan pendaftaran, dengan pengingat berkala melalui media sosial, grup WhatsApp, dan surat resmi ke sekolah.
- Menyediakan tutorial singkat cara mengunggah karya ke YouTube agar peserta tidak merasa kesulitan.
- Membuka opsi pengumpulan karya secara bertahap (misalnya tautan sementara atau draft unggahan) agar peserta terdorong untuk mendaftar lebih awal.

Strategi Mengantisipasi Pola Pendaftaran di Akhir Waktu

- Menetapkan *checkpoint* pendaftaran, misalnya laporan mingguan jumlah calon pendaftar, agar panitia dapat melakukan intervensi cepat jika jumlah masih rendah.
- Memberikan insentif atau keistimewaan (misalnya kesempatan *coaching clinic* tambahan) bagi peserta yang mendaftar lebih awal.
- Menyebarkan testimoni atau cuplikan karya peserta tahun sebelumnya untuk menumbuhkan motivasi dan semangat kompetisi.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-2, telah dilaksanakan beberapa kegiatan berikut.

1. Audiensi Pengutamaan Bahasa Negara, tanggal 10 April 2025.
2. Pengambilan Data Pengutamaan Bahasa Negara bagi Lembaga Terbina, tanggal 22— 24 April 2025.
3. Audiensi Pengutamaan Bahasa Negara, tanggal 8 Mei 2025
4. Pengambilan Data Pengutamaan Bahasa Negara bagi Lembaga Terbina, tanggal 19— 23 Mei 2025.
5. Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik dan Tata Naskah Dinas, tanggal 18—19 Juni 2025.

Kegiatan Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara di Lanskap dan Dokumen Lembaga telah dilaksanakan di Block Office Kota Malang pada 19 Juni 2025. kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari 50 lembaga dan 5 undangan dari PHRI kota dan kabupaten Malang dan Batu. Narasumber yang hadir adalah Ketua DPRD Kota Malang. Kegiatan ini juga diisi oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Antusiasme dan respons peserta baik. Sebanyak 50% peserta yang hadir dari lembaga swasta adalah manajer umum.

Kendala/Permasalahan

1. Kegiatan Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara di Lanskap dan Dokumen Lembaga mengalami kesulitan pada pengumpulan data karena waktunya terlalu singkat. Seluruh 50 lembaga harus terkumpul selama delapan hari. Idealnya, pengumpulan data per harinya maksimal 4 lembaga saja.
2. Undangan untuk para pejabat masih terlalu mendadak, alangkah baiknya dibagikan jauh-jauh hari.
3. Jadwal kegiatan masih mendadak, baru muncul di awal bulan sehingga sulit untuk berkoordinasi dengan pihak terkait di daerah.

Strategi/Tindak Lanjut

Manajemen Waktu dan Target Pengumpulan Data

- Menyusun jadwal pengumpulan data yang lebih realistis dengan menetapkan batas maksimal empat lembaga per hari.
- Membagi tim kerja menjadi beberapa kelompok agar pengumpulan data dapat dilakukan secara paralel.
- Menyiapkan format isian standar untuk mempercepat proses pengumpulan dan meminimalkan pengulangan informasi.

Perencanaan Undangan Pejabat

- Mengirimkan undangan kegiatan minimal dua minggu sebelum pelaksanaan, sehingga pejabat terkait dapat menyesuaikan jadwal.
- Menyertakan jadwal sementara (draft agenda) sejak awal agar penerima undangan sudah memiliki gambaran kegiatan meskipun detailnya masih bisa diperbarui.

Penetapan Jadwal Kegiatan yang Lebih Awal

- Menetapkan kalender kegiatan bulanan atau triwulanan agar pihak terkait di daerah dapat menyiapkan waktu dan sumber daya lebih baik.
- Membuat sistem koordinasi lebih awal dengan pemerintah daerah, termasuk melalui surat pemberitahuan awal sebelum undangan resmi dikirimkan.
- Melakukan rapat persiapan internal jauh hari sebelumnya sehingga saat jadwal resmi ditetapkan, koordinasi dengan pihak eksternal dapat langsung dijalankan.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-2, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Bimtek Sidoarjo, 22–26 Mei 2025 di SMK 1 Buduran diisi oleh 3 narasumber dan melibatkan Dinas Pariwisata dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu narasumbernya. Peserta bimtek ada 30 orang dari 15 komunitas.
2. Pendampingan komunitas literasi di Lamongan yang diikuti 12 komunitas. Dilaksanakan di Taman Baca Cinta Cita, tanggal 16—17 Juni 2025.

Pada kegiatan pendampingan komunitas literasi, hari pertama para peserta mendapatkan materi mengenai manajemen literasi yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola komunitas masing-masing. Sementara itu, pada hari kedua, peserta difasilitasi untuk menyusun program kerja dan merancang pengembangan komunitas literasi yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi ajang berbagi praktik baik antar komunitas, sehingga masing-masing peserta dapat saling bertukar pengalaman, strategi, dan inovasi dalam mengelola kegiatan literasi di wilayahnya. Kolaborasi dan interaksi yang terjalin diharapkan dapat memperkuat jejaring serta meningkatkan kualitas pengelolaan komunitas literasi di masa mendatang.

Kendala/Permasalahan

1. Tempat pelaksanaan kecil dan sarana prasarananya kurang.
2. Tempat pelaksanaan cukup jauh dari lokasi masing-masing komunitas literasi.
3. Masukan dari peserta, waktu kegiatan terlalu lama (7 jam).

Strategi/Tindak Lanjut

Optimalisasi Tempat dan Sarana Prasarana

- Melakukan pemetaan lokasi alternatif dengan kapasitas lebih besar dan fasilitas memadai untuk kegiatan serupa ke depan.
- Menyediakan sarana pendukung tambahan (sound system, kursi, meja, pendingin ruangan, dan perlengkapan lainnya) melalui kerja sama dengan pihak ketiga atau pinjaman dari lembaga mitra.
- Menyiapkan rencana cadangan apabila lokasi utama tidak mencukupi.

Pemilihan Lokasi yang Lebih Strategis

- Menentukan lokasi pelaksanaan di titik tengah atau wilayah yang mudah dijangkau oleh sebagian besar komunitas literasi.
- Memanfaatkan gedung pemerintah daerah, sekolah, atau balai pertemuan yang lebih dekat dengan komunitas sasaran.
- Jika memungkinkan, melaksanakan kegiatan secara bergilir di beberapa daerah agar lebih merata dan aksesibel.

Penyesuaian Durasi Waktu Kegiatan

- Membagi kegiatan panjang menjadi dua sesi (misalnya dua hari) agar peserta tidak kelelahan.
- Menyusun agenda dengan porsi praktik dan diskusi yang lebih interaktif, sehingga kegiatan tetap produktif meski waktu lebih singkat.
- Menyediakan jeda istirahat yang cukup agar peserta tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-2 dilaksanakan kegiatan berikut.

1. Pencarian Data Kamus di Bangkalan, tanggal 22—25 April 2025.
2. Pencarian Data Kamus di Pamekasan tanggal 20—23 Mei 2025.
3. Pengambilan data di Bondowoso 17–20 Juni dengan 3 orang narasumber.
4. Lokakarya rencana akan dilaksanakan pada 22–24 Juli dan rencananya diundur di akhir bulan, namun perlu melaporkan pada Pimpinan.

Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan pengambilan data di Bondowoso mengalami kendala akibat adanya buka blokir anggaran yang menyebabkan lokasi pengambilan data bertambah. Namun, hasil yang diperoleh kurang optimal karena wilayah Bondowoso relatif minim potensi yang menonjol untuk digali lebih jauh. Selain itu, proses pengumpulan informasi juga terhambat karena salah satu narasumber tidak dapat berbahasa Indonesia sama sekali, sehingga terjadi kesulitan dalam memahami penjelasan yang disampaikan.

Strategi/Tindak Lanjut

Optimalisasi Potensi Lokal

1. Meskipun Bondowoso dinilai minim potensi menonjol, tim dapat menggali aspek khas yang ada, seperti tradisi lokal, kearifan masyarakat, atau potensi kecil yang unik namun belum terekspos.
2. Melibatkan tokoh masyarakat atau lembaga setempat agar dapat menunjukkan sisi lain yang bisa menjadi nilai tambah.

Manajemen Anggaran dan Lokasi

1. Dengan adanya tambahan lokasi akibat buka blokir anggaran, perlu dilakukan prioritas dan fokus pada data yang relevan serta berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap laporan.
2. Evaluasi pemanfaatan anggaran agar tetap efisien meskipun titik lokasi bertambah.

Mengatasi Kendala Bahasa Narasumber

1. Menyediakan penerjemah lokal atau melibatkan pendamping dari masyarakat sekitar yang mampu menjembatani bahasa.
2. Menyusun pertanyaan lebih sederhana dengan bantuan bahasa tubuh, gambar, atau media lain agar komunikasi tetap berjalan.
3. Mendokumentasikan penjelasan narasumber secara detail untuk kemudian diterjemahkan lebih lanjut.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan

Progress/Kegiatan

Pada bulan Juni, Pusat Pengembangan dan Pelindungan (Pusbanglin) melaksanakan bimbingan teknis (bimtek) pemetaan bahasa yang diperuntukkan bagi para pegawai calon pelaksana pemetaan bahasa dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Kegiatan bimtek tersebut sepenuhnya dibiayai oleh Pusbanglin sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan maksimal. Setelah bimtek selesai, hasil yang diperoleh tidak berhenti pada peserta saja, melainkan langsung diimbaskan kepada seluruh pegawai melalui kegiatan

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

berbagi pengetahuan dan pendampingan teknis. Dengan adanya alur tersebut, diharapkan seluruh pegawai memiliki pemahaman dan keterampilan yang sama, sehingga pelaksanaan pengambilan data pemetaan bahasa dapat dilakukan secara serentak dan terstruktur pada bulan Juli mendatang.

Kendala/Permasalahan

Perencanaan kegiatan pengambilan data di wilayah Masalembu tidak dapat disusun secara pasti sejak awal karena keterbatasan informasi terkait akses transportasi. Salah satu kendala utama adalah tidak tersedianya jadwal keberangkatan kapal dari Surabaya menuju Masalembu yang terpublikasi secara jelas dan teratur. Ketidakpastian jadwal ini menyulitkan tim dalam menentukan waktu keberangkatan dan kepulangan dengan tepat. Akibatnya, perhitungan jumlah hari yang dibutuhkan selama perjalanan, termasuk lama tinggal di lokasi, menjadi tidak pasti. Kondisi ini secara langsung berpengaruh terhadap alokasi biaya yang harus disiapkan, terutama untuk menanggung kebutuhan pulang-pergi dan akomodasi tim selama berada di lapangan. Dengan demikian, keterbatasan informasi transportasi ini menjadi hambatan penting yang berdampak pada efisiensi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengambilan data di Masalembu.

Strategi/Tindak Lanjut

Koordinasi dengan Pihak Transportasi

1. Menjalin komunikasi langsung dengan pihak penyedia kapal atau agen transportasi laut untuk memperoleh informasi terkini mengenai jadwal keberangkatan dan kepulangan.
2. Meminta jadwal sementara atau perkiraan keberangkatan secara berkala agar tim bisa menyusun rencana cadangan.

Membangun Jejaring dengan Pemerintah Daerah dan Masyarakat Lokal

1. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah, aparat setempat, atau tokoh masyarakat di Masalembu untuk memperoleh informasi terbaru mengenai akses transportasi maupun kondisi lapangan.
2. Melibatkan kontak lokal sebagai penghubung sehingga tim tidak bergantung pada informasi umum yang sulit diakses.

Penyusunan Rencana Fleksibel

1. Menyusun beberapa alternatif jadwal keberangkatan dan kepulangan agar kegiatan tidak sepenuhnya terhambat jika terjadi perubahan mendadak.
2. Menyiapkan skenario tambahan terkait kebutuhan biaya akomodasi dan transportasi untuk mengantisipasi kemungkinan keterlambatan kapal.

Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Digital

1. Memanfaatkan platform digital, media sosial, atau grup komunikasi masyarakat pelayaran yang seringkali memberikan update cepat terkait jadwal kapal dan kondisi cuaca.
2. Menggunakan sistem monitoring prakiraan cuaca untuk memperkirakan potensi keterlambatan keberangkatan kapal.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke-2 dilaksanakan kegiatan berikut.

1. DKT Penyusunan Modul Bahan Ajar Bahasa Madura dan Bahasa Jawa Dialek Using secara daring,

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

tanggal 22 April 2025.
2. Bimtek Guru Master Bahasa Madura (Wilayah Bondowoso), tanggal 4—9 Mei 2025.
3. Bimtek Guru Master Bahasa Madura (Wilayah Situbondo), tanggal 5—10 Mei 2025.
4. Audiensi Revitalisasi Bahasa Jawa di Kabupaten Gresik, 14 Mei 2025.
5. Audiensi Revitalisasi Bahasa Jawa di Kabupaten Sidoarjo, tanggal 15 Mei 2025.
6. Audiensi Revitalisasi Bahasa Jawa di Kota Surabaya, tanggal 16 Mei 2025.
7. Bimtek Guru Master Bahasa Madura (Wilayah Kepulauan Madura), tanggal 19—23 Mei 2025.
8. Bimtek Bahasa Jawa dialek Using, tanggal 15—20 Juni 2025
9. Rapat Koordinasi Antarinstansi dalam Rangka Revitalisasi Bahasa Jawa 23 Juni 2025
10. DKT Pembuatan Modul Ajar Bahasa Jawa dalam Rangka Revitalisasi Bahasa Jawa 24—26 Juni 2025.
11. Tim Kerja Linmod akan melaksanakan pemetaan bahasa dan sastra beserta tim kerja yang lain. Saat ini masih menunggu lokus untuk pemetaan bahasa dan sastra.

Kendala/Permasalahan

1. Maestro bahasa Madura perlu dievaluasi, misalnya maestro puisi sangat teoretis, kurang praktik, narsum menembang terlalu banyak tembang yang disampaikan sehingga peserta kurang fokus, narsum mendongeng terlalu teatrikal, fokus di seni panggung sedangkan substansi dongeng kurang.
2. Saat mengundang Pemerintah Daerah (Kepala Dinas, dsb.), waktunya terlalu dekat, yaitu tiga hari.
3. Jadwal kegiatan terlalu mepet sehingga pelaksanaan masih tergopoh-gopoh.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Maestro Bahasa Madura

- Menyusun format evaluasi terstruktur terhadap setiap maestro/narasumber dengan menekankan keseimbangan antara teori dan praktik agar penyampaian materi lebih aplikatif.
- Memberikan arahan dan batasan waktu penyajian materi kepada narasumber, misalnya jumlah tembang yang relevan, agar peserta tetap fokus.
- Untuk narasumber mendongeng, diarahkan agar lebih menekankan substansi cerita, bukan hanya aspek pertunjukan panggung, sehingga pesan bahasa dan budaya dapat tersampaikan dengan baik.
- Melakukan briefing atau gladi bersih singkat sebelum acara untuk menyamakan persepsi antara panitia dan narasumber.

2. Pengelolaan Undangan Pemerintah Daerah

- Menyusun daftar undangan prioritas dan mengirimkannya lebih awal, minimal 2–3 minggu sebelum kegiatan, agar pihak pemerintah daerah dapat menyesuaikan jadwal.
- Menyiapkan undangan cadangan berupa pejabat yang relevan jika undangan utama berhalangan hadir.
- Memanfaatkan komunikasi informal (misalnya melalui staf atau ajudan) untuk memastikan kehadiran.

3. Manajemen Waktu Kegiatan

- Membuat timeline kegiatan lebih longgar dengan menambah buffer waktu antara sesi sehingga pelaksanaan tidak terkesan tergesa-gesa.
- Menyusun *rundown* yang realistis dengan menyesuaikan durasi setiap kegiatan terhadap kapasitas narasumber maupun peserta.
- Mengadakan rapat teknis lebih awal untuk mengantisipasi kebutuhan mendadak dan mengurangi hambatan saat pelaksanaan.

4. Penyesuaian Lokus Pemetaan Bahasa

- Melakukan koordinasi ulang dengan pihak terkait untuk mengonfirmasi titik lokus yang disetujui serta alasan perubahan.
- Menyusun strategi penyebaran titik baru di wilayah yang memang masih minim data agar tetap

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

sejalan dengan tujuan pemetaan.
- Mengoptimalkan sumber daya (SDM, waktu, anggaran) agar distribusi pengambilan data di titik baru tetap efektif.
- Membuat catatan evaluasi khusus terkait perubahan ini sebagai pembelajaran untuk perencanaan pemetaan di tahun berikutnya.

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Progress/Kegiatan

Pada hari Senin—Rabu, tanggal 19—21 Mei 2025, telah dilaksanakan Fasilitasi Ke-BIPA-an: Peningkatan Kompetensi Pengajar BIPA berbasis SKKNI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pengajar dalam menyampaikan materi ajar yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing, serta memperkuat kapasitas profesional para pengajar BIPA agar mampu mengajar secara efektif dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku. Selanjutnya, pada tanggal 10—12 Juni 2025, dilaksanakan kegiatan Pengoptimalan Buku Saku BIPA sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Destinasi Wisata Jawa Timur. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan dan pemanfaatan buku saku BIPA yang memuat unsur budaya dan kearifan lokal Jawa Timur, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual yang menarik dan relevan bagi pembelajar asing, khususnya di lingkungan destinasi wisata.

Kendala/Permasalahan

Pengelolaan anggaran untuk program BIPA menghadapi keterbatasan karena sebagian besar dana sudah terserap pada pos utama sehingga ruang gerak untuk pemanfaatan anggaran menjadi kurang leluasa. Kondisi ini berdampak pada fleksibilitas pelaksanaan kegiatan tambahan, seperti penyusunan dan pemanfaatan buku saku BIPA. Apabila kegiatan tersebut tetap dilaksanakan, maka harus ada penyesuaian pada program BIPA lainnya. Penyesuaian itu dapat berupa pengurangan porsi kegiatan tertentu atau perubahan metode pelaksanaan, misalnya dari luring menjadi daring, agar anggaran tetap mencukupi. Dengan demikian, keterbatasan alokasi anggaran ini menuntut adanya prioritas yang jelas dan strategi efisiensi agar seluruh target program tetap dapat terlaksana tanpa mengurangi kualitas hasil yang diharapkan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Prioritisasi Program

- Menentukan kegiatan BIPA yang paling mendesak dan berdampak langsung, seperti penyusunan buku saku yang bisa menjadi bahan ajar berkelanjutan.
- Mengurangi atau menunda program yang dampaknya tidak terlalu besar dalam jangka pendek agar anggaran dapat lebih fokus pada kebutuhan utama.

2. Efisiensi Metode Pelaksanaan

- Mengubah sebagian kegiatan dari luring menjadi daring untuk menghemat biaya transportasi, akomodasi, dan konsumsi.
- Memanfaatkan platform digital gratis atau berbiaya rendah untuk kegiatan pelatihan, pengajaran, maupun sosialisasi.

3. Optimalisasi Sumber Daya Internal

- Melibatkan tenaga ahli atau pengajar internal Balai Bahasa untuk menyusun konten buku saku BIPA

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

sehingga tidak terlalu banyak biaya tambahan.
- Menggunakan kembali materi yang sudah ada dengan sedikit modifikasi agar tetap relevan tanpa perlu biaya produksi besar.

4. Kolaborasi dan Dukungan Eksternal

- Menggandeng mitra, seperti perguruan tinggi, komunitas pengajar BIPA, atau lembaga kebudayaan, untuk mendukung penyusunan dan distribusi buku saku.
- Mencari peluang sponsor atau kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki kepentingan pada pengembangan BIPA.

5. Manajemen Anggaran yang Fleksibel

- Membuat perencanaan keuangan yang lebih rinci, termasuk skenario alternatif jika terjadi pembatasan anggaran lebih lanjut.
- Menyisihkan sebagian kecil dana cadangan dari pos kegiatan lain yang kurang prioritas untuk mendukung kegiatan strategis BIPA.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur

Progress/Kegiatan

Pada triwulan kedua, Nilai IKPA BBP Jatim adalah 97.62 dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Kualitas Perencanaan Anggaran

- Nilai: 100,00
- Bobot: 10
- Nilai Akhir: 10,00
- Perencanaan anggaran sudah sangat baik, tidak ada catatan deviasi atau kekurangan pada tahap perencanaan.

2. Kualitas Pelaksanaan Anggaran

- Revisi DIPA: 100,00
- Deviasi Halaman III DIPA: 100
- Penyerapan Anggaran: 88.09
- Belanja Kontraktual: 100,00
- Penyelesaian Tagihan: 100,00
- Pengelolaan UP dan TUP: 100,00
- Nilai total aspek pelaksanaan: 97,62 (dengan bobot 65 → Nilai akhir 17,62 + 10 + 10 + 10 + 25 = 72,62 dari aspek pelaksanaan)
- Hampir semua indikator pelaksanaan sempurna (100), kecuali deviasiPenyerapan Anggaran hanya 88,09. Artinya, terdapat ketidaksesuaian realisasi dengan target serapan anggaran pada triwulan II.

3. Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran

- Capaian Output: 100,00
- Bobot: 25
- Nilai Akhir: 25,00
- Output kegiatan sesuai target, tidak ada kekurangan.

4. Rekapitulasi Nilai

- Nilai Total: 97,62
- Konversi Bobot: 100%

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Dispensasi SPM (pengurang): 0,00
- Nilai Akhir: 97,62
- Secara keseluruhan, kinerja anggaran Balai Bahasa Jawa Timur sampai Juni berada pada kategori sangat baik (≥ 95).
- Kinerja anggaran sangat baik, dengan nilai akhir 97,62.
- Hampir semua indikator mendapat nilai 100, kecuali deviasi Penyerapan Anggaran (88,09) yang menurunkan nilai sedikit.
- Ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan anggaran sudah sangat efektif, hanya perlu lebih cermat dalam kesesuaian realisasi dengan rencana DIPA agar tidak ada deviasi.

Kendala/Permasalahan

1. **Penyerapan Anggaran Belum Optimal:** nilai penyerapan anggaran hanya mencapai 88,09, lebih rendah dibanding indikator lain yang sempurna (100). Hal ini menunjukkan adanya keterlambatan atau belum maksimalnya realisasi belanja pada triwulan II.
2. **Ketidaksesuaian Realisasi dengan Target Serapan:** meskipun perencanaan dan dokumen DIPA sudah sesuai (nilai 100), realisasi penyerapan tidak sepenuhnya sejalan dengan target. Kondisi ini bisa memengaruhi kredibilitas perencanaan dan efektivitas penggunaan anggaran.
3. **Potensi Hambatan Administratif dan Teknis:** deviasi pada penyerapan bisa disebabkan oleh keterlambatan administrasi, kendala teknis pelaksanaan kegiatan, atau faktor eksternal (misalnya proses pengadaan, keterlambatan mitra/penyedia).
4. **Risiko Penumpukan Realisasi di Akhir Tahun:** jika deviasi penyerapan terus terjadi di triwulan berikutnya, ada risiko penumpukan belanja pada akhir tahun anggaran yang bisa berdampak pada kualitas output kegiatan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. **Optimalisasi Penyerapan Anggaran**

- Melakukan monitoring rutin penyerapan anggaran tiap bulan agar keterlambatan dapat segera terdeteksi.
- Menyusun timeline realisasi belanja yang lebih detail, disesuaikan dengan jadwal kegiatan dan target triwulanan.
- Mendorong percepatan pelaksanaan kegiatan yang sudah memiliki kesiapan dokumen.
- Peningkatan Sinkronisasi Perencanaan dan Realisasi
- Melakukan review internal terhadap perencanaan DIPA untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan riil.
- Menguatkan koordinasi antara perencana, PPK, bendahara, dan pelaksana kegiatan agar target serapan lebih realistis dan dapat dicapai tepat waktu.

2. Percepatan Proses Administratif dan Teknis

- Memastikan dokumen pendukung pengadaan dan pembayaran disiapkan sejak awal.
- Mengantisipasi potensi hambatan dari pihak penyedia/mitra dengan menyusun jadwal komitmen kerja yang jelas.
- Memanfaatkan aplikasi monitoring keuangan untuk mempercepat proses verifikasi administrasi.

3. Pencegahan Penumpukan Belanja di Akhir Tahun

- Membagi target penyerapan secara proporsional tiap triwulan agar tidak terkonsentrasi di triwulan IV.
- Menetapkan rencana cadangan untuk kegiatan yang berisiko mundur dari jadwal.
- Melakukan evaluasi rutin dengan pimpinan guna mengantisipasi deviasi sejak awal.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Progress/Kegiatan

Pada triwulan II, implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dilaksanakan melalui beberapa kegiatan strategis. Kegiatan tersebut antara lain Rapat Reviu Renstra, yang bertujuan untuk menelaah kembali kesesuaian rencana strategis dengan perkembangan kondisi aktual serta memastikan arah kebijakan tetap selaras dengan sasaran kinerja. Selain itu, dilaksanakan pula Rapat Evaluasi Triwulan II sebagai forum untuk menilai capaian kinerja yang telah terealisasi hingga pertengahan tahun, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul serta langkah tindak lanjut yang perlu diambil.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan Tindak Lanjut AKIP 2024 (Tinjut AKIP 2024) yang berfokus pada penyempurnaan dan pemutakhiran data kinerja, sehingga hasil evaluasi dapat mendukung peningkatan kualitas akuntabilitas di tahun berikutnya. Selain itu, tim juga menyusun kelengkapan dokumen pendukung SAKIP, yang menjadi bagian penting dalam penyediaan data dukung untuk pelaporan kinerja.

Secara keseluruhan, implementasi SAKIP pada triwulan II telah berjalan sesuai rencana, dengan fokus pada penguatan evaluasi, perbaikan dokumen perencanaan, dan penyediaan data dukung yang lebih komprehensif.

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan II, terdapat kendala dalam pelaksanaan penyusunan dokumen perencanaan kinerja. Draft Rencana Strategis (Renstra) Kementerian belum dipublikasikan secara resmi, sehingga satuan kerja belum dapat menyusun Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi, maupun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Ketiadaan dokumen Renstra sebagai acuan utama menyebabkan proses penyelarasan sasaran dan indikator kinerja tertunda, serta berimplikasi pada keterlambatan penyiapan dokumen turunan lainnya yang seharusnya mendukung pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Strategi/Tindak Lanjut

1. Koordinasi dengan Kementerian

- Melakukan komunikasi intensif dengan unit eselon I terkait agar memperoleh informasi perkembangan penyusunan Renstra Kementerian.
- Mengupayakan akses terhadap draft sementara Renstra (jika memungkinkan) sebagai bahan acuan awal.

2. Pemanfaatan Dokumen Tahun Sebelumnya

- Menggunakan Renstra periode sebelumnya sebagai pedoman sementara dalam menyusun rancangan PK, Rencana Aksi, dan SKP, dengan tetap menyesuaikan pada arah kebijakan terbaru yang sudah diinformasikan.
- Menyusun draft internal PK dan Rencana Aksi yang dapat segera disesuaikan ketika Renstra resmi diterbitkan.

3. Fokus pada Evaluasi dan Konsolidasi Data Kinerja

- Sambil menunggu Renstra resmi, dilakukan penguatan pada evaluasi kinerja periode sebelumnya untuk memastikan data dukung kinerja tetap lengkap dan siap digunakan.
- Mengidentifikasi capaian, hambatan, dan kebutuhan perbaikan yang dapat diintegrasikan dalam dokumen PK dan SKP ketika Renstra sudah tersedia.

4. Penyesuaian Jadwal Kerja

- Menyusun kembali timeline penyusunan PK, Rencana Aksi, dan SKP agar tetap dapat selesai tepat waktu setelah Renstra dipublikasikan.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Menetapkan prioritas penyusunan dokumen yang bersifat mendesak dan menyiapkan format standar agar proses penyesuaian lebih cepat.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	1	2	Rp493.837.000	Rp160.087.660	32.42
2	[DI.7569.QDC.001] Penutur bahasa terbina	Orang	140	215	Rp551.600.000	Rp149.209.669	27.05
3	[DI.7569.QDC.002] Penutur bahasa teruji	Orang	15208	20000	Rp527.650.000	Rp234.162.018	44.38
4	[DI.7569.QDC.003] Generasi muda terbina program literasi	Orang	0	200	Rp648.824.000	Rp210.866.759	32.50
5	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	0	0	Rp145.680.000	Rp66.493.838	45.64
6	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	0	0	Rp2.383.958.000	Rp445.958.000	18.71
7	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	0	0	Rp790.230.000	Rp4.715.700	0.60
8	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	100	251	Rp1.302.058.000	Rp899.268.226	69.07
9	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	0	0	Rp102.090.000	Rp56.016.000	54.87
10	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	0	40	Rp138.747.000	Rp64.618.000	46.57

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
11	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	0	11	Rp120.000.000	Rp56.127.913	46.77
12	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	0	11	Rp128.109.000	Rp62.256.600	48.60
13	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	0	0	Rp10.000.000	Rp1.815.000	18.15
14	[WA.7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	0	0	Rp250.630.000	Rp4.055.700	1.62
15	[WA.7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	0	0	Rp87.218.000	Rp16.952.197	19.44
16	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	0	0	Rp245.906.000	Rp33.488.905	13.62
17	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp5.901.077.000	Rp3.697.073.991	62.65
18	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	0	0	Rp203.622.000	Rp1.050.000	0.52
19	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	0	1	Rp79.032.000	Rp3.100.000	3.92
Total Anggaran					**Rp14.110.268.000**	**Rp6.167.316.176**	**43.71**

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Kosakata tambahan diperoleh dengan memanfaatkan komunitas bahasa dan sastra di bawah binaan satuan kerja sebagai responden dengan kegiatan yang dilakukan dengan metode daring bersama pakar/penutur bahasa Madura dan Jawa.
2. Mengalokasikan anggaran untuk pembelian kuota modem untuk membantu pelaksanaan UKBI Adaptif pada sekolah-sekolah yang masih belum memilliki jaringan internet yang memadai untuk pengujian dalam jumlah besar.
3. Kegiatan bimbingan teknis, peningkatan mutu, dan kegiatan sejenis lainnya pada tahun anggaran yang akan datang diusulkan dilaksanakan secara luring untuk meningkatkan kualitas capaian hasil dan presentase target PK.
4. Kegiatan pemantauan dan evaluasi kegiatan pemartabatan bahasa negara di ruang publik dan tata naskah dinas tetap dilakukan dengan memaksimalkan anggaran yang tersedia atau dilaksanakan secara daring dan segera dilakukan pendataan oleh tim KKLP Pembahu.
5. Karya-karya peserta pada kegiatan penerjemahan cerita anak dan pemberdayaan komunitas literasi

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

yang telah terkumpul untuk ditindaklanjuti dengan melibatkan Widyabasa untuk penyuntingan dan proses lainnya.

6. Kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan satuan kerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dengan pihak eksternal sudah melalui prosedur yang benar dan didokumentasikan melalui naskah kerja sama yang sesuai dan didokumentasian melalui media sosial satuan kerja atau melalui media massa.
7. Pelaksanaan pemantuan dan evaluasi pelaksanaan pengimbasan Revitalisasi Bahasa Daerah dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan ketersediaan anggaran TW III dan memastikan penjaringan data terimbas masuk ke Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur lebih cepat.
8. Pendataan jumlah peserta yang telah diimbaskan oleh para guru master wajib didata melalui aplikasi yang telah ditetapkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebelum melaksanakan pemantauan dan evaluasi di lapangan pada TW III.
9. Proses ilustrasi cerita anak yang perlu dipantau dan dipastikan segera untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam rangka pemanfaatan bahan cerita dan tim penerjemah telah memastikan semua tahapan telah dilakukan sesuai dengan mekanisme yang benar sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan.
10. Pengumpulan data dukung penilaian SAKIP pada bulan Juli 2025 dilakukan oleh Tim Pelaporan dan didukung oleh semua pegawai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
11. Pemeliharaan gedung dan pengembangan laman segera ditindaklanjuti sehingga informasi dan pelayanan publik, baik internal dan eksternal dapat berjalan maksimal.
12. Pelaksanaan kegiatan wajib melalui proses, dari SK, rapat tim, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan melalui tahapan yang benar: ketua pelakana, tim SPI, PPK, ada proses penyuntingan dan verifikatur dari Kasubag TU, dan terakhir KPA dan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

Surabaya, 28 Agustus 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Laporan Kinerja Triwulan 3
Balai Bahasa Jawa Timur
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Balai Bahasa Jawa Timur selama triwulan 3 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 3	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64	Persen	0	0
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	0	0
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia				
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41	Persen	0	0
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60	Persen	0	0
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan				
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59,93	Persen	0	0
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	50	Persen	0	0
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,55	Persen	0	0
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra				
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2,8	Persen	0	0
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	0	0
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 3	Realisasi
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50	Persen	0	0
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur				
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Sangat Baik	Kategori	-	-
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	A	Predikat	-	-

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca

Progress/Kegiatan

Terdapat 3 kegiatan terkait peningkatan literasi generasi muda, yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan Kompetensi Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD di Kab Pasuruan: 200 peserta
2. Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP di Kab Jember: 220 peserta
3. Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA di Kab Probolinggo: 288 peserta

Siswa sasaran adalah siswa dari sekolah yang memiliki nilai asesmen nasional rendah. Tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap pertama adalah kunjungan ke Dinas Pendidikan untuk menginformasikan tentang sekolah dengan nilai literasi rendah. Pada tahapa ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk mengirimkan undangan ke sekolah. Mengundang 20 sekolah untuk mendapatkan pelatihan.
2. Tahap kedua, bimtek/pelatihan. Pada tahap ini siswa diberikan tes awal dan penguatan materi oleh narasumber.
3. Tahap ketiga, pendampingan selama 4 minggu bertutrut-turut secara daring
4. Tahap keempat, sesi akhir pelatihan. Pada tahap ini, siswa diberikan materi tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa secara objektif, apakah peserta sudah memahami materi dan mampu mengaplikasikan keterampilan mengulas buku, membaca cepat, dan membaca analitis.

Kendala/Permasalahan

1. Pada saat pelaksanaan, kegiatan berjalan molor karena jarak antara sekolah dengan tempat pelaksanaan kegiatan cukup jauh. Setelah kegiatan bimtek, ada kegiatan pendampingan dengan memberikan tugas dan terus berinteraksi secara daring.
2. Terdapat beberapa sekolah dengan poin yang sangat rendah karena dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Misalnya pada saat panen, banyak siswa yang tidak masuk sekolah karena membantu keluarganya untuk mencukupi kebutuhan ekonominya.
3. Sekolah sasaran memiliki nilai yang rendah. Terdapat siswa yang belum mahir menulis, seperti penulisan huruf tidak lengkap atau terdapat huruf hilang dalam sebuah kata. Akan tetapi, pada saat sesi diskusi, suasana menjadi cair dan diskusi berjalan dengan interaktif. Tim kerja sempat mendiskusikan rencana agar dapat bekerja sama dengan dinas setempat terkait kegiatan literasi.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Strategi/Tindak Lanjut

1. Kegiatan Molor karena Jarak Sekolah – Lokasi Bimtek

- Mengutamakan tempat pelaksanaan yang lebih dekat dengan sekolah sasaran atau menggunakan sistem klaster agar peserta tidak perlu menempuh perjalanan jauh.
- Menyediakan materi inti melalui tatap muka singkat, lalu memperbanyak sesi pendampingan secara daring dengan modul interaktif, video pembelajaran, dan forum diskusi online.

2. Nilai Rendah karena Latar Belakang Ekonomi Masyarakat

- Mengedukasi pentingnya keberlangsungan pendidikan meskipun ada kegiatan ekonomi musiman seperti panen.
- Mengusulkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan (misalnya beasiswa, perlengkapan belajar, dll.)

3. Sekolah Sasaran Memiliki Nilai Rendah (Kemampuan Menulis Rendah)

- Mengintegrasikan permainan literasi, menulis cerita pendek, dan menyalin teks sederhana agar siswa terbiasa dengan bentuk tulisan yang benar.
- Menindaklanjuti rencana kerja sama dengan dinas pendidikan untuk memperluas jangkauan program literasi dan memastikan adanya dukungan berkelanjutan.

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Dari 123 naskah yang menjadi target output produk penerjemahan tahun ini, telah ada 35 judul naskah yang masuk proses pengatakan (layout). Akan ada 16 naskah yang diuji keterbacaannya pada bulan Oktober mendatang. Hari ini akan dibuat SK ilustrator untuk mengerjakan 37 judul lain yang akan dijadwalkan selesai pada tanggal 30 Oktober.

Kendala/Permasalahan

Terdapat keterlambatan penyelesaian pekerjaan ilustrasi sehingga berdampak pada tahapan pekerjaan lain, yaitu pengatakan, uji keterbacaan, dan pencetakan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Membuat linimasa detail khusus untuk pekerjaan ilustrasi, sehingga keterlambatan tidak langsung berdampak pada tahapan berikutnya (layout, uji keterbacaan, pencetakan).
2. Menetapkan milestone mingguan untuk memantau progres ilustrator.
3. Membentuk tim kecil yang fokus mengawal ilustrasi.
4. Rapat koordinasi rutin (mingguan) untuk melaporkan capaian dan kendala.
5. Menambah jumlah ilustrator cadangan/freelance agar beban kerja bisa dibagi.
6. Menyusun SK ilustrator lebih awal pada setelah ilsutrator menyelesaikan pekerjaannya agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan di akhir.
7. Mempercepat alur revisi dengan sistem online tracking (misalnya Google Drive/Trello) sehingga komunikasi antar-editor dan ilustrator lebih efektif.
8. Membuat laporan mingguan progres ilustrasi sebagai dasar pengambilan keputusan.
9. Menetapkan indikator kinerja: jumlah ilustrasi selesai tepat waktu, ketercapaian target layout, dan

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

ketepatan jadwal uji keterbacaan.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, tim kerja UKBI melakukan tiga kategori kegiatan, , yaitu koordinasi, sosialisasi, dan pendampingan.

1. Pendampingan di SMAN Wonoayu, SMKN 1 Geger, SMKN 2 Malang.
2. Koordinasi untuk kegiatan sosialisasi yang sudah terlaksana adalah di Dinas Pendidikan Kab Jember dan Cabang Dinas Pendidikan Kab Jember. Dari koordinasi ini, sosialisasi dapat dilaksanakan dengan dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
3. Pada kegiatan sosialisasi di Jember terdapat total 70 peserta, 35 kepsek dan 25 guru bahasa Indonesia. Dari perguruan tinggi ada 10 peserta.

Hingga bulan Agustus, jumlah peserta uji UKBI dari Jawa Timur sebanyak 32.271 orang.

Capaian PNBP belum ada informasi, namun dipastikan target telah terpenuhi.

Kendala/Permasalahan

1. Peserta kegiatan sosialisasi telah membuat lembar komitmen utk melaksanakan UKBI bagi siswanya. Namun tidak semua melaksanakan komitmen tsb.
2. Tim Kerja sudah bersurat ke Dinas Pendidikan Provinsi untuk dibuat nota dinas pelaksanaan UKBI di seluruh SMA dan SMK di Jatim, tapi sekolah yang melaksanakan tidak banyak.
3. Hingga kini, masih 180 sekolah yang mendaftar UKBI untuk siswanya hingga kini.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengadakan tindak lanjut pasca-sosialisasi berupa follow-up meeting daring atau kunjungan singkat untuk memantau realisasi komitmen.
2. Mengusulkan surat edaran resmi/nota dinas dari Dinas Pendidikan Provinsi sebagai penguat komitmen sekolah.
3. Mengusulkan penghargaan (sertifikat, publikasi di laman resmi, piagam) kepada sekolah yang konsisten melaksanakan UKBI.
4. Mengusulkan integrasi hasil UKBI sebagai salah satu indikator prestasi sekolah.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi agar nota dinas diperkuat dengan surat edaran atau surat tugas yang lebih mengikat.
6. Mengusulkan UKBI sebagai bagian dari program wajib literasi di SMA/SMK.
7. Melakukan kampanye publik melalui media sosial, website dinas, atau webinar untuk meningkatkan kesadaran sekolah.
8. Membagi wilayah ke dalam beberapa klaster, lalu menugaskan koordinator wilayah untuk mempercepat pendaftaran sekolah.
9. Menyediakan pendampingan teknis daring agar sekolah lebih mudah mendaftar dan melaksanakan UKBI.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga dilakukan beberapa kegiatan berikut.

1. Festival Musikalisasi Puisi, 15 Juli 2025, 12 grup.
2. Peningkatan Kompetensi Berbahasa Indonesia (PKBI) bagi Guru Non-Bahasa Indonesia di Kabupaten Trenggalek, 21—24 Juli 2025, 70 peserta.
3. Pendampingan Pemenang Festival Musikalisasi Puisi (SMAN 6 Madiun dan SMAN 1 Lumajang), 4—5 Agustus 2025
4. Pembekalan Duta Bahasa Tingkat Nasional, Agustus 2025
5. Penyegaran Kebahasaan bagi Insan Media, 8 September 2025, 50 orang.

Capaian tahun ini adalah Duta Bahasa Jawa Timur berhasil mmendapatkan 2 gelar juara, yaitu juara 2 nasional dan juara favorit.

Kendala/Permasalahan

1. Pelaksanakaan rangkaian kegiatan PKBI di Kab Trenggalek sedikit terlambat rangkaiannya, seharusnya bulan Agustus dan September ini pendampingan dan sosialisasi UKBI. Namun hingga kini, masih belum dilakukan sosialisasi UKBI.
2. Tim Musikalisasi Jawa Timur gagal masuk 10 besar.
3. Laporan kegiatan terlambat diselesaikan karena jeda pelaksanaan kegiatan yang sangat padat.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Keterlambatan Rangkaian PKBI dan Sosialisasi UKBI

- Menyusun ulang timeline agar pendampingan PKBI dapat diintegrasikan dengan sosialisasi UKBI sehingga efisiensi waktu tercapai.
- Melakukan koordinasi intensif dengan Dinas Pendidikan Trenggalek agar sosialisasi UKBI bisa segera berjalan.

2. Tim Musikalisasi Puisi Jawa Timur Gagal Masuk 10 Besar

- Melakukan evaluasi pasca-festival dengan tim juri untuk mengetahui kelemahan tim.
- Mengadakan bimtek/pelatihan musikalisasi puisi dengan melibatkan seniman, musisi, dan budayawan untuk perlombahan tahun depan.
- Membuat program mentoring intensif untuk pemenang provinsi agar lebih siap menghadapi tingkat nasional.

3. Laporan Kegiatan Terlambat Diselesaikan

- Menyusun template laporan kegiatan standar sehingga laporan lebih cepat diselesaikan meski kegiatan padat.
- Membuat timeline laporan dengan batas waktu maksimal 1 minggu pasca kegiatan.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Kesastraan
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan beberapa kegiatan strategis dalam rangka mendukung program nasional pengutamaan bahasa negara serta peningkatan efektivitas pengawasan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

1) Konsolidasi Daerah Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia di Provinsi Jawa Timur, 27—29 Juli 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari program penguatan peran Balai Bahasa dalam mengawasi dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia di berbagai ranah publik. Pelaksanaan kegiatan ini didanai melalui DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, sehingga sinergi antara pusat dan daerah dapat terjalin secara optimal.

2) Pendampingan dan Fasilitasi Lembaga dalam Rangka Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik, 7—29 Agustus 2025. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian bimbingan langsung kepada lembaga-lembaga yang menjadi mitra, dengan tujuan agar penggunaan bahasa Indonesia semakin diutamakan dalam berbagai media publikasi, dokumen resmi, maupun papan nama di ruang publik.

Secara umum, kedua kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sebagai garda depan dalam pengutamaan bahasa negara di masyarakat.

Kendala/Permasalahan

1. Tingkat kesadaran lembaga yang didampingi masih beragam, sebagian belum menempatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai prioritas.
2. Jumlah lembaga yang harus difasilitasi cukup banyak, sementara sumber daya (tenaga pendamping dan waktu) terbatas.
3. Kendala teknis di lapangan, seperti keterbatasan dokumentasi visual ruang publik dan akses ke lokasi lembaga, menghambat kelancaran proses pendampingan.
4. Tindak lanjut dari lembaga belum optimal, sebagian masih memerlukan dorongan dan monitoring intensif agar rekomendasi perbaikan benar-benar dilaksanakan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan persuasif dengan menekankan pentingnya pengutamaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.
2. Memberikan contoh praktik baik (best practice) dari lembaga lain yang berhasil menerapkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik.
3. Memanfaatkan teknologi daring (online meeting, pelaporan digital) untuk mendukung efektivitas pendampingan tanpa harus selalu hadir secara langsung.
4. Mengoptimalkan kerja sama dengan lembaga sasaran untuk menyediakan dokumentasi awal, yang kemudian diverifikasi oleh tim pendamping.
5. Menjalin koordinasi dengan dinas/instansi terkait untuk memperoleh dukungan akses ke lokasi lembaga yang sulit dijangkau.
6. Menyusun mekanisme monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau progres pelaksanaan rekomendasi.
7. Memberikan penghargaan atau sertifikat apresiasi kepada lembaga yang konsisten melaksanakan pengutamaan bahasa Indonesia.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

8. Membangun komunikasi intensif melalui grup koordinasi (*WhatsApp/Telegram*) agar lembaga dapat berkonsultasi dan melaporkan perkembangan secara berkelanjutan.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

Progress/Kegiatan

Dalam rangka mencapai target Perjanjian Kinerja (PK) sebesar 50% komunitas penggerak literasi yang dibina mengalami peningkatan kualitas kinerja, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur merencanakan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pendataan ulang terhadap komunitas sasaran. Kegiatan pembinaan dijadwalkan mulai dilaksanakan pada bulan Oktober secara daring. Sementara itu, kegiatan pendataan ulang akan dilaksanakan pada bulan November dengan metode daring untuk memastikan seluruh komunitas tercatat secara akurat. Saat ini, tim kerja tengah mempersiapkan instrumen pendukung yang akan digunakan dalam proses pembinaan maupun pendataan. Instrumen tersebut diharapkan dapat menjadi acuan standar untuk menilai capaian kualitas kinerja komunitas serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan program literasi di wilayah binaan. Dengan persiapan yang matang, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas komunitas penggerak literasi sekaligus memastikan target PK dapat tercapai sesuai perencanaan.

Kendala/Permasalahan

1. Instrumen pembinaan dan pendataan masih dalam tahap penyusunan sehingga berpotensi menghambat ketepatan waktu pelaksanaan jika tidak selesai sesuai jadwal.
2. Pencapaian target membutuhkan komitmen aktif dari komunitas, sementara motivasi dan kapasitas tiap komunitas berbeda.
3. Waktu yang relatif singkat (Oktober–November) bisa menjadi tantangan dalam memastikan kualitas pembinaan berdampak nyata pada kinerja komunitas.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyusun timeline kerja terperinci dengan batas waktu jelas untuk tiap komponen instrumen.
2. Menggunakan instrumen sementara (draf) yang bisa segera diujicobakan sambil terus disempurnakan, agar jadwal kegiatan tidak tertunda.
3. Melakukan sosialisasi awal untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pembinaan terhadap peningkatan kualitas komunitas.
4. Memberikan pendekatan yang fleksibel sesuai kapasitas masing-masing komunitas (pendampingan khusus untuk komunitas yang masih lemah).
5. Menyediakan apresiasi nonmaterial seperti sertifikat, publikasi kegiatan, atau peluang kemitraan, guna meningkatkan motivasi komunitas.
6. Menetapkan prioritas materi pembinaan hanya pada aspek paling mendesak dan berdampak langsung terhadap kinerja komunitas.
7. Mengoptimalkan metode pembinaan daring interaktif (misalnya webinar singkat, diskusi kelompok) untuk efisiensi waktu.
8. Menyusun rencana tindak lanjut pasca-November sehingga hasil pembinaan tetap berkelanjutan dan dapat dievaluasi.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, dilakukan beberapa kegiatan berikut.

1. Lokakarya Hasil Pengolahan Kosakata Bahasa Daerah (Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan Bahasa Jawa Dialek Using), 22—24 Juli 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 4 orang narasumber dan berhasil memverifikasi 330 entri.
2. Sidang Komisi Bahasa Daerah Pengayaan Kosakata, 19—21 Agustus 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh tim redaksi KBBI dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa. Dalam sidang tersebut berhasil dibahas sebanyak 330 entri dengan rincian: 52 entri ditolak, 13 entri ditambahkan, dan 270 entri diterima. Jumlah tersebut melampaui target dari KKLP pusat yang menetapkan capaian sebanyak 150 entri. Seluruh entri yang terkumpul dihimpun melalui aplikasi KBBI sebagai sarana pengumpulan data.
3. Lokakarya Hasil Pengolahan Data Kamus, 2—4 September 2025. Dalam kegiatan ini berhasil divalidasi sebanyak 700 entri, sehingga jumlah total entri kamus mencapai 1.350 entri. Seluruh entri tersebut selanjutnya akan diolah lebih lanjut dan dikembangkan dalam bentuk aplikasi kamus digital.

Selain berfokus pada pemerkayaan kosakata dan pengembangan kamus, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga melaksanakan kegiatan Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah. Kegiatan ini berlangsung pada 14—15 Juli 2025 dengan tujuan memperbarui serta melengkapi data ensiklopedia yang telah diterbitkan sebelumnya pada tahun 2012. Pemutakhiran data dilakukan melalui dua jenis kegiatan utama, yaitu perbaikan entri lama dan penambahan entri baru. Perbaikan entri lama difokuskan pada penyesuaian informasi terbaru yang relevan, sedangkan penambahan entri baru diarahkan pada pengayaan tema tertentu. Pada tahun ini, fokus penambahan entri difokuskan pada dua tema utama, yaitu tokoh sastra dan komunitas sastra. Untuk kategori tokoh sastra, pemutakhiran dilakukan melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Pencatatan karya-karya terbaru yang dihasilkan sejak penerbitan ensiklopedia tahun 2012.
2. Penelusuran karya yang pernah diulas atau dimediakan dalam berbagai publikasi.
3. Pendokumentasian penghargaan terbaru yang berhasil diraih para tokoh sastra.
4. Pencantuman kutipan tokoh atau pengarang yang banyak dijadikan rujukan oleh masyarakat.

Sementara itu, untuk kategori komunitas sastra, pemutakhiran diarahkan pada pendataan keberadaan, aktivitas, serta peran komunitas sastra di berbagai daerah. Sementara itu, pada kategori istilah sastra, penambahan entri difokuskan pada pemaknaan istilah-istilah baru maupun penyegaran istilah lama agar lebih sesuai dengan perkembangan praktik dan kajian sastra mutakhir. Pada tahun 2025 ini direncanakan akan ada sekitar 50 entri tambahan, dengan target setiap anggota tim menyumbangkan 10 entri. Saat ini, kegiatan tersebut masih berada dalam tahap pengolahan data sebelum nantinya disusun secara final dan dipublikasikan. Dengan pemutakhiran ini, diharapkan Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah dapat terus menjadi rujukan yang mutakhir, akurat, serta relevan dengan perkembangan dunia sastra di Indonesia maupun di daerah.

Kendala/Permasalahan

1. Lokakarya Hasil Pengolahan Kosakata Bahasa Daerah (Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan Bahasa Jawa Dialek Using), 22—24 Juli 2025

- Jumlah entri yang diverifikasi cukup banyak sehingga waktu yang tersedia terasa terbatas.
- Perbedaan pendapat antar narasumber terkait validitas entri menyebabkan proses verifikasi membutuhkan diskusi panjang.
- Sebagian data kosakata masih memerlukan pendalaman sumber rujukan agar lebih akurat.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

2. Sidang Komisi Bahasa Daerah Pengayaan Kosakata, 19—21 Agustus 2025

- Proses pembahasan entri berjalan intensif sehingga memerlukan tenaga dan konsentrasi tinggi dari tim.
- Beberapa entri yang ditolak perlu ditindaklanjuti kembali agar tidak terhenti pada tahap ini.

3. Lokakarya Hasil Pengolahan Data Kamus, 2—4 September 2025

- Jumlah entri yang divalidasi sangat besar (700 entri) sehingga membutuhkan tenaga editor dan verifikator tambahan.
- Proses digitalisasi data kamus untuk dikembangkan ke dalam aplikasi masih menghadapi kendala teknis, terutama pada aspek integrasi sistem.
- Ketersediaan waktu yang terbatas membuat sebagian entri masih perlu pengecekan ulang secara lebih rinci.

4. Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah (14—15 Juli 2025)

- Pendataan tokoh sastra terkendala keterbatasan informasi terbaru, terutama terkait karya terbaru yang belum terdokumentasi dengan baik.
- Pengumpulan data komunitas sastra belum merata karena perbedaan tingkat aktivitas dan keterbukaan informasi dari masing-masing komunitas.
- Penyusunan entri istilah sastra masih membutuhkan kajian akademis yang lebih mendalam agar sesuai dengan perkembangan keilmuan.
- Target penambahan 50 entri dengan distribusi 10 entri per anggota tim menghadapi kendala keterbatasan waktu pengolahan data.

Strategi/Tindak Lanjut

1.Lokakarya Hasil Pengolahan Kosakata Bahasa Daerah (22—24 Juli 2025)

- Menyusun jadwal kerja yang lebih rinci agar proses verifikasi entri lebih terfokus.
- Membentuk tim kecil tematik untuk mempercepat pembahasan entri yang masih diperdebatkan.
- Melakukan pengayaan sumber rujukan (literatur, penelitian, data lapangan) sebelum lokakarya agar pembahasan lebih efisien.

2. Sidang Komisi Bahasa Daerah Pengayaan Kosakata (19—21 Agustus 2025)

- Menyediakan mekanisme tindak lanjut khusus bagi entri yang ditolak agar tetap bisa diperbaiki dan diajukan kembali.
- Mengatur alur diskusi dengan moderator yang kuat agar pembahasan tetap terarah meskipun entri banyak.

3. Lokakarya Hasil Pengolahan Data Kamus (2—4 September 2025)

- Mengembangkan kerja sama dengan tim IT eksternal untuk mempercepat proses digitalisasi dan integrasi sistem aplikasi kamus.
- Melakukan tahap validasi berjenjang, dimulai dari verifikasi cepat untuk kuantitas, lalu verifikasi mendalam untuk kualitas.

4. Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah (14—15 Juli 2025)

- Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas sastra, dan media untuk memperkaya informasi tentang karya maupun penghargaan tokoh sastra.
- Membangun jaringan informan daerah untuk melengkapi data komunitas sastra secara lebih merata.
- Membentuk tim kajian akademis kecil yang fokus menyusun dan menelaah istilah sastra agar lebih cepat dan sesuai perkembangan keilmuan.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Membagi target penambahan entri secara realistis dengan timeline mingguan agar capaian lebih terukur.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, telah dilakukan kegiatan Pemetaan Bahasa di Kepulauan Masalembu, 3—13 Agustus 2025. Tim kerja Molinbastra telah melaksanakan pengambilan data di Masalembu. Pada tahap pelaksanaan pemetaan bahasa di wilayah Kepulauan Masalembu, tim telah melaksanakan proses penginputan data hasil pengumpulan lapangan ke dalam format digital. Kegiatan ini difokuskan pada entri data dari beberapa Titik Pengamatan (TP) yang telah ditetapkan, yaitu:

1. TP 1: Desa Sukajeruk, Pulau Masalembu
2. TP 2: Desa Masalima, Pulau Masalembu
3. TP 3: Desa Masalima, Pulau Masalembu
4. TP 4: Desa Masakambing, Pulau Masakambing

Seluruh data dari masing-masing TP telah dimasukkan ke dalam file excel sebagai langkah awal untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Progres ini menandai terselesaikannya tahapan awal dalam pendokumentasian hasil pemetaan, sehingga pada tahap berikutnya data dapat diolah, diverifikasi, dan dianalisis sesuai kebutuhan penelitian kebahasaan. Selanjutnya, akan dilaksanakan pengolahan data dengan mendatangkan tim dari Pusbanglin dan ahli pada bulan Oktober.

Kendala/Permasalahan

1. Lokasi geografis Masalembu yang relatif sulit dijangkau menyebabkan keterbatasan waktu dan biaya transportasi.
2. Proses pengolahan data belum dapat segera dilaksanakan karena masih menunggu kedatangan tim dari Pusbanglin dan ahli pada bulan Oktober.
3. Keterbatasan sumber daya lokal dalam mendukung teknis pengumpulan data menyebabkan proses berjalan lebih lambat.
4. Keterbatasan jaringan komunikasi di lokasi menyebabkan sinkronisasi data tidak bisa dilakukan secara langsung.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengoptimalkan tenaga lokal (guru, pegiat bahasa, komunitas) sebagai verifikator sementara sambil menunggu kedatangan tim ahli.
2. Menyusun timeline terperinci agar pengolahan data segera dilakukan begitu tim Pusbanglin dan ahli tiba pada bulan Oktober.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Progress/Kegiatan

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Pada triwulan ketiga, dilakukan beberapa kegiatan berikut. Telah dilaksanakan pemantauan dengan jumlah pengimbasan untuk Kabupaten Sidoarjo sebanyak 11.000 guru dan siswa terimbas. Situbondo masih sebanyak 1.305 guru dan siswa terimbas, Sumenep sebanyak 1372 guru dan siswa terimbas. Namun jumlah tersebut masih hasil pengimbasan sementara. Totalnya akan dihitung kembali. Laporan berikutnya akan disampaikan pada akhir bulan Oktober.

Kendala/Permasalahan

1. Perbedaan jumlah pengimbasan antarwilayah (Sidoarjo jauh lebih tinggi dibanding Situbondo dan Sumenep) menunjukkan adanya ketimpangan dalam penyebaran dan efektivitas program.
2. Proses rekapitulasi total pengimbasan masih memerlukan waktu, sehingga capaian riil belum dapat dilaporkan secara komprehensif.
3. Keterbatasan koordinasi di lapangan dengan sekolah dan guru menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan data pengimbasan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan verifikasi dan validasi data secara berkala untuk memastikan hasil pengimbasan lebih akurat dan siap dipublikasikan.
2. Mengembangkan strategi pemerataan pengimbasan dengan fokus memperkuat wilayah yang masih rendah (Situbondo dan Sumenep).
3. Menerapkan sistem pelaporan cepat secara digital (form daring) untuk mempercepat rekapitulasi jumlah pengimbasan.
4. Memperkuat koordinasi dengan dinas pendidikan dan sekolah di setiap kabupaten guna memperlancar alur pelaporan.
5. Menyusun mekanisme monitoring progres bulanan agar capaian pengimbasan dapat terpantau lebih dini sebelum akhir periode laporan.

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, telah dilakukan beberapa kegiatan berikut.

1. Bimbingan Teknis Penyusunan Bahan Ajar: Buku Saku dan Pedoman Pengajaran BIPA Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal bagi Pelaku Wisata untuk Tim Kerja BIPA, 29—30 Juli 2025.
2. Telaah dan Uji Coba Buku Saku BIPA, 25 Agustus 2025.
3. Pemasyarakatan Bahasa Indonesia Bagi Pelaku Wisata di TNBTS, 3—5 September 2025.
4. Diseminasi Pemasyarakatan Program BIPA, 22 September 2025.
5. Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA, 22 September 2025.

Kendala/Permasalahan

1) Bimbingan Teknis Penyusunan Bahan Ajar BIPA (29—30 Juli 2025)

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membatasi ruang diskusi mendalam terkait konsep dan penyusunan bahan ajar.
- Keterbatasan referensi lokal menyebabkan sebagian materi masih perlu penyempurnaan.

2) Telaah dan Uji Coba Buku Saku BIPA (25 Agustus 2025)

- Proses uji coba belum dapat mencakup seluruh sasaran pengguna (pelaku wisata di berbagai lokasi).
- Masih ditemukan kekurangan dalam tata bahasa, ilustrasi, dan konten kontekstual yang memerlukan revisi.
- Keterbatasan waktu untuk menampung semua masukan dari pengguna uji coba.

3) Pemasyarakatan Bahasa Indonesia bagi Pelaku Wisata di TNBTS (3—5 September 2025)

- Antusiasme peserta cukup tinggi, namun keterbatasan waktu membuat materi belum tersampaikan secara mendalam.
- Faktor teknis di lokasi kegiatan (sarana prasarana) membatasi efektivitas pelaksanaan.

4) Diseminasi Pemasyarakatan Program BIPA (22 September 2025)

- Waktu singkat untuk menjelaskan keseluruhan program membuat pemahaman peserta belum optimal.
- Keterbatasan media publikasi mengurangi penyebaran informasi secara luas.

5) Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA (22 September 2025)

- Peserta masih terbatas pada lingkup tertentu, belum mewakili keragaman pemelajar BIPA di daerah lain.
- Keterbatasan waktu persiapan menyebabkan sebagian peserta belum maksimal menampilkan kemampuan.
- Dukungan teknis (peralatan musik dan sound system) belum sepenuhnya memadai sehingga mengurangi kualitas acara.

Strategi/Tindak Lanjut

1) Bimbingan Teknis Penyusunan Bahan Ajar BIPA (29–30 Juli 2025)

- Menyediakan modul pendahuluan atau materi bacaan sebelum kegiatan agar peserta sudah memahami konsep dasar sehingga diskusi lebih fokus.
- Mengadakan forum tindak lanjut daring (misalnya grup diskusi/Zoom meeting) pasca-bimtek untuk memperdalam bahasan yang belum sempat dibicarakan.
- Menggandeng ahli lokal dan praktisi pariwisata sebagai narasumber tambahan untuk memperkaya referensi lokal.

2) Telaah dan Uji Coba Buku Saku BIPA (25 Agustus 2025)

- Membentuk tim penyunting khusus untuk meninjau tata bahasa, ilustrasi, dan konten kontekstual secara lebih detail.

3) Pemasyarakatan Bahasa Indonesia bagi Pelaku Wisata di TNBTS (3–5 September 2025)

- Menyusun materi ringkas dengan prioritas materi inti yang benar-benar dibutuhkan pelaku wisata.
- Berkoordinasi dengan pihak pengelola TNBTS untuk penyediaan fasilitas teknis tambahan (proyektor, pengeras suara, ruang belajar alternatif).

4) Diseminasi Pemasyarakatan Program BIPA (22 September 2025)

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Membuat infografik, video singkat, dan booklet digital untuk membantu peserta memahami program meskipun waktu presentasi singkat.
- Memperluas media publikasi melalui media sosial, website resmi, serta kerja sama dengan instansi terkait.

5) Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA (22 September 2025)

- Membuka pendaftaran online sehingga menjangkau pemelajar BIPA dari daerah lain.
- Mendokumentasikan lomba (rekaman video/audio) untuk publikasi sekaligus evaluasi kualitas acara.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, capaian nilai IKPA bulan September Adalah sebagai berikut. Kualitas Perencanaan Anggaran:

- Nilai: 100,00 (bobot 10 → skor 10,00)
- Indikasi: perencanaan anggaran sudah sangat baik, tepat waktu, dan sesuai ketentuan.

1) Kualitas Pelaksanaan Anggaran:

- Revisi DIPA: 93,99 (bobot 15 → skor 14,10)
- Deviasi Halaman III DIPA: 88,17 (bobot 20 → skor 17,63)
- Indikasi: ada perbedaan antara rencana dan realisasi, meski masih dalam batas wajar.

2) Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran:

- Penyerapan Anggaran: 100,00 (bobot 10 → skor 10,00)
- Belanja Kontraktual: 100,00 (bobot 10 → skor 10,00)
- Penyelesaian Tagihan: 100,00 (bobot 10 → skor 10,00)
- Pengelolaan UP dan TUP: 100,00 (bobot 25 → skor 25,00)
- Capaian Output: 100,00 (bobot 25→ skor 25)

3) Nilai Total: 96,73

4) Dispensasi SPM (Pengurang): 0,00 (tidak ada pengurangan nilai)

5) Nilai Akhir: 96,73 (kategori sangat baik).

Kendala/Permasalahan

1. Masih terdapat kebutuhan penyesuaian anggaran sehingga harus dilakukan revisi, menandakan rencana awal belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.
2. Terjadi perbedaan cukup signifikan antara alokasi anggaran dan realisasinya.
3. Adanya kesulitan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program sesuai rencana awal.
4. Dinamika kebijakan pusat yang mungkin memengaruhi realisasi dan menyebabkan revisi DIPA.
5. Kebutuhan realokasi anggaran pada program tertentu sehingga menimbulkan deviasi.
6. Efisiensi tinggi tetapi ruang diskresi terbatas, sehingga jika terjadi perubahan kebutuhan mendadak, sulit menyesuaikan tanpa revisi.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyusun jadwal monitoring realisasi anggaran bulanan/triwulan untuk mendeteksi deviasi lebih dini.
2. Meningkatkan disiplin pencatatan dan pelaporan realisasi agar selaras dengan alokasi anggaran.
3. Melakukan reviu rutin atas prioritas kegiatan sehingga penggunaan anggaran lebih konsisten dengan rencana awal.
4. Menetapkan mekanisme komunikasi cepat dengan unit pusat agar perubahan kebijakan segera terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan.
5. Menyusun langkah adaptasi kebijakan yang jelas, misalnya checklist perubahan dokumen saat ada regulasi baru.
6. Meningkatkan analisis risiko keuangan untuk memprediksi kebutuhan mendadak.
7. Menyediakan alokasi cadangan strategis yang dapat digunakan tanpa perlu revisi besar.
8. Mengoptimalkan efisiensi program reguler sehingga ada ruang untuk menyesuaikan kebutuhan baru.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ketiga, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan sejumlah kegiatan implementasi AKIP yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola kinerja dan mendukung pencapaian target perencanaan strategis. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan Dialog Kinerja melalui Penyusunan SKP, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pegawai mengenai indikator kinerja serta keterkaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.
2. Rapat Penyusunan Perjanjian Kinerja, sebagai bentuk dokumentasi resmi dalam merumuskan komitmen kinerja satuan kerja.
3. Rapat Penyusunan Rencana Aksi Tahun 2025, untuk mendetailkan langkah-langkah strategis sebagai panduan pelaksanaan program tahun mendatang.
4. Rapat Reviu dan Persiapan Penyusunan Renstra, untuk memastikan perencanaan strategis disusun sesuai dengan arah kebijakan nasional serta kebutuhan organisasi.
5. Rapat Evaluasi Triwulan Ketiga, yang berfungsi untuk menilai capaian kinerja, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan langkah tindak lanjut.

Selain kegiatan internal tersebut, pada triwulan ketiga Petugas Pelaporan dan Kasubbag Umum Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur juga mendapat kesempatan mengikuti Asistensi/Pendampingan Persiapan Evaluasi AKIP Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Kerja Sama Kemendikdasmen. Dalam kegiatan ini, satuan kerja didampingi secara langsung untuk melakukan reviu atas keberadaan, kelengkapan, serta kualitas data dukung SAKIP. Secara keseluruhan, implementasi SAKIP pada triwulan III telah berjalan sesuai dengan rencana. Fokus utama pelaksanaan diarahkan pada penguatan evaluasi, penyempurnaan dokumen perencanaan, serta penyediaan data dukung yang lebih komprehensif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola kinerja organisasi pada periode selanjutnya.

Kendala/Permasalahan

1) Sosialisasi dan Dialog Kinerja melalui Penyusunan SKP

- Pemahaman pegawai masih bervariasi sehingga belum semua dapat mengaitkan indikator kinerja dengan tujuan organisasi.
- Keterbatasan waktu sosialisasi membatasi ruang diskusi mendalam.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

2) Rapat Penyusunan Perjanjian Kinerja

- Proses perumusan membutuhkan keselarasan antarbagian, sementara koordinasi lintas unit belum sepenuhnya optimal.
- Definisi operasional masih multitafsir dan beum sepenuhnya jelas.
- Perubahan kebijakan pusat yang cukup dinamis menuntut penyesuaian cepat terhadap dokumen.

3) Rapat Penyusunan Rencana Aksi Tahun 2025

- Beberapa indikator kinerja masih membutuhkan penjabaran lebih detail agar mudah diimplementasikan.

4) Rapat Reviu dan Persiapan Penyusunan Renstra

• Proses sinkronisasi dengan arah kebijakan nasional cukup kompleks sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk pengesahan Renstra Kementerian dan Eselon I

5) Rapat Evaluasi Triwulan Ketiga

- Tindak lanjut hasil evaluasi membutuhkan koordinasi lanjutan yang tidak bisa langsung terealisasi.

6) Asistensi/Pendampingan Persiapan Evaluasi AKIP Tahun 2025

- Ditemukan beberapa dokumen pendukung yang belum lengkap atau belum terdokumentasi secara rapi.
- Kualitas data dukung masih bervariasi sehingga memerlukan penyempurnaan sebelum proses evaluasi.

Strategi/Tindak Lanjut

1) Sosialisasi dan Dialog Kinerja melalui Penyusunan SKP

- Mengadakan sesi tanya jawab lanjutan secara daring/luring agar diskusi dapat lebih mendalam meskipun waktu sosialisasi terbatas.
- Melibatkan narasumber internal yang dapat mendampingi pegawai dalam memahami keterkaitan indikator kinerja dan tujuan organisasi.

2) Rapat Penyusunan Perjanjian Kinerja

- Membentuk tim lintas unit kecil untuk mempercepat koordinasi dan penyelarasan antarbagian.
- Berkoordinasi dengan tim kerja pusat mengenai definisi operasional untuk setiap indikator agar menghindari multitafsir.
- Membuat mekanisme monitoring dan pembaruan berkala sehingga penyesuaian terhadap perubahan kebijakan pusat dapat segera diakomodasi.

3) Rapat Penyusunan Rencana Aksi Tahun 2025

- Mengoptimalkan penggunaan data hasil evaluasi tahun sebelumnya sebagai dasar penyempurnaan indikator dan target.

4) Rapat Reviu dan Persiapan Penyusunan Renstra

- Mengintensifkan koordinasi dengan Kementerian dan Eselon I sejak awal proses agar sinkronisasi lebih cepat.
- Membuat timeline sinkronisasi yang lebih realistis dengan pembagian tahapan reviu.
- Memanfaatkan asistensi teknis dari Biro Perencanaan/Kemendikdasmen untuk mempercepat

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

pemahaman arah kebijakan nasional.

5) Rapat Evaluasi Triwulan Ketiga

- Menyusun rencana aksi tindak lanjut yang terukur dan berjangka waktu sehingga hasil evaluasi dapat segera ditindaklanjuti.
- Menetapkan penanggung jawab untuk setiap rekomendasi evaluasi sehingga tidak tertunda.

6) Asistensi/Pendampingan Persiapan Evaluasi AKIP Tahun 2025

- Melakukan inventarisasi dan digitalisasi dokumen pendukung agar lebih rapi dan mudah diakses.
- Membentuk tim verifikasi data dukung yang bertugas menyamakan standar kualitas sebelum dikirim untuk evaluasi.
- Menyusun data dukung sesuai templat baku agar konsistensi kualitas dokumen terjaga.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	1	2	Rp493.837.000	Rp185.723.040	37.61
2	[DI.7569.QDC.001] Penutur bahasa terbina	Orang	210	215	Rp552.600.000	Rp241.081.148	43.63
3	[DI.7569.QDC.002] Penutur bahasa teruji	Orang	18013	20000	Rp527.650.000	Rp263.480.418	49.93
4	[DI.7569.QDC.003] Generasi muda terbina program literasi	Orang	400	500	Rp647.824.000	Rp340.956.849	52.63
5	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	0	1	Rp145.680.000	Rp87.093.838	59.78
6	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	0	25	Rp2.383.958.000	Rp560.418.000	23.51
7	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	0	0	Rp790.230.000	Rp4.715.700	0.60

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
8	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	200	251	Rp1.302.058.000	Rp939.318.151	72.14
9	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	0	0	Rp102.090.000	Rp62.736.000	61.45
10	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	0	40	Rp138.747.000	Rp64.618.000	46.57
11	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	0	11	Rp120.000.000	Rp56.127.913	46.77
12	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	0	11	Rp128.109.000	Rp113.725.987	88.77
13	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	0	0	Rp10.000.000	Rp3.447.070	34.47
14	[WA.7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	0	0	Rp250.630.000	Rp6.515.700	2.60
15	[WA.7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	0	0	Rp87.218.000	Rp26.440.986	30.32
16	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	0	0	Rp245.906.000	Rp139.895.563	56.89
17	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp5.901.077.000	Rp4.748.603.704	80.47
18	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	0	0	Rp203.622.000	Rp12.298.307	6.04
19	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	0	1	Rp79.032.000	Rp3.100.000	3.92
Total Anggaran					**Rp14.110.268.000**	**Rp7.860.296.374**	**55.71**

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Penginputan kosakata kamus oleh Tim Kerja Kosakata dan Istilah dilakukan secara kolektif dengan pembagian tugas yang proporsional sehingga target lini masa tercapai dan TW IV, produk kamus siap dicetak.
2. Pengolahan dan Penganalisan data ensiklopedia sastra oleh Tim Kerja Molinbastra dan Tim Kerja Kosakata dan Istilah dilakukan secara masif dan berkelanjutan dengan melakukan beberapa metode pengumpulan data, baik referensi Pustaka maupun memint langsung kepada sastrawan atau petugas untuk entri ensiklopedia sastra. Selain itu, perlu strategi dan kolektif pembagian tugas tim yang proporsional sehingga target penyusunan ensiklopedia ini dapat recapai sesuai dengan lini masa.
3. Tim pelaksana kegiatan memperhatikan kapasitas ruangan/aula yang cukup menampung seluruh peserta yang sudah ditetapkan. Ketika kegiatan di daerah/kabupaten/kota dengan sasaran peserta lebih dari 200 peserta, kendala terbesarnya adalah ruangan tidak tersedia. Jika ada ruangan disewakan melebihi batas anggaran sewa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Langkah yang harus dilakukan di kabupatan/kota adalah bekerja sama dengan pihak perguruan tinggi, Lembaga pemerintah, dan swasta yang siap berkolaborasi dengan BBP Jatim, termasuk *crosscutting* anggaran kegiatan.
4. Tim Kerja UKBI telah melampaui capaian KRO untuk peserta uji per September 40.836 dari target 20.000. Tim Kerja UKBI tetap memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah dalam rangka implementasi pelaksanaan UKBI dengan metode kolektif dan berkelanjutan.
5. Tim Kerja Pembahu yang sekarang masuk dalam Tim Kerja Pembinaan dibantu dengan Tim Kerja Kerja sama dan Humas mulai menginisiasi audiensi dengan kepala daerah dan pimpinan perusahaan swasta di kabupaten/kota untuk mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam pemartabatan bahasa negara di ruang publik dan tata naskah dinas. Selain itu, pembagian tugas pendampingan dan penilaian 50 lembaga dapat selesai sesuai dengan target yang ditentukan.
6. Tim Kerja Literasi mulai mengonsep kegiatan pemanfataan bahan bacaan bermutu telah dimanfaatkan oleh sekolah dan peserta didik sebagai keluaran yang berdampak. Untuk pengukuran dampak peningkatan komptensi literasi baca tulis dan numerasi siswa SD, SMP, dan SMA dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan mengulas buku, peningkatan kompetensi membaca cepat, dan membaca kritis dan analitis. Paling utama adalah kebermanfaatan ini dapat dirasakan oleh peserta didik yang hasilnya presentase dan dapat dilihat di akhir tahun.
7. Tim kerja Molinbastra yang sekarang masuk Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra segera menyelesaikan hasil olah kuesioner pemantauan dan evaluasi pengimbasan Guru Utama menyebarkan materi bahasa daerah dengan target dan realisasi melebihi rasio 1:18. Selain itu, Tim Kerja Pelindungan, segera mempersiapkan juknis FTBI Provinsi Jawa Timur untuk acuan pemerintah kabupaten/kota se-Jatim dalam melaksanakan FTBI tingkat kabupaten/kota sebelum pelaksaan FTBI Provinsi Jatim yang akan dilaksanakan November mendatang.
8. Tim Kerja Penerjemah melakukan pengusulan ISBN ke Perpusnas dan penilaian naskah ke Puskur paling lambat awal November 2025. Seluruh produk yang sudah selesai secara berertahap dan kolektif sehingga tidak melewati tahun anggaran.Pelaksanaan evaluasi pelaksanaan tahapan penyediaan cerita anak dengan *outcome* kebermanfaatan kepada peserta didik dapat tercapai.
9. Tim Kerja BIPA yang sekarang masuk Tim Kerja Pengembangan Bahasa dan Sastra sudah harus memperkuat kerja sama dengan desa wisata, dimensi pariwisata, dan masyarakat yang memiliki potensi wisata dalam pemasyarakat diplomasi Bahasa Indonesia dan menyusun strategi kerja sama dengan pemerintah daerah untuk menyebarluaskan bimtek bagi pegiat/pelaku wisata dalam menggalakkan kegiatan BIPALoka.
10. Tim Penyusun SAKIP menyiapkan berkas masa sanggah penilaian mandiri SAKIP digunakan sebaik-baiknya dan menargetkan nilai mandiri SAKIP minimal 90.
11. Tim Perencanan, Pelaporan, Keuangan, PPK, dan KPA menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sampai bulan November 2025 untuk mengefektifkan realisasi anggaran dan mengantisipasi anggaran yang terblokir ini akan dibuka sewaktu-waktu. Selain itu, target NKA BBP Jatim harus menjaga konsistensi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran BBP Jatim, meliputi aspek kualitas perencanaan, kualitas implementasi, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator spesifik meliputi revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP/TUP, dan capaian *output* program BBP Jatim.

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Surabaya, 7 Oktober 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas

Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Laporan Kinerja Triwulan 4
Balai Bahasa Jawa Timur
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Balai Bahasa Jawa Timur selama triwulan 4 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 4	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64	Persen	64	79.91
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	19	26.36
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia				
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41	Persen	41	46
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60	Persen	60	72.57
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan				
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59.93	Persen	59.93	66
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	50	Persen	50	53.3
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11.55	Persen	11.55	30
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra				
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2.8	Persen	2.8	4.84
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	1:18	1:22
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 4	Realisasi
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50	Persen	50	55.81
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur				
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur	Sangat Baik	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A	A	Predikat	A	A

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca

Progress/Kegiatan

Peningkatan kualitas literasi membaca peserta didik untuk sekolah dengan Asesmen Nasional tahun 2024 yang menunjukkan capaian literasi membaca pada kategori rendah yaitu kategori 1 dan 2. Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 bentuk aktivitas, yaitu Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa Sekolah Dasar di Kab Psuruan, Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat untuk Siswa SMP di Kab Jember dan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA di Kab Probolinggo. Kegiatan dimulai dengan tahapan audiensi, pembekalan, praktik mandiri, dan penilaian/sesi akhir bimbingan teknis. Pada triwulan 4, telah dihitung hasil tes awal dan tes akhir seluruh siswa, sehingga didapatkan Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca. Dari 3 kegiatan pendukung IKK 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa IKK 1.1 memperoleh output sebanyak 708 peserta didik dibina dan sebanyak 79.91% nya mengalami peningkatan nilai literasi membaca. Dengan begitu, pada tahun 2025 capaian IKK berupa Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca adalah 79.91% dari target sebesar 64%. Artinya target IKK 1.1 pada tahun 2025 telah tercapai sebesar 124%.

Kendala/Permasalahan

- Tidak semua sekolah mempunyai/ mendapatkan buku bahan bacaan GLN sebagai bahan bacaan saat pelatihan
- Siswa tidak dapat mengikuti pendampingan secara keseluruhan dalam setiap pertemuan karena terkendala dengan kegiatan di Pondok Pesantren dan liburan sekolah yang terjadi secara bersamaan
- Beberapa siswa tidak mempunyai gawai apalagi laptop karena kondisi ekonomi yang rendah, sehingga untuk melakukan pertemuan secara daring harus menggunakan laptop milik guru pendamping.
- Jarak tempuh sekolah terlalu jauh dengan lokasi kegiatan di Kabupaten/Kota

Strategi/Tindak Lanjut

- Panitia menyediakan buku bacaan untuk kegiatan pelatihan
- Pemberian materi diberikan secara perlahan agar siswa dapat memahami instruksi;

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Berkoordinasi dan terus berkomunikasi dengan guru agar siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian acara
- Membuat grup WA guru pendamping agar dapat memberikan informasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas pendampingan
- Melaksanakan kegiatan dengan mengumpulkan sekolah AN rendah dalam satu kabupaten

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Bentuk pemanfaatan produk penerjemahan dihitung dari jumlah produk termanfaatkan dibanding dengan seluruh produk penerjemahan yang telah memiliki ISBN sejak tahun 2022—2024. Jumlah produk penerjemahan yang telah memiliki ISBN sejak 2022—2024 adalah 223 produk, dengan rincian sebagai berikut.

- Tahun 2022:16 buku ISBN, termanfaatkan 2 melalui bedah buku
- Tahun 2023,110 buku ISBN , 11 termanfaatkan melalui kegiatan mengulas buku
- Tahun 2024, 113 buku ISBN, 50 termanfaatkan melalui gelar wicara
- Total: 239 buku ber-ISBN, 63 buku termanfaatkan

Produk yang telah termanfaatkan sebanyak 63 produk. Berdasarkan metode penghitungan, diperoleh hasil sebagai berikut.

PBu= (63/239) x 100% → diperoleh persentase produk penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik sebesar 26.36%

IKK ini mengalami perubahan target pada PK Akhir, yaitu menjadi 24%. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil mengungguli target sebesar 24% tersebut dengan realisasi sebesar 26.36%. Dengan begitu, capaian kinerja untuk IKK 1.2 sebesar 109.83%.

Dalam rangka penyediaan produk penerjemahan, pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyediakan 123 produk cerita anak berbahasa daerah, Produk tersebut berupa cerita anak level jenjang C dengan tema STEM (science, technology, engineering, dan math) dari bahasa Jawa, Madura, dan Jawa dialek Using ke dalam bahasa Indonesia. Pelaksanaan penerjemahan dilakukan dengan menerjemahkan naskah cerita anak berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pelaksanaan terjemahan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

- Seleksi naskah
- Revisi naskah
- Seleksi penerjemah
- Penyuntingan naskah
- Seleksi ilustrator
- Pengilustrasian
- Pengatakan
- Uji keterbacaan
- Peluncuran

Pada tahun 2025, target output pelaksanaan penerjemahan ini adalah 102 produk. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil mengungguli target tersebut dengan realisasi sebanyak 123 produk. Dengan begitu, capaian output dari kegiatan ini sebesar 120%. Berikut ini daftar judul buku terjemahan yang telah diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Kendala/Permasalahan

- Rendahnya Tingkat Pemanfaatan Produk di Satuan Pendidikan.
- Minimnya Kolaborasi Berkelanjutan dengan Mitra Eksternal.
- Belum Optimalnya Integrasi Produk dengan Program Literasi Sekolah.
- Kurangnya Evaluasi Mendalam terhadap Minat dan Kebutuhan Pengguna.

Strategi/Tindak Lanjut

- Meningkatkan akses informasi produk ke sekolah dengan menyebarluaskan produk cetak dan digital kepada sekolah agar pemanfaatan dapat berlangsung lebih merata dan tidak hanya bergantung pada kegiatan tertentu.
- Mengembangkan kemitraan yang berkelanjutan dengan dengan Pemerintah Daerah, Perpusda, penerbit, toko buku, dan komunitas baca untuk memperluas jangkauan diseminasi/pemanfaatan produk penerjemahan.
- Menyediakan bahan bacaan bermutu bagi sekolah dan komunitas di daerah, khususnya untuk daerah dengan tingkat literasi membaca yang rendah.
- Melakukan survei terhadap siswa dan guru untuk mengetahui tema buku yang paling relevan dan dibutuhkan oleh peserta didik, kemudian menyesuaikan strategi distribusi dan rekomendasi produk.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025, target IKK ini adalah 41% penutur teruji sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya dan berhasil meraih capaian sebesar 46%. Dengan begitu, capaian IKK ini pada tahun 2025 sebesar 112%. Capaian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sesuai metode penghitungan dalam definisi operasional.

Ketercapaian target indikator kinerja kegiatan pada tahun 2025 dilaksanakan melalui tahapan berikut.

- Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif

Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dengan para pemangku kepentingan di daerah, seperti Bupati, Wali Kota, Kepala Dinas, Rektor, Kaprodi, dll. agar mendukung pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di wilayahnya dibuktikan dengan adanya sejumlah peuji UKBI yang mendaftar pada tahun 2025. Koordinasi pada pemangku kepentingan yang dilakukan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut.

1. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Mojokerto
2. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Malang
3. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Gresik
4. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Madiun
5. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Madiun
6. Koordinasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Jember

- Sosialisasi UKBI Adaptif

Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka dilakukan untuk menyosialisasikan pentingnya pelaksanaan UKBI Adaptif

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Merdeka dan penjelasan secara rinci mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaan UKBI kepada para peserta yang terdiri atas Pemangku Kepentingan, seperti Kepala Dinas dan Kepala Sekolah, serta guru dan siswa. Melalui penjelasan yang komprehensif, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya mengukur dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui UKBI Adaptif Merdeka. Selain itu, juga dibagikan strategi efektif dalam mempersiapkan diri menghadapi UKBI, termasuk teknik belajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kegiatan Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka tahun 2025 dirincikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kota Mojokerto secara daring.
2. Sosialisasi UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kota Malang secara daring.

- Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI Adaptif

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permintaan dari pemerintah daerah dan sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan saat melakukan UKBI. Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut.

1. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Mojokerto (SMA/SMK)
2. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Malang
3. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Gresik
4. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kota
5. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Madiun
6. Pendampingan dan Pelaksanaan UKBI bagi Pemangku Kepentingan di Kabupaten Jember
7. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 2 Malang
8. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMK Negeri 1 Dolopo
9. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 1 Wonoayu
10. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di Uniwara
11. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMA Al Islam Krian
12. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 1 Sedati
13. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 17 Surabaya
14. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 1 Sidoarjo
15. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 4 Sidoarjo
16. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMK Negeri 6 Malang
17. Pendampingan Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 1 Turen

Jumlah peuji yang menjadi target output untuk RO Penutur Bahasa Teruji adalah 20.819 orang. Dalam pelaksanaannya, jumlah peuji UKBI dari Jawa Timur berhasil melampaui target, yaitu sebesar 63.785 orang atau 306% dari target output. Capaian output tersebut menduduki peringkat pertama dan menjadi perolehan terbanyak dari seluruh Balai/Kantor Bahasa di seluruh Indonesia. Selain itu, jumlah PNBP yang berhasil diperoleh Balai Jawa Provinsi Timur adalah sebesar Rp 675.700.000. Output dari kegiatan ini adalah jumlah peuji UKBI dan jumlah PNBP yang diperoleh, sedangkan outcome atau dampak kegiatan ini adalah meningkatnya kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang terukur dan terstandar melalui UKBI Adaptif Merdeka, sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan dan profesi. Selain itu, peningkatan jumlah peuji juga memperkuat pemanfaatan UKBI sebagai instrumen nasional dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, serta memberikan dampak tambahan berupa peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), yang mencerminkan keberlanjutan dan tingginya kepercayaan publik terhadap layanan UKBI.

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Kendala/Permasalahan

- Jaringan internet di lokasi peserta banyak yang belum memadai
- Pemangku kepentingan di lembaga/instansi belum semua merespons dengan maksimal
- Dinas Pendidikan dan Cabang Dinas Pendidikan yang sudah dikunjungi untuk koordinasi dan sosialisasi belum semua merespons dengan maksimal. Hanya beberapa yang menganjurkan sekolah untuk UKBI bagi siswanya
- Kepala sekolah peserta kegiatan sosialisasi belum semua mengikutkan siswanya untuk UKBI meskipun sudah ada nota dinas dari kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

Strategi/Tindak Lanjut

- UKBI dilaksanakan secara bertahap atau menambah kecepatan internet ketika ada pengujian dengan jumlah peserta banyak
- Berusaha meyakinkan pemangku kepentingan di lembaga/instansi secara terus menerus untuk melaksanakan UKBI dengan menyampaikan pentingnya manfaat UKBI.
- Meminta tanda tangan komitmen para pemangku kepentingan untuk melaksanakan UKBI.
- Koordinasi dan sosialisasi melalui MGMP bahasa Indonesia dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)
- Membuat pesan grup per kabupaten yang sudah tersosialisasi

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya

Progress/Kegiatan

Kegiatan Penguatan Kompetensi Berbahasa Indonesia (PKBI) bagi guru non-bahasa pada tahun 2025 menunjukkan capaian peningkatan kompetensi yang cukup signifikan. Pada pelaksanaan PKBI di Kabupaten Pasuruan yang berlangsung pada 17—22 Maret 2025, tercatat sebanyak 75 peserta mengikuti kegiatan, dan 63 di antaranya mengalami peningkatan kompetensi, sehingga capaian persentase peningkatan mencapai 85,14%. Sementara itu, kegiatan serupa yang diselenggarakan di Kabupaten Trenggalek pada 21—24 Juli 2025 di Aula Dinas Pendidikan diikuti oleh 70 peserta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 42 peserta menunjukkan peningkatan kompetensi, dengan capaian persentase sebesar 60%. Secara keseluruhan, dari total 145 peserta pada kedua kegiatan, sebanyak 105 peserta mengalami peningkatan kompetensi. Dengan demikian, persentase peningkatan kompetensi total yang diperoleh mencapai 72,57%. Data ini menunjukkan bahwa program PKBI memberikan dampak positif yang cukup kuat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia bagi guru non-bahasa di kedua wilayah tersebut.

Dari data di atas, diketahui bahwa jumlah peserta yang meningkat meningkat kualitas berbahasanya adalah sejumlah 72,57% dari total peserta yang dibina melalui kegiatan PKBI.

Dari data di atas, diperoleh output sebanyak 145 orang yang telah dibina. Peningkatan kompetensi yang dicapai oleh mayoritas peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memperkuat pemahaman guru terhadap kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan ini, para guru non-bahasa memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam penyusunan

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

perangkat ajar, penulisan laporan, komunikasi profesional, serta pembimbingan peserta didik. Penguatan kompetensi tersebut juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Indonesia baku dalam aktivitas pembelajaran dan administrasi sekolah. Selain itu, kegiatan PKBI turut mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah, karena guru yang lebih kompeten dalam berbahasa Indonesia akan menghasilkan proses komunikasi yang lebih efektif, jelas, dan tertib dalam lingkungan sekolah. Outcome lainnya adalah terciptanya budaya literasi yang lebih baik melalui penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah oleh para pendidik, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan iklim akademik di sekolah masing-masing.

Secara spesifik, pada triwulan ke-4 dilaksanakan beberapa kegiatan berikut.

- Anugerah Sutasoma

Kegiatan ini merupakan penganugerahan sastra yang telah rutin dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2009 adalah Anugerah Sutasoma. Penghargaan sastra ini diberikan kepada para pegiat sastra, komunitas, dan guru berdedikasi di Jawa Timur. Tahun 2025 menjadi tahun ke-17 anugerah ini diselenggarakan. Terdapat 7 kategori pemenang di dalamnya, yaitu Komunitas Sastra Terbaik, Karya Sastra Indonesia Terbaik, Karya Sastra Daerah Terbaik, Esai/Kritik Sastra Terbaik, Sastrawan Berdedikasi, Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Berdedikasi, dan Guru Bahasa dan Sastra Daerah Berdedikasi.

Bulan Bahasa dan Sastra

Rangkaian kegiatan BBS 2025 dirincikan sebagai berikut.

1. Lokakarya Membaca Nyaring
2. Bedah Buku Sastra
3. Bimtek Mengulas Buku Cerita Anak
4. Bimtek Menulis Cerita tentang Kepahlawanan
5. Lokakarya Aksara Braille
6. Lomba Kreasi Konten Video tentang Pemartabatan Bahasa Indonesia
7. Sosialisasi UKBI
8. Penampilan Sastra (Musikalisasi Puisi, Teater, dll.)
9. Pameran Buku dan Produk Terbitan BBP Jatim
10. Lomba Wajah Bahasa dalam Rangka Bulan Bahasa dan Sastra

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan BBS Tahun 2025 memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi, penguatan identitas budaya, perluasan akses terhadap sumber belajar, serta pembangunan ekosistem bahasa dan sastra yang lebih aktif, inklusif, dan berkelanjutan di Jawa Timur.

Kendala/Permasalahan

- Metode atau materi pembinaan yang efektif di Pasuruan tampaknya menghadapi tantangan saat diterapkan di Trenggalek. Kendala berupa tingkat kompetensi awal peserta di Trenggalek yang lebih beragam atau faktor motivasi peserta yang menyebabkan 40% peserta tidak mengalami peningkatan kompetensi. Peserta tidak tergerak untuk aktif dan terkesan menunggu arahan dari Dinas Pendidikan.
- Jumlah pendaftar lomba kreasi konten sedikit. Strategi publikasi atau sosialisasi lomba konten mungkin kurang efektif menjangkau target audiens (Gen Z/Siswa), atau tema/juknis lomba dianggap terlalu rumit/kurang menarik dibandingkan lomba sejenis di media sosial.

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Strategi/Tindak Lanjut

- Memahami kebutuhan peserta di daerah dan jadwal pendampingan baik melalui WA maupun di GC dapat berlangsung padat (tidak terlalu jauh)
- Promosi lomba harus lebih gencar. Tidak hanya melalui medsos, perlu informasi resmi ke seluruh cabdin di Provinsi Jawa Timur.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

Progress/Kegiatan

- Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berusaha terus memperkuat sinergi lintas sektor dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dengan melaksanakan Audiensi Bidang Bahasa dan Hukum bersama Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Timur pada tanggal 23 Desember 2025. Audiensi ini menjadi ruang dialog dan koordinasi strategis antara BBP Jatim dan aparat penegak hukum dalam memperkuat peran bahasa Indonesia yang berwibawa, khususnya dalam konteks hukum dan pelayanan publik. Melalui kolaborasi ini, diharapkan terbangun pemahaman dan komitmen bersama untuk mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sesuai kaidah, sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola kelembagaan yang profesional dan berintegritas.

- Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik

Target capaian pembinaan lembaga pada tahun 2025 berjumlah 45 lembaga yang terbagi ke dalam tiga kelompok lembaga, yaitu lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, dan lembaga swasta berbadan hukum. Pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dapat mengungguli target tersebut dengan membina 50 lembaga, terdiri atas 25 lembaga pendidikan, 15 lembaga pemerintah, dan 10 lembaga swasta. Lembaga dikatakan meningkat kualitas kebahasaannya jika terdapat peningkatan nilai sebesar 5% dari kondisi awal. Apabila suatu lembaga sudah mencapai nilai minimal 80 dan mengalami persentase peningkatan kualitas sebesar minimal 5% pada tahun tertentu, pada tahun berikutnya lembaga tersebut dapat diganti dengan lembaga lain dalam kategori yang sama.

Kegiatan pembinaan lembaga dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut.

a. Audiensi dan Pengambilan Data
b. Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara di Lanskap dan Dokumen Lembaga
c. Pendampingan dan Fasilitasi Pengutamaan Bahasa Negara di Lanskap dan Dokumen Negara
d. Evaluasi Hasil Pembinaan Pengutamaan Bahasa Negara di Lanskap dan Dokumen

Dari hasil penilaian awal dan akhir, dapat diketahui bahwa dari 50 lembaga yang dibina, terdapat 33 lembaga yang menunjukkan peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia setelah melalui rangkaian pembinaan. Dengan demikian, persentase lembaga yang mengalami peningkatan dihitung sebagai berikut.

"PLT"=33/50×100%=66%

Dengan begitu, dapat ditarik hasil sebagai berikut.

- Sebanyak 66% lembaga terbina berhasil meningkatkan kualitas penggunaan bahasanya.
- Sebanyak 34% lembaga belum menunjukkan kenaikan nilai, sehingga memerlukan pendampingan lanjutan pada periode berikutnya.

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Peningkatan terjadi terutama pada lembaga pendidikan (sekolah), dan beberapa lembaga pemerintah serta sektor pariwisata juga menunjukkan kenaikan signifikan.

Secara keseluruhan, program pembinaan memberikan dampak positif dengan dua pertiga lembaga mengalami perbaikan nilai IPBN, mencerminkan efektivitas kegiatan sosialisasi, pemantauan, pendampingan, dan evaluasi yang dilaksanakan.

Dari hasil pelaksanakaan kegiatan ini, output kegiatan ini adalah 50 lembaga terbina, sedangkan outcome atau dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengutamaan bahasa negara pada lanskap dan dokumen. Dari target persentase kenaikan lembaga sebesar 59.93%, Balai Bahasa Jawa Timur dapat mengungguli target dengan persentase kenaikan lembaga sebesar 66%. Dengan begitu, capaian kinerja dari IKK 3.1 pada tahun 2025 adalah 110%.

Kendala/Permasalahan

- Kurangnya komitmen pimpinan lembaga, keterbatasan anggaran lembaga untuk mengganti fisik papan nama, atau resistensi internal pada 17 lembaga yang tidak menunjukkan peningkatan
- Kesulitan teknis dalam mengubah tata naskah dinas atau dokumen resmi yang bersifat baku/turun-temurun, sehingga skor akhir lembaga-lembaga ini sulit menembus angka 80 seperti lembaga lainnya.

Strategi/Tindak Lanjut

- Melakukan audiensi dan mendorong pembentukan Tim Pengawasan sesuai Permendikdasmen No. 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia
- Perlu diskusi berkelanjutan dengan pejabat pengambil keputusan anggaran (Kepala Dinas/Manager Umum), bukan hanya perwakilan operasional. Hal ini untuk mengatasi kendala biaya penggantian papan nama

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ditargetkan untuk membina 12 komunitas literasi di Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mampu mengungguli target tersebut dengan membina 15 komunitas literasi di Jawa Timur. Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2025 dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu 1) persiapan; 2) pelaksanaan pembinaan, 3) pelaksanaan pendampingan, dan 4) Sesi akhir pembinaan. Pembinaan dilakukan di Kabupaten Sidoarjo selama 3 hari dengan materi manajerial dasar dan kebutuhan literasi di masyarakat.

Setelah kegiatan pembinaan, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan pendampingan secara daring selama dua bulan. Selama periode itu, peserta diwajibkan mengikuti sesi pendampingan melalui *What's App* grup. Dalam kegiatan pendampingan daring tersebut, peserta menyampaikan proses kinerja, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik atas hasil praktik kinerja manajerial yang telah dilakukan. Selain memberikan bimbingan dan penguatan, narasumber dan panitia juga memberikan stimulus agar manajerial dasar

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

komunitas literasi peserta menjadi meningkat. Dengan memaksimalkan kegiatan pendampingan ini diharapkan komunitas literasi yang belum memadai atau berkategori C meningkat menjadi B. Setelah pendampingan selama dua bulan, dilaksanakan pertemuan daring melalui zoom meeting yang dipimpin oleh ketua panitia di hari terakhir. Dalam kegiatan tersebut, peserta dan narasumber wajib hadir. Dengan demikian, proses pendampingan ini tidak hanya menjadi sarana diskusi, tetapi juga evaluasi. Peserta mengunggah Instrumen Evaluasi Kinerja Akhir berupa data dukung hasil pendampingan melalui link tautan yang sudah disediakan oleh panitia. Pengisian instrumen evaluasi akhir kinerja manajerial komunitas literasi ini dilaksanakan dalam durasi 30 menit.

Dari rangkaian kegiatan tersebut, diperoleh 2 hasil peningkatan yang terjadi, yaitu peningkatan kualitas manajerial dasar dan peningkatan kategori komunitas. Peningkatan kualitas manajerial didapatkan dari penilaian instrumen awal dan akhir, sedangkan pengkategorian komunitas dilakukan berdasarkan ketentuan Pengklasifikasian Komunitas Literasi dalam Juknis Kelompok Kepakaran Dan Layanan Profesional (KKLP) Literasi Tahun Anggaran 2023 yang hingga 2025 masih berlaku dan belum ada perubahan terbaru.

Berdasarkan hasil penilaian awal dan akhir, kegiatan pembinaan dan pendampingan komunitas literasi menghasilkan dua capaian utama, yaitu peningkatan kualitas manajerial dan peningkatan kategori komunitas. Sebanyak 12 dari 15 komunitas (80%) mengalami peningkatan kualitas manajerial yang ditunjukkan melalui kenaikan skor instrumen kinerja. Sementara itu, peningkatan kategori komunitas terjadi pada 8 komunitas (53,3%), menunjukkan adanya kemajuan dalam pemenuhan aspek struktural dan fungsional komunitas sesuai juknis yang berlaku.

Hasil ini memperlihatkan bahwa penguatan manajerial memiliki pengaruh langsung terhadap kenaikan kategori, meskipun tidak semua komunitas yang meningkat manajerialnya otomatis naik kategori. Namun sebelum sebuah komunitas meningkat secara kategori, harus diawali dengan peningkatan kualitas manajemen dasarnya. Secara keseluruhan, program pendampingan dinyatakan efektif dalam mendorong profesionalitas pengelolaan komunitas literasi serta memperbaiki kualitas layanan literasi di tingkat komunitas.

Secara spesifik pada triwulan ke-4 dilakukan kegiatan berikut.

- Sarasehan Literasi: Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Komunitas TBM melalui komik Tribahasa

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga menggelar Sarasehan Literasi dengan tema Penguatan Kesadaran Ekologi bagi Komunitas TBM Paraduta melalui Komik Tiga Bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pemahaman ekologis, menguatkan kepedulian lingkungan, serta meningkatkan literasi multibahasa melalui media komik yang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan ini juga akan dihadiri oleh Kepala BBP Jatim, Puji Retno Hardiningtyas, serta dua narasumber, Pujo Purnomo dan Abimardha Kurniawan, yang akan berbagi wawasan terkait literasi, ekologi, dan kreativitas visual dalam komik.

- Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Cerita Literasi Inspiratif Anak tentang Kepahlawanan

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penulisan Cerita Lisan Pahlawan di Balai Desa Bejijong, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat literasi dan menumbuhkan kecintaan terhadap tokoh kepahlawanan lokal di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta kegiatan yang terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda karang taruna, dan perangkat desa. Dalam proses pendampingan dan penulisan papan cerita, narasumber membagi peserta menjadi dua kelompok. Dalam diskusi awal mengenai tokoh pahlawan setempat, ditentukan beberapa nama tokoh yang akan ditulis. Setiap tokoh memiliki kontribusi besar dalam perkembangan Desa Wisata Bejijong. Dari pendampingan tersebut, telah disusun dua naskah papan cerita bertema pahlawan. Sementara itu, tiga tokoh yang lain masih dalam

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

proses penyempurnaan papan cerita. Ditargetkan ada lima naskah cerita yang akan ditulis mewakili tokoh yang ada di Desa Bejijong. Kegiatan ini akan berlanjut pada tahun anggaran berikutnya dengan penerbitan dan pencetakan buku.

Kendala/Permasalahan

- Ketersediaan juknis yang terlambat, sehingga pelaksanaan kegiatan dilakukan lebih dulu sebelum juknis terbit
- Keberhasilan kinerja diukur dengan peningkatan kinerja komunitas yang diukur dari meningkatnya kategori komunitas literasi, namun hal ini tidak didukung dengan ketersediaan anggaran yang cukup untuk pembinaan atau pemberian apresiasi terhadap komunitas
- Terdapat komunitas literasi yang tidak ingin mengubah kategori karena relawan literasi, sehingga mereka hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan dan pembinaan masyarakat tanpa perlu legalitas

Strategi/Tindak Lanjut

- Menyusun perencanaan kegiatan dengan pola pelaksanaan tahun sebelumnya sebagai acuan sementara.
- Menyiapkan rencana kerja fleksibel yang dapat disesuaikan segera setelah juknis terbit.
- Memetakan komunitas literasi prioritas yang memiliki potensi kenaikan kategori tertinggi.
- Mengoptimalkan pembinaan non-anggaran, seperti pendampingan daring, bimbingan teknis berbagi praktik baik, dan supervisi komunikasi rutin.
- Mengidentifikasi komunitas yang berorientasi kerelawanan murni dan memetakan tingkat kesiapan mereka terhadap peningkatan kategori.
- Mengkaji ulang indikator pembinaan agar tetap relevan bagi komunitas non-formal.

[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menyusun 3 produk pengembangan bahasa dan sastra, yaitu pemerkayaan kosakata, pengembangan kamus, dan pemutakhiran data ensiklopedia sastra Indonesia dan daerah. Untuk menghitung Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi, perlu diketahui jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra yang dihasilkan sejak kurun waktu 2020—2024. Produk-produk pengembangan bahasa dan sastra tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tahun 2025

1. Inventarisasi Kosakata Tahun 2025
2. Kamus Ungkapan Bahasa Madura Tahun 2025
3. Ensiklopedia Sastra Tahun 2025

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Tahun 2020–2024

1. Inventarisasi Kosakata Tahun 2020
2. Inventarisasi Kosakata Tahun 2021
3. Kamus Istilah Kesenian 2021
4. Inventarisasi Kosakata Tahun 2022Kamus Istilah Kuliner 2022
5. Kamus Istilah Kesenian 2022
6. Inventarisasi Kosakata Tahun 2023Kamus Istilah Kuliner 2023
7. Inventarisasi Kosakata Tahun 2024
8. Kamus ungakapan Bahasa Madura 2024

3/10x100%= 30%

Dari rician di atas, diketahui bahwa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil meraih persentase penambahan produk pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi sebesar 30% dari target sebesar 11,55%. Dengan begitu, IKK 4.1 tercapai sebesar 259%.

Ketercapaian target indikator kinerja pada tahun 2025 didukung oleh aktivitas berikut.

- Pemerkayaan Kosakata

Pemerkayaan kosakata merupakan kegiatan memperkaya kosakata bahasa Indonesia di KBBI dengan bahasa Jawa di Jawa Timur dan Bahasa Madura. Kegiatan ini diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu a) Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah dan Pengolahan Data Kosakata, b) Lokakarya Hasil Inventarisasi Kosakata, dan c) Sidang Komisi Bahasa Daerah. Tahap inventarisasi kosakata dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu di Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Bondowoso. Pada tahap ini, berhasil didapatkan 500 kosakata bahasa daerah, lalu dilakukan verifikasi pada tahap Lokakarya, dan validasi pada tahap SKBD. *Output* dari kegiatan ini adalah 270 kosakata yang diusulkan ke dalam KBBI, sedangkan outcome atau manfaat kegiatan ini adalah meningkatnya daya ungkap masyarakat dalam berbahasa Indonesia melalui penambahan kosakata bahasa daerah di Jawa Timur untuk mengungkapkan konsep-konsep unik yang sebelumnya belum ada dalam bahasa Indonesia.

- Pengembangan Kamus

Kegiatan ini berupa pengembangan data kamus ungkapan bahasa Madura. Pengambilan data kamus dilakukan sebanyak 2 kali kegiatan di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan. Pada tahap Pengambilan Data Kamus, diperoleh datasebanyak 700 entri, lalu diseleksi pada tahap lokakarya dan didapatkan 550 entri terverifikasi. Dengan begitu, jika digabung dengan entri kamus ungkapan yang telah didapatkan pada tahun 2024, terkumpul 1.200 entri ungakapan bahasa Madura. Output dari kegiatan ini adalah bertambahnya data kamus Kasada Jatim sebanyak 550 ungkapan bahasa Madura, sedangkan outcome atau manfaat dari kegiatan ini adalah tersedianya produk pengembangan bahasa berupa kamus ungkapan bahasa Madura yang dapat digunakan oleh masyarakat.

- Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan Pemutakhiran Data Ensiklopedia Sastra Indonesia dan Daerah yang sudah pernah diterbitkan sebelumnya pada tahun 2012. Kegiatan pengambilan data dilakuka pada tanggal 16–17 Juli 2025 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jatim dan Dewan Kesenian Jawa Timur (DKJT). Kegiatan pemutakhiran ini bertujuan untuk memperbarui dan melengkapi data lema sastra Indonesia modern dan sastra daerah, sebagai langkah strategis dalam penyusunan Ensiklopedia Sastra

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

yang representatif dan berkelanjutan. Kegiatan pemutakhiran data ensiklopedia ini merupakan aktivitas pendukung untuk optimalisasi program dan anggaran dalam penyediaan produk pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi.

Kendala/Permasalahan

- Keterbatasan data inventarisasi menjadi kendala utama. Kondisi ini menyebabkan ruang penambahan produk baru menjadi semakin sempit. Selain itu, proses penelusuran data tambahan sering terkendala oleh minimnya sumber baru, lemahnya dokumentasi dari komunitas atau lembaga terkait, serta keterbatasan akses terhadap karya-karya lama yang tidak terarsip secara digital. Situasi ini berdampak pada lambatnya peningkatan jumlah produk yang dapat divalidasi setiap tahun.
- Proses pengajuan ISBN yang sulit dan membutuhkan waktu lama akibat sistem pengajuan yang tidak selalu stabil, antrean proses yang panjang, kurangnya pemahaman pengusul mengenai persyaratan teknis, atau adanya revisi berulang akibat ketidaksesuaian dokumen. Hambatan administratif tersebut memperpanjang waktu publikasi dan memperlambat proses verifikasi sehingga berdampak langsung pada waktu terbit/cetaknya produk.

Strategi/Tindak Lanjut

- Melakukan pemetaan sumber data melalui kolaborasi dengan komunitas sastra, TBM, perguruan tinggi, dan lembaga daerah guna menemukan potensi karya, budaya, atau produk bahasa-sastra yang belum terdokumentasi.
- Memperluas cakupan inventarisasi tidak hanya pada wawancara dan produk yang telah terpublikasi, tetapi juga pada karya yang masih dalam bentuk manuskrip, arsip lokal, atau dokumentasi komunitas.
- Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk mempercepat proses identifikasi produk yang berpotensi divalidasi.
- Meningkatkan kerja sama lintas unit dan lintas instansi untuk saling bertukar data, sehingga sumber data menjadi lebih kaya dan tidak bergantung pada satu kanal saja.
- Membangun komunikasi yang lebih intensif dengan Perpustakaan Nasional untuk menangani pengajuan ISBN bagi produk bahasa dan sastra.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan

Progress/Kegiatan

Pencapaian target indikator kinerja kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pemetaan bahasa. Pemetaan bahasa merupakan langkah awal dalam proses pelindungan bahasa. Program ini merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menganalisis sebaran ragam bahasa di suatu wilayah. Pemetaan bahasa penting dilakukan sebagai langkah

inventarisasi khazanah bahasa dan sebagai dasar pengambilan kebijakan pelindungan bahasa selanjutnya. Program ini mencakup langkah perencanaan, pengumpulan, pengolahan data, dan pembuatan peta digital yang dilaksanakan secara berurutan.

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ditargetkan untuk melakukan pemetaan bahasa. Kegiatan ini dilakukan di Pulau Masalembu, Kabupaten Sumenep, Madura selama 11

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

hari, yaitu tanggal 3—13 Agustus 2025. Pengumpulan Data Pemetaan Bahasa di Kepulauan Masalembu dilakukan oleh Tim Pemetaan Bahasa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Pengambilan data dilakukan dengan metode tanya jawab, perekaman, pencatatan, dan wawancara.

Tim berhasil mendokumentasikan berbagai unsur kebahasaan serta kekayaan budaya yang hidup di tengah masyarakat. Dari hasil Konsinyasi Pengolahan Data Pemetaan Bahasa di Jawa Timur, didapatkan penambahan 3 bahasa baru, yaitu Bugis, Makasar, dan Mandar. Hal ini terjadi karena Pulau Masalembu merupakan tempat bertemunya empat bahasa dan budaya tersebut Madura, Bugis, Mandar, dan Makassar. Keempatnya hidup berdampingan dalam suasana rukun dan penuh toleransi, bahkan terjadi asimilasi budaya seperti tradisi Sondrang, mirip uang panai dalam adat Bugis, yang kini juga menjadi bagian dari tradisi pernikahan masyarakat Masalembu. Selain itu, Secara geografis, Posisi Pulau Masalembu berada di bagian utara wilayah Kabupaten Sumenep, dikelilingi oleh perairan (laut bebas), berjarak sekitar 112 mil laut dari Pelabuhan Kalianget (Sumenep Daratan). Kondisi ini menyebabkan Pulau Masalembu langsung berbatasan dengan perairan bebas (laut lepas).

Penambahan Bahasa, Sastra, dan/atau Aksara: Bugis, Mandar, Makasar

Total: 3

Jumlah Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Sudah Terpetakan Berdasarkan Data Referensi Kebahasaan dan Kesastraan (Dapobas Kemendikdasmen)

- Bahasa Daerah: 3
- Sastra Lisan: 2
- Pemetaan Sastra: 1
- Sastra Cetak: 54
- Manuskrip: 2

Total: 62

Dari data tersebut, berdasarkan metode penghitungan didapatkan capaian sebagai berikut.

PPB=3/62x100%→4,84 %

Persentase penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara dalam Peta Kebinekaan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 adalah sebesar 4,84%. Capaian ini berhasil melampaui target satker sebesar 2,8%. Dengan begitu, capaian IKK ini sebesar 172,86%.

Kendala/Permasalahan

- Belum ada pendokumentasian dan pengarsipan yang terpadu
- Sarana pendukung kurang: printer, alat pemindai, jaringan internet
- SDM pemetaan kurang
- TTE di Sinde sering terlalu mepet dengan tanggal pelaksanaan

Strategi/Tindak Lanjut

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Menetapkan format standar dokumen (nama file, tanggal, kode kegiatan) dan menunjuk satu/dua orang sebagai dokumentator, menggunakan satu media penyimpanan utama/cloud
- Menggunakan printer di bidang lain/luar, memindai menggunakan hp
- Penambahan SDM pemetaan
- Menyampaikan prosedur persuratan kepada mitra kerja sama.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melaksanakan program pemberdayaan pengajar bahasa daerah sebagai bagian dari implementasi model pelindungan bahasa melalui kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah untuk bahasa Madura, bahasa Jawa dialek Using, dan bahasa Jawa. Para partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas pengajar utama, pengajar sejawat, serta penutur muda yang berperan sebagai pembelajar dan pengguna aktif bahasa daerah di berbagai ranah. Seluruh partisipan tersebut merupakan penutur bahasa daerah yang menjadi sasaran peningkatan kapasitas dan dampak pelindungan bahasa melalui proses pengajaran dan pemanfaatan bahasa daerah secara berkelanjutan.

Pengajar bahasa daerah merupakan guru utama yang diberi pelatihan 7 materi mata lomba yang menjadi materi dalam program RBD. Penutur muda merupakan siswa SD dan SMP pada 10 Kabupaten/Kota sasaran 2025. Pelaksanaan IKK ini berhasil meraih capaian sebesar 1:22 dari target sebesar 1:18, artinya IKK ini berhasil meraih capaian sebesar 122%. Dengan capaian tersebut artinya 1 orang pengajar bahasa daerah mengimbaskan ke 22 penutur muda. Hal ini didapatkan dari perhitungan berikut.

1. Pengajar bahasa daerah : 302 orang
2. Penutur muda terimbas : 6.644 orang

302 : 6.644

1:22

Realisasi melebihi target terjadi karena optimalisasi program dan anggaran agar semakin banyak guru utama sebagai pengajar bahasa daerah yang terbina sehingga semakin banyak pula jumlah siswa yang terimbas program RBD.

Secara spesifik, berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pad triwulan ke-4

- Pemantauan Pengimbasan dan Evaluasi

Pengimbasan merupakan kegiatan berbagi dan menyebarluaskan ide, pengalaman, serta praktik baik dalam pembelajaran bahasa daerah. Dalam konteks revitalisasi bahasa, pengimbasan menjadi langkah penting untuk memastikan materi dan metode yang diperoleh dari Bimbingan Teknis (Bimtek) dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan. Pengajar utama yang telah mengikuti Bimtek bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada pengajar sejawat. Selanjutnya, pengajar sejawat juga memiliki peran penting untuk meneruskan proses pengimbasan kepada siswa atau penutur muda sebagai sasaran utama revitalisasi bahasa daerah. Untuk memantau efektivitas dan keberlanjutan program, setiap pengimbasan dilaporkan kepada Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam bentuk laporan

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar evaluasi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Pemantauan yang dilakukan oleh Tim Kerja Pelindungan dan Pemodernan Bahasa dan Sastra (Molinbastra) di berbagai sekolah lokus RBD 2025 menunjukkan bahwa pengimbasan berjalan efektif dan sesuai tujuan. Para guru utama dan guru sejawat mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang memadukan kegiatan klasikal dan nonklasikal juga terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih natural.

Selain peningkatan kualitas pembelajaran, kegiatan ini berdampak pada penguatan ekosistem pembelajaran bahasa daerah melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, serta komunitas sekitar. Partisipasi mereka memperluas ruang belajar bahasa daerah, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan sosial budaya masyarakat, sehingga prinsip Merdeka Belajar dapat terimplementasi secara nyata.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kegiatan pengimbasan telah memberikan jangkauan manfaat yang luas, dengan total 6.644 siswa dari 10 kabupaten lokus RBD 2025 yang terimbas langsung pembelajaran bahasa dan sastra daerah. Angka ini menggambarkan dampak signifikan program dalam memperluas akses belajar bahasa daerah kepada generasi muda serta memperkuat penggunaan bahasa daerah di ruang pendidikan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pemantauan Pengimbasan dan Evaluasi tidak hanya memastikan keterlaksanaan program secara efektif, tetapi juga memberikan dampak strategis berupa perluasan cakupan pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran, serta penguatan partisipasi lintas komunitas. Hal ini menjadi landasan penting bagi keberlanjutan upaya pelindungan dan pemodernan bahasa daerah di Provinsi Jawa Timur.

- Festival Tunas Bahasa Ibu

Pelaksanaan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) sebagai rangkaian puncak kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya pelindungan dan pelestarian bahasa daerah di Provinsi Jawa Timur. FTBI tidak hanya menjadi ajang kompetisi bagi para pemenang lomba tingkat kabupaten/kota, tetapi juga berfungsi sebagai wahana apresiasi, edukasi publik, serta advokasi kebijakan terkait bahasa dan sastra daerah. Keikutsertaan 168 finalis dari jenjang SD dan SMP pada berbagai mata lomba menunjukkan besarnya antusiasme generasi muda dalam mempelajari dan menampilkan kemampuan berbahasa daerah dengan percaya diri.

Dampak utama dari kegiatan ini tercermin pada munculnya tunas-tunas bahasa ibu, yaitu generasi muda yang memiliki kompetensi, kecintaan, dan kebanggaan terhadap bahasa dan sastra daerah. Para finalis FTBI berpotensi menjadi duta bahasa ibu di lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas mereka. Keberadaan para duta ini sangat penting sebagai agen penyebaran dan penguatan penggunaan bahasa daerah di tengah masyarakat, sehingga bahasa daerah tetap hidup, dipelajari, dan dipraktikkan dalam konteks sehari-hari.

Selain memberikan dampak langsung kepada peserta, FTBI juga menjadi pendorong bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk semakin memperhatikan keberlanjutan pembinaan bahasa daerah. Melalui penampilan para finalis, publik dapat melihat kekayaan dan keragaman budaya yang diwujudkan melalui bahasa dan sastra daerah, sehingga meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian bahasa

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

ibu. Momentum ini memperkuat komitmen berbagai pihak dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa daerah ke dalam kebijakan pendidikan dan program kebudayaan daerah.

Secara strategis, FTBI berkontribusi pada terciptanya ekosistem yang mendukung pelindungan bahasa daerah, baik melalui peningkatan motivasi belajar siswa, penguatan identitas budaya, maupun penumbuhan kebanggaan masyarakat terhadap warisan bahasa leluhur. Dengan adanya generasi muda yang aktif dan kompeten, bahasa ibu memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dari ancaman kepunahan dan bahkan berkembang seiring dinamika zaman. Dengan demikian, FTBI menjadi instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan revitalisasi bahasa daerah secara lebih luas dan berkelanjutan.

- Kemah Cerpen Tunas Bahasa Ibu

Pelaksanaan Kemah Cerpen Tunas Bahasa Ibu Provinsi Jawa Timur memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan kapasitas literasi berbahasa daerah di kalangan generasi muda. Kegiatan ini menjadi tindak lanjut strategis dari program Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD), khususnya bagi para siswa yang telah menunjukkan minat dan kemampuan dalam menulis cerita pendek berbahasa daerah melalui pembelajaran di sekolah maupun komunitas, serta melalui keikutsertaan mereka dalam Festival Tunas Bahasa Ibu pada tahun 2023 dan 2024.

Melalui pelatihan intensif dan pendampingan langsung oleh para cerpenis berbahasa Madura, Jawa, dan Jawa dialek Using, para peserta mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih mendalam, terarah, dan profesional. Proses bimbingan teknis ini tidak hanya menghasilkan antologi cerpen berbahasa daerah lengkap dengan terjemahan bahasa Indonesia sebagai keluaran (*output*), tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri para peserta dalam mengekspresikan ide, pengalaman, dan nilai budaya daerah melalui karya sastra.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan outcome yang sangat penting bagi keberlanjutan program revitalisasi bahasa daerah. Pertama, Kemah Cerpen berfungsi sebagai sarana penguatan identitas dan kreativitas tunas muda bahasa daerah, yang menjadi aktor utama keberlangsungan bahasa ibu di masa depan. Dengan kemampuan menulis yang semakin matang, para peserta mampu menghidupkan kembali bahasa daerah dalam wujud karya sastra yang relevan, segar, dan dekat dengan dunia anak.

Kedua, antologi cerpen yang dihasilkan menjadi bahan pengayaan literasi yang bernilai tinggi, karena ditulis oleh anak-anak dengan perspektif mereka sendiri, dan ditujukan pula untuk pembaca seusia mereka. Kehadiran karya-karya ini memperkaya khazanah bacaan berbahasa daerah dan mendukung upaya penguatan budaya literasi di sekolah.

Ketiga, kegiatan ini mendorong tumbuhnya bibit cerpenis-cerpenis muda berbahasa daerah yang berpotensi berkembang menjadi penulis kreatif di masa depan. Regenerasi penulis muda ini menjadi faktor penting dalam menjaga vitalitas bahasa daerah, karena karya sastra merupakan salah satu medium yang paling efektif untuk mempertahankan dan menghidupkan bahasa dalam konteks kekinian.

Dengan demikian, Kemah Cerpen Tunas Bahasa Ibu tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga berdampak jangka panjang pada pelestarian, penguatan penggunaan, dan pengembangan bahasa daerah melalui kreativitas generasi muda. Kegiatan ini memperkokoh keberlanjutan program revitalisasi bahasa daerah di Provinsi Jawa Timur dan memberikan kontribusi nyata bagi ketahanan

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

budaya lokal.

Kendala/Permasalahan

- Pemerintah daerah kurang mendukung
- MGMP/KKG/MKKS kurang aktif
- Guru utama tidak semua mengimbaskan/mengunggah laporan pengimbasan
- Guru yang dikirim bimtek bukan guru bahasa daerah karena belum ada jurusan bahasa daerah tertentu di PT.

Strategi/Tindak Lanjut

- Strategi stakeholder alternatif: mengalihkan dukungan dari pemerintah daerah ke komunitas (tokoh masyarakat, budayawan, akademisi)
- Strategi pendekatan persuasif berbasis data dan manfaat
- Strategi penundaan sertifikat (sertifikat bimtek diberikan setelah menyelesaikan dan melaporkan pengimbasan)
- Strategi kebijakan : Menjadikan bimtek sebagai legal standing pengampu mapel.
- Menghindari standar yang tidak realistis dengan kondisi SDM

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Progress/Kegiatan

Pencapaian IKK ini dilakukan melalui pembinaan pengajar BIPA dari 24 lembaga di Jawa Timur. Hingga tahun 2025, terdapat 43 lembaga penyelenggara BIPA di Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan data lembaga penyelenggara BIPA di Jawa Timur dan data lembaga penyelenggara BIPA yang terfasilitasi pengembangan program BIPA.

Jumlah Lembaga BIPA Terfasilitasi: 24 lembaga

Daftar Penyelenggara BIPA di Jawa Timur 2025: 43 lembaga

PL= 24/43 x 100%→ 55,8%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 43 lembaga penyelenggara program BIPA yang teridentifikasi di Provinsi Jawa Timur, sebanyak 24 lembaga telah memperoleh fasilitasi pengembangan program BIPA dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025. Dengan demikian, capaian indikator menunjukkan persentase fasilitasi sebesar 55,8%.

Secara strategis, capaian 55,8% menunjukkan bahwa jangkauan fasilitasi telah menjangkau sebagian besar lembaga BIPA berbasis pendidikan tinggi dan lembaga pendidikan formal. Namun demikian, terdapat 19 lembaga (44,2%) yang belum terfasilitasi pada tahun berjalan. Hal ini menandakan adanya ruang peningkatan yang masih signifikan, terutama pada lembaga BIPA kategori sekolah internasional (SPK) dan beberapa perguruan tinggi di luar wilayah Surabaya–Malang yang belum tersentuh fasilitasi.

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Jika dikaitkan dengan tujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan program BIPA, capaian ini memberikan gambaran bahwa Balai Bahasa telah mampu memperluas dukungan terhadap lembaga BIPA secara terarah, namun perlu memperkuat perencanaan dan distribusi fasilitasi agar mencakup lebih banyak lembaga pada tahun-tahun berikutnya. Upaya untuk memperluas cakupan fasilitasi khususnya pada lembaga yang belum pernah menerima dukungan sebelumnya menjadi penting agar kualitas layanan pembelajaran BIPA di Jawa Timur dapat lebih merata dan berstandar.

Dengan demikian, capaian 55,8% dapat dinilai cukup progresif, namun masih menyisakan tantangan untuk meningkatkan persentase fasilitasi secara bertahap guna mendukung penguatan internasionalisasi bahasa Indonesia melalui program BIPA.

Pada PK Akhir, terdapat perubahan target pada IKK ini, yaitu menjadi 55%. Dengan begitu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mampu mengungguli target dengan persentase realisasi sebesar 101%.

Secara spesifik, pada triwulan ke-4 dilakukan kegiatan berikut.

- Pemasyarakatan Program BIPA

Kegiatan Diseminasi Pemasyarakatan Program BIPA dengan tema “Menuju Program BIPA yang Kolaboratif dan Profesional” merupakan salah satu upaya strategis Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam memperluas pemahaman dan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kegiatan yang diselenggarakan di Aula Cut Nyak Dien ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas pengajar, pegiat, penyelenggara BIPA, serta pemangku kepentingan terkait.

Secara umum, tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menyebarluaskan informasi teknis mengenai kebijakan, arah program, kegiatan, serta produk ke-BIPA-an yang telah dan akan dikembangkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Melalui pertemuan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai standar penyelenggaraan BIPA, penguatan jejaring kelembagaan, serta peluang kolaborasi dalam pengembangan BIPA di wilayah Jawa Timur. Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat sinergi antara Balai Bahasa sebagai pembina teknis dengan lembaga penyelenggara BIPA, sehingga pelaksanaan program di lapangan dapat berjalan lebih terkoordinasi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Manfaat kegiatan terlihat dari meningkatnya tingkat literasi kebijakan dan pemahaman teknis para peserta mengenai penyelenggaraan BIPA. Penyebarluasan informasi ini turut memperkuat kapasitas penyelenggara BIPA dalam melaksanakan program secara profesional dan berstandar, sekaligus mendorong lahirnya kolaborasi baru antara lembaga pengajar, dunia pendidikan, serta pemangku kepentingan terkait. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk memetakan kebutuhan aktual lembaga BIPA, sehingga Balai Bahasa dapat merumuskan program pembinaan dan fasilitasi yang lebih tepat sasaran pada tahun-tahun berikutnya.

Melalui kegiatan pemasyarakatan ini, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berhasil memperluas jejaring komunikasi dan meningkatkan komitmen bersama dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia melalui penyelenggaraan program BIPA yang semakin berkualitas, kolaboratif, dan profesional.

Bersamaan dengan dilaksnakannya kegiatan ini, juga dilaksanakan kegiatan Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA di Jawa Timur. Pelaksanaan Lomba Menyanyi bagi Pemelajar BIPA yang diikuti oleh 15 peserta dari 6 lembaga penyelenggara BIPA di Jawa Timur memberikan manfaat

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

penting dalam mendukung tujuan pembelajaran bahasa dan pengenalan budaya bagi penutur asing. Melalui kegiatan ini, pemelajar BIPA tidak hanya berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks performatif, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengekspresikan diri melalui media seni yang dekat dengan kebudayaan Indonesia.

Kewajiban peserta untuk menyanyikan lagu berbahasa Indonesia dan mengenakan pakaian adat nasional memperkuat internalisasi nilai budaya serta menumbuhkan kebanggaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana apresiasi budaya yang mendorong pemelajar untuk lebih memahami makna, konteks, dan estetika karya seni Indonesia. Selain itu, lomba ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan pemelajar dalam proses pembelajaran BIPA.

Secara kelembagaan, kegiatan ini memperkuat hubungan antara Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dan lembaga penyelenggara BIPA, sekaligus memperluas ruang kolaborasi antarpenyelenggara BIPA di daerah. Kegiatan ini turut memperkaya program pembelajaran BIPA melalui pendekatan berbasis budaya, yang pada akhirnya mendukung misi internasionalisasi bahasa Indonesia melalui penguatan pemahaman dan apresiasi budaya bagi pemelajar asing.

- Forum Ilmiah Ke-BIPA-an

Pada Rabu, 22 Oktober 2025, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur (BBP Jawa Timur) menyelenggarakan forum ilmiah Ke-BIPA-an dengan tema “Profesionalisasi Pengajar BIPA: Membangun Karier dan Meraih Kesempatan Global”. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring ini menghadirkan narasumber dari lima negara: Indonesia, Thailand, Amerika Serikat, Jepang, dan Rusia. Tercatat ada 169 peserta yang hadir dan menyimak paparan para narasumber dengan antusias. Peserta forum ilmiah ini meliputi para dosen, pengajar, dan pegiat BIPA. Selain itu, ada pula mahasiswa jurusan BIPA yang ikut bergabung. Forum ilmiah ini membuat program BIPA semakin berkibar di kancah internasional, seiring dengan telah diakuinya bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa pengantar resmi siding UNESCO. Kegiatan ini juga merupakan aktualisasi dari komitmen Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator untuk mendukung pengembangan program BIPA di Jawa Timur.

Penyelenggaraan forum ilmiah ini berhasil meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta mengenai profesionalisasi pengajar BIPA dalam konteks global. Melalui paparan narasumber dari berbagai negara, peserta memperoleh pengetahuan aktual mengenai peluang karier, praktik terbaik pengajaran BIPA, serta strategi pengembangan kompetensi untuk menghadapi kebutuhan pembelajaran internasional. Kegiatan ini turut memperkuat posisi dan citra program BIPA di Jawa Timur sebagai bagian dari ekosistem BIPA internasional, terlebih setelah bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salah satu bahasa pengantar resmi sidang UNESCO. Selain itu, forum ini menjadi wujud nyata komitmen Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur dalam memfasilitasi peningkatan kapasitas para pengajar dan mendukung ekspansi program BIPA di tingkat nasional maupun global.

Kendala/Permasalahan

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

- Lokasi dan fasilitas kegiatan yang kurang memadai
- SDM dan fasilitas audio yang kurang mumpuni
- Waktu pelaksanaan program BIPA di tiap lembaga penyelenggara tidak sama.

Strategi/Tindak Lanjut

- Kegiatan dilaksanakan di hotel sehingga panitia bisa fokus pada kegiatan.
- Menambah SDM di bidang IT dan sarana audio terutama saat pelaksanaan kegiatan hibrida.
- Menyelenggarakan lomba pada saat pemelajar BIPA masih di Indonesia dengan jumlah banyak.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Jawa Timur

Progress/Kegiatan

Sesuai dengan target renstra, nilai kinerja anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025 telah ditargetkan minimal sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi kinerja satuan kerja lingkup Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memperoleh nilai kinerja anggaran sebesar 98,57 atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan nilai kinerja anggaran Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Kendala/Permasalahan

- Adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 pada awal tahun, sehingga anggaran BBP Jatim diblokir sebesar 50%. Hal ini menyebabkan adanya penyesuaian target untuk semua RO, pembatasan perjadin, serta pembatasan operasional kantor (seperti Listrik, air, dan keperluan sehari-hari perkantoran).
- Pada awal semester, banyak sarana dan prasaran kantor yang mengalami kerusakan namun tidak dapat dilakukan pemeliharaan karena pagu sedang diblokir.
- Blokir anggaran dibuka pada akhir April (pertengahan triwulan ke-2) sehingga target RO yang awalnya disesuaikan dengan kebijakan efisiensi, menjadi penuh kembali. Dengan demikian, dikhawatirkan akan terjadi keterlambatan finalisasi capaian kinerja karena proses pelaksanaan baru dimulai apa awal triwulan kedua.
- Blokir dalam program Dukungan Manajemen baru dibuka pada akhir semester 1 sehingga proses pemeliharaan terlambat dan kontrak menumpuk di akhir tahun.
- Pagu cetak kirim sebesar Rp 680.000.000 baru disetujui oleh DJA pada bulan September 2025 (akhir triwulan 3) sehingga pelaksanaan baru dimulai pada triwulan 4.

Strategi/Tindak Lanjut

- Menyusun skema penyesuaian target adaptif (fleksibel) yang disertai rencana pemulihan target pascapembukaan blokir.
- Menguatkan efisiensi operasional internal melalui pengaturan ulang pola kerja, pengendalian operasional, dan pembatasan perjadin nonprioritas.
- Mengoptimalkan pemanfaatan aset eksisting dan swakelola ringan untuk menjaga fungsi sarpras tetap berjalan.
- Menerapkan strategi percepatan berbasis kesiapan dokumen, sehingga pelaksanaan dapat langsung dimulai saat anggaran tersedia.
- Melakukan penyederhanaan dan pengelompokan paket cetak untuk mempercepat proses

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

pelaksanaan di triwulan IV.
- Mengombinasikan distribusi fisik dan pemantauan secara digital untuk menjamin ketercapaian output dan jangkauan sasaran.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Jawa Timur
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Jawa Timur minimal A

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025 predikat SAKIP satuan kerja lingkup Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, termasuk Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ditargetkan minimal A dengan interpretasi memuaskan. Artinya terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon. Pada triwulan ke-4, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melakukan penilaian mandi SAKIP dan mendapatkan nilai 93.4. Lalu, pada awal November 2025, dilakukan penilaian oleh evaluator dan BBP Jatim mendapat nilai 89. Lalu, dilakukan sanggah pada saat kegiatan Finalisasi Nilai SAKIP oleh Tim Evaluator. Pada kegiatan ini, BBP Jatim mampu mempertahankan nilai 90.00. Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja pada Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 masuk dalam kategori A (nilai 90,00). Hal ini menunjukkan bahwa predikat SAKIP Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2025 berhasil meraih target yang telah ditetapkan.

Kendala/Permasalahan

- Penyusunan dan sosialisasi PK pada tengah tahun
- Evaluator yang melakukan penilaian SAKIP di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki standar penentuan nilai yang berbeda-beda. Dengan begitu, satu data dukung yang sama akan dinilai berbeda-beda tergantung siapa penilainya. Penilai memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga membuat data dukung menjadi berkembang dan tidak sesuai dengan instrumen penilaian

Strategi/Tindak Lanjut

- Menerapkan monitoring dan evaluasi adaptif dengan indikator antara untuk menangkap progres kinerja sejak awal triwulan II.
- Selalu melakukan pemantauan pelaksanaan tahapan kegiatan setiap bulannya
- Melakukan evaluasi berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan, menghimpun data laporan, dan mendokumentasikannya

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	3	5	Rp493.837.000	Rp383.816.896	77.72
2	[DI.7569.QDC.001] Penutur bahasa terbina	Orang	275	330	Rp485.900.000	Rp257.329.282	52.96
3	[DI.7569.QDC.002] Penutur bahasa teruji	Orang	20819	63785	Rp527.650.000	Rp312.123.461	59.15
4	[DI.7569.QDC.003] Generasi muda terbina program literasi	Orang	590	708	Rp714.524.000	Rp419.672.948	58.73
5	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	2	3	Rp145.680.000	Rp117.902.680	80.93
6	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	102	121	Rp2.383.958.000	Rp2.376.601.225	99.69
7	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	1	1	Rp790.230.000	Rp692.840.008	87.68
8	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	252	302	Rp1.302.058.000	Rp1.099.168.643	84.42
9	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	1	1	Rp102.090.000	Rp64.136.000	62.82
10	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	50	Rp138.747.000	Rp95.022.313	68.49
11	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	12	15	Rp120.000.000	Rp71.912.300	59.93
12	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	12	24	Rp128.109.000	Rp127.960.087	99.88

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
13	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	1	Rp10.000.000	Rp5.075.615	50.76
14	[WA.7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	1	1	Rp250.630.000	Rp126.946.700	50.65
15	[WA.7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	1	1	Rp87.218.000	Rp44.236.213	50.72
16	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	1	1	Rp245.906.000	Rp177.928.278	72.36
17	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp6.033.809.000	Rp6.006.708.386	99.55
18	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1	Rp203.622.000	Rp99.717.253	48.97
19	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	5	5	Rp79.032.000	Rp39.494.700	49.97
Total Anggaran					**Rp14.243.000.000**	**Rp12.518.592.988**	**87.89**

D. Rekomendasi Pimpinan

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

1. Peningkatan SDM Tim Kerja Pembinaan Bahasa dan Sastra, Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra, dan Tim Kerja Pengembangan Bahasa dan Sastra dalam hal penyuntingan dan pengatakan produk pembinaan, pelindungan, dan pengembangan bahasa dan sastra sangat perlu dilakukan secara masif, berkala, dan kontinyu sehingga target lini masa tercapai penerbitan produk pembinaan, pelindungan, dan pengembangan, seperti buku lisan pahlawan, buku penerjemahan, kamus dan ensiklopedia tepat waktu dan tanpa ada kesalahaan kebahasaan.
2. Tim pelaksana kegiatan memeperhatikan laporan kegiatan setiap program dengan mempertimbangkan format, subtansi isi laporan, kelengkapan data dukung/lampiran, dan kaidah kebahasaan. Selain itu, koordinasi antara koordinator/ketua panitia dan Tim dalam menyelesaikan tugas penyusunan laporan teratur dan terarah lengkap sesuai templat yang telah ditentukan oleh Tim SPI dan diketahui oleh pimpinan.
3. Tim kerja sama dan ketua tim kerja Pemebinaan, Pelindungan, dan Pengembangan harus bersinergi untuk memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah, lembaga, komunitas, dan pemerintah daerah dalam rangka implementasi pelaksanaan semua program kegiatan kebahasaan dan kesastraan.
4. Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra terus melakukan koordinasi dengan sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah daerah untuk keberlangsungan kegiatan Bimbingan Teknis Guru Utama dan Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal ini perlu dilakukan karena 10 kabupaten/kota belum maksimal dalam mendukung pelestarian bahasa dan sastra daerah yang minim mengirimkan peserta FTBI Tingkat Provinsi Jawa Timur.
5. Tim Kerja Sama dan Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah agar menyusun Kurikulum Muatan Lokal dan menerbitkan Perwali/Perbup yang mendukung pelaksanaan dan pedestrian bahasa daerah melalui Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Jawa Timur.
6. Tim Kerja Pembinaan, khususnya Tim Kerja Pembahu (Pembinaan Bahasa dan Hukum) terus meningkatkan audiensi dengan kepala daerah dan pimpinan perusahaan swasta di kabupaten/kota untuk mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam pemartabatan bahasa negara di ruang publik dan tata naskah dinas, khususnya penggunaan bahasa di ruang publik dan pariwisata yang masih banyak menggunakan bahasa Inggris.
7. Tim Kerja Pembinaan, khususnya Tim Kerja Penerjemah melakukan koordinasi dengan Perpunas untuk pengusulan ISBN karena masih ada beberapa judul buku cerita yang tertolak atau yang belum keluar ISBN sampai akhir tahun 2025. Selain itu, Tim Kerja Penerjemahan ini segera mengirimkan buku cerita anak untuk penilaian kelayakan ke Pusat Perbukuan sehingga tahun 2026 buku tersebut dapat dicetak dan disebarluaskan secara *e-book* atau PDF di laman Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Tim Kerja Penerjemahan juga memanfaatkan inovasi Tularbasa (pengalihaaksaraan, alih bahasa, dan alih media) produk BBP Jatim ke karya lain yang dapat digunakan oleh masyarakatannya sehingga pemanfataan produk terukur dengan baik. Tim Kerja Kamus dan Istilah dengan inovasi Kasada (Kamus Bahasa Daerah) ini dapat menambah lema dan penyebaran kosakata melalui konten Kasada setiap hari Jumat dan Sabtu serta selanjutnya dapat membawa proram ini ke sekolah dan Masyarakat luas di Provinsi Jawa Timur.
8. Tim Kerja Pengembangan Bahasa dan Sastra, khususnya Tim Kerja BIPA terus melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, desa wisata, dan pengajar BIPA yang berkompeten untuk terlibat dalam kegiatan BIPALoka (Buku Saku Kontekstual Berbasis Kearifan Loka di Provinsi Jawa Timur). Selain itu, Tim Kerja BIPA berupaya melakukan pengajaran BIPA ke 38 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur secara keberlanjutan mengingat program ini menjadi program unggulan. Tim BIPA juga aktif dalam penyusunan modul pengajaran BIPA dan Bahan Ajar BIPA untuk kelas pemula dan dilanjutkan untuk tahun berikutnya. Dalam penyusunan model dan bahan ajar, Tim masih kesulitan bahan yang akan dijadikan objek materi. Oleh karena itu, perlu menggandeng penggiat BIPA, baik dari Provinsi Jawa Timur maupun di luar yang berkompeten di bidangnya. Program model dan bahan ajar BIPA tidak hanya ada level A untuk pemula, tetapi juga untuk level B (tungkat sedang/madya) dan level C (tingkat mahir).
9. Kecekatan dan koordinasi Tim Perencaaan, Keuangan, Pelaporan, dan PPK dalam melakukan upaya percepatan penyerapan anggaran tahun 2025 sehingga tidak ada anggaran yang tidak tercapai dan optimalisasi anggaran terserap dengan baik sesuai peruntukan yang tepat. Selain itu, Tim Kerja Keuangan, Tim Kerja Perencanaan, dan Tim Kerja Pelaporan BBP Jatim dapat menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sampai bulan Januari—Desember 2025 untuk mengefektifkan realisasi annggaran hasil buka blokir dan strategi percepatan tahun yang akan datang.

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Surabaya, 20 Januari 2026

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai

Puji Retno Hardiningtyas

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
TENTANG
TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA (LAKIN)
Nomor: 013/I5.8/KP/2025

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pembinaan dan peningkatan kualitas Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur;
b. bahwa sebagaimana diamanatkan dalam peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), maka dipandang perlu untuk membentuk Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN);
c. bahwa sehubungan dengan itu, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur memandang perlu membentuk Tim sebagaimana yang dimaksud pada sub (a) di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2003, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan Peraturan Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa
7. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun 2025, Nomor SP DIPA-138.12.2.693275/2025, Tanggal 2 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Kesatu : Membentuk Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) dibentuk dengan susunan anggota sebagaimana terlampir dalam keputusan ini;
Kedua : Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja bertugas:
a. Mengumpulkan data pelaksanaan kegiatan/program
b. Pembahasan dan klarifikasi data pelaksanaan kegiatan/program
c. Membuat rekap DIPA tahun laporan
d. Mengumpulkan rencana strategis 5 tahun yang telah dibuat
e. Mempedomani penetapan kinerja yang dibuat pada awal tahun laporan
f. Menyusun RKT atas dasar penetapan kinerja
g. Melakukan pengukuran pencapaian sasaran
h. Melakukan pengukuran kinerja
i. Melakukan evaluasi kinerja
j. Analisis efektifitas

k. Analisis efesiensi
l. Analisis akuntabilitas
m. Melakukan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja

Ketiga : Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

Keempat : Biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan dibebankan pada DIPA Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun 2025.

Kelima : Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Keenam : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 6 Januari 2025
Kepala,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Dr. Umi Kulsum, S.S., M.Hum.
NIP 197301161997032001

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Nomor : 013/I5.08/KP/2025
Tanggal : 6 Januari 2025

No.	Nama	Kedudukan
1.	Dr. Umi Kulsum, S.S., M.Hum.	Penanggung Jawab
2.	Indri Novi Harawati, S.S.	Ketua
3.	Listya Kanda Dewi, S.E.	Anggota

Kepala,

Dr. Umi Kulsum, S.S., M.Hum.
NIP 197301161997032001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972; Pos-el: balaibahasa.jawatimur@dikdasmen.go.id
Laman: balaibahasajatim.kemendikdasmen.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
NOMOR: 2037/I5.8/PR.04.03/2025
TENTANG
TIM REVIU LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN)
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Menimbang : a. bahwa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur adalah UPT dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan sebagai bentuk pertanggungjawabannya adalah melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di daerah;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) dipandang perlu menetapkan dan membentuk Tim Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas LAKIN;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;

Balai Besar Sertifikasi Elektronik
Catatan :
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "*Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

9. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun 2025, Nomor SP DIPA-138.12.2.693275/2025, Tanggal 2 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: KEPUTUSAN KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR TENTANG PENUNJUKAN TIM REVIU LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN) BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Kesatu : Mengangkat dan menetapkan nama-nama dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Tim Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

Kedua : Tim Reviu wajib melaporkan hasil kerjanya kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur secara berkala.

Ketiga : Biaya yang dikeluarkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut dibebankan pada DIPA Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2025

Keempat : Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 3 September 2025
Kepala,

Puji Retno Hadiningtyas
NIP 198103092006042002

Balai Besar Sertifikasi Elektronik
Catatan :
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "*Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran: Surat Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Nomor : 2037/I5.8/PR.04.03/2025
Tanggal : 3 September 2025

No	Nama dan NIP	Jabatan dalam Tim	Uraian Tugas
1	Puspa Ruriana, S.S., M.Hum. NIP 197801122003122001	Ketua	● mengoordinasikan seluruh proses reviu LAKIN agar berjalan sesuai jadwal dan ketentuan; ● menyusun strategi pelaksanaan reviu dan membagi tugas kepada anggota tim; ● melaporkan hasil reviu kepada pimpinan instansi secara berkala; ● penyelarasan bahasa; ● menjamin objektivitas dan kualitas hasil reviu ● menyusun rekomendasi hasil reviu Laporan Kinerja.
2	Esa Putra Kurniawan, S.Hum. NIP 198907022024211014	Anggota	● menyiapkan dokumen administrasi dan logistik pelaksanaan reviu; ● mengelola komunikasi internal tim dan dokumentasi kegiatan reviu; ● menyusun notula, laporan hasil reviu, dan rekap rekomendasi perbaikan; ● membantu ketua tim dalam pelaporan dan koordinasi.
3	Wenni Rusbiyantoro, S.S., M.Hum. NIP 197204302005011003	Anggota	● melakukan penelaahan terhadap dokumen LAKIN berdasarkan indikator kinerja dan capaian program; ● memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja; ● penyelarasan bahasa; ● memberikan masukan dan rekomendasi perbaikan terhadap substansi dan format LAKIN; ● menyusun catatan hasil reviu dan mendukung penyusunan laporan akhir.

Kepala,

Puji Retno Hadiningtyas
NIP 198103092006042002

Balai Besar Sertifikasi Elektronik
Catatan :
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "*Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kertas Kerja Penyusunan Lakin 2025
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

No	Keberadaan	Cek	Substansi	Catatan
1	Sampul		Sampul berisi judul, tahun terbit, nama lembaga, dan didesain menarik.	
2	Kata Pengantar		Pada bagian ini diuraikan pengantar dari kepala unit kerja dengan dilengkapi tanda tangan oleh kepala unit kerja sebagai bentuk pengesahan dokumen.	
3	Daftar Isi		Pada bagian ini sajikan daftar isi dan penomoran halaman laporan kinerja.	Cek lagi
4	Daftar Gambar		Pada bagian ini sajikan daftar gambar dan penomoran halaman laporan kinerja.	Cek lagi
5	Daftar Tabel		Pada bagian ini sajikan daftar tabel dan penomoran halaman laporan kinerja.	Cek lagi
6	Daftar Grafik		Pada bagian ini sajikan daftar grafik dan penomoran halaman laporan kinerja.	Cek lagi
7	Ikhtisar Eksekutif		Pada bagian ini disajikan:	
			1 Ringkasan tingkat pencapaian SS/SP/SK atau IKSS/IKP/IKK;	Sudah ada
			2 Ringkasan total daya serap anggaran;	Sudah ada
			3 Kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target;	Sudah ada
			4 Uraian langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi.	Sudah ada
8	**BAB I Pendahuluan**			
	A Gambaran Umum		Pada subbab ini diuraikan gambaran umum organisasi, seperti kapan berdirinya organisasi,	Telah menggambarkan sejarah, SDM, dan wilayah kerja
	B Dasar Hukum		Pada subbab ini diuraikan:	
			1 dasar hukum dibentuknya organisasi;	sudah ada
			2 dasar hukum penyusunan laporan kinerja.	Sudah ada
	C Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi		Pada subbab ini diuraikan tugas dan fungsi organisasi dan digambarkan struktur organisasi sesuai peraturan yang berlaku.	telah menguraikan tugas dan fungsi BBP Jatim sesuai Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa
	D Isu-Isu Strategis/Permasalahan		Pada subbab ini diuraikan permasalahan atau isu strategis yang dihadapi organisasi.	telah menguraikan isu strategis berdasarkan 4 program prioritas Badan Bahasa
	E Peran Strategis		Pada subbab ini diuraikan peran strategis unit kerja.	telah menguraikan peran strategis berdasarkan 4 program prioritas Badan Bahasa
9	BAB II Perencanaan Kinerja			
	A Visi		Uraikan rumusan Visi sesuai dokumen Renstra masi.ng-masing Eselon I/Eselon II/UPT.	telah menetapkan visi yang mengacu pada visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. yang diturunkan dari visi Kementerian Pendidikan Dasar
	B Misi		Uraikan rumusan Misi sesuai dokumen Renstra masing-masing Eselon I/Eselon II/UPT.	telah menetapkan misi yang sesuai dengan Visi Misi dan program prioritas Badan Bahasa

	C	Matriks Kinerja Jangka Menengah/Matriks Rencana Strategis		Uraikan rumusan rencana kinerja jangka menengah sesuai dokumen Renstra masing-masing Eselon I/Eselon II/UPT		Sudah ada
	D	Tujuan Strategis		Uraikan rumusan tujuan sesuai dokumen Renstra masing-masing Eselon I/Eselon II/UPT.		Sudah ada
	E	Perjanjian Kinerja		Berisi perjanjian kinerja awal dan akhir (revisi) serta alokasi anggaran satker.		Sudah ada
	F	Program Prioritas		Berisi program prioritas yang mengacu pada dokumen renstra Eselon I dan kegiatan pendukung dilaksanakan oleh masing-masing satker (berupa narasi dilengkapi dengan tabel/matriks).		Sudah ada
10	BAB III Akuntabilitas Kinerja					
	A	Capaian Kinerja Organisasi		Pada Subbab ini menyajikan:		
				1	Capaian SS/SP/SK dalam PK sesuai hasil pengukuran kinerja masing-masing unit kerja;	Telah menyajikan analisis SK
				2	Capaian IKSS/IKP/IKK dalam PK sesuai hasil pengukuran kinerja masing-masing unit kerja.	Telah menyajikan analisis IKK yang teridri atas perbandingan target dan realisasi tahun berjalan , target dan realisasi tahun berjalan dg target akhir Renstra; metode perhitungan; analisis capaian kinerja, analisis faktor penyebab keberhasilan/kegagalan, analisis kendala, langkah antisipasi dan strategi yang dilakukan.
				Uraian analisis masing-masing: IKSS/IKP/IKK		
				1	Uraian SS/SP/SK mencakup dampak kinerja yang diharapkan serta perubahan budaya kerja setiap satker;	Telah menyajikan analisis dampak pelaksanaan SK
				2	Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;	Sudah ada
				3	Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya;	IKK 1.1--6.1 merupakan IKK baru sehingga tidak dapat dibandingkan dg capaian tahun-tahun sebelumnya. Perbandingan dg capaian tahun-tahun sebelumnya ada pada IKK 7.1 dan 7.2
				4	Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan target akhir periode renstra;	Sudah ada
				6	Analisis penyebab kegagalan/keberhasilan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi/langkah antisipasi yang telah/akan dilakukan;	Sudah ada
				7	Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja.	Sudah ada
	B	Realisasi Anggaran		Pada subbab ini diuraikan:		
				1	Pagu anggaran dan realisasi anggaran secara total dari anggaran unit kerja sesuai dengan Laporan Keuangan;	Sudah ada
				2	Anggaran per sasaran strategis/indikator kinerja sesuai dokumen perjanjian kinerja unit kerja;	Sudah ada
				3	Uraian efisiensi anggaran (jumlah anggaran yang diefisiensi, sumber anggaran, peruntukan anggaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih prioritas).	Sudah ada
	C	Inovasi, Penghargaan, dan		Pada subbab ini diuraikan:		

	Crosscutting/Collaborative Program		1	Inovasi yang dilakukan oleh satker selama tahun 2025, dapat berupa aplikasi, instrumen, budaya kerja, pelaksanaan kegiatan, dll.;	Sudah ada
			2	Penghargaan yang diperoleh selama tahun 2025;	Sudah ada
			3	*Crosscutting/Collaborative Program* berisi tentang kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan bersama dengan mitra satker, dilengkapi dengan peran hasil, *MoU* (perjanjian kerja sama), dokumentasi pendukung.	Sudah ada
11	BAB IV Penutup		Bab ini menyajikan:		
			1	Simpulan umum atas capaian kinerja organisasi;	Sudah ada
			2	Langkah yang akan dilakukan di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja.	Sudah ada
12	Lampiran		1	Perjanjian Kinerja (awal dan akhir)	Sudah ada
			2	Pengukuran Kinerja	Sudah ada
			3	SK Tim Penyusun Lakin	Sudah ada
			4	SK Tim Reviu LAKIP	Sudah ada
			5	Kertas Kerja Reviu Laporan Kinerja	Sudah ada
			6	Pernyataan telah direviu	Sudah ada
			7	lain-lain	Sudah ada

Ketua Tim Pereviu Lakin

Puspa Ruriyana
NIP 197801122003122001

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya, 60117
www.kemendikdasmen.go.id
(031) 5925972 177

CATATAN HASIL REVIU
ATAS LAPORAN KINERJA (LAKIN)
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN ANGGARAN 2025

Uraian Catatan Hasil Reviu

1. Kesesuaian Dokumen Perencanaan dengan Penyajian LAKIN
   - Sasaran program dan indikator sesuai dokumen perencanaan.
   - Konsistensi indikator dari Renstra hingga PK dan RKT.
   - Target pada PK konsisten dengan tabel capaian.

2. Kualitas Pengukuran dan Pelaporan Capaian Kinerja
   - Indikator memiliki rumus, satuan, dan sumber data yang jelas.
   - Perhitungan capaian sesuai metode penghitungan.
   - Bukti dukung capaian tersedia dan telah direviu.

3. Kepatuhan terhadap Kaidah Pelaporan Kinerja
   - Mengikuti pedoman pelaporan kinerja Kementerian PAN-RB.
   - Penyajian laporan telah sesuai format dan struktur LAKIN yang dibagikan oleh Biro Perencanaan Kemendikdasmen
   - Beberapa bagian perlu penyempurnaan format dan tata bahasa.

4. Analisis Capaian Kinerja
   - Seluruh indikator memiliki capaian yang dapat diverifikasi.
   - Analisis keberhasilan perlu ditajamkan, konfirmasi dengan setiap tim kerja untuk setiap data yang disajikan.
   - Analisis ketercapaian telah komprehensif.

Batasan Reviu tidak menguji kebenaran substansi dalam bukti dukung, hanya menilai kewajaran penyajian dan konsistensi.

Kesimpulan

Tidak terdapat hal-hal yang membuat kami yakin bahwa penyusunan LAKIN BBP Jawa Timur Tahun 2025 tidak sesuai ketentuan PermenPANRB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja.

Rekomendasi

1. Menyempurnakan narasi analisis IKK.
2. Menyeragamkan nomenklatur indikator.
3. Memperbaiki format dan tata bahasa.
4. Memperkuat bukti dukung.
5. Menyelaraskan capaian *output–outcome.*

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Puji Retno Hardiningtyas NIP 198103092006042002 Petugas Penyusun Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Indri Novi Harawati NIP 199111272019022008	Surabaya, 28 Januari 2026 Tim Reviu Laporan Kinerja, Ketua Tim Reviu Laporan Kinerja BBP Jatim Puspa Ruriana NIP 197801122003122001 Anggota Esa Putra Kurniawan NIP 198907022024211014

Pernyataan		Check List
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	☑
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana stategis	☑
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☑
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	☑
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☑
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir rencana stategis	☑
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	☑
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	☑
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	☑
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	☑

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	☑
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	☑
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	☑
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	☑
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	☑
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	☑
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	☑
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	☑
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	☑
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	☑
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	☑

Pernyataan Telah Direviu
Balai Bahasa Jawa Timur
Tahun Anggaran 2025

Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Bahasa Jawa Timur untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Balai Bahasa Jawa Timur.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Surabaya, 28 Januari 2026
Ketua Tim Reviu,



Puspa Ruriana

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Kecamatan Sukolilo,
Surabaya, Jawa Timur, 60117

(031) 5925972

085186865972

balaibahasajatim.kemendikdasmen.go.id

@balaibahasa.jawatimur

@BB_Jatim

Balai Bahasa Jawa Timur

Balai Bahasa Jawa Timur

